

**MODEL PEMBELAJARAN MATEMATIKA *CAMBRIDGE* DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS III-B
SD LABORATORIUM UNIVERSITAS NEGERI MALANG**

SKRIPSI

Oleh :

Ina Mutmainnah

NIM. 15140111



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2019

**MODEL PEMBELAJARAN MATEMATIKA *CAMBRIDGE* DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS III-B
SD LABORATORIUM UNIVERSITAS NEGERI MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Stra Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh :

Ina Mutmainnah

NIM. 15140111



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

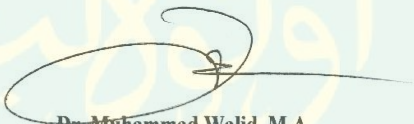
2019

HALAMAN PERSETUJUAN
MODEL PEMBELAJARAN MATEMATIKA CAMBRIDGE DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KELAS III-B
SD LABORATORIUM UNIVERSITAS NEGERI MALANG


SKRIPSI

Oleh :
INA MUTMAINNAH
NIM. 15140111

Disetujui oleh,
Dosen Pembimbing


Dr. Muhammad Walid, M.A
NIP.197308232000031002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah


H.Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 197608032006041001

HALAMAN PENGESAHAN

MODEL PEMBELAJARAN MATEMATIKA *CAMBRIDGE* DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS III-B
SD LABORATORIUM UNIVERSITAS NEGERI MALANG

SKRIPSI

Disusun Oleh:
Ina Mutmainnah (15140111)

Telah dipertanggungjawabkan didepan penguji pada tanggal 22 Mei 2019
dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian :

Ketua Sidang

Ulfa Muhayani, M.PP
NIP. 197906022015032001



Sekretaris Sidang

Dr. Muhammad Walid, M.A
NIP. 197308232000031002



Dosen Pembimbing

Dr. Muhammad Walid, M.A
NIP. 197308232000031002



Penguji Utama

Ahmad Mubaligh, M.Hi
NIP. 197207142000031004



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji Syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan nikmat dan karunia-Nya. Shalawat yang tak kunjung henti dari hati dan lisan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW. Dengan Ridhlo Allah SWT, Karya ini kupersembahkan untuk orang-orang tersayang yang selalu mendampingi perjuanganku dalam menyelesaikan skripsi ini.

Teruntuk Ayah (Bapak Musadat), Ibunda (Ibu Nurul Aisyah), Kakak Kandung (Muhammad Teguh Imanulloh) sebagai motivator terbesar dalam hidup saya yang tak pernah jenuh mendoakan dan menyayangi saya. Terimakasih atas semua pengorbanan yang engkau berikan untukku selama Terimah kasih untuk guru-guru RA, MI, MtsN, MAN, dosen-dosen dan ustadz-ustadzah yang telah mendidik dan memberikan ilmunya dengan hati dan tulus sayang kepada saya.

HALAMAN MOTTO

﴿وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِنَّمَا يُبَلِّغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ۚ ۲۳﴾

Artinya : Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia

(QS.Al-Isra' Ayat 23)

Dr. Muhammad Walid, MA
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Negeri Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ina Mutmainnah
Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Malang, 16 Januari 2019

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Di
Malang

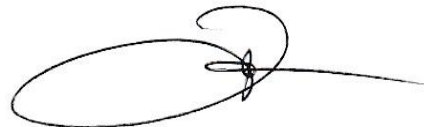
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Ina Mutmainnah
NIM : 15140111
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Model Pembelajaran Matematika *Cambridge* dalam Meningkatkan Hasil Belajar siswa kelas III-B SD Laboratorium Universitas Negeri Malang.

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Dr. Muhammad Walid, M.A
NIM . 197308231200003100

SURAT PERNYATAAN
ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ina Mutmainnah

NIM : 15140111

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi : **Model Pembelajaran Matematika Cambridge dalam
Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III-B
SD Laboratorium Universitas Negeri Malang**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 16 Januari 2019

Hormat Saya,



Ina Mutmainnah
NIM. 15140111

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil allamin, segala puji bagi Allah SWT pencipta langit seisinya, pemberi nikmat yang tak terhitung jumlahnya, dan penabur rizki bagi setiap hamba-Nya. Karena rahmat, taufiq, hidayah, serta inayah-Nya penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “*Model Pembelajaran Matematika Cambridge Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III-B SD Laboratorium Universitas Negeri Malang*” dengan baik dan tepat pada waktunya. Shalawat beriringan salam marilah kita sampaikan kepada sang revolusioner dunia, beliaulah junjungan kita umat islam, Nabi akhir zaman, Nabi Muhammad SAW.

Selanjutnya, kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri bagi penulis melalui kisah perjalanan melakukan studi S-1, penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada pihak-pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam terselesaikannya skripsi ini. Diantaranya:

1. Prof.Dr.Abdul Haris,M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr.H. Agus Maimun,M.Pd selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. H.Ahmad Sholeh,M.Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Madarasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

4. Dr. Muhammad Walid, MA selaku dosen pembimbing yang telah mencurahkan semua pikiran dan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingannya hingga penulisan skripsi ini selesai.
5. Ayahanda tercinta Bapak Musadat dan Ibundaku sayang Ibu Nurul Aisyah, serta kakakku Muhammad Teguh Imanulloh yang selalu memberikan do'a dan dukungan baik material, maupun spiritual untuk keberlangsungan penelitian ini.
6. Siti Nafiah, S.Pd selaku kepala SD Laboratorium Universitas Negeri Malang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengadakan penelitian di lembaga yang dipimpin.
7. Ibu Reza Dwi Anistawati, S.Pd selaku guru *math cambridge* kelas III ICP yang telah membantu dan mendukung kegiatan penelitian dengan memberikan informasi-informasi yang peneliti butuhkan selama kegiatan penelitian.
8. Seluruh siswa kelas III-B SD Laboratorium Universitas Negeri Malang yang turut membantu jalannya program penelitian ini.
9. Sahabat-sahabati PMII Rayon "Kawah" Chondrodimuko angkatan 2015 "Gus Dur" yang telah memberikan jutaan ilmu, pengetahuan, kenangan, serta harapan selama berproses bersama dalam pembelajaran organisasi.
10. Semua teman-teman PGMI angkatan 2015 yang telah berjuang bersama meraih cita-cita, karena kalian peneliti bisa menjalani bangku perkuliahan dengan berbagai rasa dan warna kehidupan.

11. Dulur-dulur IMJ (Ikatan Mahasiswa Jombang) yang telah memberikan berbagai pengalaman tentang pengabdian masyarakat dikota asal, berorganisasi bersama keluarga satu daerah yaitu Jombang.

12. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu sehingga laporan skripsi ini terselesaikan dengan baik dan lancar.

Hanya ucapan terimakasih sebesar-besarnya yang dapat penulis sampaikan, semoga bantuan dan do'a yang telah diberikan dapat menjadi catatan amal kebaikan di hadapan Allah SWT. Sebagai manusia biasa, tentu dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari kesalahan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat menjadi manfaat bagi yang membacanya. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya kepada kita semua. Amin.

Malang, 16 Januari 2019
Penulis,

Ina Mutmainnah
NIM. 15140111

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = A	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â
 Vokal (i) panjang = î
 Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diphthong

أُ = Aw
 أَيْ = Ay
 أُو = Û
 إِي = Î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	19
Tabel 3.1 Data Sumber dan Data yang Diambil	70



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	65
Gambar 4.1 Dokumentasi <i>Teacher Guide</i>	98
Gambar 4.2 Dokumentasi <i>Framework</i>	101
Gambar 4.3 Dokumentasi kondisi kelas ICP III-B dan kreatifitas.....	107
Gambar 4.4 Dokumentasi media bangun ruang geometri	116
Gambar 4.5 Dokumentasi media video dan slide bahasa Inggris	116
Gambar 4.6 Dokumentasi buku matematika <i>cambridge</i>	118
Gambar 4.7 Dokumentasi siswa mengumpulkan workbook dan buku merah	125
Gambar 4.8 Dokumentasi raport PTS siswa ICP III-B	128
Gambar 4.9 Dokumentasi raport <i>check point cambridge</i> kelas VII.....	128
Gambar 4.10 Dokumentasi mading kelas ICP III-B	131

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Transkrip Observasi
Lampiran II	: Transkrip Wawancara
Lampiran III	: Catatan Lapangan
Lampiran IV	: Daftar Siswa Kelas III-B
Lampiran V	: Daftar Prestasi Siswa
Lampiran VI	: Daftar Guru dan Staff
Lampiran VII	: Sertifikat <i>Cambridge</i>
Lampiran VIII	: RPP Matematika Cambridge
Lampiran IX	: Soal Math <i>Cambridge</i>
Lampiran X	: Out Line materi <i>Math Cambridge</i>
Lampiran XI	: Surat izin penelitian dari instansi
Lampiran XII	: Surat Izin Penelitian dari SD Laboratorium UM
Lampiran XIII	: Surat keterangan selesai Melaksanakan Penelitian
Lampiran XIV	: Bukti Konsultasi
Lampiran XV	: Dokumentasi
Lampiran XVI	: Biodata Mahasiswa

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
ABSTRAK INDONESIA	xviii
ABSTRAK INGGRIS	xix
ABSTRAK ARAB	x

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	11
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	12

E. Orisinalitas Penelitian	13
F. Definisi Istilah	21
G. Sistematika Pembahasan	23
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	25
1. Model Pembelajaran	25
2. Perencanaan Pembelajaran Matematika Cambridge	29
3. Pelaksanaan Model Pembelajaran Matematika Cambridge	38
4. Evaluasi Pembelajaran Matematika Cambridge	51
5. Matematika Cambridge	53
B. Kerangka Berfikir	65
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	66
B. Kehadiran Peneliti	66
C. Lokasi Penelitian	67
D. Data dan Sumber Data	68
E. Teknik Pengumpulan Data	70
F. Analisis Data	73
G. Uji Keabsahan Data	75
H. Prosedur Penelitian	80
BAB IV : PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	
A. Latar Belakang Lokasi Penelitian	82
1. Profil	82

2. Sejarah	83
3. Visi	86
4. Misi	87
5. Motto	87
6. Tujuan	87
7. Program	89
8. Sarana dan Prasarana	94
B. Paparan Data	95
1. Perencanaan Pembelajaran Matematika Cambridge	96
2. Pelaksanaan Model Pembelajaran Matematika Cambridge	101
3. Evaluasi Pembelajaran Matematika Cambridge	123
C. Hasil Penelitian	138
1. Perencanaan Pembelajaran Matematika Cambridge	138
2. Pelaksanaan Model Pembelajaran Matematika Cambridge	139
3. Evaluasi Pembelajaran Matematika Cambridge	141
BAB V : PEMBAHASAN	
A. Perencanaan Pembelajaran Matematika Cambridge	144
B. Pelaksanaan Model Pembelajaran Matematika Cambridge	153
C. Evaluasi Pembelajaran Matematika Cambridge	188
BAB VI : PENUTUP	
A. Kesimpulan	211
B. Saran	214
DAFTAR PUSTAKA	215

ABSTRAK

Mutmainnah, Ina. 2019. *Model Pembelajaran Matematika Cambridge dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kelas III-B SD Laboratorium Universitas Negeri Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing: Dr.Muhammad Walid,M.A

Meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan di Indonesia memiliki banyak upaya dari pihak sekolah. Diantaranya dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana belajar yang efektif dan menarik. Model pembelajaran dapat membuat siswa merasa tidak terbebani oleh materi ajar yang harus dikuasai. Guru sebagai fasilitator memiliki kemampuan dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakter dan lingkungan siswa. Model pembelajaran merupakan kerangka kerja struktural yang dapat digunakan sebagai pemandu untuk mengembangkan aktifitas peserta didik yang kondusif didalam kelas.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III-B SD Laboratorium Universitas Negeri Malang bertujuan untuk (1) mendeskripsikan perencanaan pembelajaran matematika *cambridge* untuk meningkatkan hasil belajar, (2) mendeskripsikan pelaksanaan model pembelajaran matematika *cambridge* untuk meningkatkan hasil belajar, (3) mendeskripsikan evaluasi pembelajaran matematika *cambridge* untuk meningkatkan hasil belajar.

Penelitian ini dilakukan di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul berupa kata-kata dianalisis dengan cara reduksi, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) perencanaan pembelajaran matematika *cambridge* melibatkan seluruh warga sekolah dengan membentuk tim penyusun kurikulum, pembuatan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang berpedoman pada *Framework* dan *Teacher Guide* dikembangkan sesuai dengan karakteristik lingkungan sekolah, (2) pelaksanaan model pembelajaran matematika *cambridge* dapat dikategorikan sangat baik. Guru mengajarkan materi sesuai dengan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dikembangkan oleh pihak sekolah, selain itu model pembelajaran yang digunakan diantaranya *problem-based learning*, *kooperatif learning*, dan *kontekstual*. Beberapa komponen pelaksanaan model pembelajaran diantaranya : strategi pembelajaran guru menggunakan pembiasaan komunikasi berbahasa Inggris, metode mengajar diantaranya ceramah, drill materi,dan tanya jawab, teknik mengajar guru yaitu tegas tetapi tetap fun, media pembelajaran yang digunakan diantaranya LCD, Proyektor, Video, Slide, dan sumber belajar dikembangkan oleh pihak sekolah yaitu buku matematika *cambridge* dan tematik, (3) evaluasi pembelajaran matematika *cambridge* mengikuti 2 macam ujian *cambridge* yaitu *Progression test* pada kelas 3 sampai kelas 5 dan *primary check point test* pada kelas 6. Beberapa evaluasi yang kembangkan sekolah seperti Penilaian Tengah Semester, Penilaian Akhir Semester dan Penilaian Akhir Tahun untuk membiasakan siswa dalam menghadapi soal. Selain itu penilaian matematika *cambridge* memiliki 3 rana yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Matematika *cambridge*, Hasil Belajar

ABSTRACT

Mutmainnah, Ina. 2019. *Cambridge Math Learning Model in order to Increase the Learning Result in the Third Grade at SD Laboratorium Universitas Negeri Malang*. Thesis. Islamic Elementary Teacher Education Department, Faculty of Education and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim, the State Islamic University of Malang.

Advisor : Dr.Muhammad Walid,M.A

Increasing the quality and the quantity of education in Indonesia have so many effort from the school, such as using a learning model that created an effective and interest of learning situation. The learning model that make the student happy to learn the topic. Teacher as a facilitator have a skill within choose the learning model that relevant with the student's character and environment. Learning model is the structural sketch that utilized as the guided for developing the student's activity.

This research was conducted in the class Third Grade at SD Laboratorium Universitas Negeri Malang aims to (1) describe of Cambridge Math Learning Model in order to Increase the Learning Result, (2) describe the implementation of Cambridge Math Learning Model in order to Increase the Learning Result. (3) describe the evaluation of Cambridge Math Learning Model in order to Increase the Learning Result.

The research conducted in SD Laboratorium Universitas Negeri Malang using qualitative approach that is qualitative descriptive. Data Collected through observation, interview and documentation. The forms of collected data are the words that analyzed by reduction, display and verification or giving a conclusion.

The result of the research show that (1) lesson plan of Math Learning Model in involved the academica through creating the curriculum arrange team, making a syllabus and lesson plan that oriented toward *Framework* and *Teacher Guide* developed relevant with the characteristic of the school, (2) implementating Math Learning Model have an excellent score. Teacher is relevant with all the syllabus and lesson plant that develop by the school, Meanwhile, the other Learning Model applied such as *problem-based learning*, *kooperative learning*, and *contextual*. The several learning component such as : the strategy such as using communication with english, speech method, drill, and QnA. The technique of the teacher such as firm, buat the student still fun. The learning media such as LCD,English Video, Slide, and the learning resources that develop by the school such as *cambridge* math book and thematic, (3) the evaluation of Math Learning Model through 2 kinds of exams, that are *Progression test* for 3rd till 5th student and *primary check point test* for the sixth grade. The several assesment that develop by the school such as middle test, final test, and final year to make the student feel usual fix the question. Meanwhile, the cambridge math learning has 3 assessments, there are cognitive, affective and skills.

Key Word: Learning Model, math of *cambridge*, result of learning

مستخلص البحث

إنا مطمئنة، ٢٠١٩م. نموذج التعليم الرياضية " Cambridge " في ترقية نتيجة التعلم فصل ٣ "ب" بالمدسة الابتدائية جامعة مالانج الحكومية. البحث الجامعي. قسم تعليم المدرس المدرسة الابتدائية، كلية التربية والتعليم جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

المشريف : الدكتور محمد والد الماجستير

الكلمات الأساسية : نموذج التعليم، درس الرياضية " Cambridge "، نتيجة التعلم

للمدارس محاولات كثيرة لترقية جودة وجودة التربية والتعليم في إندونيسيا. منها باستخدام نموذج التعليم الفاعل والمستحب لدى التلاميذ. لا يكلف مادة التعليم التلاميذ بوجود نموذج التعليم المتنوعة. المدرس كالتبسيط له القدرة في اختيار نموذج التعليم المناسب بموصفات وبيئة الطلاب. نموذج التعليم كإطار العمل يرشد إلى عملية التعليم الفاعل داخل الفصل.

قام الباحثة البحث في الفصل ٣ "ب" بالمدسة الابتدائية جامعة مالانج الحكومية بالأهداف التالي: (١) وصف تخطيط التعليم درس الرياضية " Cambridge " لترقية نتيجة التعلم، (٢) وصف نموذج التعليم الرياضية " Cambridge " لترقية نتيجة التعلم، (٣) وصف التقويم درس الرياضية " Cambridge " لترقية نتيجة التعلم. استخدم الباحثة وصف الكيفي لنوع هذا البحث. جمعت الباحثة البيانات بطريقة الملاحظة والمقابلة والوثائق. تحليل مجموعة البيانات بطريقة الانخفاض وعرض البيانات وأخذ التلخيص.

وأما نتيجة البحث لهذا البحث كما يلي: (١) تشمل تخطيط التعليم درس الرياضية " Cambridge " على جميع مجتمع المدرسة بإقامة الفرقة لتأليف منهج التعليم وتخطيط التعليم وتنفيذ التعليم المنبثق على " Framework " و " Teacher Guide " متطور مناسباً بموصفات بيئة المدرسة. (٢) تنفيذ نموذج التعليم الرياضية " Cambridge " يحصل على درجة "جيد جداً". يعلم المدرس المادة مناسباً بتخطيط التعليم وتخطيط تنفيذ التعليم المتطور، ونموذج التعليم المستخدمة كما يلي: *problem-based learning, kooperatif, learning, dan kontekstual*. وأما المكونات لهذا هي استراتيجية المدرس في تعليمه باستخدام اللغة الإنجليزية، وطريقة تعليمه كما يلي: طريقة المحاضرة. تدريبات المادة، السؤال والجواب، طريقة تعليم المدرس ملحاح بل مفرح. وأما الوسائل التعليمية المستخدمة كما يلي: الشاشة والفيديو والشريحة والوسيلة التعليم المتطور عند المدرسة مثل كتاب الرياضية " Cambridge " والكتاب الموضوعي. (٣) تقويم التعليم الرياضية " Cambridge " يعتمد على اختباران " Cambridge " هما " Progression test " لفصل الثالث إلى الخامس و " Primary check point test " لفصل السادس. وبعض التقويم الذي طورت المدرسة مثل تقويم لنصق الفصل الدراسي و تقويم لآخر الفصل الدراسي وتقويم لآخر السنة محاولة على توجيه الأسئلة ادى التلاميذ. ولتقويم الرياضية " Cambridge " ثلاث مجال هي المعرفي والعاطفي والحركي.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan di Indonesia saat ini menyesuaikan dengan perubahan zaman. Ditandai dengan perbaikan kualitas dan kuantitas pendidikan yang tidak pernah berhenti. Usaha tersebut dilakukan untuk menyesuaikan dan mengimbangi perkembangan tuntutan dunia milenial yang akselerasinya sangat cepat, maka dari itu sistem pendidikan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi, baik lokal, nasional maupun global¹.

Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatakan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara². Dari uraian Undang-Undang Sistem Pendidikan Republik Indonesia bahwa seorang guru harus menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi seorang peserta didik, jadi tidak hanya materi pembelajaran yang tersampaikan melainkan peserta didik dapat memiliki nilai-nilai karakter yang dapat mereka kembangkan, karena guru adalah seorang fasilitator bagi peserta didik.

¹ Rahmat Raharjo, *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta : Magnum Pustaka, 2012), hlm. 24

² Republik Indonesia, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 3

Dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan di Indonesia banyak upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah. Sejauh ini proses pembelajaran di sekolah masih didominasi oleh sebuah paradigma yang menyatakan bahwa sebuah pengetahuan merupakan sesuatu yang harus dihafal, sebagian besar sekolah berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, serta penggunaan metode ceramah sebagai pilihan utama. Idealnya guru memasuki ruang kelas tidak dengan tangan hampa, ia harus mendekati siswanya dengan seperangkat asumsi, asumsi tentang dirinya sendiri, asumsi tentang para siswanya beserta dengan kemampuan dan minat mereka, serta asumsi tentang bagaimana pembelajaran itu harus diarahkan. Asumsi-asumsi semacam itu, sadar maupun tidak sadar, akan membantunya memetakan strategi atau model pembelajaran yang akan ia gunakan dalam mendekati, merancang dan mengatur proses pembelajaran bagi para peserta didik³.

Menciptakan suasana belajar yang efektif dan menarik perlu adanya pengemasan model pembelajaran, siswa tidak merasa terbebani oleh materi ajar yang harus dikuasai. Jika siswa sendiri mencari, mengelola, dan menyimpulkan atas sebuah masalah yang dipelajari maka pengetahuan dia akan lebih lama melekat difikirannya hanya dengan metode ceramah dan menghafal. Guru sebagai fasilitator memiliki kemampuan dalam memilih model pembelajaran yang efektif. Ada banyak model pembelajaran yang berkembang untuk membantu siswa berfikir kreatif dan produktif. Model pembelajaran harus dianggap sebagai kerangka kerja struktural yang juga dapat digunakan sebagai

³ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* (Malang : Pustaka Pelajar, 2013), hlm 36

pemandu untuk mengembangkan lingkungan dan aktivitas peserta didik yang kondusif⁴.

Model pembelajaran mempunyai aspek aspek antara lain, tujuan dan wilayah konsentrasi, asumsi-asumsi implisit dan eksplisit yang mendasari karakteristik pembelajaran dan proses pembelajaran, petunjuk untuk mengembangkan pengalaman belajar sehari-hari dan beberapa studi yang membahas perkembangan dan evaluasi serta efektivitasnya. Pemilihan model pembelajaran tergantung dengan kondisi lingkungan sekolah, sumber belajar yang tersedia dan *outcomes* yang diinginkan⁵.

Terdapat berbagai model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan peserta didik. Beberapa contoh model pembelajaran sebagai berikut, model *problem based-Learning*, realistik *mathematics education*, inkuiri, pembelajaran investigasi matematika dan masih banyak model pembelajaran yang lainnya⁶. Upaya peningkatan mutu pendidikan atau melalui kuantitas dengan menggunakan berbagai model pembelajaran.

Selanjutnya peningkatan kualitas pendidikan dengan mengembangkan kurikulum sekolah. Telah bertahun-tahun kurikulum nasional dikritik karena sentralistik. Setelah melalui proses perubahan demi perubahan yang panjang, kurikulum tidak terbukti dan tidak terasa mengubah apa-apa yang berarti dan berkelanjutan. Bagaimana menjawab kritik tersebut dalam meningkatkan

⁴ *Ibid*, hlm 143

⁵ *Ibid*, hlm 144

⁶ Isrok'atun dan Amelia Rosmala, *Model-Model Pembelajaran Matematika* (Bandung : Bumi Aksara, 2018), hlm 43

kualitas pendidikan di Indonesia banyak cara yang dilakukan oleh pihak lembaga pendidikan yang bersangkutan. Salah satu cara yang dipilih oleh lembaga pendidikan adalah adaptif kurikulum, yang diartikan sebagai penyesuaian unsur-unsur tertentu yang sudah ada dalam Standar Nasional Pendidikan dengan mengacu pada anggota OECD atau negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan. Sedangkan adopsi kurikulum diartikan sebagai penambahan unsur-unsur tertentu yang sudah ada dalam Standar Nasional Pendidikan dengan mengacu pada standar pendidikan salah satu anggota OECD atau negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan⁷. OECD didirikan merupakan organisasi internasional yang didirikan dalam rangka membantu negara-negara anggotanya menghadapi tantangan globalisasi ekonomi yang berlokasi di Paris Perancis. Kurikulum nasional yang diadaptasi dengan kurikulum internasional tersebut dinamakan dengan kurikulum adaptif, sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 22/2006, dan No. 23/2006, bahwa sekolah diberikan kebebasan dalam mengembangkan kurikulum pendidikan. Dunia pendidikan pada masa kini berkembang semakin pesat dan semakin kompleks persoalan pendidikan yang dihadapi, bukanlah sesuatu masalah yang mudah diselesaikan tetapi memerlukan pemikiran yang konstruktif demi tercapainya kualitas dan kuantitas yang baik. Salah satu

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan Final Kurikulum SBI* (Jakarta : Depdiknas, 2007), hlm 1 -2

kurikulum yang sering di terapkan di seluruh dunia yaitu *Cambridge Internasional Examinations* (CIE) dan *International Baccalaureate* (IB).

Cambridge Internasional Examinations (CIE) atau sering disebut dengan kurikulum *Cambridge* merupakan kurikulum yang diadaptasi dari *University of Cambridge*, Inggris. Kurikulum *Cambridge* menekankan fleksibilitas, sejak pendidikan dasar hingga menengah. Siswa bebas memilih pelajaran sesuai dengan kemampuan dan minat, sehingga mereka dapat mengeksplorasi kemampuannya⁸. Beberapa keunggulan kurikulum ini mampu membuat negara lain tertarik untuk menerapkannya. Kurikulum yang berusia 156 tahun ini telah diterapkan di 150 negara, seperti Amerika, Kanada, India, Selandia Baru, Indonesia dan lain-lain dengan penyesuaian di negara masing-masing.

Sedangkan *International Baccalaureate* (IB) dikelola oleh organisasi non pemerintahan, *International Baccalaureate Organization* (IBO) yang bermarkas di Geneva, Swiss. Organisasi ini didirikan oleh diplomat-diplomat Eropa pada tahun 1968, yang semula menginginkan agar keberlanjutan dan kualitas pendidikan anak-anaknya tetap terjamin dan terstandar, meskipun mereka harus berpindah-pindah negara. Kini program IB sudah di terapkan dari 90 negara. Situs resmi IBO bahwa pada dasarnya kurikulum IB mendorong peserta didik untuk mengenal budayanya sendiri, mendorong pemikiran global para pelajar dan mengembangkan sikap positif dalam belajar dengan

⁸ <http://www.cie.org.uk/> diakses pada Kamis, 19 Juli 2018 pukul 21.40 WIB

memotivasi siswa agar menjadi pelajar yang aktif dan kompeten. Selain itu, juga mengembangkan kemampuan intelektual, pribadi, emosi dan sosial⁹.

Kurikulum *Cambridge* lebih populer dibandingkan dengan kurikulum IB dan banyak digunakan oleh sekolah-sekolah di Indonesia, beberapa sekolah yang menggunakan kurikulum adaptif di antaranya yaitu SD Laboratorium Universitas Negeri Malang, MI Nadatul Ulama Pucang Sidoarjo, Bina Bangsa School Malang, *Primary Island School*, Pj Global School, Ar-Rahman Jombang, dan masih banyak lainnya. Pada tahun 2012 saja, sebanyak 166 sekolah di Indonesia menerapkan kurikulum ini.

Kurikulum *cambridge* diimplementasikan dalam 3 mata pelajaran, termasuk matematika, sains dan bahasa Inggris dengan menggunakan buku yang sengaja dikembangkan oleh pihak sekolah dan berpedoman dengan buku dari Inggris. Buku yang dirancang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak di usia sekolah dasar. Terutama pada pembelajaran matematika, pembelajaran matematika *cambridge* dapat meningkatkan pemahaman siswa dengan bantuan guru yang sudah berkopeten dan memiliki sertifikat *cambridge*.

Salah satu masalah di suatu sekolah adalah rendahnya hasil prestasi belajar dibidang studi matematika, IPA dan Bahasa Inggris (reading). Hasil tersebut juga nampak pada PISA yang menempatkan Indonesia di urutan 64 dari 65 negara yang terdaftar didalamnya. Terutama matematika selalu menjadi

⁹<http://ciefuai.wordpress.com/2012/01/17/komparasi-ib-dan-cie-dalam-pendidikan-dasar/>
diakses pada Kamis, 19 Juli 2018 WIB

pelajaran yang menyulitkan bagi kebanyakan peserta didik. Sehingga perlu adanya perbaikan yang mendasarkan mulai dari kurikulum sampai aplikasi dikelas. Sehingga bisa mengangkat prestasi Indonesia di dunia Internasional¹⁰.

Pembelajaran matematika di sekolah dasar yang dibutuhkan dari materi menggunakan tahap “konkreat ke abstrak” baik melalui alat, seperti media maupun alat peraga atau memodifikasi materi pembelajaran agar siswa dapat menerima proses pembelajaran bermakna. Menurut Piaget, perkembangan pembelajaran matematika anak melalui empat tahap yaitu tahap konkret, semi konkret, semi abstrak, dan abstrak¹¹.

Model pembelajaran matematika yang sesuai dengan fase juga diterapkan di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang. Matematika yang berstandart Internasional menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa instruksional. Sesuai dengan Undang-Undang Dasar No. 20 tahun 2003 Bab VII Pasal 33 ayat 3 tentang bahasa pengantar yang menyatakan bahwa : “Bahasa Inggris dapat digunakan sebagai bahasa pengantar” untuk mendukung kemampuan peserta didik. Indonesia melegalkan bahasa Inggris sebagai bahasa intruksional, dan juga memunculkan pendekatan kontekstual dan penekanan berpusat pada siswa. Dimana pendekatan tersebut bertujuan siswa aktif dalam pembelajaran.

¹⁰ Muhammad Purnomo, *Integrasi Kurikulum Cambridge dalam Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Matematika Sekolah Menengah Pertama (Perpektif Pengembangan Prosedur)*, Dalam Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika UMS, ISBN : 978.602.361.002.0, Hlm. 247

¹¹ Pitadjeng, *Pembelajaran Matematika Yang Menyenangkan* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2015), hlm. 37

Sekolah ini menerapkan kurikulum adaptif yang berada di Malang adalah SD Laboratorium Universitas Negeri Malang. Lembaga pendidikan tersebut memilih menerapkan 2 kurikulum yaitu *Cambridge* dan nasional. Kurikulum *Cambridge* fokus pada 3 mata pelajaran dari *Cambridge*, yaitu *Math*, *science*, *english*, siswa juga diperkenalkan dengan pembelajaran seni yaitu musik, art, mengoperasikan komputer, robotik serta bahasa asing yaitu bahasa Jepang. Semua pelajaran tersebut dalam kelas ICP menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantarnya, sedangkan mata pelajaran yang berkaitan dengan sosial dan budaya, menggunakan bahasa Indonesia.

Penerapan kurikulum *Cambridge* di SD Laboratorium didasari oleh beberapa keunggulan yaitu, Akselerasi alamiah yang memungkinkan peserta didik mampu menempuh jenjang SD hanya lima tahun, setiap kelas didampingi oleh dua guru dengan maksimum peserta didik 35, siswa didik kelas ICP terdaftar di *Cambridge International Examination* (CIE), siswa mengikuti ujian kualifikasi CIE setiap tahunnya yaitu "*Progression Test*" (dimulai kelas 3-5) dan ujian akhir "*Primary Checkpoint*" pada kelas enam, siswa menerima dua ijazah yaitu *Cambridge* dan ijazah Indonesia.

Pembelajaran matematika selalu mencoba menggunakan media bermacam-macam dan permainan. Pembelajaran matematika disekolah ini menggunakan bahasa Inggris, tidak menemukan kesulitan siswa dalam pembelajaran karena guru membiasakan siswa berbicara bahasa Inggris. Siswa menikmati setiap

harinya dalam pembelajaran matematika *cambridge* dengan bermakna dan menyenangkan sehingga dapat mengembangkan potensi siswa¹².

Pada pembelajaran matematika guru menggunakan berbagai model pembelajaran. Dengan tujuan mengaktifkan siswa dan tidak membuat siswa bosan dengan pembelajaran matematika *cambridge*. Guru menanamkan konsep matematika melalui berbagai model pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, teknik dan taktik pembelajaran, sumber belajar dan media pembelajaran serta didukung dengan fasilitas pembelajaran yang disediakan oleh pihak sekolahan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik¹³. Dari penanaman konsep yang kuat melalui model pembelajaran diharapkan meningkatnya hasil belajar, pemahaman siswa, sehingga siswa tidak hanya menghafal materi pembelajaran.

Lembaga pendidikan menggunakan integrasi kurikulum mempunyai untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi persaingan global sehingga pada masa yang akan datang siswa bisa survive dimanapun mereka berada dan membuat pendidikan di Indonesia lebih berkualitas¹⁴.

Bukan rahasia umum bagi sebagian besar siswa banyak yang tidak menyukai pembelajaran matematika, padahal Allah yang maha disembah sangat menyukai matematika. Ada ayat Al-Qur'an secara tersurat menyuruh

¹² Hasil Wawancara dengan Ibu Maika pihak wakil kepala sekolah bidang kurikulum (Malang, 2 Februari 2018 : 10.00 WIB)

¹³ Hasil Wawancara dengan pihak wakil kepala sekolah bidang kurikulum (Malang, 23 Maret 2018 : WIB)

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Maika wakil kepala sekolah bidang kurikulum (Malang, 2 Februari 2018 : 10.00 WIB)

untuk belajar matematika. Dalam surat An-Nisa' ayat 13 dan 14 sebagai berikut :

تِلْكَ حُدُودُ اللَّهِ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ يُدْخِلْهُ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ۝ ۱۳ وَمَنْ يَعْصِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَيَتَعَدَّ حُدُودَهُ يُدْخِلْهُ نَارًا خَالِدًا فِيهَا وَلَهُ عَذَابٌ مُهِينٌ ۝ ۱۴

Artinya : (Hukum-Hukum tersebut) itu adalah ketentuan-ketentuan dari Allah. Barang siapa taat kepada Allah dan Rasul-Nya, niscaya Allah memasukkannya kedalam surga yang mengalir di dalamnya sungai - sungai, sedangkan mereka kekal didalamnya, dan itulah kemenangan yang besar. dan barang siapa yang mendurhakai Allah dan Rasul-Nya dan melanggar ketentuan-ketentuan-Nya, niscaya Allah memasukkannya ke dalam api neraka sedangka ia kekal didalamnya baginya siksa yang menghinakan¹⁵.

Telah disebutkan dengan tegas bahwa masalah *faraidh* adalah ketentuan dari Allah yang wajib dilaksanakan. Untuk memahami dan melaksanakan masalah *faraidh* dengan baik maka hal yang perlu diperhatikan lebih dahulu adalah konsep matematika yang berkaitan dengan bilangan pecahan senilai, konsep keterbagian, faktor persekutuan terbesar (FBP), kelipatan persekutuan terkecil (KPK), dan konsep pengukuran yang meliputi pengukuran luas, berat, volume. Jadi, adanya masalah *faraid* dapat diartikan bahwa umat Islam perlu mempelajari matematika¹⁶. Pentingnya matematika bagi manusia terutama bagi orang-orang Islam. Maka dari itu matematika dipelajari mulai TK, SD, SMP,SMA dan perguruan tinggi.

¹⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemahan dan Tajwid*, (Bandung : Sygma, 2014), hlm. 79

¹⁶ Abdusakir, *ketika Kyai Mengajar Matematika* (Malang : UIN-Malang Press, 2007), hlm.

Setelah melakukan telistik literatur dan observasi lapangan bahwa belum banyak penelitian tentang kurikulum *Cambridge* di Indonesia, terutama penelitian skripsi, padahal perkembangan kurikulum tersebut di Indonesia cukup pesat. Selain itu, guru diuntut untuk mengoptimalkan kompetensi yang dimiliki siswa tujuannya meningkatkan hasil belajar terutama dalam pelajaran matematika, yang dianggap sulit serta menggunakan bahasa Inggris, menambah tingkat kesulitan¹⁷.

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian tentang *cambridge* ini berjudul **“Model Pembelajaran Matematika Cambridge dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III-B SD Laboratorium Universitas Negeri Malang”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang maka dapat ditarik beberapa fokus penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran matematika *cambridge* pada kelas III-B SD Laboratorium Universitas Negeri Malang ?
2. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran matematika *cambridge* pada siswa kelas III-B SD Laboratorium Universitas Negeri Malang ?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran matematika *cambridge* pada siswa kelas III-B SD laboratorium Univeristas Negeri Malang ?

¹⁷ Hasil Wawancara dengan pihak wakil kepala sekolah bidang kurikulum (Malang, 23 Maret 2018 : WIB)

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah maka dapat ditarik beberapa tujuan dari penelitian, untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai model pembelajaran matematika *cambridge* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas III-B SD Laboratorium Universitas Negeri Malang, sebagai berikut :

1. Untuk menjelaskan perencanaan pembelajaran matematika *cambridge* pada siswa kelas III-B SD Laboratorium Universitas Negeri Malang.
2. Untuk menjelaskan pelaksanaan model pembelajaran matematika *cambridge* pada siswa kelas III-B SD Laboratorium Universitas Negeri Malang.
3. Untuk menjelaskan evaluasi pembelajaran matematika *cambridge* pada kelas III-B SD Laboratorium Universitas Negeri Malang.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian diharapkan membawa manfaat secara langsung maupun tidak langsung untuk dunia pendidikan, adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat menambah sumbangsih pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) mengenai analisis model pembelajaran matematika *cambridge* dalam meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas III-B SD Laboratorium Universitas Negeri Malang.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi penelitian pendidikan dalam hal model pembelajaran matematika *cambridge* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas III-B SD Laboratorium Universitas Negeri Malang.

- a. Bagi sekolah, dapat memberikan informasi dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran matematika *Cambridge* di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang.
- b. Bagi tenaga pendidik dan kependidikan SD Laboratorium Universitas Negeri Malang, pentingnya dalam menggunakan model pembelajaran dan meningkatkan keterampilan dalam menggunakan berbagai model pembelajaran dalam pelajaran *cambridge*.
- c. Bagi siswa, dapat meningkat pemahaman terhadap konsep matematika *Cambridge* dan meningkatkan hasil belajar.
- d. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan referensi apabila melakukan penelitian yang berhubungan dengan analisis model pembelajaran matematika *cambridge* dalam meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas III SD Laboratorium Universitas Negeri Malang.

E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian ini menyajikan persamaan dan perbedaan bidang kajian yang diteliti antara penelitian dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Hal ini diperlukan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal

yang sama. Dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa saja yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

Adapun orisinalitas penelitian ini agar mudah dipahami, peneliti menyajikan dalam bentuk tabel atau matrik dengan menyajikan dalam bentuk paparan yang bersifat uraian.¹⁸ Dalam penelitian ini juga bercermin dari beberapa penelitian terdahulu akan tetapi tetap menjaga keorisinalitas dalam penelitian.

1. Sheila az zahra, skripsi universitas negeri Semarang, 2015. Dengan judul “Analisis Deskriptif dalam Penerapan Model Pembelajaran PBL (Problem Based Learning) oleh Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 1 Sliyeg Kabupaten Indramayu”¹⁹.

Penelitian yang dilakukan oleh Sheila az zahra yang berjudul “Analisis Deskriptif dalam Penerapan Model Pembelajaran PBL (Problem Based Learning) oleh Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 1 Sliyeg Kabupaten Indramayu. Fokus penelitian ini adalah model pembelajaran PBL untuk meningkatkan keaktifan siswa jika dibandingkan dengan model konvensional.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru-guru mata pelajaran Ekonomi di SMAN 1 Sliyeg selalu membuat perangkat pembelajaran di awal semester dan selalu menyusun dan mempersiapkan RPP sebelum mengajar. Pelaksanaan pembelajaran PBL oleh guru Ekonomi sudah

¹⁸ Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Lapangan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif : Skripsi, Tesis, dan Disertasi* (Malang : UM Press, 2008), hlm 23-24

¹⁹ Sheila az zahra, *Analisis Deskriptif dalam Penerapan Model Pembelajaran PBL (Problem Based Learning) oleh Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 1 Sliyeg Kabupaten Indramayu*. Skripsi universitas negeri Semarang, 2015

cukup baik dan guru pun cukup memahami mengenai PBL dan mendapat respon positif dari siswa. Evaluasi dan penilaian dari guru Ekonomi masing-masing mempunyai cara yang berbeda, seperti quiz dan tanya jawab, lalu guru memberikan nilai tambahan kepada siswa yang aktif dalam menjawab.

Persamaan dari penelitian Sheila az zahra adalah kajian teori sama-sama membahas analisis diskriptif model pembelajaran, sedangkan perbedaannya yaitu siswa SMA Negeri 1 Sliyeg dan membahas tentang sebuah model pembelajaran ekonomi, sedangkan subjek peneliti pada kelas III SD Laboratorium Universitas Negeri Malang dan pada pembelajaran matematika *cambridge*.

2. Eka Puspita Dewi, Prof.Dr. I Md Utama, M.Pd, Dra. Sang Ayu Pt Sriasih, Mpd, e-jurnal universitas pendidikan Ganesha, 2015. Dengan judul “Analisis Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Menulis Tekas Laporan Hasil Observasi Kelas X IIS. 1 SMAN 1 Mendoyo”²⁰.

Penelitian yang dilakukan oleh Eka Puspita Dewi, Prof.Dr. I Md Utama, M.Pd, Dra. Sang Ayu Pt Sriasih, Mpd, e-jurnal universitas pendidikan Ganesha, yang berjudul “Analisis Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Menulis Tekas

²⁰ Eka Puspita Dewi, Prof.Dr. I Md Utama, M.Pd, Dra. Sang Ayu Pt Sriasih, Mpd, *Analisis Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Pembelajaran Menulis Tekas Laporan Hasil Observasi Kelas X IIS. 1 SMAN 1 Mendoyo*. E-jurnal universitas pendidikan Ganesha, 2015

Laporan Hasil Observasi Kelas X IIS. 1 SMAN 1 Mendoyo. Dalam penelitian ini mendeskripsikan, penerapan metode pembelajaran *problem based learning* dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi kelas X IIS. 1 SMAN 1 Medoyo dan respon siswa kelas X IIS. 1 SMAN 1 Mendoyo terhadap penerapan metode pembelajaran *problem based learning* dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi.

Hasil dari penelitian ini adalah penerapan metode *problem based learning* pada siswa kelas X. IIS 1 SMAN 1 Mendoyo tergolong baik dan berhasil dilihat dari pemenuhan kriteria keterlaksanaan langkah pembelajaran dan skor yang dihasilkan siswa. Kunci keberhasilan keterlaksanaan metode *problem based learning* adalah guru mampu merangsang keingintahuan siswa dengan permasalahan di sekitar siswa mampu dalam mengarahkan siswa untuk bertanya, memberikan semacam penugasan dengan menggunakan waktu yang efisien, pembentukan kelompok heterogen. Respon siswa terhadap metode *problem based learning* dikatakan positif. Hal ini disebabkan oleh adanya situasi yang memungkinkan terjadinya kegiatan belajar optimal, pembelajaran dibangun dengan suasana dialogis dan proses tanya jawab terus menerus, pembelajaran dialog interaktif, metode pembelajaran tidak monoton serta pemilihan materi yang otentik.

Persamaan dari penelitian Eka Puspita Dewi adalah teori pembahasan mengenai model pembelajaran, sedangkan perbedaan dari peneliti yaitu Penelitian ini meneliti tentang PBL dalam pembelajaran

menulis teks laporan hasil belajar siswa kelas X IIS. 1 SMAN 1 mendoyo, peneliti tentang model pembelajaran matematika *cambridge* siswa kelas III SD Laboratorium Universitas Negeri Malang.

3. Muhammad Nuruzzaman Shdiqi, skripsi program studi pendidikan biologi universitas islam negeri syarif hidayatullah, 2014. Dengan judul “Analisis Hasil Belajar Afektif Melalui Model Pembelajaran Sains, Lingkungan, Teknologi, dan Masyarakat (SALINGTEMAS) pada Konsep Jamur (Penelitian Deskriptif di SMA Negeri 1 Pasawahan-Kuningan)”²¹.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nuruzzaman Shdiqi, dengan judul “Analisis Hasil Belajar Afektif Melalui Model Pembelajaran Sains, Lingkungan, Teknologi, dan Masyarakat (SALINGTEMAS) pada Konsep Jamur (Penelitian Deskriptif di SMA Negeri 1 Pasawahan-Kuningan). Dalam penelitian ini mendeskripsikan tentang analisis hasil belajar afektif pada ranah sikap dan minat melalui model pembelajaran SALINGTEMAS pada konsep Jamur. Subjek penelitian adalah siswa SMA Negeri 1 Pasawahan Kabupaten Kuningan kelas X yang berjumlah 65 siswa terdiri dari 31 siswa kelas X-1 dan 34 siswa kelas X-2.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa-siswi kelas X SMA Negeri 1 Pasawahan mempunyai hasil belajar afektif yang Amat Baik ranah sikap dan minat siswa mampu mempunyai perhatian yang besar, aktif dalam belajar, kreatif, memiliki ketelitian yang baik, selalu menjaga

²¹ Muhammad Nuruzzaman Shdiqi, *Analisis Hasil Belajar Afektif Melalui Model Pembelajaran Sains, Lingkungan, Teknologi, dan Masyarakat (SALINGTEMAS) pada Konsep Jamur (Penelitian Deskriptif di SMA Negeri 1 Pasawahan-Kuningan)*. Skripsi program studi pendidikan biologi universitas islam negeri syarif hidayatullah, 2014

kebersihan, peduli terhadap lingkungan, dan memiliki inisiatif yang baik, disiplin yang baik, rapi dan sistematis. Selain itu siswa memiliki antusias atau minat yang baik dalam kegiatan pembelajaran, tertarik dengan materi pembelajaran yang digunakan yaitu berupa praktikum, diskusi kelompok dan tugas lapangan dengan model pembelajaran Salingtemas.

Persamaan penelitian muhammad zaman dengan peneliti yaitu kajian teori sama sama tentang model pembelajaran dan hasil belajar, sedangkan perbedaannya yaitu mengenai model pembelajaran SALINGTEMAS pada konsep jamur SMA Negeri 1 Pesawahan-Kuningan, peneliti membahas membahas model pembelajran matematika *cambridge* pada siswa kelas III SD Laboratorium Universitas Negeri Malang.

4. Firosalia Kristin, jurnal pendidikan dasar pendidikan guru sekolah dasar universitas Kristen Satya Wacana, 2016. Dengan judul penelitian “Analisis Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD”²².

Penelitian ini dilakukan oleh Firosalia Kristin. Dengan judul penelitian “Analisis Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD”. Penelitian ini bertujuan menganalisis kembali penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa SD. Hasil penelitian ini adalah model pembelajaran *discovery learning* mampu meningkatkan hasil

²² Firosalia Kristin, *Analisis Model Pembelajaran Diiscovery Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD*. Jurnal pendidikan dasar pendidikan guru sekolah dasar universitas Kristen Satya Wacana, 2016

belajar siswa melalui dari yang terendah 9% sampai tertinggi 27% dengan rata-rata 17,8%.

Persamaan penelitian Firosalia Kristin yaitu membahas tentang hasil model pembelajaran dan hasil belajar, sedangkan perbedaanya penelitian ini yaitu model pembelajaran *Discovery Learning*, peneliti membahas mengenai model pembelajaran matematika *cambridge* dan subjek penelitian pada siswa kelas III SD Laboratorium Universitas Negeri Malang.

1.1 Tabel Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Jenis dan Jurnal Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Skripsi : (Sheila az zahra, 2015) “Analisis Deskriptif dalam Penerapan Model Pembelajaran PBL (Problem Based Learning) oleh Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 1 Sliyeg Kabupaten Indramayu”	Dalam penelitian ini kajian teori sama sama membahas analisis diskriptif model pembelajaran	Subjek yang dibahas disini adalah siswa SMA Negeri 1 Sliyeg dan membahas tentang sebuah model pembelajaran dalam pembelajaran ekonomi, sedangkan subjek peneliti pada kelas III SD Laboratorium Universitas Negeri Malang dan pada pembelajaran matematika <i>cambridge</i> .
2.	E-Jurnal : (Eka Puspita Dewi, Prof.Dr. I Md Sutama, M.Pd, Dra. Sang Ayu Pt	Dalam penelitian ini kajian teori mebahas model	Penelitian ini meneliti tentang PBL dalam pembelajaran

	Sriasih, Mpd, 2015) “Analisis Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Kelas X IIS. 1 SMAN 1 Mendoyo”	pembelajaran.	menulis teks laporan hasil belajar siswa kelas X IIS. 1 SMAN 1 mendoyo, sedangkan peneliti tentang analisis diskriptif model pembelajaran matematika <i>cambridge</i> SD Laboratorium Universitas Negeri Malang.
3.	Skripsi : (Muhammad Nuruzzaman Shdiqi, 2014) “Analisis Hasil Belajar Afektif Melalui Model Pembelajaran Sains, Lingkungan, Teknologi, dan Masyarakat (SALINGTEMAS) pada Konsep Jamur (Penelitian Deskriptif di SMA Negeri 1 Pasawahan-Kuningan)”	Dalam penelitian ini kajian teori sama tentang model pembelajaran dan hasil belajar.	Penelitian ini membahas mengenai model pembelajaran SALINGTEMAS pada konsep jamur SMA Negeri 1 Pesawahan, Kuningan, sedangkan peneliti membahas membahas model pembelajaran matematika <i>cambridge</i> pada siswa kelas III SD Laboratorium Universitas Negeri Malang.
4.	E-Jurnal Pendidikan : (Firosalia Kristin, 2016) “Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD”	Dalam penelitian ini kajian teori sama membahas tentang hasil model pembelajaran dan hasil belajar	Penelitian ini tentang model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> , sedangkan peneliti membahas mengenai model

			pembelajaran matematika <i>cambridge</i> dan subjek penelitian pada siswa kelas III SD Laboratorium Universitas Negeri Malang.
--	--	--	--

F. Definisi Istilah

Pembaca dapat memahami dan mengikuti dengan jelas apa yang peneliti maksudkan, maka peneliti akan memberikan pengertian dari istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi secara terperinci. Untuk memudahkan memahami judul, peneliti menjelaskan sebagai berikut :

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah merupakan pola desain pembelajaran, yang menggambarkan secara sistematis langkah demi langkah pembelajaran untuk membantu siswa dalam mengonstruksi informasi, ide dan membangun pola pikir untuk mencapai tujuan pembelajaran²³. Model pembelajaran matematika *cambridge* yang diterapkan oleh SD Laboratorium Universitas Negeri Malang.

2. Matematika *Cambridge*

Matematika menurut Russeffendi adalah bahasa simbol, ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif, ilmu tentang pola keteraturan, dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak

²³ Isrok'atun dan Amelia Rosmala, *Model-Model Pembelajaran Matematika* (Bandung, Bumi Aksara : 2018), hlm 26

didefinisikan, ke unsur yang didefinisikan, ke aksioma atau postulat, dan akhirnya ke dalil. Sedangkan hakikat menurut Soedjadi, yaitu memiliki objek tujuan abstrak, bertumpu pada kesepakatan, dan pola pikir yang deduktif²⁴.

Cambridge merupakan kurikulum yang diadaptasi dari Universitas Cambridge, Inggris, Organisasi yang menaungi pelaksanaan kurikulum *Cambridge* adalah *Cambridge International Examination* (CIE). CIE adalah bagian dari *The Cambridge Assesment Group*, yaitu organisasi nirlaba di bawah Universitas Cambridge. Kurikulum ini mengembangkan pemahaman, pengetahuan dan keterampilan peserta didik yang merupakan inti dari pengalaman belajar²⁵.

Matematika *Cambridge* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah salah satu mata pelajaran dari *Cambrige Curriculum* diantara yaitu sains *Cambridge*, English *Cambridge*. Dalam matematika *Cambridge* menggunakan bahasa inggris dan materinya di pandang lebih ringan dari pada matematika nasional.

3. Hasil belajar

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, aspreasi, dan keterampilan. Jadi hasil belajar mencakup keseluruhan aspek pembelajaran. Bentuk dari hasil belajar berupa kemampuan berfikir kritis dan kreatif, sikap terbuka, dan demokratis,

²⁴ Heruman, *Model Pembelajaran Matematika* (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm 1

²⁵ "Cambridge International Examination", www.cie.uk, di unduh Minggu, 11 Maret 2018, pukul 01.00 WIB

menerima pendapat orang lain dan sebagainya²⁶. Hasil belajar siswa diukur melalui nilai PTS, PAS dan hasil ujian *progress* di akhir semester genap SD Laboratorium Universitas Negeri Malang. Melalui 3 rana penilaian yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

G. Sistematika Pembahasan

Memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai penelitian ini, maka pembahasan dibagi menjadi 6 bagian dengan sistematika pembahasan sebagai berikut :

1. BAB I

Pendahuluan merupakan bagian yang menjelaskan latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, originalitas, dan sistematika pembahasan.

2. BAB II

Kajian pustaka merupakan bagian yang menjelaskan teori yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Kajian pustaka berisi mengenai kerangka berfikir.

3. BAB III

Metode penelitian merupakan bagian yang menjelaskan tentang bagaimana pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

4. BAB IV

²⁶ Agus Supriyono, *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta : Pustaka Pelajaran, 2011), hlm 85

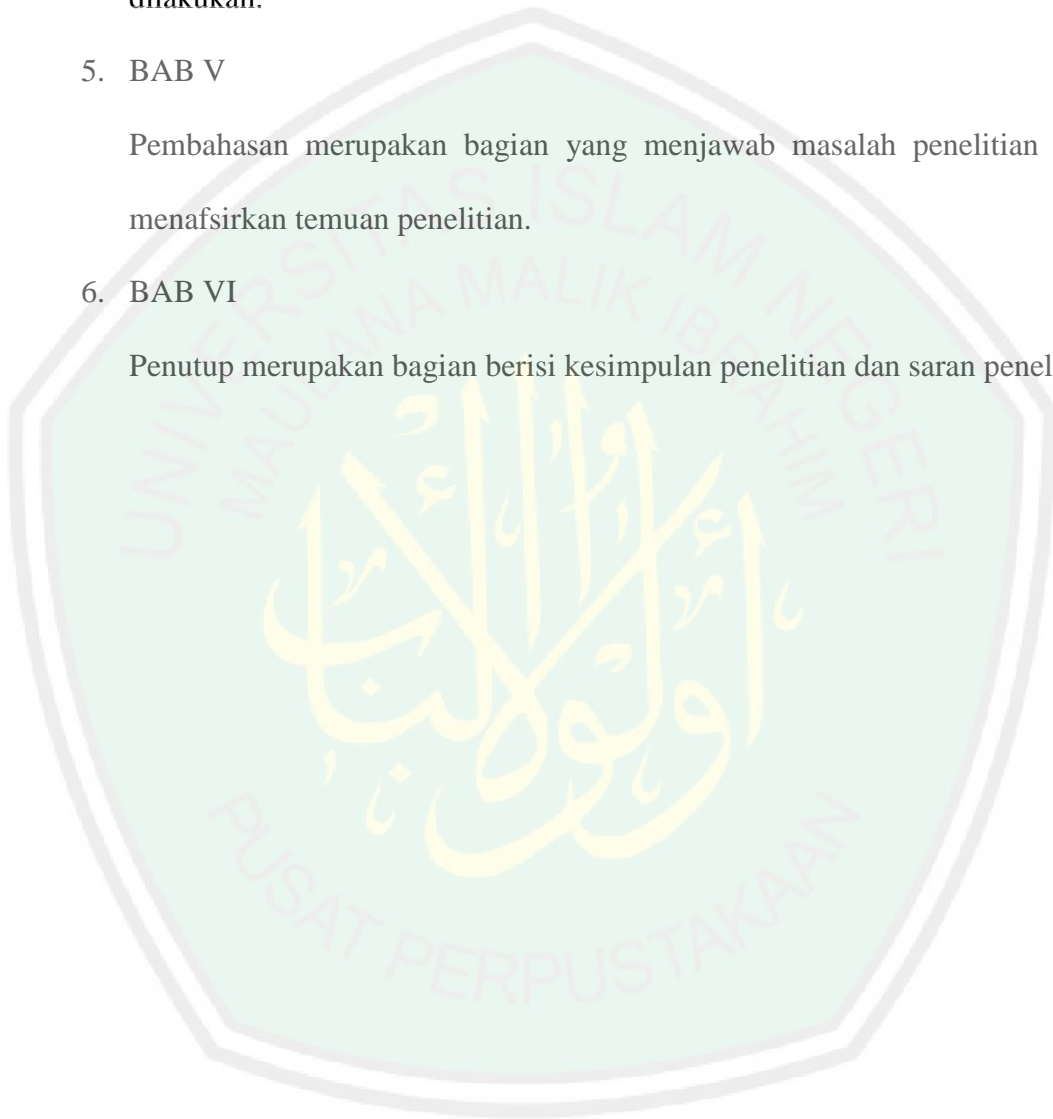
Paparan data dan hasil penelitian merupakan bagian yang menjelaskan tentang data yang telah diperoleh oleh peneliti dan hasil yang telah dilakukan.

5. BAB V

Pembahasan merupakan bagian yang menjawab masalah penelitian dan menafsirkan temuan penelitian.

6. BAB VI

Penutup merupakan bagian berisi kesimpulan penelitian dan saran peneliti.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Model Pembelajaran

a. Hakikat Model Pembelajaran

Dalam mengaplikasikan langkah-langkah model pembelajaran terdapat, strategi, metode, teknik, media, sumber dan materi pembelajaran yang digunakan guru untuk menunjang pembelajaran. Sementara itu, model pembelajaran adalah wadah dalam melakukan segala bentuk kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Definisi model pembelajaran menurut para ahli²⁷:

- 1) Miftahul Huda berpendapat bahwa model pengajaran sebagai rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum. Mendesain materi-materi intruksional dan memadukan proses pengajaran di ruang kelas atau ditempat yang berbeda.
- 2) Joyce and Weil mengatakan *“models of teaching are really models of learning. As we helps students acquire information. Ideas, skill, values, way of thiking, and means of expressing themselves”*

²⁷ Isrok'atun dan Amelia Rosmala, *Model-Model Pembelajaran Matematika* (Bandung : Bumi Aksara, 2018), hlm 26

3) Gunter dkk mendefinisikan *“an intruotional model is a step by step procedure that leads to specific learning outcomes”*

4) Indrawati menyatakan model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar mencapai tujuan belajar tertentu.

Beberapa pendapat yang telah dijabarkan mengenai model pembelajaran dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan pola desain pembelajaran, yang menggambarkan secara sistematis langkah demi langkah pembelajaran untuk membantu siswa dalam konstruksi informasi, ide, dan membangun pola pikir untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Ciri-Ciri Model Pembelajaran

Model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut²⁸:

1) Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu. Sebagai contoh, model penelitian kelompok disusun oleh Herbert Zthelen dan berdasarkan teori John Dewey. Model ini dirancang untuk melatih partisipasi dalam kelompok secara demokratis.

²⁸ Rusman, *Model-Model Pembelajaran mengembangkan Profesionalisme guru* (Jakarta, PT.Dian Rakyat : 2014), hlm. 136

- 2) Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu, misalnya model berfikir dirancang untuk mengembangkan proses berfikir induktif.
- 3) Dapat dijadikan pedoman kegiatan belajar mengajar di kelas, misalnya model *symetic* dirancang untuk memperbaiki kreativitas dalam pembelajaran mengarang.
- 4) Memiliki bagian-bagian dinamakan : urutan langkah-langkah pembelajaran, adanya prinsip-prinsip reaksi, sistem sosial, sistem pendukung. Keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran.
- 5) Memiliki dampak sebagai terapan model pembelajaran. Dampak tersebut meliputi : dampak hasil pembelajaran yaitu hasil belajar yang akan dapat diukur, dampak pengiring yaitu hasil studi jangka panjang.
- 6) Membuat persiapan mengajar (Desaian Intruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilinya.

c. Jenis Model Pembelajaran Matematika

Suatu desain pembelajaran yang bersifat situasional dikembangkan dalam model pembelajaran. Suatu model pembelajaran tentunya diterapkan dengan menyesuaikan lingkungan dan materi ajar yang dipakai. Penggunaan model pembelajaran diaplikasikan pada seluruh mata pelajaran, salah satunya dalam pembelajaran matematika

cambridge yang ada di Sekolah Dasar. Pentingnya ilmu matematika dalam kehidupan sehari-hari, untuk menyadari keberadaan matematika di kehidupan sehari-hari dan juga sebagai bekal untuk menyelesaikan permasalahan matematika yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Berikut ini beberapa model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam mata pelajaran matematika *cambridge* :

1) Model *Problem-Based Learning*

PBL merupakan istilah dari pembelajaran berbasis masalah yang menitik beratkan pada adanya suatu permasalahan yang siswa hadapi dalam pembelajaran. Permasalahn dijadikan sebagai titik awal dalam membangun konsep. Dalam pembelajaran matematika, siswa diberikan suatu masalah kehidupan seputar konsep matematika. Melalui masalah tersebut siswa dapat belajar dari apa yang terdapat di lingkungan sehari-hari sehingga dapat mempermudah mereka dalam memahami dan menerapkan matematika dalam kehidupan sehari-hari²⁹.

2) Model Pembelajaran *Kooperatif*

Menurut H.Karli dan Yuliantiningsih,M.S, menyatakan model pembelajara *kooperatif* adalah suatu model belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau

²⁹ *Ibid*, hlm 43

membantu di antara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok yang terdiri dari satu atau dua orang atau lebih.

3) Model Pembelajaran *Kontekstual*

Howey R. Keneth berpendapat “*contextual teaching is teaching that enables learning in wich student apply their academic understanding and abilities in a varenty of in and out of school context to solve simulated or real work problems, both alone and with others*”³⁰. Dalam kegiatan belajar siswa, siswa diarahkan belajar secara mandiri untuk menggunakan pengetahuannya dalam melakukan, mencoba, dan menerapkan ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan yang diperoleh siswa dapat berguna untuk memecahkan masalah nyata dalam kehidupan. Dalam menerapkan ilmu pengetahuan dilakukan berbagai kegiatan seperti mengoperasikan benda nyata dan menghubungkan ilmu pengetahuan dengan konteks kehidupan nyata sebagai wadah dalam melatih dan mengembangkan keterampilan siswa.

2. Perencanaan Pembelajaran Matematika Cambridge

Perencanaan pembelajaran dikemukakan oleh Nana Sudjana yang menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan kegiatan memproyeksikan tindakan apa yang akan dilaksanakan dalam suatu pembelajaran yaitu dengan mengkoordinasikan (mengatur dan merespons) komponen-komponen pembelajaran, sehingga arah kegiatan (tujuan), isi

³⁰ *Ibid*, hlm 63

kegiatan (materi), cara penyampaian kegiatan (metode dan teknik), serta bagaimana mengukurnya (evaluasi) menjadi jelas dan sistematis³¹. Menurut Sugeng Lisyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah berpendapat bahwa perencanaan adalah kegiatan untuk menentukan masa depan yang akan datang³².

Jika prinsip-prinsip ini terpenuhi, secara teoretik, perencanaan pembelajaran itu akan dapat mencapai tujuan sesuai skenario yang telah disusun. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Mulyasa bahwa³³:

- a. Kompetensi yang dirumuskan dalam perencanaan pembelajaran harus jelas, makin konkrit kompetensi makin mudah diamati, dan makin tepat kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan untuk membentuk kompetensi tersebut.
- b. Perencanaan pembelajaran harus sederhana dan fleksibel, serta dapat dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran, dan pembentukan kompetensi siswa.
- c. Kegiatan-kegiatan yang disusun dan dikembangkan dalam perencanaan pembelajaran harus menunjang dan sesuai dengan kompetensi yang telah diterapkan.
- d. Perencanaan pembelajaran yang dikembangkan harus utuh dan menyeluru, serta jelas pencapaiannya.

³¹ Muhammad Afandi, *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Dasar*, Dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan, Vol. I, No. 2 (Maret 2009), Hlm. 148

³² Sugeng Lisyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran* (Malang : UIN Maliki Press, 2010), hlm. 2

³³ *Ibid*, hlm 150

Lebih lanjut Oemar Hamalik juga mengemukakan bahwa kegiatan perencanaan yang baik harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut³⁴:

- a. Rencana adalah alat untuk memudahkan mencapai tujuan.
- b. Rencana harus dibuat oleh para pengelola atau guru yang benar-benar memahami tujuan pendidikan, dan tujuan organisasi pembelajaran.
- c. Rencana yang baik, jika guru yang membuat rencana itu memahami dan memiliki keterampilan yang mendalam tentang membuat rencana.
- d. Rencana harus dibuat secara terperinci.
- e. Rencana yang dibuat oleh guru harus bersifat sederhana.
- f. Rencana yang dibuat tidak boleh terlalu ketat, tetapi harus fleksibel (luwes).
- g. Dalam rencana, khususnya rencana jangka panjang.
- h. Rencana yang dibuat jangan terlalu ideal, ambisius, sebaiknya lebih praktis pragmatis.
- i. Sebaiknya rencana yang dibuat oleh guru juga memiliki jangkauan yang lebih jauh, dapat diramalkan keadaan yang mungkin terjadi.

Dengan demikian, mungkin tidak semua persyaratan di atas dapat dilaksanakan dengan baik, namun dengan kesiapan perencanaan yang matang permasalahan teknis akan dapat diatasi, dengan guru yang mengatur skenario pembelajaran yang efektif di kelas sesuai dengan rencana pembelajaran. Kurikulum merupakan pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut UU. No. 20

³⁴ Muhammad Afandi, *Op.cit*, hlm., hlm 150

tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu³⁵.

Depdikbud memandang kurikulum sebagai suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan-tujuan pendidikan tertentu. Dari definisi mencerminkan adanya : a. Pendidikan itu adalah suatu usaha atau kegiatan yang mempunyai tujuan, b. Di dalam kegiatan pendidikan itu terdapat suatu rencana yang disusun/diatur, c. Rencana tersebut dilaksanakan disekolah melalui cara yang telah ditetapkan³⁶.

Menurut Nana Sudjana, kurikulum sebagai program pendidikan harus mencakup : a. Sejumlah mata pelajaran atau organisasi pengetahuan, b. Pengalaman belajar atau kegiatan belajar, c. Program belajar (Plan for Learning) untuk siswa, d. Hasil belajar yang diharapkan. Dari rumusan tersebut, kurikulum diartikan program dan pengalaman belajar serta hasil belajar yang diharapkan, yang diformulasikan melalui pengetahuan dan kegiatan yang tersusun secara sistematis, diberikan kepada siswa di bawah tanggung jawab sekolah untuk membantu pertumbuhan, perkembangan pribadi dan kompetensi sosial siswa³⁷.

Pembelajaran di sekolah dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu.

Karena, itu maka yang akan dilakukan dalam suatu kegiatan pembelajaran

³⁵ Kartika I Made, *Pengertian Peranan dan Fungsi Kurikulum* (FKIP Universitas Denpasar), hlm 2

³⁶ *Ibid.*,

³⁷ *Ibid.*, hlm 1

perlu disusun dalam suatu program, baik yang sifatnya membutuhkan waktu belajar yang lama (misalnya 6 tahun untuk sekolah dasar, 3 tahun untuk sekolah lanjutan tingkat pertama, dan seterusnya), maupun program yang lebih singkat seperti program tahunan, program semester dan program harian. Dalam program kurikulum adaptif, guru dituntut menyusun macam-macam program pembelajaran, yaitu program untuk jangka waktu yang cukup panjang yang di sebut silabus dan program yang berlaku untuk jangka waktu singkat yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Penyusunan kedua jenis program pembelajaran sebagai berikut³⁸:

1) Silabus

Silabus merupakan penjabaran sekitar kompetensi dasar kedalam materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Silabus mata pelajaran disusun berdasarkan seluruh alokasi waktu yang disediakan untuk mata pelajaran selama penyelenggaraan pendidikan di tingkat satuan pendidikan. Penyusunan silabus dilaksanakan bersama-sama oleh guru kelas atau guru yang mengajarkan mata pelajaran yang sama pada tingkat satuan pendidikan untuk satu sekolah atau kelompok dengan tetap memperhatikan karakteristik masing-masing sekolah.

Implementasi pembelajaran persemester menggunakan penggalan silabus sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar untuk mata pelajaran dengan alokasi waktu yang tersedia pada struktur

³⁸ Muhammad Afandi, *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Dasar*, Dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan, Vol. I, No. 2 (Maret 2009), Hlm. 157

kurikulum. Khusus untuk SD/MI menggunakan silabus berdasarkan satuan kompetensi.

Adapun langkah-langkah dalam pengembangan Silabus adalah sebagai berikut :

a) Mengkaji standar dan kompetensi dasar mata pelajaran sebagaimana tercantum pada struktur isi kurikulum, dengan memperhatikan hal-hal berikut :

- (1) Urutan berdasarkan hirarki konsep disiplin ilmu atau tingkat kesulitan materi.
- (2) Keterkaitan antara standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam mata pelajaran.

b) Mengidentifikasi materi pokok yang menunjang pencapaian sekitar kompetensi dasar dengan mempertimbangkan :

- (1) Tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial dan spritual peserta didik.
- (2) Kebermanfaatan bagi peserta didik.
- (3) Struktur keilmuan.
- (4) Kedalaman dan keluasan materi.
- (5) Relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan.
- (6) Alokasi waktu.

c) Mengembangkan pengalaman Belajar.

Pengalaman belajar merupakan kegiatan mental dan fisik yang dilakukan peserta didik dalam berinteraksi dengan sumber belajar melalui pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan mengaktifkan peserta didik. Pengalaman belajar kecakapan hidup yang perlu dikuasai peserta didik. Rumusan pengalaman belajar juga mencerminkan pengelolaan pengalaman belajar peserta didik.

d) Merumuskan indikator keberhasilan belajar

Indikator merupakan penjabaran dari kompetensi dasar yang menunjukkan kita-kita, perbuatan dan respon yang dilakukan atau ditampilkan oleh peserta didik. Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik, dirumuskan dalam bentuk kata kerja operasional yang terukur dan dapat diobservasi. Indikator digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian.

e) Menentukan Jenis Penilaian

Penilaian pencapaian kompetensi dasar peserta didik dilakukan berdasarkan indikator. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, sikap, penelitian hasil karya berupa proyek atau produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri.

f) Menentukan alokasi waktu

Penentuan alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran per

minggu dengan pertimbangan jumlah kompetensi dasar, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan kompetensi dasar. Alokasi waktu yang dicantumkan dalam silabus merupakan perkiraan waktu yang di butuhkan oleh peserta didik untuk menguasai kompetensi dasar.

g) Menentukan sumber belajar

Sumber belajar adalah rujukan, objek atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Sumber belajar dapat berupa media cetak dan elektronik, narasumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial, dan budaya. Penentuan sumber belajar didasarkan pada sekitar kompetensi dasar serta materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP ini merupakan program pembelajaran untuk jangka waktu mingguan atau harian. secara umum, dalam membuat atau menyusun RPP ini perlu di tempuh langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Tuliskan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator yang hendak dicapai. Tuliskan juga nomor kompetensi dasarnya (jika ada).
- b) Tuliskan materi pembelajaran (beserta uraian singkat) yang perlu dipelajari siswa dalam rangka mencapai kompetensi dasar dan indikator.

- c) Tuliskan kegiatan pembelajaran berupa kegiatan pembelajaran secara konkret yang harus dilakukan siswa dalam berinteraksi dengan materi dan sumber belajar untuk menguasai kompetensi dasar, mencakup kegiatan tatap muka dan non tatap muka.
- d) Tuliskan berbagai alat dan media atau sumber belajar lain yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang sesuai untuk pencapaian kompetensi dasar.
- e) Tuliskan sumber bahan rujukan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai. Gunakan cara penulisan yang sudah baku, tuliskan bagian atau bab dan halamannya.
- f) Tuliskan prosedur, jenis, bentuk, dan alat atau instrumen yang digunakan untuk menilai pencapaian kompetensi dasar oleh siswa, serta tidak lanjut hasil penilaian, seperti : remedial, pengayaan atau percepatan.
- g) Sesuaikan dengan teknik penilaian berbasis kelas, seperti : penilaian portofolio, hasil karya (product), penugasan (project), kinerja (performance), dan tes tulis (paper).

Drs. Daryanto dalam bukunya menjelaskan, menyusun perencanaan melalui tahap-tahap berikut³⁹:

³⁹ Daryanto, *Pembelajaran Tematik Terpadu, Integrasi Kurikulum 2013* (Yogyakarta, Gara Media : 2014), hlm 121

- a) Pemetaan Kompetensi Dasar, yaitu menganalisis KD dari setiap mata pelajaran pada kelas dan semester yang sama.
- b) Merumuskan indikator, menetapkan sejumlah ciri atau tanda yang menggambarkan rumusan kualifikasi kemampuan belajar yang spesifik dari setiap kompetensi dasar.
- c) Menetapkan tema, yaitu membuat tema atau topik yang akan mempersatukan setiap kompetensi dasar yang diintegrasikan.
- d) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik dilakukan.

3. Pelaksanaan Model Pembelajaran Matematika Cambridge

Model pembelajaran matematika adalah kerangka kerja konseptual tentang pembelajaran matematika. Pembelajaran matematika lebih dari pada strategi atau pendekatan. Dengan demikian, suatu model pembelajaran matematika dapat meliputi strategi, metode, media, sumber belajar dan materi pembelajaran matematika.

a. Strategi Pembelajaran Matematika

Strategi pembelajaran adalah suatu siasat dengan pola perencanaan kegiatan dan tindakan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru secara kontekstual sesuai dengan karakteristik siswa, kondisi sekolah, lingkungan sekitar, termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber belajar atau kekuatan

dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan khusus pembelajaran tertentu yang dirumuskan⁴⁰.

Strategi pembelajaran merupakan hal yang di perhatikan oleh seorang guru dalam pembelajaran. Terdapat tiga jenis strategi yang berkaitan dengan pembelajaran, yakni⁴¹:

1. Strategi Pengorganisasian Pembelajaran

Strategi pengorganisasian isi pelajaran disebut sebagai struktural strategi, yang mengacu pada cara untuk membuat urutan mensintesis fakta, konsep, prosedur, dan prinsip berkaitan⁴².

Strategi pengorganisasian materi pembelajaran ini di elaborasi menjadi tujuh komponen. Ketujuh komponen tersebut diantaranya : a) urutan elaborasi, b) urutan prasyarat, c) rangkuman, d) sintesis, e) analogi, f) pengaktifan strategi kognitif dan g) kontrol belajar.

2. Strategi penyampaian Pembelajaran

Strategi penyampaian isi pembelajaran merupakan komponen variabel metode untuk melaksanakan proses pembelajaran. Adapun beberapa komponen yang perlu diperhatikan dalam strategi penyampaian pembelajaran ini

⁴⁰ Ali Hamzah dan Muhlisarini, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika* (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2014), hlm. 141

⁴¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya* (Jakarta : 2008), hlm. 4

⁴² *Ibid*, hlm 4

adalah a) media pembelajaran yaitu komponen strategi penyampaian yang dapat dimuati pesan yang akan disampaikan kepada si belajar, apakah itu orang, alat, atau bahan, b) Interaksi si belajar dengan media yaitu komponen strategi penyampaian pembelajaran yang mengacu kepada kegiatan apa yang dilakukan oleh si belajar, dalam kegiatan ini tidak bisa lepas dari 3 rana afektif, kognitif, dan psikomotorik pada siswa. Bentuk belajar mengajar yaitu komponen strategi penyampaian pembelajaran yang mengacu kepada siswa dalam belajar kelompok besar, kelompok kecil dan mandiri, c) Bentuk Belajar Mengajar. Bentuk belajar mengajar akan sesuai pada tujuan sebuah pembelajaran jika seorang pendidik dengan cermat dan penuh perhitungan mempertimbangkan dari ketiga komponen diatas.

3. Strategi Pengelolaan Pembelajaran

Strategi ini berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian mana yang digunakan selama proses pembelajaran. Ada 3 klasifikasi penting dalam strategi pengelolaan, yaitu a) penjadwalan, b) pembuatan catatan kemajuan belajar siswa, dan c) motivasi belajar pada siswa⁴³.

⁴³ *Ibid*, hlm 5

Ada empat teori yang melandasi strategi pembelajaran yaitu⁴⁴:

Landasan teori terhadap strategi pembelajaran adalah *advance organizer*, guru menggunakan *advance organizer* untuk mengaktifkan skemata (eksistensi pemahaman siswa) untuk mengetahui apa yang telah dikenal siswa dan membantunya mengenai relevansi pengetahuan yang telah dimiliki. Teori ini memperkenalkan pengetahuan baru secara umum kepada siswa yang dapat digunakan sebagai kerangka untuk memahami isi informasi baru secara terperinci.

Bruner mengansumsikan dalam strategi pembelajaran bahwa belajar paling baik apabila siswa menemukan sendiri informasi dan konsep-konsep dan siswa menggunakan penalaran induktif untuk mendapatkan prinsip-prinsip, misalnya, guru menjelaskan kepada siswa tentang penemuan rumus $fii = 22/7 = 3,14$. Siswa menemukan konsep dasar atau prinsip-prinsip dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang mendemonstrasikan konsep tersebut. Bruner yakin bahwa siswa memiliki pengetahuan apabila menemukan sendiri dan bertanggung jawab atas kegiatan belajarnya sendiri yang memotivasi siswa untuk belajar.

⁴⁴ Ali Hamzah dan Muhlisrarini, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika* (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2014), hlm. 147

Teori yang mendasari strategi pembelajaran menurut Gagne berdasarkan teori pemerosesan informasi yang memandang pembelajaran dari sisi sembilan urutan peristiwa, diantaranya yaitu: a) menarik perhatian siswa, b) mengemukakan tujuan pembelajaran, c) memunculkan pengetahuan awal, d) menyajikan bahan stimulus, e) membimbing belajar, f) menerima respons siswa, g) memberikan balikan, h) menilai unjuk kerja dari siswa, i) meningkatkan retensi dan transfer.

b. Metode Pembelajaran

Metode adalah suatu cara yang teratur atau yang telah dipikirkan secara mendalam untuk digunakan dalam mencapai suatu tujuan. Metode mengajar adalah suatu cara yang direncanakan dan digunakan pendidik dalam proses pembelajaran agar mencapai tujuan. Metode pembelajaran adalah cara menyajikan meliputi : mengurai, memberi contoh, dan latihan suatu materi pelajaran kepada siswa untuk mencapai kompetensi tertentu⁴⁵.

Macam macam metode pembelajaran matematika diantaranya yaitu metode ceramah, metode demonstrasi dan eksperimen, metode tanya jawab, metode *Drill*, metode *Expositori*, metode permainan, metode inkuiri, metode penemuan dan lain-lain.

⁴⁵ *Ibid*, Hlm. 257

c. Teknik Pembelajaran

Teknik pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan guru, dalam rangka memberikan materi ajar dengan menyiasati suatu keadaan di kelas. Dengan kata lain, teknik mengajar merupakan cara dalam mengimplementasikan metode pembelajaran secara spesifik⁴⁶.

Teknik pembelajaran matematika diantaranya yaitu : teknik membuka dan menutup pelajaran, teknik menjelaskan, teknik bertanya, teknik variasi pembelajaran, teknik memimpin diskusi dan teknik mengola kelas⁴⁷.

d. Tujuan pembelajaran

Tujuan merupakan salah satu komponen paling penting yang melandasi setiap aktivitas dan kegiatan. Jika proses belajar dipandang sebagai aktivitas, berarti proses belajar mengajar merupakan aktivitas yang bertujuan.

Kegiatan pembelajaran yang dibangun oleh guru dan siswa adalah kegiatan yang bertujuan. Sebagai kegiatan yang bertujuan, maka segala sesuatu yang dilakukan guru dan siswa hendaknya diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian dalam setting pembelajaran, tujuan merupakan pengikat

⁴⁶ Isrok'atun dan Amelia Rosmala, *Model-Model Pembelajaran Matematika* (Bandung : Bumi Aksara, 2018), hlm 39

⁴⁷ Agus Prasetyo Kurniawan, M.Pd, *Strategi Pembelajaran Matematika* diakses melalui digilib.uinsby.ac.id pada hari Senin, 29 Oktober 2018 pukul 00.22 WIB

segala aktivitas guru dan siswa. oleh sebab itu, merumuskan tujuan merupakan langkah pertama yang harus dilakukan dalam merancang sebuah program pembelajaran⁴⁸.

Seperti diketahui, tujuan pembelajaran selayaknya berdasarkan pada tiga hal yang diharapkan dapat dicapai melalui pendidikan atau pembelajaran seperti yang dikemukakan dalam taksonomi Bloom, yaitu tujuan kognitif, afektif, dan psikomotor.

1. Tujuan Kognitif

Beberapa ahli psikologi dan ahli pendidikan berpendapat bahwa konsep-konsep tentang belajar yang telah dikenal, ternyata tidak satupun yang mempersoalkan proses-proses kognitif yang terjadi selama belajar. Proses-proses semacam itu menyakut “insight” atau berfikir dan “reasoning”, atau menggunakan logika deduktif atau induktif. Walaupun konsep-konsep lain tentang belajar dapat diterapkan pada hubungan-hubungan stimulus dan respons yang arbitrer dan tak logis. Para ahli psikologi dan pendidikan berpendapat mengemukakan banyaknya kebutuhan untuk menjelaskan belajar tentang hubungan-hubungan yang logis, nasional atau non arbitrer.

⁴⁸ *Ibid*, hlm 128

Pendekatan-pendekatan kognitif tentang belajar memusatkan pada proses perolehan konsep-konsep, pada sifat dari konsep-konsep, dan pada bagaimana konsep-konsep itu disajikan dalam struktur kognitif. Walaupun pada teorima kognitif memikirkan kondisi-kondisi yang memperlancar pembentukan konsep. Penekanan mereka ialah pada proses-proses internal yang digunakan dalam belajar konsep-konsep.

2. Tujuan Afektif

Menurut Kratwohl, Bloom, dan Manusia domain afektif berlandaskan pada lima kategori, yaitu :

a) Penerimaan (*receiving*)

Aspek ini mengacu pada kepekaan dan kesediaan menerima dan menaruh perhatian terhadap nilai tertentu, seperti kesediaan menerima norma-norma disiplin yang berlaku di sekolah. Penerimaan merupakan tingkat hasil belajar terendah dalam domain afektif.

b) Pemberian respons (*responding*)

Aspek ini mengacu pada kecenderungan memperlihatkan reaksi terhadap norma tertentu. menunjukkan kesediaan dan kerelaan untuk merespons, memperhatikan secara aktif, turut berpartisipasi dalam suatu kegiatan serta merasakan kepuasan dalam merespons. Misalnya mulia berbuat sesuai tata tertib

disiplin yang telah diterimanya, merupakan model pemberian respons. Aspek ini satu tingkat diatas penerimaan.

c) Penghargaan / penilaian (*Valuing*)

Aspek ini kecenderungan menerima suatu norma tertentu, menghargai suatu norma, memberikan penilaian terhadap sesuatu dengan memposisikan diri sesuai dengan penilaian itu, dan mengikat diri pada suatu norma. Peserta didik misalnya, telah memperlihatkan perilaku disiplin yang telah ditetapkan dari waktu ke waktu. Tujuan-tujuan dalam aspek ini dapat diklasifikasikan sebagai sikap dan apresiasi. Aspek ini berada satu tingkat di atas pemberian respons.

d) Pengorganisasian (*Organization*)

Aspek ini mengacu pada proses pembentukan konsep tentang suatu nilai serta menyusun suatu sistem nilai-nilai dalam dirinya. Pada taraf ini seseorang mulai memilih nilai-nilai yang ia sukai, misalnya tentang norma-norma yang lain, aspek ini satu tingkat di atas penghargaan.

e) Karakterisasi (*Characterization*)

Aspek ini mengacu pada pembentukan pola hidup dan proses mewujudkan nilai-nilai dalam diri pribadi sehingga membentuk watak yang tercermin dalam pribadinya. Dalam taraf ini perilaku disiplin, betul-betul telah menyatu dengan

dirinya. Aspek ini merupakan tingkat paling tinggi dalam domain afektif.

3. Tujuan Psikomotor

Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Tujuan-tujuan psikomotor adalah tujuan-tujuan yang banyak berkenaan dengan aspek keterampilan motorik atau gerak dari peserta didik. Hasil belajar psikomotor ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif⁴⁹.

e. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan bahan ajar yang harus dipelajari siswa sebagai sarana pencapaian kemampuan dasar standar kompetensi. Materi ini harus disampaikan oleh guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Persiapan materi pelajaran bertitik tolak dari kurikulum.

Isi atau materi pelajaran merupakan komponen kedua dalam sistem pembelajaran. Dalam konteks tertentu, materi pelajaran merupakan inti dalam proses pembelajaran. Artinya sering terjadi proses pembelajaran diartikan sebagai proses penyampaian materi. Hal ini bisa dibenarkan manakah tujuan utama pembelajaran

⁴⁹ Iskandarwassid, Dadang Dunendar. *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung, Remaja Rosdakarya : 2013), hlm 203-206

adalah penguasaan materi pelajaran. Dalam kondisi semacam ini, maka penguasaan materi pelajaran oleh guru mutlak diperlukan⁵⁰.

Materi atau bahan pelajaran merupakan salah satu komponen penting selain komponen pengajar dan peserta didik, dalam proses pembelajaran. Interaksi antara ketiga komponen tersebut melibatkan sarana dan prasarana seperti metode, media, dan penataan lingkungan tempat belajar, sehingga akan tercipta situasi pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Jadi, perencanaan adalah hal yang penting dalam kegiatan belajar mengajar yang di dalamnya akan tertuang hal-hal di atas.

Proses pembelajaran bisa disebut interaksi edukatif yang sadar akan tujuan, artinya tercapai tujuan pembelajaran dirumuskan dalam satuan pelajaran. Setiap pokok atau topic pelajaran diidentifikasi dan disusun sesuai antara yang satu dengan yang lainnya⁵¹.

f. Media Pembelajaran

Media adalah alat bantu yang digunakan untuk membantu siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi efektif dan efisien. Mengajar mempunyai peranan yang sangat penting dalam membantu materi yang akan disampaikan. Hal yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media

⁵⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta : Kencana Media Grup, 2008), hlm 60

⁵¹ Iskandarwassid, Dadang Sunandar, *op. cit.*, hlm. 202

hendaknya disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, dengan menggunakan alat bantu, maka pelajaran akan lebih menarik dipahami, hemat waktu, tenaga, dan hasil belajar akan lebih bermakna⁵².

Menurut Ibrahim, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipakai untuk memberikan rangsangan sehingga terjadi interaksi belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan intruksional tertentu⁵³.

Adapun manfaat media pembelajaran antara lain⁵⁴:

- a) Meletakkan dasar-dasar konkrit untuk berfikir.
- b) Memperbesar perhatian siswa.
- c) Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar dan oleh karena itu membuat pelajaran lebih mantang.
- d) Memberikan pengalaman yang nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri di kalangan siswa.
- e) Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinue.
- f) Membantu tumbuhnya pengertian dan membantu perkembangan kemampuan berbahasa.
- g) Memberikan pengalaman-pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain, serta membantu perkembangannya

⁵² Oemar Hamalik, *Media Pendidikan* (Bandung : Almin, 2003), hlm. 51

⁵³ Nur Hayati Yusuf, *Media Pembelajaran* (Surabaya, Dakwah Digital Press : 2005), hlm

⁵⁴ Oemar Hamalik, *op.cit.*, hlm. 27

secara efisiensi yang lebih mendalam serta keragaman yang lebih banyak dalam belajar.

Menurut Wina media pembelajaran dapat dibagi kedalam :

- a) Media auditif, media yang hanya dapat didengar saja, seperti radio, dan rekaman.
- b) Media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, seperti foto, lukisan, gambar atau film slide.
- c) Media audivisional, yaitu media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, slide suara dan film.

g. Sumber Belajar

Belajar dapat dirumuskan dalam berbagai pengertian sesuai dengan paradigma yang dipergunakan. Sedangkan sumber belajar dapat dirumuskan sebagai sesuatu yang dapat dipergunakan untuk mendukung dan memudahkan terjadinya proses belajar. Pengertian ini sejalan dengan makna sumber belajar dalam *Dictionary of Instructional Technology* (1986) yang menyebutkan sumber belajar adalah “*Any resources (people, instructional materials, instructional hardwares, etc) which may be used by a learner to bring about of facilitate learning.*”⁵⁵ Rumusan ini menunjukkan sumber belajar mencakup apa saja termasuk orang, bahan pembelajaran, perangkat keras pembelajaran dan lain-lain yang

⁵⁵ Sitepu, *Pengembangan Sumber Belajar* (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2014), hlm. 18

dipergunakan oleh pembelajar untuk memudahkannya belajar. Pengertian ini tidak memberikan batasan cakupan sumber belajar tetapi memberikan penekanan pada fungsi sumber belajar bagi pembelajar yakni untuk memudahkan terjadinya belajar.

4. Evaluasi Pembelajaran Matematika Cambridge

Evaluasi merupakan komponen terakhir dalam sistem proses pembelajaran. Evaluasi berfungsi untuk melihat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai umpan balik bagi guru atau kinerjanya dalam pengelolaan pembelajaran, melalui evaluasi kita dapat melihat kekurangan dalam pemanfaatan sebagai komponen sistem pembelajaran⁵⁶.

Tujuan dari evaluasi adalah untuk menentukan hasil yang dicapai oleh peserta didik. Bagaimanapun, penetapan proses pembelajaran secara keseluruhan termasuk tujuan yang akan dicapai oleh peserta didik, media pembelajaran, teknik pendekatan dalam pembelajaran, dan peran pengajar memerlukan evaluasi. Evaluasi adalah suatu proses yang berlangsung secara berkesinambungan. Evaluasi dilakukan sebelum, selama, dan sesudah proses pembelajaran.

Evaluasi sebelum proses pembelajaran, misalnya karakteristik peserta didik, kemampuan peserta didik, metode dan materi pembelajaran yang digunakan. Tujuan evaluasi selama proses pembelajaran digunakan untuk mengetahui dan memperbaiki masalah pembelajaran serta kesulitannya,

⁵⁶ Wina Sanjaya, *op.cit.*, hlm 172

baik dalam penyampaian materi maupun model pembelajaran yang digunakan.

Feedback atau umpan balik diberikan melalui tes formatif, mula-mula bahan pelajaran dibagi dalam satuan pelajaran, misalnya bahan pelajaran satu bab atau bahan yang dapat dikuasai dalam waktu satu atau dua minggu. Evaluasi pencapaian hasil belajar peserta didik dapat dilakukan secara formatif dan sumatif. Tes formatif bersifat diagnostis yang serentak menunjukkan kemajuan atau keberhasilan anak. Tes formatif memiliki fungsi yang beragam.

Evaluasi formatif dapat diadakan setiap saat, yaitu pada saat penyajian pelajaran, pengajar setiap saat dapat berhenti sebentar, untuk mengajukan pertanyaan menyangkut bahan yang baru disajikan. Tujuan evaluasi formatif untuk mengetahui sampai sejauh mana peserta didik mampu menerima apa yang disajikan, sehingga pengajar dapat mengetahui apakah materi tersebut sesuai dengan kemampuan peserta didik, terlalu mudah, atau bahkan terlampaui sulit. Sedangkan evaluasi sumatif adalah suatu aktivitas penilaian yang menghasilkan nilai atau angka yang kemudian digunakan sebagai keputusan pada kinerja siswa, kegiatan penilaian ini biasanya dilakukan setelah materi selesai. Penilaian sumatif biasanya dilaksanakan pada penilaian tengah semester, atau penilaian akhir semester. Biasanya dalam pembelajaran *cambridge* dikenal dengan Tes *Progresi Cambridge Primary* untuk tahap kelas 3-5 dan *Cambridge*

Primary Checkpoint, dilaksanakan pada kelas 6 sebuah ujian akhir untuk mendapatkan ijazah berbasis *cambridge*⁵⁷.

Dengan demikian memudahkan bagi pengajar untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dibuat oleh peserta didik, sekaligus dapat mengadakan penekanan-penekanan pada bagian tertentu. Fungsi utama dari evaluasi formatif adalah mengumpulkan data dan informasi untuk memperbaiki hasil dari suatu kegiatan pembelajaran.

Disamping menunjukkan kekurangan peserta didik, perlu pula diberikan petunjuk bagaimana peserta didik dapat memperbaikinya. Oleh karena itu, tes formatif merupakan bagian yang tergal dari proses belajar. Evaluasi formatif ini diselenggarakan sebagai suatu proses yang konstruktif dan positif. Pada saat yang sama pengajar harus pula menentukan apakah pengajarnya efektif atau tidak⁵⁸.

4. Matematika Cambridge

a. Hakikat Matematika

Hakikat matematika menurut Ruseffendi adalah bahasa simbol, ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif, ilmu tentang pola keteraturan, dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefinisikan, ke unsur yang didefinisikan, ke aksioma atau postulat, dan akhirnya ke dalil. Hakikat matematika

⁵⁷ *Cambridge International Examination, What is Cambridge Primary Maths ?* (<http://cambridgeprimarymaths.Ci.org.uk/about.aspx>, diakses pada 6 Mei 2018, pukul 22.32 WIB)

⁵⁸ Iskandarwassid, *op.cit.*, hlm 210-211

menurut Soedjadi, yaitu memiliki objek tujuan abstrak, bertumpu pada kesepakatan, dan pola pikir yang deduktif⁵⁹.

Kata matematika dari *mathema* Yunani atau mungkin *mathematikos* yang berarti hal-hal yang dipelajari. Nasoetion menyatakan bahwa matematika dalam bahasa Yunani “*mathein*” atau “*manthenein*” yang berarti belajar. Orang Belanda menyebut matematika *wiskunde* yang berarti ilmu pasti, sedangkan orang Arab menyebut dengan ilmu al-hisab yang berarti menghitung ilmu⁶⁰.

Matematika memiliki sifat yaitu :

1. Sebuah abstraksi dari dunia nyata

Matematika adalah sebuah abstraksi dari dunia nyata. Abstraksi dalam bahasa berarti proses atau perbuatan memisahkan. Abstrak memiliki makna sebagai upaya untuk menciptakan definisi dengan fokusnya pada kesamaan berbagai objek, karena matematika merupakan abstraksi dunia nyata, sehingga benda-benda matematika itu abstrak akan tetapi dapat dipahami maknanya.

2. Menggunakan bahasa simbol

Hasil abstraksi dapat dinyatakan dengan menggunakan bahasa simbol. Misalnya mengungkapkan angka empat, gunakan simbol “4” simbol untuk nomor tersebut disebut angka. Penggunaan bahasa simbol memiliki dua keuntungan, yaitu sederhana dan universal.

⁵⁹ Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm 1

⁶⁰ Abdusakir, *Ketika Kyai Mengajar Matematika* (Malang : UIN-Malang Press, 2007), hlm 5

3. Memiliki arti luas

Matematika adalah deduktif. Penalaran deduktif adalah pola berpikir berdasarkan kebenaran yang pada umumnya sudah terbukti benar.

b. Langkah-Langkah Proses Pembelajaran Matematika

Proses pembelajaran diwujudkan melalui langkah-langkah pembelajaran. Langkah-langkah pembelajaran konsep kurikulum matematika di sekolah dasar dapat dibagi menjadi tiga kelompok, sebagai yang dijelaskan dibawah ini⁶¹:

1. Penanaman konsep dasar (penanaman konsep), yaitu pembelajaran suatu konsep baru matematika, ketika siswa belum pernah mempelajari konsep tersebut. Kita dapat mengetahui konsep ini dari isi kurikulum, yang dicirikan dengan kata “mengenal”. Pembelajaran penanaman konsep dasar merupakan jembatan yang dapat menghubungkan kemampuan kognitif siswa yang konkret dengan konsep baru matematika yang abstrak. Dalam kegiatan pembelajaran konsep dasar ini, media atau alat peraga diharapkan dapat digunakan untuk membantu kemampuan pola pikir siswa.
2. Pemahaman konsep, yaitu pembelajaran lanjutan dari penanaman konsep, yang mempunyai tujuan agar siswa lebih memahami suatu konsep matematika. Pemahaman konsep terdiri atas dua pengertian.

⁶¹ Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm 2

Pertama, merupakan kelanjutan dari pembelajaran penanaman konsep dalam satu pertemuan. Kedua, pembelajaran pemahaman konsep dilakukan pada pertemuan yang berbeda, tetapi masih merupakan lanjutan dari penanaman konsep. Pada pertemuan tersebut, penanaman konsep dianggap sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya.

3. Pembinaan keterampilan, yaitu pembelajaran lanjutan dari penanaman konsep dan pemahaman konsep. Pembelajaran pembinaan keterampilan bertujuan agar siswa lebih terampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika. Seperti halnya pada pemahaman konsep, pembinaan keterampilan juga terdiri dari dua pengertian yaitu, pertama, merupakan kelanjutan dari pembelajaran penanaman konsep dan pemahaman konsep dalam satu pertemuan. Sedangkan kedua, pembelajaran pembinaan keterampilan dilakukan pada pertemuan yang berbeda, tetapi masih merupakan kelanjutan dari penanaman dan pemahaman konsep. Pada pertemuan tersebut, penanaman dan pemahaman konsep dianggap sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya, disemester atau kelas sebelumnya.

c. Matematika Cambridge

Matematika *cambridge* adalah matematika inovasi, kombinasi dari kurikulum dan sumber daya yang mendukung guru dan peserta didik

dalam praktik matematika. Matematika internasional dalam pengajaran menggunakan pendekatan masalah⁶².

Cambridge primary mathematics curriculum framework dimana tahap selanjutnya dari pendidikan dibangun. *Cambridge* menawarkan struktur pengujian opsional untuk menilai kinerja peserta didik dan melaporkan kemajuan proses pembelajaran kepada orang tua. Penilaian ini memberikan patokan internasional bahwa guru mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan individu maupun kelompok kelas dan mengembangkan pengajaran lebih lanjut dan dukungan dengan menggunakan informasi dari hasil tes. Tes *Progresi* utama *Cambridge* tersedia untuk sekolah yang terdaftar di *Cambridge Primary* untuk kelas 3-5. Tes ini ditandai oleh guru dan dilengkapi dengan skema tanda penuh dan panduan penandaan. Di akhir *Cambridge Primary Checkpoint*, sebuah ujian akhir untuk mendapatkan ijazah berbasis *cambridge*. Jadi dapat disimpulkan bahwa peserta didik akan mendapatkan dua ijazah yaitu ijazah dari kementerian pendidikan nasional dan dari *cambridge*. Materi yang diajarkan dalam *matematika cambridge* pada kelas 3 adalah sebagai berikut⁶³:

1. *Number*

a) *Numbers and number system*

⁶² Cambridge International Examination, What is Cambridge Primary Maths ? (<http://cambridgeprimarymaths.Ci.org.uk/about.aspx>, diakses pada 6 Mei 2018, pukul 22.32 WIB)

⁶³ Cambridge International Examination, Cambridge Primary Mathematics Curriculum Outline (pdf file) (<http://cambridgeprimarymaths.Ci.org.uk/about.aspx>, diakses pada 6 Mei 2018, pukul 22.32 WIB)

b) *Calculation-Mental strategies, addition and subtraction, multiplication and division.*

2. *Geometry*

a) *Shapes and geometric reasoning*

b) *Position and movement*

3. *Measure*

a) *Money (until stage 3)*

b) *Length, mass and capacity*

c) *Time*

d) *Area and perimeter (from stage 4)*

4. *Handling data*

a) *Organising, categorising and representing data*

b) *Probability (from stage 5)*

5. *Problem solving*

(1) *Using techniques and skills in solving mathematical problems*

(2) *Using understanding and strategies in solving problem*

d. Matematika Dalam Perspektif Islam

Allah maha Matematis, bukti-bukti bahwa Allah maha Matematis terpampang begitu jelas dalam alam semesta, dalam masalah pemberian pahala, dan dalam masalah sholat. Bahkan banyak ayat-ayat yang menjelaskan bahwa Allah maha cepat dan Allah maha teliti dalam masalah hitung menghitung. Namun, pada kenyataannya masih banyak di kalangan umat Islam sendiri yang membenci matematika dan

menyatakan bahwa matematika merupakan ilmu kafir. Sungguh suatu fenomena yang aneh. Dzat yang disembah menyukai matematika, sedangkan penyembahnya justru membenci matematika.

Allah sendiri bahkan sempat bersumpah atas nama bilangan atau sifat bilangan. Sesuai dengan surat Al Fajr ayat 1 sampai 3 berikut :

وَالْفَجْرِ ١ وَالشَّفْعِ وَالْوَتْرِ ٣

Artinya : Demi fajar, dan demi malam yang 10, dan demi yang genap dan yang ganjil⁶⁴.

Di dalam Al qu'an yang secara tersirat memerintahkan umat islam untuk mempelajari matematika, yakni berkenaan dengan masalah *faraidh*. Masalah *faraidh* adalah masalah yang berkenaan dengan pengaturan dan pembagian harta warisan bagi ahli waris menurut bagian yang ditentukan dalam Al-qur'an. Berkenaan dengan bagian yang berhak diterima ahli waris dijelaskan dalam surat An-Nisa' ayat 11, 12, 176.

Ada 4 faktor penyebab orang islam membenci untuk belajar matematika⁶⁵:

- 1) Karena matematika dianggap ilmu pasti. Kepastian dalam matematika memang dapat menjebak pola pikir manusia. Orang yang berfikir bahwa 1 ditambah 1 pasti hasilnya 2. Sebenarnya manusia sudah terjebak pada pola pikir yang keliru. Padahal 1 ditambah 1 tidak mesti

⁶⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemahan dan Tajwid*, (Bandung : Sygma, 2014), hlm. 593

⁶⁵ Abdusakir, *ketika Kyai mengajar matematika* (Malang : UIN-Malang Press, 2007), Hlm.

hasilnya 2. Bisa diperoleh bahwa jawaban dari persoalan 1 ditambah hasilnya berapa.

- 2) Karena matematika dalam sejarahnya dikembangkan oleh orang-orang barat atau non muslim. Banyak umat Islam yang tidak mengetahui bahwa Islam pernah berjaya dalam pengembangan matematika. Ulama-ulama matematika Al-Tusi, Ibnu Hayman, dan Umar Al Khayyam.
- 3) Karena sebagian umat Islam tidak mengetahui bahwa Al-Qur'an yang merupakan kalam Allah juga berbicara matematika. Al-Qur'an sebenarnya berbicara tentang bilangan, aljabar, geometri dan pengukuran.
- 4) Karena umat Islam terpengaruh oleh salah memahami pendapat Imam Al-Ghazali. Imam Al-Ghazali membagi ilmu menjadi 2, ilmu fardhu ain dan ilmu fardhu kifayah. Kategori fardhu ain menjadi ilmu alat yang dimaksukkan. Sedangkan kategori fardhu kifayah yaitu orang islam merasa bahwa jika satu orang yang mengerjakan maka kewajiban yang ini gugur.

e. Hasil Belajar

1. Hakikat Hasil Belajar

Hasil belajar terdiri dari dua kata, yaitu “hasil” dan “belajar”. Oleh karena itu, ada pembahasan diarahkan pada masing-masing permasalahan makna kata hasil dan belajar. Pengertian hasil menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas

atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Dalam siklus input proses dan hasil, hasil dapat dengan jelas dibedakan dengan output akibat perubahan oleh proses. Dalam kegiatan belajar mengajar, hasilnya dapat dilihat setelah siswa mengalami belajar dengan berubah perilakunya dibanding sebelumnya⁶⁶.

Belajar merujuk pada usaha adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Sehingga, hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya⁶⁷. Menurut Sudjana hasil belajar yaitu suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan hanya perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk kecakapan, kebiasaan pengertian, penguasaan dan penghargaan dalam diri seorang yang belajar⁶⁸. Menurut Arikunto hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai seseorang setelah mengalami proses belajar yang dilakukan⁶⁹.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menyimpulkan hasil belajar adalah perubahan yang diperoleh anak setelah melalui proses belajar. Perubahan yang terjadi tidak hanya sebuah pengetahuan, melainkan kecakapan, kebiasaan, pengertian,

⁶⁶ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), hlm 44

⁶⁷ *Ibid.*, hlm. 45

⁶⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Jakarta : Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 22

⁶⁹ Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta : Bina Aksara, 2001), hlm. 63

penguasaan dan penghargaan dalam diri seseorang. Perubahan ini dapat diartikan adanya perubahan serta peningkatan dari hasil yang sebelumnya dengan evaluasi.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil belajar

Hasil belajar setiap siswa pasti akan berbeda-beda. Hasil tidaknya belajar itu sesuai dengan faktor mempengaruhinya. Menurut Slameto faktor-faktor yang mempengaruhi digolongkan menjadi dua, yaitu⁷⁰:

a) Faktor *Internal*

Faktor *internal* adalah segala sesuatu yang ada dalam diri peserta didik keberadaannya mempengaruhi hasil, faktor ini dibagi menjadi tiga faktor, yaitu :

1) Faktor Jasmani

Faktor jasmani yaitu faktor yang berkaitan dengan tubuh peserta didik, beberapa yang termasuk didalam faktor jasmani yaitu faktor kesehatan, dan cacat tubuh.

2) Faktor Psikologi

Ada tujuh golongan yang masuk kedalam faktor psikologis diantaranya, integensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.

3) Faktor Kelelahan

⁷⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta : PT Asdi Mahasatya, 2013), hlm. 54

Faktor kelelahan dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani karena terjadi kekacauan substansi sisa pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah tidak atau kurang lancar pada bagian-bagian tertentu. Kelelahan rohani adalah dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Kelelahan itu mempengaruhi belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik haruslah menghindari terjadi kelelahan dalam belajarnya. sehingga perlu diusahakan kondisi yang bebas dari kelelahan.

b) Faktor *Eksternal*

Faktor *eksternal* adalah segala sesuatu yang ada diluar diri peserta didik keberadaanya mempengaruhi hasil belajar, faktor *eksternal* dibagi menjadi 3 faktor :

1) Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa, cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.

2) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran, dan waktu

sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

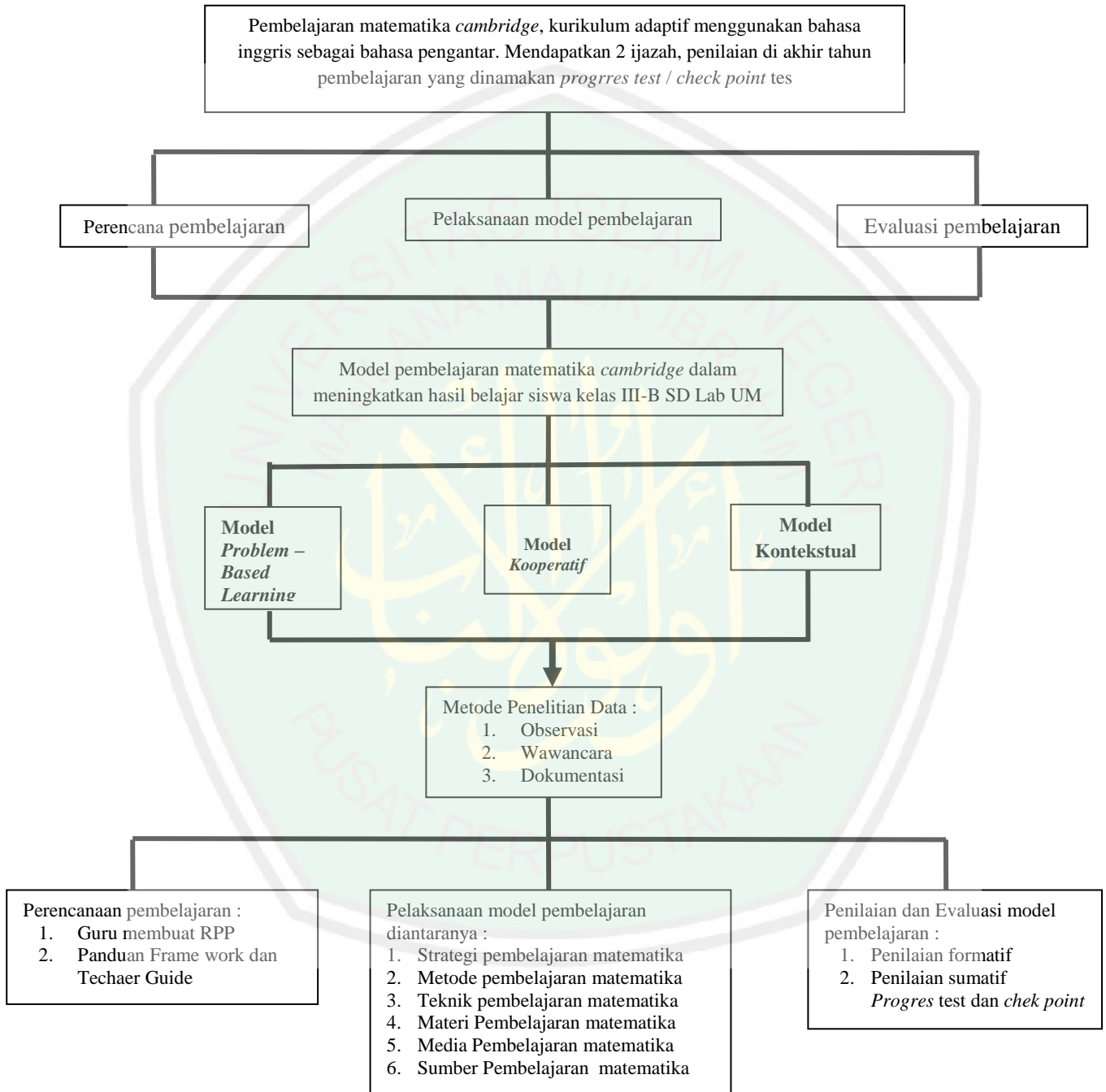
3) Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Faktor masyarakat sebagai berikut, kegiatan siswa dalam masyarakat, media masa, teman bergaul, bentuk kegidupan masyarakat.

B. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir dalam penelitian ini berfungsi sebagai pedoman yang menjelaskan jalan arah dan tujuan penelitian. Kerangka ini akan menjadi landasan untuk mendeskripsikan analisis deskriptif model pembelajaran matematika *cambridge* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas III-B SD Laboratorium Universitas Negeri Malang.

2.1 Gambar Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif tidak bertujuan untuk mengkaji kebenaran sebuah teori, namun mengembangkan teori yang sudah ada dengan mengumpulkan data yang tersedia. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah⁷¹.

Pendekatan kualitatif dan jenis penelitian kualitatif dijadikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan maupun tertulis dari orang dan yang peneliti amati. Penggunaan pendekatan penelitian ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu untuk mendeskripsikan model pembelajaran matematika *cambridge* dalam meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas III-B di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian dengan pendekatan kualitatif dan jenis deskriptif mengharuskan peneliti hadir dilapangan, karena peneliti berperan sebagai instrumen utama

⁷¹ Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm 6

dalam pengumpulan data secara langsung. Penelitian kualitatif mengetahui proses penelitian dari awal yaitu sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisis data, menjadi pelapor hasil penelitian, sampai dapat menyimpulkan hasil temuan yang diteliti⁷².

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang menekankan pada hasil pengamatan peneliti, sehingga manusia sebagai instrumen penelitian menjadi suatu keharusan⁷³. Validasi dan rehabilitas data kualitatif banyak tergantung pada keterampilan metodologis, kepekaan dan integritas peneliti sendiri⁷⁴.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang dibutuhkan terbagi menjadi beberapa tahapan. Pertama, peneliti melakukan pendekatan kepada kepala sekolah selaku pimpinan. Kedua, peneliti melakukan observasi dalam proses pembelajaran matematika *Cambridge* pada kelas III-B. Ketiga, peneliti melakukan wawancara, dokumen-dokumen terkait dengan hasil belajar matematika *Cambridge*. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana, pengumpulan data, penganalisis data, pelapor dan kesimpulan dalam penelitian yang didapat.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di Sekolah Dasar Laboratorium Universitas Negeri Malang yang beralamatkan Jl. Bogor No. 17,

⁷² *Ibid*, hlm 42

⁷³ Noer Mujahir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta : Rake Sarasin, 2003), hlm 8

⁷⁴ Dede Oetomo dalam Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan* (Jakarta: Kencana, 2007), hlm.186

Sumbersari, Kec.Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65145. Alasan pemilihan lokasi penelitian di sekolah tersebut karena :

1. Letak lokasi terjangkau oleh peneliti, sehingga mempermudah dalam proses penelitian dan pengambilan data.
2. Sekolah tersebut menerapkan integrasi antara kurikulum nasional dengan *Cambridge Curriculum*, sekolah pertama di kota Malang yang menerapkan integrasi keduanya menjadi rujukan sekolah lain hingga saat ini⁷⁵.
3. Sekolah tersebut menjuarai berbagai prestasi diantaranya dalam mata pelajaran matematika *Cambridge Curriculum* mendapatkan nilai 10 dalam ujian *progress*⁷⁶.
4. Sekolah tersebut sebagai salah satu sekolah rujukan dalam penerapan kurikulum nasional dan kurikulum internasional.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah keterangan atau bahan nyata dapat dijadikan dasar kajian (analisis). Data dalam penelitian dapat dikelompokkan menjadi dua macam yaitu data kuantitatif dan data kualitatif⁷⁷. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu model pembelajaran matematika *cambridge* dalam meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas III-B di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang.

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan ibu Maika sebagai pihak wakil kepala sekolah bidang kurikulum (Malang, 2 Februari 2018 : 10.00 WIB)

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan ibu Maika sebagai pihak wakil kepala sekolah bidang kurikulum (Malang, 23 Maret 2018 : 12.25 WIB)

⁷⁷ Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan penelitian Lapangan, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif: Skripsi, Tesis, dan Desertasi*, (Malang: UM Press, 2008) Hlm.41

Sumber data yaitu subjek dari mana data diperoleh, diambil dan dikumpulkan⁷⁸. Sumber data dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data⁷⁹. Dalam penelitian ini berupa informasi dari pihak-pihak yang terkait dengan objek penelitian yang diperoleh secara langsung. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum SD Laboratorium Universitas Negeri Malang, guru matematika *Cambridge* kelas III-B, siswa kelas III-B di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang. Kita mendapat informasi diatas dengan menggunakan wawancara.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan kepada pengumpulan data⁸⁰. Selain menggunakan sumber data primer berupa wawancara dan observasi, penelitian ini juga menggunakan data sekunder. Data sekunder yang diperoleh tidak langsung untuk melengkapi dan mendukung sumber data primer. Data sekunder dari penelitian ini bersumber dari dokumen-dokumen terkait dengan model pembelajaran matematika *cambrige* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas III-B di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang, seperti profil sekolah,

⁷⁸ Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik* (Jakarta :Rineka Cipta, 2010), hlm 172

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung : Alfabeta, 2015), hlm 137

⁸⁰ *Ibid*, hlm 137

framework dan *teacher guide*, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) matematika *cambridge*, data anak, observasi proses pembelajaran matematika *cambridge*.

3.1 Tabel Data Sumber Data dan Data yang Diambil

No	Nama	Data yang diambil
1.	Kepala sekolah	Profil sekolah Sejarah singkat Identitas sekolah Visi dan misi sekolah Kurikulum <i>cambridge</i> secara umum
2.	Wakil kepala sekolah bidang kurikulum	Kajian mengenai perbedaan matematika <i>cambridge</i> dan nasional. Prestasi siswa.
3.	Guru matematika <i>cambridge</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Perencanaan model pembelajaran matematika <i>cambridge</i> (RPP, silabus, <i>framework</i>, <i>teacher guide</i>). - Pelaksanaan model pembelajaran matematika <i>cambridge</i> (model pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar dan materi matematika <i>cambridge</i> kelas III). - Evaluasi model pembelajaran matematika <i>cambridge</i> (evaluasi formatif, sumatif, ujian progress <i>cambridge</i>, 3 rana penilaian dan faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan model pembelajaran matematika <i>cambridge</i>).
4.	Siswa kelas III-B	- Klarifikasi informasi yang didapat dari guru.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang ditempuh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Sesuai dengan bentuk pendekatan penelitian yaitu kualitatif dan sumber data, maka teknik yang digunakan adalah :

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan⁸¹. Observasi juga bisa dikatakan pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap subjek dengan menggunakan catatan dan kamera. Observasi atau pengamatan langsung di gunakan peneliti untuk memperoleh gambaran yang terkait kajian.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi non partisipatif yaitu pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan dan hanya berperan mengamati kegiatan atau tidak ikut dalam kegiatan⁸². Terkait kondisi proses pembelajaran matematika *Cambridge* kelas III-B di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang, respon peserta didik pembelajaran, persepsi kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan peserta didik mengenai model pembelajaran matematika *cambridge*.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan secara lisan melalui percakapan dan tatap muka dengan orang yang dapat memberikan informasi dan keterangan pada peneliti⁸³. *Interview* merupakan alat pengumpulan

⁸¹ *Ibid*, hlm 145

⁸² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung :PT RemajaRosdakarya, 2009), hlm. 220

⁸³ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta : Bumi Aksara, 1999), hlm. 64

informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan dan dijawab secara lisan pula⁸⁴.

Wawancara yang digunakan adalah *interview* bebas terpimpin, dalam arti pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan sudah disusun dengan cermat namun dalam penyampaianya bebas, tidak melihat daftar pertanyaan yang sudah disusun.

Peneliti menggunakan pedoman wawancara yang memuat sejumlah pertanyaan untuk memperoleh data mengenai model pembelajaran matematika *cambrige* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas III-B SD Laboratorium Universitas Negeri Malang. Wawancara diajukan kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru matematika *Cambridge* dan siswa-siswi kelas III-B.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya⁸⁵. Begitu juga dalam penelitian, penelitian menggunakan metode dokumentasi berupa, sertifikat *Cambridge*, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) matematika *cambridge*, *framework*, *teacher guide*, raport PTS dan *cambridge*, daftar prestasi siswa, selain dalam bentuk dokumen tertulis peneliti juga melakukan pengumpulan data melalui gambaran proses

⁸⁴ Amirul Hadi Haryono, *Metode Penelitian Pendidikan II* (Bandung : CV Pustaka Setia, 1998), hlm. 135

⁸⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2013), hlm 274

pembelajaran matematika *Cambridge* kelas III-B SD Laboratorium Universitas Negeri Malang, sumber belajar dan media pembelajaran.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja yang seperti disarankan oleh data⁸⁶. Analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah metode analisis yang bersifat deskriptif. Data yang telah diperoleh dikumpulkan, kemudian diolah menjadi suatu gambaran dari permasalahan, analisis, dan dibandingkan dengan teori ilmiah yang dibahas. Dalam penelitian ini penulis berpijak pada teknik analisis data Miles dan Huberman ada tiga tahap yaitu⁸⁷:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh peneliti dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera lakukan analisis data melalui reduksi data⁸⁸. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian dan sederhana, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Dengan kata lain proses reduksi data ini dilakukan oleh peneliti secara terus menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan data sebanyak mungkin sampai data jenuh. Proses reduksi data dalam penelitian ini

⁸⁶Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), Hlm.280

⁸⁷Husain Usman dan Purnomo Setia Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta :Bumi Aksara, 2000), hlm 86-87

⁸⁸Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2015), hlm. 338

dilakukan selama peneliti melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi dari berbagai sumber data. Peneliti menghilangkan data yang tidak relevan dan memilih hal-hal berkaitan dengan model pembelajaran matematika *cambrige* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas III-B di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang, kemudian mengelompokkannya berdasarkan topik-topik yang dibahas dalam penelitian ini.

2. Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan nalar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Penyajian data dalam penelitian kualitatif yang paling sering digunakan adalah teks yang bersifat naratif⁸⁹. Hal-hal terkait pemahaman tentang model pembelajaran, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar, penilaian harian, karakteristik matematika *Cambridge*, kerjasama dengan orang tua bagaimana meningkatkan hasil belajar, program pembelajaran individu, karakteristik anak kelas III-B.

3. Verifikasi atau kesimpulan

Verifikasi atau kesimpulan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada⁹⁰. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan data-data yang telah diperoleh baik dari *interview*, dokumentasi maupun observasi. Dengan kesimpulan penelitian akan terasa sempurna karena data yang dihasilkan benar-benar valid.

⁸⁹ *Ibid*, hlm. 341

⁹⁰ *Ibid*, hlm 345

G. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan data yang dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Tetapi perlu di ketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal tetapi jamak dan tergantung pada kemampuan peneliti mengkonstruksi fenomena yang diamati serta dibentuk dalam diri seseorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa uji :

1. Uji *Kredibilitas*

Uji *kredibilitas* data terhadap data hasil peneliti kualitatif antara lain dilakukan dengan :

a. Perpanjangan Pengamatan

Pada aawal peneliti memasuki lapangan peneliti masih dianggap orang asing masih curiga sehingga informasi yang diberikan banyak yang dirahasiakan, dengan perpanjangan pengamatan ini peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali kepada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang sebenarnya. Beberapa lama perpanjangan pengamatan ini dilakukan akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan, dan kepastian data.

Penelitian ini harus melakukan perpanjangan pengamatan karena pada awal kedatangan ke sekolah tersebut hanya observasi dan mengutarakan tujuan yang akan dilakukan oleh peneliti kepada kepala sekolah dan pada tahap ini kepala sekolah hanya memberikan sedikit wawasan mengenai model pembelajaran matematika *cambridge* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas III-B di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang kemudian hari berikutnya kepala sekolah meminta menemui salah satu tim kurikulum *cambridge* untuk mendapatkan informasi lebih lanjut dan dalam penelitian ini, peneliti berkunjung ke sekolah tersebut sangat dibatasi dalam satu minggu sekali namun pemberian informasinya totalitas.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti memperoleh data yang lebih mendalam⁹¹.

c. Triangulasi

Dalam pengujian keabsahan data, terhadap data penelitian kualitatif salah satunya dilakukan dengan cara triangulasi. Menurut Wiliam Wiersma, *triangulation is qualitative cross validation, it assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data*

⁹¹Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan* (Bandung : Alfabeta, 2015), hlm 366 – 370wd

source or multiple data collection procedures. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu⁹². Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan pengumpulan data dan sumber yang telah ada⁹³.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah uji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Pada penelitian ini, menguji kredibilitas data tentang model pembelajaran matematika *cambridge* dapat dilakukan dengan cara wawancara kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru matematika *cambridge* kelas III dan siswa kelas III-B.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Yaitu, data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dan dokumentasi. Pada penelitian ini, triangulasi teknik dilakukan dengan cara data dari wawancara kepala sekolah, wakil sekolah bidang kurikulum, guru matematika *cambridge* kelas III dan siswa kelas III-B, dicek dengan observasi penelitian di dalam kelas, dicek pula dengan perangkat pembelajaran, foto-foto, serta diskusi kepada informan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

⁹² *Ibid*, hlm 273

⁹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : Bina Aksara, 1993), hlm. 206

c. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara pagi hari saat narasumber masih segar belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga kredibel⁹⁴.

2. Uji *Transferability*

Bagi peneliti naturalistik nilai transfer bergantung pada pemakai hingga manakah hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut sehingga dapat memutuskan atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut ditempat lain⁹⁵.

3. Uji *Dependability*

Dalam penelitian kualitatif uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian di lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji *dependability* kalau proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada maka penelitian tersebut tidak *reliable* atau *dependable*. Untuk itu pengujian *dependability* dilakukan

⁹⁴ *Ibid*, hlm 372-374

⁹⁵ *Ibid*, hlm 376

dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian, caranya dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan “jejak aktivitas lapangannya”, jika tidak penelitiannya patut diragukan⁹⁶.

Keabsahan data uji *dependability* merupakan proses pengauditan secara keseluruhan dalam proses penelitian tentang model pembelajaran matematika *cambridge* agar diketahui valid tidaknya proses penelitiannya. Dalam penelitian peneliti harus terjun dalam lapangan yakni lingkungan sekolah karena dengan proses yang seperti itu akan mendapatkan hasilnya dikhawatirkan sering terjadi seorang peneliti tidak terjun di lapangan namun peneliti tersebut dapat memperoleh data dengan sempurna.

d. Uji *Konfirmability*

Dalam penelitian kualitatif uji *konfirmability* mirip dengan uji *dependability* sehingga pengujinya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *konfirmability* berarti menguji hadir penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standart

⁹⁶ *Ibid.*, hlm 377

konfirmability, dalam penelitian jangan sampai proses tidak ada tetapi hasilnya ada⁹⁷.

Uji *konfirmability* yakni uji hasil proses penelitian bila proses penelitian secara keseluruhan valid maka hasil penelitian akan valid oleh karena itu masih ada kaitan antara uji *dependability* dan *konfirmability*. Jika model pembelajaran matematika *cambridge* valid diperoleh maka hasil akan valid.

H. Prosedur Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini terdiri dari 4 tahapan diantaranya yaitu :

1. Tahap Pra-Lapangan

Pada tahap ini, peneliti mengunjungi lokasi SD Laboratorium Universitas Negeri Malang, untuk mendapatkan gambaran yang tepat tentang latar penelitian. Kemudian peneliti menggali informasi yang diperlukan dari orang-orang yang dianggap memahami subjek penelitian. Selain itu, peneliti juga melakukan beberapa langkah penelitian, yaitu menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, memilih dan memanfaatkan informasi, dan menyiapkan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap kegiatan lapangan, ada tiga langkah yang harus dilakukan peneliti, yaitu memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, dan mengumpulkan data. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan metode-metode yang

⁹⁷ *Ibid*, hlm. 377-378

telah ditentukan sebelumnya. Di samping itu, peneliti melakukan pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data untuk membuktikan bahwa *kreadibilitas* data dapat dipertanggungjawabkan.

3. Tahap Analisis

Pada tahap ini, peneliti menfilter data yang diperoleh dari subjek, informasi, maupun dokumen dengan cara yang telah ditentukan, dengan perbaikan bahasa dan sistematikanya. Sehingga, dalam pelaporannya tidak terjadi kesalahpahaman maupun salah penafsiran⁹⁸.

4. Tahap Penulisan Laporan

Tahap penulisan merupakan penyusunan laporan hasil penelitian oleh peneliti dengan format penulisan yang sesuai dan bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca.

⁹⁸ Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 127-148

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Pada pembahasan di bab ini akan dijelaskan mengenai paparan data dan hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang, termasuk profil sekolah dan apa saja yang didapatkan ketika penelitian berlangsung. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2018. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran umum mengenai model pembelajaran matematika *cambridge* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas III-B, termasuk perencanaan pembelajaran matematika *cambridge* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas III-B, pelaksanaan model pembelajaran matematika *cambridge* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas III-B, dan evaluasi pembelajaran matematika *cambridge* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas III-B. Berikut adalah latar belakang lokasi penelitian, paparan data dan hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti.

A. Latar Belakang Lokasi Penelitian

1. Profil SD Laboratorium Universitas Negeri Malang

Sekolah Dasar Laboratorium Universitas Negeri Malang berdiri pada tahun 1960, sekolah swasta yang terakreditasi A, dengan NPSN 2053389. Sekolah ini terletak di Jln.Bogor No. 19/ Jln. Veteran No. 1, Kelurahan Sumbersari, Kec. Lowokwaru, Kota Malang Jawa Timur Kode Pos 65145, nomer telepon yang dapat dihubungi 0341-557789, Email labschool.um@gmail.com. Website yang dapat diakses <http://www.sdlabum.sch.id>.

Pada tahun ajaran 2018/2019 SD Laboratorium Universitas Negeri Malang. Memiliki siswa sebanyak 503 siswa, diantaranya 247 siswa laki-laki dan 243 siswa perempuan, jumlah siswa kelas ICP III-B adalah 23 diantaranya 11 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. SD Laboratorium Universitas Negeri Malang dibawah naungan Yayasan BPLP Universitas Negeri Malang yang diketuai oleh Bapak Dr. H.Sucipto, M.Pd. Kepala sekolah SD Laboratorium Universitas Negeri Malang adalah Ibu Siti Nafiah, S. Pd.

SD Laboratorium Universitas Negeri Malang, memiliki luas tanah sekitar 2604 m², dan tanah murni milik Universitas Negeri Malang. Kegiatan pembelajaran SD Laboratorium Universitas Negeri Malang berlangsung selama 5 hari Senin sampai Jum'at. SD Laboratorium Universitas Negeri Malang menerapkan sistem *full day*. SD Laboratorium Universitas Negeri Malang menggunakan 2 kurikulum yaitu kurikulum 2013 sebagai kurikulum nasional, dan kurikulum *cambridge*⁹⁹.

2. Sejarah Berdirinya SD Laboratorium Universitas Negeri Malang

Prof. Soepartinah Pakasi MA adalah pendirian SD Laboratorium IKIP Malang di tahun 1960-an. Sekolah ini terkenal dengan beberapa pendekatan pembelajarannya. Diantaranya adalah metode membaca permulaan dengan nama metode membaca ini. Sistem pengelompokan anak berdasarkan kemampuan, menyebabkan motivasi anak untuk

⁹⁹SD Laboratorium Universitas Negeri Malang, diakses melalui <http://sekolah.data.kemdikbud.go.id> pada hari Rabu, 07 November 2018, pukul 00.38 WIB

kompetesi anak tinggi. Pembelajaran *sains* dilakukan melalui pendekatan kontekstual dengan metode inkuiri membuat pemahaman anak tinggi dan pembelajaran menjadi hidup. Independent studi yang diterapkan, merangsang tumbuhnya prakarsa anak itu untuk berkreasi dalam menentukan aktivitas belajar bagi dirinya sendiri.

Sekolah Laboratorium IKIP Malang dijadikan pilot proyek dengan nama baru PPSP (Proyek Perintis Sekolah Pembangunan). PPSP menerapkan pendekatan belajar tuntas dengan sistem pembelajaran berbasis modul. Dengan pendekatan baru tersebut, akselerasi belajar siswa dapat difasilitasi, sehingga terjadi efisiensi waktu belajar. Masa studi siswa untuk menyelesaikan SD dan SMP hanya membutuhkan waktu 8 tahun. Struktur pendidikan di PPSP adalah 5-3, dengan alokasi waktu 5 tahun untuk menyelesaikan SD dan 3 tahun untuk penyelesaian studi di jenjang SMP.

Bersamaan berakhirnya masa berlakunya proyek pembaharuan pendidikan dari pemerintah, berakhir pula riwayat dan eksistensi PPSP beserta seluruh sistem manajemen yang pernah dikembangkan di sekolah ini. Berkenaan dengan berakhirnya PPSP, dan terbitnya peraturan pemerintah yang tidak mengizinkan perguruan tinggi mengelola sekolah, maka SD PPSP IKIP Malang pengelolaannya diserahkan kepada Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Dibawah kordinasi langsung Depdikbud Jawa Timur dengan nama SDN Percobaan, meski demikian fisik gedung SD PPSP tetap milik Universitas Negeri Malang.

Sementara untuk melanjutkan sistem manajemen sekolah dan sistem pembelajaran sekolah dasar laboratorium IKIP Malang yang pernah dirintis Prof Soepartinah Pakasi MA, dan Mastery learning yang berbasis modul, di masa PPSP, atas prakarsa Dharma Wanita IKIP Malang, maka pada tanggal 17 Juli 1986 didirikan kembali sekolah laboratorium IKIP Malang dengan nama SD Dharma Wanita IKIP Malang. Sekolah ini mengemban misi untuk menghidupkan kembali sekolah laboratorium IKIP Malang dan melanjutkan keberhasilan sistem manajemen dan pembelajaran SD Laboratorium IKIP Malang yang digagas Ibu Pakasi, maupun *continous progress* SD PPSP.

Sekolah dasar Laboratorium yang awalnya berdiri bernama SD Dharma Wanita IKIP Malang tersebut, di masa rektor Prof. Nuril Huda MA, pada tahun 1997 secara resmi berganti nama Sekolah Dasar Laboratorium IKIP Malang. Dengan nama baru itu, pengelolaan SD Laboratorium berada langsung dibawah kordinasi manajemen IKIP Malang melalui UPT Pengembangan Sekolah Laboratorium. Tahun 1999/2000, seiring perubahan IKIP Malang menjadi Universitas Negeri Malang, maka SD Laboratorium IKIP Malang menjadi SD Laboratorium Universitas Negeri Malang.

Melalui perjalannya yang panjang, Sekolah Dasar SD Laboratorium Universitas Negeri Malang sejak tahun 2001 dibawah kepemimpinan Drs. Supriyadi Saputro S.Pd, mengembangkan sistem manajemen sekolah yang

berbasis kompetensi dan sistem pembelajaran dengan pendekatan *learning* dan *continous progress*.

Pembelajaran individual melalui modul dan *independent study*, yang diberlakukan saat ini, Sekolah Dasar Laboratorium telah berhasil meningkatkan efisiensi pendidikannya. Model akselerasi alamiah yang dikembangkan memberi peluang bagi siswa yang kecepatan belajarnya tinggi untuk menyelesaikan pendidikan SD-nya hanya waktu 5 tahun. Pendekatan individual yang dijalankan telah mengubah paradigma anak tentang hakekat belajar.

Tahun 2005 sekolah ini mengembangkan diri menjadi sekolah nasional bertaraf International. Untuk itu, menjalin kerjasama dengan *Cambridge University International Examination* (CIE) tanggal 22 April 2007, bersamaan dengan peringatan hari bumi se-Dunia, SD Laboratorium dikembangkan dan diresmikan oleh Rektor UM Prof Dr. H. Suparno menjadi Pendidikan Dasar Sembilan Tahun di bawah pengelolaan satu atap *One School One Director* pada Juni 2007 SD Laboratorium. terakreditasi sebagai satu-satunya *Centre Of Primary Program University of Cambridge International Examination* di Indonesia¹⁰⁰.

3. Visi SD Laboratorium Universitas Negeri Malang

Terwujudnya Sekolah dasar model sebagai masyarakat belajar (*learning society*) yang mandiri, aktif, kreatif, efektif, menyenangkan, bermartabat dan berkepribadian bagi tercapainya kecerdasan budaya lulusan (*educated*

¹⁰⁰ SD Laboratorium Universitas Negeri Malang, diakses melalui <http://sdlabum.sch.id/>, pada hari Rabu, 07 November 2018, pukul 00.41 WIB

human being) untuk kepentingan pendidikan lanjutan maupun kehidupannya di masyarakat *global-multikultural* kini dan masa depan¹⁰¹.

4. Misi SD Laboratorium Universitas Negeri Malang

Sekolah sebagai pusat kebudayaan yakni :

Pusat pendidikan logika / ilmiah.

Pusat pendidikan etika.

Pusat pendidikan estetika.

Pusat pendidikan humanika.

Pusat pendidikan lingkungan hidup.

Pusat pendidikan praktik.

5. Motto SD Laboratorium Universitas Negeri Malang

Terampil, Pratika, Cendikia, Cerdas Berbudaya.

6. Tujuan SD Laboratorium Universitas negeri Malang

Menghasilkan lulusan berpengetahuan luas dan mampu berfikir secara logis, mandiri dan kreatif dengan ciri-ciri¹⁰²:

- a. Memiliki prestasi akademik.
- b. Gemar, biasa dan butuh membaca.
- c. Rajin, dan tekun belajar untuk meningkatkan pengetahuan.
- d. Suka meneliti, menyelidik dan ingin tahu.
- e. Gemar menulis, menyusun karya penyelidikan.
- f. Gemar terhadap karya ilmu pengetahuan dan teknologi.

¹⁰¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Nafi'ah S,Pd kepala sekolah SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (Malang, 9 November 2018 :07.00 WIB)

¹⁰² SD Laboratorium Universitas Negeri Malang, diakses melalui <http://sdlabum.sch.id/>, pada hari Rabu, 07 November 2018, pukul 00.41 WIB

Menghasilkan lulusan yang beretika dan memiliki moralitas tinggi ciri-ciri :

- a. Beriman dan bertaqwa Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Menghayati dan mengamalkan nilai-nilai moral pancasila.
- c. Sabar, tabah, tenang, jujur, tegas, adil, disiplin, dan tawakal.
- d. Menghayati dan mengamalkan etika, tata tertib dan tata krama social, kemasyarakatan dan kebangsaan.
- e. Berkepribadian (teguh pendirian), memiliki harga diri.
- f. Menghasilkan lulusan yang memiliki kepekaan dan apresiasi.

Penghayatan terhadap nilai estetika ciri-ciri :

- a. Memiliki kepekaan terhadap nilai estetika.
- b. Mampu menghayati nilai-nilai dan karya estetika.
- c. Memiliki penghargaan terhadap nilai-nilai karya estetika.
- d. Memiliki rasa estetika

Menghasilkan lulusan yang memiliki kepekaan terhadap rasa kemanusiaan dan kesadaran terhadap lingkungan hidup dengan ciri-ciri :

- a. Mampu menghayati rasa senang, gembira, puas.
- b. Memiliki rasa senang untuk saling bekerjasama, saling menolong dan saling menghargai dan menghormati sesama.
- c. Memiliki simpati dan empati terhadap sesama.
- d. Menghargai dan menghormati karya orang lain.
- e. Memiliki kepekaan terhadap masalah sosial.
- f. Memahami pentingnya lingkungan hidup.

g. Mampu berbuat guna perbaikan lingkungan hidup.

Menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan praktik (life skill)

dengan ciri menguasai :

- a. Keterampilan intelektual.
- b. Keterampilan social.
- c. Kerajinan tangan.
- d. Keterampilan berusaha.
- e. Keterampilan berkomunikasi.
- f. Memiliki etos dan semangat kerja tinggi.
- g. Keterampilan beragama.
- h. Keterampilan mengelola diri.
- i. Keterampilan kewirausahaan.

7. Program

SD Laboratorium Universitas Negeri Malang mempunyai 2 kelas, kelas program ICP (International Class Program) dan kelas Bilingual. Setiap program kelas memiliki kelebihan masing-masing, dibawah ini akan dijelaskan beberapa kelebihan dari kelas ICP dan kelas Bilingual, diantaranya yaitu¹⁰³:

¹⁰³ SD Laboratorium Universitas Negeri Malang, diakses melalui <http://sdlabum.sch.id/>, pada hari Rabu, 07 November 2018, pukul 00.46 WIB

a. Kelas ICP (*International Class Program*)

1. Kurikulum

Kurikulum kelas ICP menggunakan dua kurikulum yang terintegrasi dalam pelaksanaan pembelajaran untuk kehidupan sehari-hari. Dua kurikulum adalah kurikulum 2013 (kurikulum nasional) dan kurikulum *cambridge International Examination* (kurikulum internasional). Untuk kurikulum *cambridge* terdiri dari 3 mata pelajaran yang menjadi fokus pembelajaran yaitu *math, sains, and english*. Berbeda dengan kurikulum nasional yang menggunakan buku bantuan dari pemerintah, untuk menggunakan bahan ajar kurikulum *cambridge* yang disusun oleh guru sekolah dasar SD Laboratorium Universitas Negeri Malang tetapi masih mengacu pada *workbook*, guru SD Laboratorium Universitas Negeri Malang, mengembangkan sumber belajar *cambridge* sesuai dengan karakteristik siswa dan budaya lokal, untuk mendukung pemahaman dan pengayaan materi *cambridge*. Di kelas ICP juga menggunakan buku-buku penerbit Internasional seperti buku *My Pals, I science* dan *Math Champion* yang bertujuan membantu siswa dalam menguasai materi bahasa Inggris.

2. Aktivitas Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran *cambridge* terkemas aktif, kreatif, menarik menggunakan multimedia untuk membantu pencapaian kompetensi siswa, kemandirian dan tanggung jawab siswa. kegiatan pembelajaran dimulai pukul 07.00 WIB dan berakhir pada pukul 13.00 siang untuk

kelas 1-3 dan sampai pukul 15.00 untuk kelas 4-6, karena sekolah ini baru saja menerapkan sistem *full day school*. Pengenalan pembelajaran menggunakan bahasa Inggris untuk materi *Cambridge* dan materi bahasa Indonesia untuk kurikulum 2013 (kurikulum nasional). Siswa lebih memahami bahasa Inggris dari pada bahasa Indonesia. Bahkan keseharian siswa walau tidak berada di kelas di luar jam pembelajaran *Cambridge* mereka terbiasa berbicara dengan menggunakan bahasa Inggris dengan teman sebaya atau dengan guru. Dari pembiasaan mereka yang dilatih dari awal masuk SD pada kelas 1 dan seterusnya. Dengan adanya pembiasaan berbicara bahasa Inggris membuat siswa tidak merasa kesulitan dalam pembelajaran *Cambridge* di kelas.

3. Keunggulan program kelas ICP

- a) Akselerasi alami yang memungkinkan peserta didik mampu menempuh jenjang SD hanya dalam waktu 5 tahun.
- b) Setiap kelas didampingi 2 guru dengan jumlah maksimum peserta didik 35 per kelas.
- c) Peserta didik kelas ICP terdaftar di *Cambridge International Examination* (CIE), London.
- d) Peserta didik mengikuti ujian kualifikasi CIE setiap tahunnya yaitu “*progression Test*” (dimulai kelas 3-5) dan “*primary checkpoint*” ditingkat kelas 6.

- e) Peserta didik menerima sertifikat hasil ujian kualifikasi Internasional yang dikeluarkan oleh pihak *Cambridge Centre* untuk *Progression* dan dari CIE untuk *Primary Checkpoint*.
- f) Peserta didik mempunyai keunggulan berkomunikasi dalam bahasa Inggris dan telah terbukti dari testimony para alumni bahwa kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris di atas rata-rata siswa dari sekolah lain.
- g) Melalui sistem pembelajaran aktif dan kreatif menumbuhkan rasa percaya diri, kemandirian dan tanggung jawab.
- h) Orang tua berperan aktif melalui kegiatan *student day* yang sepenuhnya dikelola oleh paguyuban orang tua.
- i) Siswa sejak dini telah diperkenalkan dengan pembelajaran seni yaitu musik dan Art atau DT siswa diperkenalkan juga dengan materi bahasa Asing, yaitu bahasa Jepang dan keahlian mengoperasikan komputer dalam pembelajaran ICT.
- j) Beberapa guru ICP telah mendapatkan sertifikat dari *Cambridge International Examination* melalui sertifikat Internasional *Cambridge* untuk mapel *Math, English, dan Science*.

b. Program Kelas Bilingual

1. Kurikulum

Kelas Bilingual menggunakan kurikulum nasional yaitu kurikulum 2013, dalam penyampaian menggunakan dua bahasa yaitu Bahasa Indonesia maupun Bahasa Inggris (terutama classroom, instruction).

Selain penerapan kurikulum 2013, dikelas Bilingual memuat pembelajaran Bahasa Inggris yang diterapkan sehari-hari sehingga peserta didik dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris. Karena belajar mengenai sebuah bahasa memang lebih mudah dengan membiasakan menggunakan bahasa itu didalam kehidupan sehari-hari.

2. Kegiatan Pembelajaran

Tidak jauh berbeda dengan program ICP kegiatan pembelajaran dikelas Bilingual ini dikemas aktif, kreatif, menarik menggunakan multimedia sehingga membantu tercapainya kompetensi, kemandirian dan tanggung jawab. Kegiatan pembelajaran dimulai pukul 07.00 WIB dan berakhir pukul 13.00 WIB (kelas 1-3) dan 15.00 WIB (kelas 4-6).

3. Keunggulan Program Kelas Bilingual

Program Bilingual mempunyai beberapa keunggulan antara lain :

- a) Akselerasi alamiah yang memungkinkan peserta didik mampu jenjang SD hanya dalam 5 tahun.
- b) Setiap kelas didampingi 1 guru dengan jumlah maksimum siswa kelas 35 per kelas.
- c) Peserta didik mempunyai keunggulan berkomunikasi dalam bahasa Inggris.
- d) Melalui system pembelajaran aktif dan kreatif menumbuhkan rasa percaya diri siswa, kemandirian dan tanggung jawab.
- e) Orang tua berperan aktif melalui *Student Day* yang sepenuhnya dikelola oleh paguyuban orang tua siswa.

- f) Peserta didik diperkenalkan dengan keahlian mengoperasikan komputer, robotik, kesenian dan musik.

8. Sarana dan Prasarana di SD Laboratorium Universitas Negeri

Malang

- a) Ruang kelas yang nyaman.
- b) Setiap kelas dilengkapi ICT (komputer), LCD Proyektor dan audio yang terhubung dengan internet memungkinkan pembelajaran secara online.
- c) Terdapat fasilitas penunjang seperti, musholah, perpustakaan, lapangan olahraga dan kantin.
- d) Ruang komputer yang dilengkapi dengan internet dan LCD Proyektor serta audio untuk memudahkan.
- e) Rasio perkelas adalah maksimum 35 siswa.

9. Kegiatan Penunjang Akademik SD Laboratorium Universitas Negeri

Malang

- a) Penerapan kegiatan “english day” setiap hari jumat seluruh peserta didik, guru dan staff.
- b) Diikutsertakannya peserta didik untuk mengikuti kegiatan dan kompetensi baik lokal, nasional maupun internasional.
- c) SD Laboratorium Universitas Negeri Malang aktif berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan hidup dengan memperingati hari bumi, hari lingkungan hidup. Dan lain-lain.

d) Bekerjasama dengan berbagai instansi untuk menyelenggarakan beberapa kegiatan untuk siswa, antara lain jasa tirta, tunas hijau, matos, TBI, dan AISEC Brawijaya.

e) Kegiatan *extrakurikuler* yang diminati siswa :

- 1) Futsal.
- 2) Tari.
- 3) Robotik.
- 4) Karate.
- 5) Pramuka.
- 6) TPQ.
- 7) *English Club*.
- 8) *Math Club*.
- 9) *Science Club*.

B. Paparan Data

Pada hasil penelitian ini akan di jelaskan data-data yang peneliti peroleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang. Di bawah ini akan disajikan paparan data dan hasil penelitian yang berkaitan dengan fokus penelitian.

1. Perencanaan Pembelajaran Matematika *Cambridge* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III-B SD Laboratorium Universitas Negeri Malang.

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru *cambridge* sebelum proses pembelajaran matematika *cambridge* di kelas III-B, diantaranya yaitu :

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Setiap guru harus mempunyai persiapan sebelum pembelajaran salah satunya membuat RPP. RPP meliputi pembukaan pembelajaran, pembelajaran inti yaitu model pembelajaran, penyampaian materi, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, taktik pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar dan disesuaikan dengan materi yang ingin disampaikan oleh guru. Semuanya sudah tercantum di dalam RPP. RPP membantu guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Berikut kutipan wawancara dengan Ibu Reza selaku guru Matematika *Cambridge* di kelas III-B SD Laboratorium Universitas Negeri Malang. Menyatakan bahwa :

“Dalam perencanaan pembelajaran kurikulum nasional, terdapat RPP dan silabus, di *cambridge* dikenal dengan *techer guide* per mata pelajaran. Dengan tujuan guru dapat mengetahui tujuan dari setiap pembelajaran apa yang ingin dicapai”¹⁰⁴

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Reza selaku guru *math cambridge* kelas III-B SD Laboratorium Universitas Negeri Malang pada hari Selasa tanggal 30 Oktober 2018 pukul 09.23 WIB

Pernyataan serupa dari Ibu Maika selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang, menyatakan bahwa :

“Setiap guru wajib mengembangkan RPP dari *framework* walau sudah memiliki *teacher guide* yang disediakan oleh *cambridge* sesuai dengan karakteristik siswa kami mbak, tidak hanya mengembangkan RPP saja melainkan guru harus memiliki kompetensi dalam berkomunikasi bahasa Inggris”.¹⁰⁵

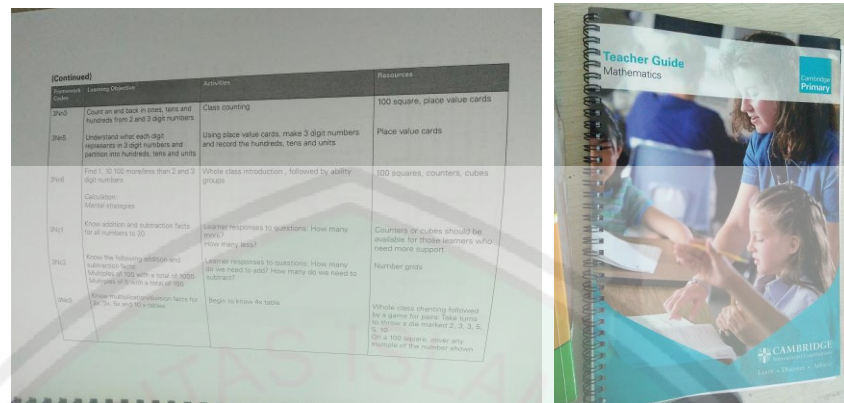
Diperkuat wawancara dengan Ibu Nafi’ah selaku kepala sekolah SD Laboratorium Universitas Negeri Malang, menyatakan bahwa :

“SD lab memang menggunakan 2 kurikulum yaitu nasional dan Internasional, terdapat 2 jenis kelas yaitu ICP dan Bilingual, untuk kelas ICP menggunakan kurikulum integrasi yaitu kurnas dan *cambridge*, integrasinya dengan mengawinkan kurnas dan *cambridge*, yang diaplikasikan pada RPP dan pembelajaran, matematika kurnas ikut dalam tematik jadi untuk mematangkan materi matematika lebih ke *cambridgenya*, guru *cambridge* berpatokan pada *framework* dan *teacher guide*, contohnya dikelas 3 materi geometri sama dengan kurnas, maka materinya hanya 1 yang dikembangkan di matematika *cambridge* jd materi tidak diulang. RPP kami masih seperti dengan kurnas tetapi hanya bahasanya saja yang menggunakan bahasa Inggris”.¹⁰⁶

Hasil dokumentasi berupa *teacher guide* yang didapat peneliti dari Ibu Reza selaku guru matematika *cambridge* pada tanggal 30 Oktober 2018, *teacher guide* adalah buku pedoman guru dalam pembelajaran *cambride* di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang kalau di kurikulum nasional biasa disebut dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Maika selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum SD Laboratorium Universitas Negeri Malang pada hari Jum’at tanggal 2 November 2018 pukul 09.31 WIB

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Nafi’ah selaku kepala SD Laboratorium Universitas Negeri Malang pada hari Kamis tanggal 8 November 2018 pukul 08.10 WIB



4.1 Dokumentasi : *Teacher Guide* yang digunakan di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang.¹⁰⁷

Sebagaimana hasil observasi peneliti pada tanggal 30 Oktober 2018 mengenai perencanaan pembelajaran dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Integrasi. Berikut adalah gambaran proses pelaksanaan pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dikembangkan dan diterapkan oleh Ibu Reza,

“Terdapat perbedaan antara *teacher guide* dan RPP yang dikembangkan, didalam *teacher guide* hanya tercantum *framework codes*, *learning objective* dan *activities*, sedangkan didalam penerapannya guru dalam mengembangkan berbagai jenis, model, strategi, metode, media dan sumber pembelajaran yang bervariasi dengan bertujuan siswa mempunyai kemampuan, *motorik*, *psikomotorik* dan *afektif*, RPP dikembangkan sesuai dengan karakteristik siswa dan lingkungan SD Laboratorium Universitas Negeri Malang. Bahasa pengantar pembelajaran matematika *cambridge* menggunakan bahasa Inggris”.¹⁰⁸

Dalam pelaksanaan pembelajaran matematika *cambridge* SD Laboratorium Universitas Negeri Malang, guru *cambridge* tetap membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan mengembangkan

¹⁰⁷ Dokumentasi sampul depan dan bagian dalam *Teacher guide* yang digunakan di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang

¹⁰⁸ Hasil observasi, proses pembelajaran matematika *cambridge* pada tanggal 30 Oktober 2018 pukul 07.30 WIB

framework dan *teacher guide* yang diintegrasikan materinya dengan kurikulum 2013 dan menggunakan bahasa pengantar yaitu bahasa Inggris.

b. Silabus

Silabus merupakan sebuah penjabaran dari kompetensi dasar yang ingin di sampaikan kepada peserta didik, didalam silabus terdapat kegiatan pembelajaran, dan indikator kompetensi untuk penilaian. Dalam pembelajaran *cambridge* bukan silabus yang digunakan tetapi *framework*, *framework* dari CIA. Sesuai dengan pernyataan Ibu Reza, bahwa :

“Dalam pembelajaran *cambrige* juga terdapat silabus seperti dikurnas disebut *framework*, Di *framework* berisi kompetensi dasar dari *math*, *sains* dan *english*, sedangkan di *teacher guide* hanya permata pelajaran. kita tidak hanya menggunakan *framework* dan *teacher guide* mentah mentah melainkan kami mengembangkan RPP dengan berpedoman *framework* dan *teacher guide*. Jadi perbedaannya yaitu *framework* berupa point-point yang akan diajarkan sedangkan *teacher guide* apa yang ingin dicapai dan bagaimana langkahnya.”¹⁰⁹

Pernyataan Ibu Reza diperkuat oleh Ibu Nafi’ah selaku kepala sekolah SD Laboratorium Universitas Negeri Malang, menyatakan bahwa :

“kurikulum *cambridge* disekolah kami berpedoman pada *framework*. Dengan kata lain silabus. misal di kelas III sudah menerima materi tentang bangun ruang maka di kelas IV materi bangun ruang lebih dimantapkan dengan soal-soal latihan yang diberikan.”¹¹⁰

Dilihat dari paparan kedua informan tersebut, terbukti bahwa kurikulum *cambridge* SD Laboratorium Universitas Negeri Malang,

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Reza selaku guru *math cambridge* kelas III-B SD Laboratorium Universitas Negeri Malang pada hari Selasa tanggal 30 Oktober 2018 pukul 09.40 WIB

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Nafi’ah selaku kepala SD Laboratorium Universitas Negeri Malang pada hari kamis tanggal 8 November 2018 pukul 08.16 WIB

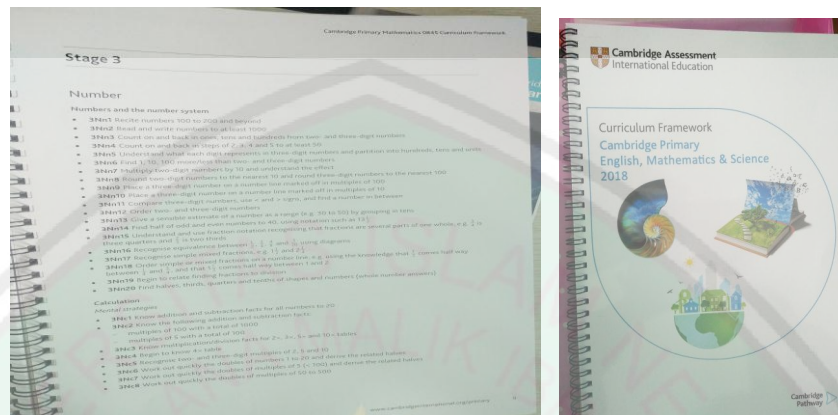
berpedoman menggunakan *framework*. Jadi materi *cambridge* sudah tersedia dari pusat, tugas guru hanya mengembangkan sesuai karakteristik sekolah dan siswa. Berbeda dengan kurikulum nasional yang mengharuskan guru membuat silabus dan RPP sesuai ketentuan kurikulum 2013.

Selanjutnya, dari hasil pengamatan peneliti mengenai *framework* pada tanggal 30 Oktober 2018. Berikut paparan data peneliti :

“Peneliti menganalisis bahwa *framework* adalah point point materi matematika *cambridge* yang akan diajarkan kepada siswa kelas III, dari point-point tersebut guru dapat menganalisa apakah materi *cambridge* dapat dikembangkan sesuai dengan karakteristik siswa dan lingkungan apakah tidak. *Framework* berbeda dengan silabus kurikulum nasional yang masih rumit dengan administrasi, bentuk *framework* simpel dan mudah untuk dipahami dan dikembangkan.”¹¹¹

Perencanaan pembelajaran matematika *cambridge* di SD Laboratorium Universitas negeri Malang berpedoman dengan *framework*. *Framework* berisi sesuai mata pelajaran yaitu *math, saint and english*. Sedangkan pada *teacher guide* per mata pelajaran. Jika dikelas III sudah disampaikan materi maka dikelas IV akan dimantapkan dengan berbagai latihan soal yang telah dikembangkan pada *workbook*.

¹¹¹ Hasil gambaran dokumentasi *framewook* kelas III SD Laboratorium Universitas Negeri Malang, pada hari selasa, 30 Oktober 2018 pukul 09.30 WIB (Terlampir)



4.2 Dokumentasi : *Framework* yang digunakan sebagai pedoman pembelajaran di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang¹¹².

2. Pelaksanaan Model Pembelajaran Matematika *Cambridge* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III-B SD Laboratorium Universitas Negeri Malang

Pelaksanaan model pembelajaran matematika *cambridge* SD Laboratorium Universitas Negeri Malang dilakukan setelah merencanakan proses pembelajaran, diantaranya yaitu :

a. Model Pembelajaran Matematika *Cambridge*

Model mengajar dapat diartikan sebagai suatu rencana yang digunakan dalam mengatur materi, peserta didik, dan memberi petunjuk kepada pengajar dikelas. Memilih model mengajar harus disesuaikan dengan realitas SD Laboratorium Universitas Negeri Malang, serta tujuan

¹¹² Dokumentasi sampul dan bagian dalam *framework* kelas III yang digunakan sebagai pedoman pembelajaran *cambridge* di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang

pembelajaran matematika *cambridge* kelas III-B. Berikut kutipan wawancara dengan Ibu Reza selaku guru matematika *cambridge*,

“Pelaksanaan model pembelajaran matematika *cambridge* dipilih sesuai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran yang dipilih yaitu memiliki tujuan untuk anak berfikir kritis, mandiri, karena *cambridge* lebih ke penerapan dan kreatifitas anak berbeda dengan nasional anak lebih diberikan teoritis walau kurikulum sudah K13, misal *Problem Based Learning*, *Kooperatif*, dan *kontekstual*. Contohnya model *kontekstual* sering saya gunakan contoh dengan benda-benda dalam kehidupan masyarakat. selain itu penggunaan model *kooperatif learning* biasanya saya menggunakan pada pembelajaran number yang mana membutuhkan keompok, dengan tujuan mereka bisa membentuk kepekaan hidup sosial lebih tinggi dengan pembiasaan kelompok.”¹¹³

Pernyataan diatas, dikuatkan oleh hasil wawancara peneliti kepada Ibu Maika selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum SD Laboratorium Universitas Negeri Malang, beliau menyatakan bahwa :

“Guru SD Laboratorium Universitas Negeri Malang harus memiliki kompetensi dan inovasi dalam pembelajaran *cambridge*. Untuk pembelajaran dikelas guru dianjurkan menggunakan berbagai jenis model pembelajaran dengan tujuan meningkatkan kreatifitas siswa dan kemandirian siswa, salah satu contohnya adalah model pembelajaran *Kooperatif* dan *kontekstual*.”¹¹⁴

Hasil wawancara diatas sesuai dengan pernyataan beberapa siswa kelas III-B SD Laboratorium Universitas Negeri Malang.

Pertama, Hanin Kartika Hapsari menyatakan bahwa :

¹¹³ Hasil wawancara dengan Ibu Reza selaku guru *math cambridge* kelas III-B SD Laboratorium Universitas Negeri Malang pada hari Selasa tanggal 30 Oktober 2018 pukul 09.30 WIB

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Maika selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum SD Laboratorium Universitas Negeri Malang pada hari Jum'at tanggal 2 November 2018 pukul 09.35 WIB

“Saya suka pembelajaran *math cambridge* karena tidak membosankan, pembelajarannya tidak hanya pembelajaran dikelas, kadang kami dibawah keluar kelas untuk belajar.”¹¹⁵

Kedua, pernyataan Ahza Aruna Haqi saat wawancara terkait model pembelajaran matematika *cambridge* SD Laboratorium Universitas Negeri Malang, siswa tersebut menyatakan bahwa :

“Bu Reza selalu membawah benda-benda buat belajar. Ibu Reza sering memberikan PR, misal *copy in carton paper page 66-68 (the colour of paper is up to you) and bring the scissor.*”¹¹⁶

Pernyataan kedua siswa tersebut, diperkuat oleh Ibu Siti Nafi’ah selaku kepala SD Laboratorium Universitas Negeri Malang. Menyatakan bahwa :

“Model pembelajaran yang digunakan di dalam pembelajaran matematika *cambridge* sangat bermacam-macam, tujuan dari penggunaan model ini agar siswa dapat aktif dan kreatif serta mandiri sesuai dengan harapan sekolah kami. Salah satu model pembelajaran yang sering digunakan dalam pembelajaran adalah model pembelajaran *problem basic learning*, model pembelajaran *kooperatif*, model pembelajaran *kontektual learning*. Contoh penggunaan model *kontektual learning* karena dikelas kecil mereka pemikirannya belum bisa diajak untuk berfikir abstrak jadi harus ada barangnya nyata.”¹¹⁷

Sebagaimana hasil observasi pada tanggal 30 Oktober 2018 mengenai proses pembelajaran matematika *cambridge* kelas III-B SD Laboratorium Universitas Negeri Malang. Berikut adalah gambaran proses pembelajaran matematika *cambridge* pada materi geometri,

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan Hanin Kartika Hapsari siswa kelas III-B SD Laboratorium Universitas Negeri Malang, pada hari Selasa tanggal 30 Oktober 2018 pukul 09.48 WIB.

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan Ahza Aruna Haqi siswa kelas III-B SD Laboratorium Universitas Negeri Malang pada hari Selasa tanggal 30 Oktober 2018 pukul 10.20 WIB

¹¹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Nafi’ah selaku kepala SD Laboratorium Universitas Negeri Malang pada hari Kamis tanggal 8 November 2018 pukul 08.30 WIB

“Pengamatan peneliti pada tanggal 30 Oktober 2018 dalam proses pembelajaran matematika *cambridge* kelas III-B materi geometri, dalam pembelajaran guru membawa contoh-contoh bangun ruang seperti tabung, kubus, prisma, kerucut dan lain-lain. Dalam pembelajaran guru juga mencontohkan pada kehidupan sehari-hari, guru memberikan contoh benda-benda disekitar kelas yang berhubungan dengan materi geometri. Contohnya nasi tumpeng, almari, kelas, topi ulang tahun dan lain. Selain dalam pembelajaran kontekstual, siswa diajak untuk berkelompok untuk diajak oleh ibu Reza dalam permainan mengenai geometri. Model yang digunakan dalam pembelajaran kali ini adalah *kontekstual* dan *kooperatif*. Siswa begitu antusias dalam pembelajaran pagi hari ini.”¹¹⁸

Berdasarkan pengamatan peneliti, tentang model pembelajaran matematika *cambridge* di kelas III-B SD Laboratorium Universitas Negeri Malang memang benar menggunakan bervariasi model pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran, beberapa contoh model pembelajaran *kontekstual*, *problem solving*, *kooperatif learning*. Komponen dari model pembelajaran diantaranya adalah :

1. Strategi Pembelajaran Matematika *Cambride*

Strategi pembelajaran matematika *cambrige* kelas III-B SD Laboratorium Universitas Negeri Malang yaitu perencanaan berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berbeda dengan model pembelajaran matematika *cambridge*. Berikut kutipan wawancara dengan Ibu Reza selaku guru matematika *cambridge*,

“Strategi pembelajaran *math cambridge* yang saya gunakan diantaranya memberikan latihan soal dan pembiasaan dalam menggunakan bahasa Inggris. Saya sering memberikan contoh pada

¹¹⁸ Hasil Observasi model pembelajaran matematika *cambridge* kelas III-B SD Laboratorium Universitas Negeri Malang, pada hari Selasa tanggal 30 Oktober 2018 pukul 07.00-09.00 WIB

benda-benda didalam kelas, dengan tujuan agar terbiasa dalam penggunaan bahasa. Jika ada anak-anak izin kebelakang selalu saya memberikan pertanyaan mengenai bahasa Inggris.”¹¹⁹

Dari ungkapan informan diatas dapat kita ketahui bahwa strategi pembelajaran matematika *cambridge* yang diterapkan adalah menggunakan bahasa Inggris dalam kesehari-harian dengan pembiasaan yang sederhana dikelas, siswa akan terbiasa menyelesaikan soal-soal matematika *cambridge*. Guru juga memindahkan letak tempat duduk siswa menghindari siswa mengobrol dengan teman mainnya saat pembelajaran.

Ungkapan informan tersesebut diatas diperkuat dengan jawaban siswa yang diperoleh peneliti saat melakukan wawancara dengan pertanyaan “Apakah *teacher* Reza sering menggunakan bahasa Inggris dalam pembelajaran dan memberikan pertanyaan setiap anda izin keluar kelas ?”

Pertama, jawaban dari Izzan Safaraz Sunarjaya, siswa kelas III-B SD Laboratorium Universitas Negeri Malang adalah :

“Iya, saya sering di berikan pertanyaan tentang number ketika mau izin ke toilet”.¹²⁰

Kedua, jawaban dari Mas Aryanda Berbudi, Siswa kelas III-B SD Laboratorium Universitas Negeri Malang adalah :

¹¹⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Reza selaku guru *math cambridge* kelas III-B SD Laboratorium Universitas Negeri Malang pada hari Selasa tanggal 30 Oktober 2018 pukul 09.30 WIB

¹²⁰ Hasil wawancara dengan Izzan Safaraz Sunarjaya selaku siswa kelas III-B SD Laboratorium Universitas Negeri Malang, pada hari Selasa tanggal 30 Oktober 2018, pukul 10.00 WIB

“Iya, kalau saya tidak menjawab pertanyaan dari *teacher* Reza tidak diperbolehkan keluar dengan alasan apapun”.¹²¹

Ketiga, jawaban dari Awadullah Axelle Azka Azfar, Siswa kelas III-B SD Laboratorium Universitas Negeri Malang adalah :

“Iya, *teacher* Reza berbicara bahasa Inggris kemudian diartikan kedalam Bahasa Indonesia jika siswa tidak faham.”¹²²

Selanjutnya, hasil observasi pada tanggal 30 Oktober 2018 pukul 08.00 WIB yang berlokasi di dalam kelas III-B SD Laboratorium Universitas Negeri Malang, peneliti melihat bahwa menggunakan strategi pembelajaran matematika *cambridge*. Berikut adalah gambaran strategi pembelajaran yang digunakan Bu Reza pada hari itu,

“Pada hari itu, Bu Reza dengan membuka pembelajaran menggunakan bahasa Inggris menanya kabar siswa apakah baik, beliau pada saat itu lagi sakit tenggorakan. Dari membuka pembelajaran sampai akhir pembelajaran menggunakan bahasa Inggris yang sesekali diartikan dengan bahasa Indonesia dikarenakan siswa masih belum mengenal vokeb terlalu banyak, jadi untuk bahasa dibuat sesimplel mungkin untuk dipahami oleh siswa. 30 menit sebelum selesai, ada salah satu siswa yang meminta izin untuk pergi ke toilet namanya Arya. Dia diberi pertanyaan oleh Bu Reza menggunakan bahasa Inggris “Arya how many 6 X 7 equal ?” Arya pun menjawab *Forty Two teacher*”.¹²³

Dari hasil observasi dapat diketahui siswa sangat aktif dalam pembelajaran matematika *cambridge* walaupun sebagian siswa masih banyak yang belum faham arti bahasa Inggris, mereka mengikuti dengan

¹²¹ Hasil wawancara dengan Mas Aryanda Berbudi selaku siswa kelas III-B SD Laboratorium Universitas Negeri Malang, pada hari Selasa tanggal 30 Oktober 2018, pukul 10.15 WIB

¹²² Hasil wawancara Awadullah Axelle Azka Azfar selaku siswa kelas III-B SD Laboratorium Universitas Negeri Malang, pada hari Selasa tanggal 30 Oktober 2018, pukul 10.20 WIB

¹²³ Hasil observasi, hasil startegi pembelajaran matematika *cambridge* di SD Laboratorium univitas, pada hari Selasa, 30 Oktober 2018, pukul 07.00-09.00 WIB

senang tanpa ada siswa yang bermalas-malasan semuanya semangat tanpa terkecuali. Berikut adalah gambaran keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika *cambridge* SD Laboratorium Universitas Negeri Malang,

“Didalam kelas terdapat siswa bernama Sarah, dia slalu dapat menjawab pertanyaan dari *teacher* Reza, selain Sarah beberapa anak mengacungkan tangan karna merasa terpacu dengan temannya bisa menjawab, akhirnya mereka menjawab pertanyaan yang diberikan, menjawab dan bertanya menggunakan bahasa Inggris. Mereka tidak pernah malu jika bahasa Inggrisnya masih kurang, bagi mereka berani menjawab walau salah tanpa malu.”¹²⁴



4.3 Dokumentasi : kondisi kelas dan keaktifan siswa ketika pembelajaran matematika *cambridge*¹²⁵.

Begitulah suasana proses pembelajaran yang diamati oleh peneliti pada saat observasi pada hari tanggal 30 Oktober 2018.

b. Metode Mengajar Matematika *Cambridge*

Metode mengajar *matematika cambridge* SD Laboratorium Universitas Negeri Malang yang efektif sesuai dengan materi pembahasan tertentu.

¹²⁴ Hasil observasi, hasil strategi pembelajaran matematika *cambridge* di SD Laboratorium universitas hasil strategi pembelajaran matematika *cambridge* di SD Laboratorium universitas, pada hari Selasa, 30 Oktober 2018, pukul 07.00-09.00 WIB

¹²⁵ Observasi keadaan kelas saat pembelajaran matematika *cambridge* hari Selasa tanggal 30 Oktober 2018 pukul 07.00-09.00 WIB

Metode dipergunakan untuk memaham siswa bagaimana mengenai konsep matematika *cambridge*, berikut kutipan wawancara Ibu Reza Guru *Matematika cambrige*,

“Metode mengajar *matematika cambridge* menggunakan bermacam-macam metode. Dalam sehari saya biasa menggunakan metode lebih dari satu, misal, *demonstrasi* dan *ekperimen*, *discovery*, *ekpositori*, tanya jawab, *drill* dan latihan, dan saya masih menggunakan metode ceramah sebagai pengantar pembelajaran.”¹²⁶

Pernyataan informan diatas juga diperkuat dengan pernyataan Ibu Maika selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum, menyatakan bahwa :

“Pembelajaran matematika *cambridge* sekolah tidak menentukan harus menggunakan metode yang banyak, tetapi guru slalu dituntut agar siswa dapat aktif, mandiri dan kreatif. Jadi guru-guru dibebaskan menggunakan berbagai jenis metode pembelajaran yang terpenting dapat mengaktifkan siswa. Contohnya sains *cambridge*, menggunakan metode inkuiri, dan *math cambridge* sering menggunakan metode latihan soal.”¹²⁷

Ungkapan informan tersebut diatas diperkuat dengan jawaban siswa yang diperoleh peneliti saat melakukan wawancara dengan beberapa siswa dengan pertanyaan “Apakah *teacher* Reza menggunakan berbagai cara (metode) dalam menyampaikan materi pembelajaran matematika *cambridge* ?

Pertama, jawaban dari Maura Felisha Atmaja, siswi kelas III-B di SD

Laboratorium Universitas Negeri Malang adalah :

¹²⁶Hasil wawancara dengan Ibu Reza selaku guru *math cambridge* kelas III-B SD Laboratorium Universitas Negeri Malang pada hari Selasa tanggal 30 Oktober 2018 pukul 09.30 WIB

¹²⁷Hasil wawancara dengan Ibu Maika selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum SD Laboratorium Universitas Negeri Malang pada hari Jum’at tanggal 2 November 2018 pukul 09.10 WIB

“Iya, *teacher* Reza menyuruh kami untuk mengerjakan soal yang ada di *workbook*, dan disuruh mengumpulkan *workbook* kalau materi *Number* tanya jawab dengan *speaking*.”¹²⁸

Kedua, jawaban dari Ibrahim Kanaka Putra Choir siswa kelas III-B di SD

Laboratorium Universitas Negeri Malang adalah :

“Iya, *teacher* memberi tugas hari ini dirumah tentang menggambar bangun ruang sesuai dengan buku paket, dan minggu depan disuruh untuk maju kedepan menceritakan apa yang sudah dikerjakan.”¹²⁹

Ketiga, jawaban dari Mas Aryanda Berbudi siswa kelas III-B di SD

Laboratorium Universitas Negeri Malang adalah :

“Iya, *teacher* menjelaskan terlebih dahulu sebelum materi dimulai”¹³⁰

Dari ketiga informan diatas, dengan masing-masing pernyataannya dapat kita ketahui bahwa dalam pembelajaran matematika *cambridge* menggunakan berbagai jenis metode mengajar sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Selanjutnya, hasil observasi pada hari Selasa, 30 Oktober 2018 pukul 07.00-09.00 WIB yang berlokasi di kelas III-B SD Laboratorium Universitas Negeri Malang dalam proses pembelajaran siswa pada hari itu, berikut gambaran penggunaan metode mengajar,

“Pada hari itu, pembelajaran matematika dimulai dengan menjelaskan sedikit mengenai apa yang dimaksud dengan bangun geometri kemudian Guru menunjukan macam-macam bangun geometri dan mengenal kan, mana itu namanya rusuk dan sisi dari masing-masing bangun ruang. Guru menugaskan siswa untuk mengerjakan latihan soal sebangku. guru slalu memberikan latihan matematika. Salah satu siswa disuruh untuk menggambar bangun ruang dipapan tulis. Setelah gambaran selesai guru menanyakan

¹²⁸Hasil wawancara dengan Maura Felisha Atmaja selaku siswi kelas III-B SD Laboratorium Universitas Negeri Malang pada hari Kamis, 15 November 2018 pukul 09.00 WIB

¹²⁹Hasil wawancara dengan Ibrahim Kanaka Putra Choir selaku siswa kelas III-B SD Laboratorium Universitas Negeri Malang pada hari Kamis, 15 November 2018 pukul 09.05 WIB

¹³⁰Hasil wawancara dengan Mas Aryanda Berbudi selaku siswa kelas III-B SD Laboratorium Universitas Negeri Malang pada hari Kamis, 15 November 2018 pukul 10.15 WIB

bangun apa saja yang ada didepan dan sebutkan berapa banyak rusuk dan sisi.”¹³¹

Hasil dari hasil observasi pengamatan peneliti, metode pembelajaran matematika yang digunakan adalah metode *drill* atau latihan, ceramah, *ekspository* dan tanya jawab.

c. Teknik Mengajar Matematika *Cambride*

Teknik mengajar merupakan langkah-langkah tertentu yang dilakukan oleh guru *matematika cambridge* dengan pertimbangan karakteristik siswa kelas III-B SD Laboratorium Universitas Negeri Malang, dan materi *matematika cambridge* yang akan disampaikan. Teknik mengajar menunjang suatu metode pembelajaran yang diterapkan. Berikut kutipan wawancara Ibu Reza selaku guru *matematika cambridge* kelas III-B,

“Teknik mengajar yang saya gunakan dalam proses pembelajaran *matematika cambridge* tegas tetapi masih fun, karena mengajar dikelas bawah harus benar-benar sabar, dan sebelum menggunakan teknik mengajar saya menyesuaikan dengan karakteristik siswanya. Kalau dikelas III-B memerlukan tenaga karena siswanya begitu aktif.”¹³²

Ungkapan informan tersebut diatas diperkuat dengan jawaban siswa yang diperoleh peneliti saat melakukan wawancara dengan siswa kelas III-B SD Laboratorium Universitas Negeri Malang. Dengan pertanyaan “Bagaimana *teacher* Reza waktu menyampaikan pelajaran *math cambridge* ?”

¹³¹Hasil Observasi, metode pembelajaran matematika *cambridge* di kelas III-B SD Laboratorium Universitas Negeri Malang, pada hari Selasa, 30 Oktober 2018 pukul 07.00-09.00 WIB

¹³²Hasil wawancara dengan Ibu Reza selaku guru *math cambridge* kelas III-B SD Laboratorium Universitas Negeri Malang pada hari Selasa tanggal 30 Oktober 2018 pukul 09.30 WIB

Pertama, jawaban dari Izzan Safaraz Sunarjaya siswa kelas III-B SD

Laboratorium Universitas Negeri Malang adalah :

“Tidak membosankan, karena saya suka pelajaran matematika *cambridge*.”¹³³

Kedua, jawaban dari Ibrahim Kankan Putra Choir siswa kelas III-B SD

Laboratorium Universitas Negeri Malang, adalah :

“Jelas, karena *teacher* tak pernah marah jika saya belum faham, *teacher* akan menjelaskannya kembali.”¹³⁴

Ketiga, jawaban dari Awadullah Axelle Azka Azfar siswa kelas III-B SD

Laboratorium Universitas Negeri Malang, adalah :

“Menyenangkan, karena *teacher* tidak pernah marah dan sabar.”¹³⁵

Dari ketiga informan diatas, dengan masing-masing pernyataannya kita ketahui bahwa teknik pembelajaran matematika *cambridge* menyenangkan sehingga pembelajaran dimulai dari pukul 07.00-09.00 WIB tidak akan merasa bosan bagi siswa.

Pernyataan diatas diperkuat dari hasil pengamatan observasi peneliti dalam proses pembelajaran matematika *cambridge*. Dibawah ini gambaran hasil observasi peneliti sebagai berikut :

“Sejak pertama memulai pembelajaran, terlihat bahwa siswa menyambut Guru dengan sangat baik. Walau Guru sedang mengalami sakit tenggorakan dan kurang enak badan. Selanjutnya dipertengahan pembelajaran Guru semangat dalam menyampaikan materi geometri. Ada salah satu anak yang menulis dipapan tulis

¹³³Hasil wawancara dari Izzan Safaraz Sunarjaya siswa kelas III-B SD Laboratorium Universitas Negeri Malang pada hari Selasa, 6 November 2018 pukul 10.00 WIB

¹³⁴Hasil wawancara dari Ibrahim Kankan Putra Choir siswa kelas III-B SD Laboratorium Universitas Negeri Malang pada hari Selasa, 6 November 2018 WIB pukul 09.13 WIB

¹³⁵Hasil wawancara dari Awadullah Axelle Azka Azfar siswa kelas III-B SD Laboratorium Universitas Negeri Malang pada hari Selasa, 6 November 2018 pukul 10.20 WIB

menggambar prisma sambil menunggu teman-teman yang lain. Disana terlihat guru tidak memarahi siswa tersebut melainkan membenarkan gambar yang salah yang dibuat anak pada papan tulis. Dan 30 menit sebelum pembelajaran selesai kelas tidak bisa dikondisikan kemudian secara terpaksa guru mengingatkan kembali dengan nada yang keras tentang materi apa saja yang dipelajari hari ini. Kemudian semua siswa memperhatikan guru dan sangat partisipatif saat ditanya satu per satu.”¹³⁶

Dari hasil observasi pengamatan peneliti tentang teknik pembelajaran matematika *cambridge* guru sabar dalam menghadapi anak-anak. Guru menepatkan dirinya sebagai teman sehingga siswa tidak akan merasa tertekan dan ada waktu bersikap tegas jika siswa tidak bisa dikondisikan.

Selanjutnya, dari hasil observasi diatas diperkuat dengan pernyataan Ibu Nafi’ah selaku kepala SD Laboratorium Universitas Negeri Malang, menyatakan bahwa,

“Guru-guru yang mengajar dikelas kecil memang harus orang-orang yang bisa siap tantangan dikelas bawah, tantangan terbesar yaitu mood dan fokus siswa tidak menentu. Jadi guru yang benar-benar sabar yang saya taruh untuk mengajar kelas I sampai kelas III. Dikelas kecil tidak bisa jika ditekan dengan pembelajaran yang berat, harus ada permainan dan tugas-tugas praktikum sehingga mereka bisa berfikir kritis. Kalau guru yang disiplin dan tegas biasanya saya suruh mengajar dikelas atas, sesuai dengan kebutuhan siswa. Kelas atas sering diajak untuk latihan-latihan soal untuk menghadapi ujian *check point*.”¹³⁷

Dari ungkapan informan diatas dapat disimpulkan guru yang mengajar dikelas bawah adalah guru-guru pilihan yang memiliki tingkat kesabaran yang tinggi, telaten dan kreatifitas membangun sedini mungkin pemikiran siswa berfkir kritis.

¹³⁶Hasil Observasi, teknik pembelajaran dalam proses pebelajaran matematika *cambridge* SD Laboratorium Universitas Negeri Malang pada hari Selasa, 30 Oktober 2018 pukul 07.00-09.00 WIB

¹³⁷Hasil wawancara dengan Ibu Siti Nafi’ah selaku kepala SD Laboratorium Universitas Negeri Malang pada hari kamis tanggal 8 November 2018 pukul 08.19 WIB

d. Media Pembelajaran Matematika *Cambridge*

Media pembelajaran matematika *cambridge* sebagai faktor eksternal untuk mempermudah menyampaikan konsep abstrak ke bagian konkrit. Guru sangat berperan dalam merencanakan sebuah media pembelajaran. Berikut kutipan wawancara dengan Ibu Reza selaku Guru Matematika *Cambridge* kelas III-B, menyatakan bahwa,

“Dalam pembelajaran matematika *cambridge* dalam menyampaikan materi slalu menggunakan media, misal hari ini saya menyampaikan pembelajaran mengenai geometri, saya membawahkan bangun-bangun yang berhubungan dan saya memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari, disamping itu juga menunjukkan video bahasa inggris mengenai materi tersebut.”

Pernyataan diatas didukung oleh pendapat dari Ibu Siti Nafi’ah selaku kepala SD Laboratorium Universitas Negeri Malang, menyatakan bahwa :

“Media pembelajaran untuk matematika *cambridge* kami tidak memberatkan tetapi kami menganjurkan agar disetiap materi baru menggunakan media agar anak lebih memahami konsep awal dalam sebuah pembelajaran, pihak sekolah sudah menyediakan fasilitas yang bisa dimanfaatkan untuk pembelajaran. Tergantung gurunya seberapa kreatif mereka memanfaatkan sesuatu yang ada atau membuat media yang belum ada di sekolah.”¹³⁸

Dari pernyataan informan tersebut dapat kita ketahui bahwa media pembelajaran matematika *cambridge* pada kelas III-B SD Laboratorium Universitas Negeri Maang, dianjurkan sesuai dengan kreatifitas guru yang mengajar, salah satu contohnya adalah media geometri dan media audiovisual yang digunakan dalam pembelajaran matematika *cambridge* di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang.

¹³⁸Hasil wawancara dengan Ibu Siti Nafi’ah selaku kepala SD Laboratorium Universitas Negeri Malang pada hari Kamis tanggal 8 November 2018 pukul 09.15 WIB

Manfaat media pembelajaran matematika *cambridge* sebagai berikut, pembelajaran matematika menjadi menarik sehingga menumbuhkan motivasi siswa, siswa dapat memahami materi pelajaran dengan sistematis yang disediakan, merangsang pembelajaran untuk berfikir dan beranalisis, materi ajar yang disampaikan lebih jelas sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami. Mengingat pentingnya media pembelajaran untuk setiap materi pembelajaran matematika *cambridge*. Hal ini diperkuat hasil wawancara dengan siswa kelas III-B SD Laboratorium Universitas Negeri Malang dengan pertanyaan “Apakah kalian suka jika setiap materi menggunakan media pembelajaran, mengapa ? dan media apa yang kalian sukai ?

Pertama, jawaban dari Aura Angelina Putri siswa kelas III-B SD Laboratorium Universitas Negeri Malang adalah :

“Iya, karena kalau alat peraga nya saya lebih faham dari pada membayangkan, bangun ruang.”¹³⁹

Kedua, jawaban dari Ahza Aruna Haqi siswa kelas III-B SD Laboratorium Universitas Negeri Malang adalah :

“Iya, karena menarik, video bahasa Inggris.”¹⁴⁰

Dari kedua informan diatas, dengan masing-masing pernyataannya dapat kita ketahui bahwa media pembelajaran matematika *cambridge* sangat berpengaruh pada tingkat pemahaman siswa dalam proses pembelajaran.

¹³⁹Hasil wawancara Aura Angelina Putri kelas III-B SD Laboratorium Universitas Negeri Malang, pada hari Selasa, 6 November 2018 pukul 09.20 WIB

¹⁴⁰Hasil wawancara Ahza Aruna Haqi kelas III-B SD Laboratorium Universitas Negeri Malang, pada hari Selasa, 6 November 2018 pukul 10.20 WIB

Selanjutnya, hasil observasi pada hari Selasa tanggal 30 Oktober 2018 yang berlokasi SD Laboratorium Universitas Negeri Malang. Berikut adalah gambaran media pembelajaran matematika *cambridge*,

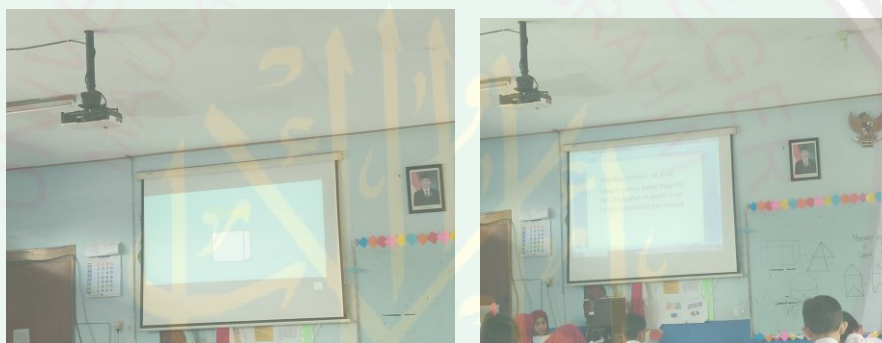
“Pada hari itu pembelajaran geometri, guru menggunakan bangun-bangun ruang, siswa sangat partisipasi dalam pembelajaran. Kemudian guru memutar video tentang macam-macam bangun ruang dan jumlah rusuk dan sisi bangun berbeda-beda dalam bahasa inggris, ditampilkan di LCD dengan tujuan semua anak didalam kelas mengetahui videonya. Selain itu siswa diberikan tugas rumah mengenai menggambar berbagai bangun ruang dikertas berwarna terserah untuk pembelajaran kemudian hari.”¹⁴¹

Dari hasil pengamatan peneliti guru mengisahkan setiap materi matematika *cambridge* di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang menggunakan media pembelajaran yang disampaikan kepada siswa.

¹⁴¹ Hasil observasi, media pembelajaran didalam kelas III-B SD Laboratorium Universitas Negeri Malang pada hari Selasa, 30 Oktober 2018, pukul 07.00 -09.00 WIB



4.4 Dokumentasi : media berupa bangun geometri yang digunakan dalam pembelajaran matematika *cambridge* dikelas III-B di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang¹⁴².



4.5 Dokumentasi : media video berbahasa Inggris dan penampilan tugas bahasa Inggris dalam pembelajaran matematika *cambridge* kelas III-B di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang¹⁴³.

e. Sumber Belajar Matematika *Cambridge*

Sumber belajar matematika *cambridge* dikembangkan oleh SD Laboratorium Universitas Negeri Malang, dengan tujuan mendukung kegiatan belajar dan pembelajaran. Berikut kutipan wawancara dengan Ibu Reza guru matematika *cambridge*,

“Sumber belajar di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang, setiap tahun selalu dilengkapi, khusus untuk *cambridge* untuk buku pelajaran kami sudah mengembangkan sendiri sesuai dengan

¹⁴² Dokumentasi media berupa bangun geometri yang digunakan dalam pembelajaran matematika *cambridge* dikelas III-B SD Laboratorium Universitas Negeri Malang

¹⁴³ Dokumentasi media video berbahasa Inggris dan penampilan tugas bahasa Inggris dalam pembelajaran matematika *cambridge* kelas III-B di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang

karakteristik sekolah kita, selain itu, kita memiliki perpustakaan, lab sains, taman obat, serta jaringan internet untuk mempermudah pembelajaran.”¹⁴⁴

Pernyataan diatas diperkuat dengan pernyataan Ibu Siti Nafi’ah selaku kepala SD Laboratorium Universitas Negeri Malang, menyatakan bahwa :

“Sebelum kita mengembangkan buku, kami dulu mengambil buku di penerbit memproduksi buku *cambridge* salah satu penerbit bernama mentari. Setelah pertimbangan tim P2LP tentang materi dan soal-soal yang masih kurang dari penerbit akhirnya pihak UM mengembang kan sendiri buku pelajaran mulai dari *cambridge*, tematik hingga agama melalui MGMP guru-guru dengan dosen sebagai tim penyusun tetapi masih tetap ada acuan dalam mengembangkan, pengembangan ini disesuaikan dengan karakteristik sekolah dan kebutuhan siswa-siswa kita. Salah satu penyusun matematika *cambridge* adalah Ibu Yuli guru math *cambridge* yang mengajar di kelas 5 dan memiliki sertifikat *cambridge*.”¹⁴⁵

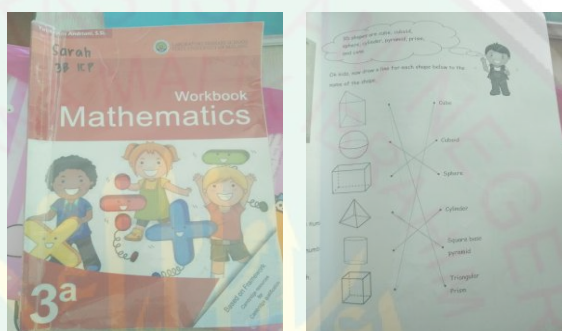
Dari kedua informan diatas dapat kita ketahui bahwa sumber belajar matematika *cambridge* dilihat dari segi buku, pihak P2LP dan SD Laboratorium Universitas Negeri Malang mengembangkan buku-buku sesuai dengan kebutuhan salah satu tim penyusun matematika *cambridge* yaitu Ibu Yuli, salah satu guru matematika *cambridge* yang mengajar dikelas 5 dan memiliki sertifikat *cambridge*. Sumber belajar tidak hanya dari buku tetapi bisa dari lingkungan sekitar.

Selanjutnya informasi diatas, diperkuat dari observasi yang peneliti dapatkan pada hari Kamis, 15 Oktober 2018 di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang, berikut hasil gambaran yang didapat peneliti,

¹⁴⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Reza selaku guru *math cambridge* kelas III-B SD Laboratorium Universitas Negeri Malang pada hari Selasa tanggal 30 Oktober 2018 pukul 09.30 WIB

¹⁴⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Nafi’ah selaku kepala SD Laboratorium Universitas Negeri Malang pada hari Kamis tanggal 8 November 2018 pukul 08.19 WIB

“Untuk sumber belajar buku, dari agama, *cambridge*, dan tematik dari kelas 1 sampai 6 semua bukunya disusun oleh MGMP guru-guru SD dan dosen UM di bawah naungan P2LP. Sumber belajar tidak hanya dari buku tetapi siswa dapat membaca atau belajar di tempat-tempat yang disediakan sekolah atau biasa disebut dengan pojok literasi. Selain itu perpustakaan yang dimiliki SD Laboratorium Universitas Negeri Malang sangat lengkap, selain itu untuk lab komputer serta sambungan internet yang dapat dimanfaatkan untuk belajar siswa juga tersedia.”



4.6 Dokumentasi : buku matematika *cambridge* kelas III-B disusun oleh guru SD Laboratorium Universitas Negeri Malang¹⁴⁶.

Dari hasil pengamatan peneliti dapat disimpulkan bahwa sumber belajar tidak hanya dari buku pelajaran saja tetapi dapat memanfaatkan lingkungan sekitar untuk sumber belajar matematika *cambridge* kelas III-B SD Laboratorium Universitas Negeri Malang.

f. Materi Pembelajaran Matematika Cambridge

Materi pembelajaran *matematika cambridge* komponen penting selain komponen guru *cambridge* dan siswa kelas III-B, dalam proses pembelajaran. Materi pembelajaran matematika *cambridge* kelas III meliputi, *Number (Numbers and number system)*, *calculation (Mental strategies addition and subtraction)*, *Measure, Money, Geometry (Shapes and geometry reasoning,*

¹⁴⁶ Dokumentasi buku matematika *cambridge* kelas III-B disusun oleh guru SD Laboratorium Universitas Negeri Malang

Posoyion and movement). Berikut kutipan wawancara dengan Ibu Reza selaku guru Matematika *cambridge* kelas III-B, sebagai berikut :

“Materi matematika *cambridge* berbeda dengan kurikulum 2013, di matematika *cambridge* lebih diutamakan penerapan dalam kehidupan sehari-hari sedangkan di kurikulum 2013 lebih ke teori walaupun tujuan dari kurikulum 2013 memiliki tujuan menjadikan siswa aktif. Di matematika *cambridge* materinya begitu mudah dari pada kurikulum 2013 tetapi memiliki analisis yang tinggi, materi *cambridge* kami lebih menekankan penerapan dalam bahasa Inggris.”¹⁴⁷

Pernyataan diatas diperkuat dengan pernyataan Ibu Maika selaku wakil kepala SD Laboratorium Universitas Negeri Malang bidang kurikulum, menyatakan bahwa,

“Materi pembelajaran matematika *cambridge* berbeda dengan kurikulum 2013, di kurikulum 2013 lebih banyak ke teori sedangkan di matematika *cambridge* lebih banyak ke praktek agar siswa dapat berfikir kritis. Jadi untuk pembelajaran matematika nasional dan materi *cambridge* tidak tumpang tinggi dalam pembelajarannya tetapi saling melengkapi dalam penyampaian materi.”¹⁴⁸

Pernyataan senada juga di ungkapan oleh Ibu Siti Nafi’ah selaku kepala SD Laboratorium Universitas Negeri Malang, menyatakan bahwa,

“Materi matematika *cambridge* biasanya diperkenal dengan materi kelas selanjutnya, jika naik dikelas materi yang sudah dipelajari akan diperdalam dengan berbagai jenis latihan soal matematika *cambride*. Jadi materi matematika tidak akan membuat siswa jadi bosan bahkan matematika *cambridge* sangat disukai dengan sebagian anak-anak dikarenakan soalnya cukup muda jadi mereka tidak merasa diperkenalkan dengan materi 1 level kelas diatasnya”¹⁴⁹.

¹⁴⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Reza selaku guru *math cambridge* kelas III-B SD Laboratorium Universitas Negeri Malang pada hari Selasa tanggal 30 Oktober 2018 pukul 09.30 WIB

¹⁴⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Maika wakil kepala sekolah bidang kurikulum (Malang, 2 Februari 2018 puku 10.00 WIB

¹⁴⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Nafi’ah selaku kepala SD Laboratorium Universitas Negeri Malang pada hari Kamis tanggal 8 November 2018 pukul 08.27 WIB

Dari ketiga informan diatas dapat diketahui bahwa pembelajaran *cambridge* tidak akan tumpang tindih materi pembelajaran kurikulum nasional jadi siswa ICP diperkirakan lebih siap untuk menghadapi ujian gugus (kurikulum nasional) karena mereka telah belajar satu level lebih tinggi dari kelas bilinggual.

Selanjutnya, pengamatan dari hasil dokumentasi soal ujian *progress* pembelajaran *cambridge*, gambaran soal pembelajaran matematika *cambridge*, sebagai berikut,

“Dalam soal matematika *cambridge* materi yang diujikan memang cukup mudah tetapi jika siswa tidak dikuatkan dalam bahasa Inggris mereka akan kesusahan untuk menjawab pertanyaan, mulai dari number (pengurangan, perkalian, pembagian dan penjumlahan) jadi untuk number semua siswa akan bisa mengerjakan soal tersebut. Penggambar benda pada cermin, soal grafik, pecahan. Jadi memang beberapa nomor soal materinya berada dikelas 4 sedangkan dikelas 3 sudah diajarkan tanpa mereka sadari”¹⁵⁰.

Dari hasil pengamatan peneliti materi *cambridge* dikembangkan satu level. Dalam pembelajaran matematika *cambridge* lebih menerapkan dari pada teori atau mengerjakan latihan saja. Materi matematika *cambridge* dan nasional saling melengkapi tanpa harus tumpang tindih.

¹⁵⁰ Hasil dokumentasi, soal paper 1 matematika *cambridge* kelas III-B SD Laboratorium Universitas Negeri Malang pada hari Jumat, 7 November 2018 pukul 08.00 WIB (*terlampir*)

3. Evaluasi Pembelajaran Matematika *Cambridge* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III-B SD Laboratorium Universitas Negeri Malang.

Evaluasi merupakan hasil akhir dari perencanaan dan pelaksanaan suatu program atau kegiatan yang telah selesai dijalankan Untuk mengetahui ketercapaian siswa dalam hasil belajar matematika *cambride*.

a. Evaluasi Sebelum Proses Pembelajaran Matematika *Cambridge*

Evaluasi sebelum proses pembelajaran matematika *cambridge*, dengan tujuan pemilihan strategi, metode, teknik, media dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik lingkungan dan siswanya. Dalam hal ini, intinya adalah sangat diajurkan sebelum pembelajaran matematika *cambridge* dimulai lebih baik melaksanakan evaluasi sebelum proses pembelajaran matematika *cambridge*. Sebagaimana pernyataan oleh Ibu Reza selaku guru matematika *cambridge*,

“Sebelum proses belajar, saya memberikan soal baik kelas kecil atau besar, dikelas III-B karakteristiknya ada yang super aktif dan ada yang low berbeda dengan kelas III-A yang kemampuannya rata-rata pendiam. Jadi saya memilih strategi, metode dan teknik berbeda tetapi tugas nya tetap sama”¹⁵¹.

Sebagaimana makna dari evaluasi kebanyakan orang memahami, bahwa evaluasi hanya dilaksanakan dalam akhir pembelajaran dan hanya sebagai alat ukur untuk mengetahui hasil

¹⁵¹ Hasil wawancara dengan Ibu Reza selaku guru *math cambridge* kelas III-B SD Laboratorium Universitas Negeri Malang pada hari Selasa tanggal 30 Oktober 2018 pukul 09.30 WIB

belajar, sedangkan evaluasi sebelum proses pembelajaran sangat penting bagi pihak-pihak yang terkait. Dalam hal ini, sama halnya dengan Ibu Reza bertujuan mengukur kemampuan siswa kelas III-B.

Ungkapan tersebut diperkuat dengan perolehan data oleh peneliti dari hasil wawancara siswa kelas III-B SD Laboratorium Universitas Negeri Malang, yaitu Nada Elysia Zahira Mubarak yang memberikan informasi bahwa :

“iya, teacher memberikan soal sebelum masuk jam pelajaran *math cambridge*, dan soalnya dibahas bersama-sama setelah materi selesai. Soalnya susah karena belum diajarkan.”¹⁵²

Dari data hasil wawancara diatas, dapat kita ketahui bahwa sebelum pembelajaran matematika *cambridge*, siswa diberikan *pre test* untuk mengukur kemampuan masing-masing sebelum pembelajaran dimulai.

Selanjutnya, data hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi peneliti pada tanggal 30 April 2018 tentang evaluasi sebelum pembelajaran di mulai di kelas III-B SD Laboratorium Universitas Negeri Malang tersebut,

“Sebelum pembelajaran *matematika cambridge* mengenai geometri yaitu bangun ruang, Ibu Reza menyuruh siswa mengeluarkan selembar kertas, kemudian Ibu Reza mulai memberikan soal mengenai geometri sesuai dengan materi yang akan disampaikan, salah satu soalnya adalah *metion kind of building space do tou know ? specify 3 examples of building*

¹⁵² Hasil wawancara dengan Nada Elysia Zahira Mubarak selaku siswa kelas III-B SD Laboratorium Universitas Negeri Malang pada hari Kamis 8 November 2018 pukul 09.34 WIB

blocks, why ? mention 2 examples of cone builds, why ? how many sides of the beam buils?.”¹⁵³

Dari hasil observasi diatas, kita dapat mengetahui bahwa benar adanya pelaksanaan evaluasi matematika *cambridge* sebelum proses pembelajaran di kelas III-B SD Laboratorium Universitas Negeri Malang yaitu *pre test* yaitu materi geometri (bangun ruang).

b. Evaluasi Formatif Pembelajaran Matematika Cambridge

Evaluasi formatif pembelajaran matematika *cambridge* memiliki tujuan untuk mengetahui kemampuan setelah guru menyampaikan materi kepada anak kelas III-B, apakah materi yang disampaikan sesuai dengan kemampuan siswa, terlalu mudah atau sangat sulit. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Reza selaku guru matematika *cambridge* kelas III-B,

“Biasanya diakhir pembelajaran saya memberikan latihan tentang materi yang baru disampaikan mbg, jadi buku *workbooknya* dikumpulkan dan saya membagikan buku matematika berwarna merah yang khusus buat latihan matematika, dengan tujuan mengetahui kemampuan anak-anak dalam memahami materi. Biasanya anak-anak masih ingat dengan pembelajaran yang disampaikan. jika ada anak yang belum faham biasanya saya mengetahui dari hasil nilai soal setiap materi. Mumpung masih pagi dan fresh fikiran anak-anak dilaksanakan diawal.”¹⁵⁴

Hal ini, sesuai dengan data yang didapat ketika peneliti melakukan wawancara pada hari kamis, 8 November 2018 tentang

¹⁵³ Hasil observasi, pelaksanaan *pre test* sebelum KBM dimulai di kelas III-B pada hari Selasa, 30 Oktober 2018 pukul 07.00 WIB

¹⁵⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Reza selaku guru *math cambridge* kelas III-B SD Laboratorium Universitas Negeri Malang pada hari Selasa tanggal 30 Oktober 2018 pukul 09.30 WIB

“apakah setiap pembelajaran selesai selalu diberikan latihan soal dibuku merah dan *workbokk* dikumpulkan? jawaban beberapa siswa adalah :

Pertama, Sarah Anisa Nugroho menjawab, “Iya, kami selalu diberi latihan dibuku merah setiap selesai pembelajaran.”¹⁵⁵

Kedua, Nada Elysia Zahira Mubarak menjawab, “Iya, latihan dibuku merah *math cambridge*, *workbook* slalu disuruh *teacher* Reza dikumpulkan.”¹⁵⁶

Jawaban kedua siswa tersebut diperkuat dengan hasil observasi pada hari Selasa tanggal 30 Oktober 2018 tentang adanya *post tes* setiap selesai pembelajaran di kelas III-B SD Laboratorium Universitas Negeri Malang tersebut,

“Setelah selesai pembelajaran *matematika cambridge* siswa disuruh mengumpulkan *workbook* yang mereka kerjakan selama pembelajaran. Mereka menulis tugas dirumah tentang *copy in carton paper page 66-68 (the colour of paper is up to you) and bring the scissor* Setelah itu siswa dibagikan buku merah, buku khusus latihan soal matematika *cambridge*, dan siswa mengerjakan latihan soal yang sudah disiapkan oleh guru.”¹⁵⁷

Dari hasil observasi diatas, kita dapat mengetahui bahwa benar dikelas III-B SD Laboratorium Universitas Negeri Malang setelah proses pembelajaran selesai siswa diberikan soal terkait materi yang diajarkan, pada waktu pembelajaran geometri siswa mengumpulkan *workbook* dan dibagikan buku merah latihan *matematika cambridge*.

¹⁵⁵ Hasil wawancara dengan Sarah Anisa Nugroho selaku siswa kelas III-B pada hari Kamis 8 November 2018 pukul 09.00 WIB

¹⁵⁶ Hasil wawancara dengan Aura Angelina Putri selaku siswa kelas III-B pada hari Kamis 8 November 2018 pukul 09.24 WIB

¹⁵⁷ Hasil observasi, pelaksanaan pre test sebelum KBM dimulai di kelas III-B pada hari Selasa, 30 Oktober 2018 puul 09.00 WIB



4.7 Dokumentasi : siswa kelas III-B mengumpulkan workbook dan buku merah yang diberikan latihan soal matematika *cambridge*¹⁵⁸.

c. Evaluasi Sumatif Pembelajaran Matematika *Cambridge*

Evaluasi sumatif pembelajaran matematika *cambridge* di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang, menggunakan PTS atau UAS. Sedangkan dalam evaluasi pembelajaran *cambridge* terdapat ujian *Progress* yang dilaksanakan pada kelas 3, 4, 5. Untuk evaluasi *check point* dilaksanakan pada kelas 6 sebagai ujian penerimaan ijazah dari lembaga *cambridge*. Berikut wawancara dengan Ibu Reza selaku guru matematika *cambridge* kelas III-B,

“Evaluasi pembelajaran matematika *cambridge* menggunakan *progrres* dan *check point*, disamping itu kami juga mengikutkan pembelajaran *cambridge* dalam PTS dan UAS untuk menganalisis kemampuan siswa. Bentuk soal *progrees* berbeda dengan nasional, soal *cambridge* terdapat 3 paper, *Speak* yang langsung dijawab siswa, uraian dengan alasan dan menjodohkan. Untuk isi raport *cambridge* dan nasional berbeda jika di *cambridge* anak dapat mengetahui kurangnya dimateri apa, lebih jelas dari pada di nasional”¹⁵⁹.

¹⁵⁸ Dokumentasi siswa kelas III-B di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang mengumpulkan *workbook* dan buku merah yang diberikan latihan soal matematika *cambridge*

¹⁵⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Reza selaku guru *math cambridge* kelas III-B SD Laboratorium Universitas Negeri Malang pada hari Selasa tanggal 30 Oktober 2018 pukul 09.30 WIB

Dalam hal ini pernyataan diatas senada dengan wawancara Ibu Maika selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum, sebagai berikut

“Dalam pembelajaran matematika *cambrige* tidak hanya ujian *progress* dan *check point* saja melainkan sama dengan K13, kita ada PTS, PAS dan PAT. *Cambridge* masih menggunakan paper belum menggunakan CBT. Tipe *cambridge* lebih banyak analisa”¹⁶⁰.

Dalam hal ini, pernyataan kedua informan diatas diperkuat dengan pernyataan Ibu Nafi’ah selaku kepala sekolah SD laboratorium Universitas Negeri Malang,

“Evaluasi pembelajaran *cambridge* sama denga nasional, terdapat kognitif, afektif dan psikomototik, walau sama tetapi adminitrasinya tidak serumit kurikulum nasional. *Cambridge* memang kami masukan kedalam PTS dan PAS serta PAT dengan harapan orang tua, guru dan sekolah dapat menganalisis materi apa saja yang anak belum kuasai, jadi kita bisa *driil* dengan latihan soal yang materi sama beda tipe. Dari kelas 3-6 mereka akan menghadapi *progress* and *checkpoint* yang diselenggarakan satu tahun sekali biasanya diadakan dibulan mei”¹⁶¹.

Dari jawaban ketiga informan tersebut diatas, dapat kita ketahui bahwa, evaluasi sumatif pembelajaran matematika *cambridge* tidak hanya *progreess* dan *check point*, tetapi sekolah juga memasukan pelajaran *cambridge* dalam PTS, PAS, dan PAT. Dengan tujuan sebagai bahan evaluasi orang tua, guru dan pihak sekolah tentang kemampuan anak. Bentuk soal *cambridge* terdiri dari 3 tipe yaitu, menjodohkan, uraian dengan alasan dan menggunakan bahasa inggris,

¹⁶⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Maika selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum SD Laboratorium Universitas Negeri Malang pada hari Jum’at tanggal 2 November 2018 pukul 09.31 WIB

¹⁶¹ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Nafi’ah selaku kepala SD Laboratorium Universitas Negeri Malang pada hari Kamis tanggal 8 November 2018 pukul 09.00 WIB

dan soal langsung dibacakan oleh gurunya. Pembelajaran *cambridge* tidak hanya menilai kognitif tetapi menilai afektif dan psikomotik.

Dari hasil pengamatan peneliti pada jumat, 9 November 2018 yang dimulai pukul 07.00 WIB, peneliti memperoleh hasil pengamatan tentang raport PTS dan raport *cambridge*. Berikut adalah gambaran isi dari raport PTS dan raport *cambridge*,

“Tepatnya pukul 10.21, peneliti melihat raport UAS khusus *cambridge curriculum* yang mana dari analisa peneliti yaitu nilai tercantum per unit mulai dari unit 1 sampai unit 4, dan dari pembelajaran *math, science, dan english*. Ada nilai *middle test, final test* dan MMC. Nilai dalam bentuk angka 0-100. Dan terdapat nilai tambahan untuk pembelajaran reading, art dan music khusus kelas ICP raport *cambridge* yang dibuat oleh pihak sekolah. sedangkan raport *cambridge* untuk *scorenya* adalah 0.0, 1.0 (poor), 2.0 (poor), 3.0 (Ok), 4.0 (Good), 5.0 (Very good), 6.0 (Excellent). Kebetulan peneliti hanya diperlihatkan *raport science* disana terlihat jelas bahwa untuk nilainya dipisah pisah antara biologi, fisika dan kimia, jadi kita mengetahui kemampuan anak”¹⁶².

Dari pengamatan inilah peneliti mengetahui bahwa raport UAS SD Laboratorium Universitas Negeri Malang berbeda dengan raport *cambridge*, mulai dari pemberian *score* sampai penilaian per unit.

¹⁶² Hasil pengamatan raport UAS dan *progress cambridge* hari Jum'at 8 November 2018 pukul 10.21 WIB

NO	SUBJECT	GRADE				MIDTERM TEST	FINAL TEST	SMMC	FINAL SCORE
		UNIT 1	UNIT 2	UNIT 3	UNIT 4				
1	MATHEMATICS	80	80	80	80	80	80	80	
2	ENGLISH	80	80	80	80	80	80	80	
3	RELIGIOUS	80	80	80	80	80	80	80	
TOTAL						80	80	80	80
AVERAGE						80	80	80	80

4.8 Dokumentasi : raport PTS salah satu siswa kelas III-B SD Laboratorium Universitas Negeri Malang¹⁶³.



4.9 Dokumentasi : Raport *Check point cambridge* salah satu siswa kelas VI SD Laboratorium Universitas Negeri Malang¹⁶⁴.

d. Ranah Penilaian Pembelajaran Matematika Cambridge Kelas III-B SD Laboratorium Universitas Negeri Malang

Melakukan penilaian pada kemampuan siswa dilihat dari segi *kognitif, afektif, psikomotorik*. Adapun penilaian dari *kognitif* dari pembelajaran matematika *cambridge* kelas III-B SD Laboratorium Universitas Negeri Malang, sebagaimana hasil yang diperoleh peneliti dari data wawancara kepada Ibu Reza selaku guru matematika *cambridge* kelas III-B, beliau menyatakan bahwa :

¹⁶³ Dokumentasi raport PTS salah satu siswa kelas III-B SD Laboratorium Universitas Negeri Malang

¹⁶⁴ Dokumentasi raport *check point cambridge* salah satu siswa kelas III-B SD Laboratorium Universitas Negeri Malang

“Untuk pembelajaran matematika *cambridge* memang yang sangat diutamakan adalah untuk membentuk sikap kritis siswa melalui pemecahan masalah. Kurikulum *cambridge* sangat menghargai waktu peserta didik dan menekankan proses, sehingga pada pembelajaran ditekankan memberikan PR sehingga mereka dapat bermain dan menghabiskan waktu dengan keluarga. Dalam proses pembelajaran disini hanya menilai kognitif peserta didik, sedangkan hasil afektif dan psikomotorik siswa tidak dapat diketahui. Contoh penilaian kognitif saya memantau lewat penilaian keseharian dan hasil akhir, sedangkan afektif dari sikap keseharian siswa, aktif berbahasa Inggris dan tidak pasif dalam pembelajaran, dan terakhir adalah psikomotorik saya memantau dari kerajinan-kerajinan siswa yang dibuat jadi lebih ke seni nya dari tugas yang sering saya berikan.”¹⁶⁵

Pernyataan tersebut diatas diperkuat dengan pernyataan wakil kepala bidang kurikulum SD Laboratorium Universitas Negeri Malang. Beliau Ibu Maika, menyatakan bahwa :

“Dalam penilaian *Cambridge* tidak hanya kognitif saja melainkan ada efektif, dan psikomotorik, karena di *frame work* juga terdapat meningkatkan psikomotorik dan afektif tetapi untuk penilaiannya dan adminitrasinya tidak sedetail kurikulum 2013, yang lebih diutamakan adalah kognitif siswa yang dibentuk oleh sebuah proses pembelajaran yang menggunakan *problem solving*.”¹⁶⁶

Pernyataan senada diperkuat pernyataan Ibu kepala SD Laboratorium Universitas Negeri Malang, beliau Ibu Siti Nafi'ah. Menyatakan bahwa :

“Evaluasi pembelajaran *cambridge* sama dengan penillaian kognitif, afektif dan psikomotorik. Untuk materi *cambridge* memang relatif lebih mudah dari pembelajaran nasional. Hanya betuk soalnya yang berbeda. Kalau *cambridge* jika jawabannya iya atau tidak harus disertakan sebuah alasan dan untuk

¹⁶⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Reza selaku guru *math cambridge* kelas III-B SD Laboratorium Universitas Negeri Malang pada hari Selasa tanggal 30 Oktober 2018 pukul 09.20 WIB

¹⁶⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Maika selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum SD Laboratorium Universitas Negeri Malang pada hari Jum'at tanggal 2 November 2018 pukul 09.40 WIB

pembelajaran *cambridge* pengantarnya menggunakan Bahasa Inggris.”¹⁶⁷

Dari pernyataan ketiga informan tersebut, dapat kita ketahui bahwa ranah penilaian matematika *cambridge* meliputi 3 aspek yaitu *kognitif*, *afektif* dan *psikomotorik* sama dengan penilaian pembelajaran nasional tetapi untuk administrasi tidak sedetil kurikulum nasional. Selanjutnya data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara tersebut diperkuat dengan perolehan data hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 7 November 2018. Peneliti melakukan pengamatan yang berhubungan dengan ranah penilaian matematika *cambridge* SD Laboratorium Universitas Negeri Malang, berikut adalah gambaran pengamatan peneliti,

“Dalam penilaian ranah kognitif dapat dilihat dari proses pembelajaran matematika *cambridge* dikelas III-B guru selalu menekankan siswa dalam proses pembelajaran dan latihan soal, karena matematika kalau hanya teori siswa tidak akan bisa faham. Setelah pembelajaran selesai guru selalu memberikan soal tambahan pada buku merah (buku khusus latihan soal matematika) dan *workbook* dikumpulkan. Dalam penilaian ranah afektif siswa kelas III-B antusias dalam menjawab pertanyaan dari guru, tak hanya menjawab mereka bertanya jika mereka memang belum memahami pembelajaran yang diberikan. penggunaan Bahasa Inggris sangat ditekankan dikelas, contohnya jika ada siswa yang menjawab menggunakan Bahasa Indonesia maka guru mengingatkan siswa dengan menggunakan Bahasa Inggris. Dan terakhir untuk penilaian psikomotorik dapat dilihat dari dinding dinding kelas penuh dengan hasil tugas mereka, dan didepan kelas terdapat mading, yang berisikan karya siswa kelas III-B.”¹⁶⁸

¹⁶⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Nafi'ah selaku kepala SD Laboratorium Universitas Negeri Malang pada hari Kamis tanggal 8 November 2018 pukul 09.25 WIB.

¹⁶⁸ Hasil observasi, evaluasi ranah penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik di kelas III-B pada hari Selasa, 30 Oktober 2018 mulai pukul 07.00-10.00 WIB.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari tersebut diatas menggambarkan bahwa guru menilai ranah kognitif dari penilaian keseharian siswa, untuk penilaian afektif memantau keaktifan siswa dalam kelas dan penggunaan Bahasa Inggris dalam menjawab atau bertanya, untuk penilaian psikomotorik dipantau dari hasil karya siswa yang terlihat di dinding kelas dan mading yang ada diluar kelas.



4.10 Dokumentasi : Mading yang berada di depan kelas III-B SD Laboratorium Universitas Negeri Malang¹⁶⁹.

e. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Proses Pembelajaran Matematika Cambridge SD Laboratorium Universitas Negeri Malang

Hasil belajar matematika *cambridge* setiap siswa pasti akan berbeda-beda. Hasil tidaknya belajar itu sesuai dengan faktor yang mempengaruhinya.

¹⁶⁹ Dokumentasi mading yang berada di depan kelas III-B SD Laboratorium Universitas Negeri Malang.

1. Faktor pendukung

Pembelajaran matematika *cambridge* yang baik dan sesuai dengan visi dan misi sekolah tidak akan terlaksana dengan baik jika tidak adanya faktor yang mendukung. Karena dalam hal ini, faktor pendukung merupakan faktor penunjang keberhasilan suatu kegiatan yang akan direncanakan.

Berikut wawancara dengan Ibu Reza selaku Guru Matematika *cambridge* tentang faktor pendukung pembelajaran matematika *cambridge* di kelas III-B SD Laboratorium Universitas Negeri Malang, beliau menyatakan bahwa :

“Faktor yang mendukung dalam kelas yaitu dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas dalam mempermudah menyampaikan pembelajaran, diantaranya yaitu proyektor, LCD, sounds system, koneksi wifi, pojok literasi, perpustakaan dalam kelas. Karena pembelajaran kita harus slalu di setiap materi adanya media dan biasanya menggunakan LCD untuk lebih memahamkan ke siswa. serta adanya klinik *cambridge* yang dikelola oleh P2LP yang dihadirkan oleh dosen-dosen UM sendiri dengan tujuan menunjang pembelajaran *cambridge*.”¹⁷⁰

Pernyataan diatas diperkuat dengan hasil wawancara kepada Ibu Maika selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum, menyatakan bawah :

“Faktor pendukung kurikulum *cambridge* diantaranya *pertama*, adanya *workshop* dan penyuluhan pengajar khusus *cambridge*, jadi sebelum kita mengajar *cambridge* kita sudah dibekali terlebih dahulu apa saja yang ada pada *cambridge*. *Kedua*, adanya *klinik cambridge*. *Ketiga*, Tidak hanya itu kemarin pengajar kami juga *studybanding* ke sekolah yang berbasis *cambridge*. Dengan tujuan *cambridge* di SD Lab

¹⁷⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Reza selaku guru *math cambridge* kelas III-B SD Laboratorium Universitas Negeri Malang pada hari Selasa, 30 Oktober 2018 pukul 09.30 WIB

sendiri bisa lebih baik dari tahun ke tahun. Serta dilingkungan sekolah lebih ditekankan untuk berbahasa Inggris dan fasilitas”¹⁷¹.

Hasil wawancara diatas diperkuat dan diperlengkap oleh hasil pernyataan Ibu Nafi’ah selaku kepala sekolah SD Laboratorium Universitas Negeri Malang, menyatakan bahwa :

“Faktor pendukung diantaranya *pertama*, kurikulum yang jelas yaitu *cambridge* dan kurikulum nasional. Jadi terdapat 2 jenis kelas di SD Lab yaitu kelas Bilingual yang hanya menggunakan kurikulum nasional dan kelas ICP menggunakan 2 kurikulum yaitu *cambridge* dan nasional. Faktor yang *Kedua* kemampuan siswa dikelas 1 yang masuk kelas ICP di berikan tes terutama dalam bidang bahasa Inggris jadi memang anak-anak pilihan yang masuk dikelas ICP karena dikelas ICP memang dilihat dari segi kemampuan anaknya sendiri dan kemampuan dalam hal pembiayaan. *Ketiga*, sarana prasarana yang mendukung serta. Dan yang terakhir serta adanya klinik *cambridge* yang mendukung siswa-siswi kami yang merasa mempunyai keluhan tentang materi pembelajaran yang sulit atau apapun tentang *cambridge*”¹⁷².

Dari ketiga informan tersebut diatas, kita mengetahui bahwa kegiatan pembelajaran matematika *cambridge* SD Laboratorium Universitas Negeri Malang tidak akan berjalan sesuai harapan jika tidak adanya faktor yang mendukungnya. Selanjutnya, data yang diperoleh oleh peneliti dari hasil wawancara tersebut diperkuat dengan perolehan data hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 1 November 2018. Peneliti melakukan pengamatan tentang faktor-faktor yang mendukung dalam proses pembelajaran

¹⁷¹ Hasil wawancara dengan Ibu Maika selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum SD Laboratorium Universitas Negeri Malang pada hari Jum’at tanggal 2 November 2018 pukul 09.31 WIB

¹⁷² Hasil wawancara dengan Ibu Siti Nafi’ah selaku kepala SD Laboratorium Universitas Negeri Malang pada hari Kamis tanggal 8 November 2018 pukul 08.35 WIB

matematika *cambridge* SD Laboratorium Universitas Negeri Malang. Berikut adalah gambaran observasi yang didapat oleh peneliti,

“Disetiap kelas memiliki fasilitas yang memadai, contohnya LCD, proyektor, sound syistem, sisi TV langsung diawasi oleh kepala sekolah langsung. Tidak hanya itu terdapat klinik *cambridge* dan untuk sementara klinik *cambridge* di gabung dengan ruangan pembelajaran ummi, karena masih terbatas tempat jadi masih bergantiam. Banyak siswa yang memperoleh prestasi dari tingkat kota sampai nasional. Terlihat dari piala yang terletak didepan ruang kepala sekolah. fasilitas lain yang ada diluar sekolah adalah pojok literasi diluar sekolah yang berfungsi untuk siswa membca dan belajar.”¹⁷³

Peneliti tidak hanya memperoleh data dari observasi tetapi peneliti juga mengamati web yang berisi bahwa pernyataan dari Ibu Maika itu benar adanya, analisa peneliti mengenai web yang berisi workshop dan penyuluhan guru *cambridge*, sebagai berikut :

“Tercantum pada link website <http://p2lp.um.ac.id/?p=2930> mengenai *workshop on improving pedagogical skills in developing cambridge-basede materials* yang dilaksanakan oleh P2LP pada tanggal 15-17 September 2017, workshop ini mendapat respon positif dari pengajar *cambridge*. Kegiatan ini adalah agenda tahunan untuk membekali guru dalam proses pembelajaran serta dapat mengetahui kesulitan-kesulitan guru dalam pembelajaran yang berbasis *cambridge* yang dilaksanakan di Hall Ollino Garden Hotel Jalan Aris Munandar 41-45 Malang.”¹⁷⁴

Selanjutnya, data hasil observasi kedua yang dilakukan oleh peneliti pada hari Selasa tanggal 6 November 2018 pukul 08.00 WIB yang bertempat di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang

¹⁷³ Hasil observasi, faktor-faktor yang mendukung dalam pembelajaran *cambridge* pada hari Kamis, 1 November 2018 : 10.30 WIB

¹⁷⁴ Hasil pengamatan website, workshop mengenai *cambridge* yang dilaksanakan oleh P2LP pada tanggal 15-17 September 2017, diakses hari Jum’at, 30 November 2018, pukul 23.27 WIB

mengenai kompetensi guru dalam berbahasa Inggris sebagai salah satu faktor pendukung model pembelajaran matematika *cambridge*.

Berikut adalah gambaran kompetensi guru dalam berbahasa Inggris,

“Salah satu penanaman kebiasaan murid yaitu memanggil guru dengan sebutan *teacher* Pada hari Selasa 30 Oktober 2018 pukul 07.00 WIB dalam pembelajaran matematika di kelas III-B, guru menggunakan bahasa pengantar yaitu bahasa Inggris tidak hanya pengantar tetapi juga proses pembelajaran dari awal hingga akhir. Pada pukul 10.00 WIB waktu istirahat ada salah beberapa siswa yang bercanda dengan guru olahraga menggunakan bahasa Inggris walau diluar jam pembelajaran”¹⁷⁵.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari tersebut menggambarkan bahwa adanya kompetensi guru dalam berkomunikasi Bahasa Inggris. Karena dalam hal ini, siswa memanggil guru dengan sebutan *teacher* salah satu bentuk penanaman bahasa Inggris, tidak hanya didalam kelas guru menggunakan bahasa Inggris diluar jam pembelajaran. Contohnya beberapa murid yang berbicara dengan gurunya pada waktu jam istirahat dilorong sekolah.

Peneliti memperoleh data dari beberapa siswa mengenai klinik *cambridge* yang ada di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang,

“Iya benar kak, ada klinik *cambridge* disini, klinik *cambridge* biasanya buka pada hari Rabu untuk pembelajaran matematika, dosen kak, beliau slalu membantu kami dalam pelajaran *cambridge*. Tetapi sekarang sering tutup kliniknya kak”¹⁷⁶.

¹⁷⁵ Hasil observasi, kompetensi guru dalam berkomunikasi bahasa Inggris, pada hari Selasa, 30 Oktober 2018, 07.00-10.00 WIB

¹⁷⁶ Hasil wawancara keberadaan klinik *cambridge* dengan Aliya Sakina Muroko salah satu murid SD Laboratorium Universitas Negeri Malang pada hari Kamis tanggal 8 November 2018 pukul 08.15 WIB

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh salah satu siswa menyatakan bahwa dalam mendukung pembelajaran *cambridge* terdapat fasilitas pendukung yaitu *linik cambridge* yang dikelola langsung oleh pihak P2LP UM. Untuk pengajarnya langsung dari dosen Universitas Negeri Malang. Tujuan dari adanya *linik cambridge* adalah pihak P2LP mengetahui dari sisi mana siswa tidak memahami pembelajaran *cambridge*.

2. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung yang dipaparkan diatas, dalam pembelajaran matematika *cambridge* kelas III-SD Laboratorium Universitas Negeri Malang tidak semerta-merta mulus dan gampang dalam pembelajaran matematika *cambridge*.

Adapun faktor penghambat dalam pembelajaran matematika *cambridge* yang diperoleh peneliti dari data wawancara kepada Ibu Reza selaku guru matematika *cambridge* kelas III SD Laboratorium Universitas Negeri Malang mengatakan bahwa :

“faktor penghambat dari pembelajaran matematika *cambridge* didalam kelas, *pertama*, tidak bisa kondusif, karena ada yang terlalu pintar ada yang biasa-biasa saja dikelas III-B contohnya waktu mengerjakan soal ada anak yang sudah selesai duluan akan mengganggu temannya yang belum selesai. *Kedua*, untuk fokusnya belum bisa dikontrol, karena masih peralihan dari kelas 2, masalah-masalah itu yang masih menjadikan saya PR bagaimana agar siswa lebih baik”¹⁷⁷.

¹⁷⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Reza selaku guru *math cambridge* kelas III-B SD Laboratorium Universitas Negeri Malang pada hari Selasa, tanggal 30 Oktober 2018 pukul 09.40 WIB

Pernyataan tersebut diatas, diperkuat dengan pernyataan kepala SD Laboratorium Universitas Negeri Malang. Beliau Ibu Siti Nafi'ah, menyatakan bahwa :

“Faktor penghambat yang paling utama dalam pembelajaran matematika *cambridge* adalah berlakunya peraturan pemerintah bahwa dikelas harus ada 1 guru kelas, tidak diperbolehkan 2 guru, padahal dulu sebelum ada peraturan pemerintah di SD Lab sendiri 1 kelas dipegang 2 guru, jadi tidak akan keteteran. Contohnya dikelas kecil yang biasanya dapat terkondisikan oleh 2 guru sekarang guru harus bisa mengontrol 1 kelas. Dan faktor kedua yaitu SD Lab adalah sekolah swasta banyak guru yang keluar masuk sekolah, sehingga guru yang berada dibidangnya digantikan sementara dengan guru yang lainnya sehingga mempengaruhi proses pembelajaran. Contohnya penanggung jawab klinik *cambridge* izin sementara dikarenakan ada PLPG yang harus digantikan oleh guru lain. Itu faktor penghambat yang masih mempengaruhi proses pembelajaran.”¹⁷⁸

Dari pernyataan kedua informan tersebut, kita ketahui bahwa masih terdapat faktor penghambat dalam pembelajaran *cambridge* di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang.

Selanjutnya, data observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 30 Oktober 2018 mengikuti proses pembelajaran matematika *cambridge* dikelas III-B. Berikut adalah gambaran didalam kelas III-B,

“Pukul 07.00-10.00 WIB peneliti mengikuti proses pembelajaran matematika *cambridge* tentang bangun geometri, peneliti mengamati bahwa siswa tidak dapat dikondisikan dikarenakan memang gurunya hanya guru. Siswa yang sudah selesai mengerjakan soal mengganggu temannya yang belum selesai. Contohnya Arya salah satu siswa sudah selesai mengerjakan soal dia keliling kelas sambil mengganggu temannya yang belum selesai,

¹⁷⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Nafi'ah selaku kepala SD Laboratorium Universitas Negeri Malang pada hari Kamis tanggal 8 November 2018 pukul 08.30 WIB

ada juga Callys mengajak ngobrol teman dibelakangnya yang belum selesai”¹⁷⁹.

Dari hasil observasi yang dilakukan pada hari tersebut oleh peneliti menggambarkan bahwa faktor penghambat dikelas III-B masih menjadi PR untuk guru selaku guru matematika *cambridge* yang bertanggung jawab terhadap kelas tersebut.

C. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Pembelajaran Matematika *Cambrige* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III-B SD Laboratorium Universitas Negeri Malang.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai perencanaan pembelajaran matematika *cambridge* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III-B SD Laboratorium Universitas Negeri Malang.

Dapat disimpulkan sementara yaitu :

- a. RPP atau *Teacher Guide*, di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang menggunakan RPP yang dikembangkan dari point point *framework* dengan menggunakan bahasa pengantar yaitu bahasa Inggris, sebagai pendamping *teacher guide* yang telah disediakan oleh lembaga *cambridge*. Pengembangan RPP ini dengan tujuan menyesuaikan karakteristik siswa dan lingkungan SD Laboratorium Universitas Negeri Malang.

¹⁷⁹ Hasil observasi, faktor penghambat proses pembelajaran dikelas III-B, pada hari Selasa, 30 Oktober 2018, 07.00-10.00 WIB.

b. Silabus atau *Framework*, dalam pembelajaran *cambridge* tidak menggunakan silabus melainkan *framework* yang berisi point-point yang akan dipelajari oleh siswa. *framework* sudah disediakan oleh lembaga *cambridge* sebagai pedoman bagi guru.

2. Pelaksanaan Model Pembelajaran Matematika *Cambridge* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III-B SD Laboratorium Universitas Negeri Malang

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai pelaksanaan model pembelajaran matematika *cambridge* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas III-B SD Laboratorium Universitas Negeri Malang yaitu model pembelajaran matematika *cambridge*, diantaranya model pembelajaran *problem based learning*, *kooperatif*, dan *kontekstual*. Penggunaan model pembelajaran diatas memiliki tujuan yaitu membuat siswa berfikir kritis dan mandiri. Model pembelajaran memiliki beberapa komponen yaitu :

- a. Strategi pembelajaran matematika *cambridge* yang diterapkan di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang yaitu memberikan soal latihan dan pembiasaan berbicara bahasa Inggris. Misal, sebelum izin ke kamar mandi atau keluar selalu diberikan pertanyaan dalam bentuk bahasa Inggris dan diterapkan dalam kehidupan, memindah kursi siswa jika terjadi keributan.
- b. Metode mengajar matematika *cambridge*, diantaranya yaitu metode *demonstrasi* dan *eksperimen*, *discovery learning*, *ekspositori*, tanya

jawab, masih menggunakan metode ceramah sebagai pengantar pembelajaran. Penggunaan metode mengajar lebih dari satu dalam proses pembelajaran.

- c. Teknik pembelajaran matematika *cambridge* yang digunakan yaitu tegas tetapi fun, karena karakteristik siswa kelas III-B SD Laboratorium Universitas Negeri Malang terdapat siswa aktif dan low, serta kelas III termasuk kelas rendah berbeda dengan teknik pembelajaran pada kelas atas karena lebih disiplin.
- d. Media pembelajaran matematika *cambridge* diharapkan setiap materi memiliki media yang berbentuk konkrit atau nyata. Media yang digunakan berupa visual, misal bentuk-bentuk bangun ruang, dan audiovisual, misal video tentang materi dalam bentuk bahasa Inggris.
- e. Sumber belajar matematika *cambridge*, terdapat klinik *cambridge* yang dikelola dari sekolah dengan mendatangkan dosen dari um, jadi siswa bisa menyampaikan mengenai pembelajaran atau masalah di kelas Icp. Terdapat lab IPA, ruang musik, lapangan, perpustakaan, dan taman obat-obatan yang bisa dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Untuk sumber belajar buku pelajaran mulai dari tematik, agama, dan pembelajaran *cambridge* SD Laboratorium Universitas Negeri Malang dikembangkan oleh guru-guru sesuai dengan karakteristik lingkungan.
- f. Materi pembelajaran matematika *cambridge* berbeda dengan materi pembelajaran matematika kurikulum 2013. Matematika *cambridge* lebih menekankan dalam kehidupan sehari-hari jadi siswa lebih

berfikir lebih kritis, sedangkan pembelajaran matematika Kurikulum 2013 ke teori dan guru mengejar materi. Matematika *cambridge* lebih muda dari pada matematika Kurikulum 2013. Materi dalam matematika *cambridge*, diantaranya *Number (Number and number system, culcation)*, *Geometri (Shapes and geometric reasoning, posoyion and movement)* dan *Measure (Money, and Legth, mass and capacity)*

3. Evaluasi Pembelajaran Matematika *Cambridge* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III-B SD Laboratorium Universitas Negeri Malang.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai evaluasi pembelajaran matematika *cambridge* dapat ditarik kesimpulan sementara, yaitu :

- a. Evaluasi sebelum proses pembelajaran matematika *cambridge*, guru biasanya memberika *pre test* dengan tujuan mengetahui bagaimana kemampuan siswa kelas III-B SD Laboratorium Universitas Negeri Malang. Guru mengalisa karakteristik siswa agar dapat menggunakan model, strategi, metode dan taktik sesuai dengan karakteristik lingkungan.
- b. Evaluasi formatif dalam pembelajaran matematika *cambridge*, diberikan latihan soal setelah materi disampaikan, bertujuan mengetahui materi yang disampaikan terlalu mudah atau terlalu sulit.

- c. Evaluasi sumatif dalam pembelajaran matematika *cambridge*, *cambridge* dimasukan kedalam PTS, PAS dan PAT bertujuan sebagai bahan evaluasi orang tua, guru dan sekolah sebelum menghadapi ujian *progress* dan *check point*. Ujian *progress* dilaksanakan pada akhir tahun kelas 3, 4 dan 5 sedangkan *check point* dilaksanakan pada akhir kelas 6 untuk memperoleh ijazah *cambrige*. Tipe soal *cambridge* ada 3 yaitu speaking, uraian beserta alasan dan menjodohkan. *Cambridge* belum menggunakan ujian CBT masih menggunakan paper di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang.
- d. Ranah penilaian pembelajaran matematika *cambridge*.
1. Kognitif, siswa dilihat dari nilai keseharian dan latihan PTS, PAS, PAT serta *progrees* dan *chek point*.
 2. Afektif, siswa dilihat dari keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika *cambridge* didalam kelas maupun diluar kelas dan penggunaan bahasa Inggris.
 3. Psikomotorik, siswa dilihat dari seberapa kreatif mengerjakan tugas portofolio. Siswa juga dinilai dari sisi seni mereka.
- e. Faktor pendukung pembelajaran matematika *cambridge*
1. Dilaksanakannya *workshop* dan penyuluhan oleh P2LP UM sebelum mengajar *cambridge*.
 2. Study Banding ke sekolah yang berbasis *cambridge*.
 3. Kurikulum yang jelas yaitu internasional (*cambridge*) dan nasional (Kurikulum 2013).

4. Siswa sebelum masuk kelas ICP sudah terdapat tes di awal kelas 1 jadi mempermudah untuk mengetahui kemampuan siswa.
 5. Adanya program *study day* di hari jumat dilakukan oleh para wali murid.
 6. Fasilitas yang sangat mendukung proses belajar, internet, komputer, sound, LCD dan Proyektor disetiap kelas.
 7. *Klinik cambridge* mendatangkan dosen dari Universitas Negeri Malang.
 8. Pembiasaan berbahasa Inggris diluar jam pelajaran.
- f. Faktor penghambat pembelajaran matematika *cambridge*.
1. Kelas kadang tidak kondusif karena terdapat siswa yang sangat pintar dan terdapat siswa yang kemampuannya masih kurang.
 2. Tingkat fokus belum bisa terkontrol karena kelas III adalah kelas bawah.
 3. Kurang adanya suport dari orang tua dalam pembiasaan berbahasa Inggris sehingga anak disekolah kadang tertinggal.
 4. Guru *cambridge* dulu perkelas ada 2 orang sekarang hanya 1 kelas 1 guru yang membuat kelas masih belum terkondisikan.
 5. Guru yang berkompetensi di bidang *cambridge* ditugaskan keluar diganti dengan guru yang kurang masih kurang kompetensinya dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan data-data yang telah diperoleh peneliti dari SD Laboratorium Universitas negeri Malang, dalam tahap ini peneliti akan menganalisa data-data yang telah diperoleh melalui teori, triangulasi, dan diintegrasikan dengan Islam serta konsultasi para ahli, tentunya pembimbing, yang berhubungan dengan data. Dalam pembahasan ini pula peneliti akan menyajikan analisa dari data yang diperoleh, baik data primer maupun sekunder. Adapun fokus pembahasan pada bab ini adalah yang *pertama*, mendeskripsikan perencanaan pembelajaran matematika *cambridge* kelas III-B SD Laboratorium Universitas Negeri Malang. *Kedua*, mendeskripsikan model pembelajaran matematika *cambridge* kelas III-B SD Laboratorium Universitas Negeri Malang. *Ketiga*, mendeskripsikan evaluasi pembelajaran matematika *cambridge* kelas III-B SD Laboratorium Universitas Negeri Malang.

A. Perencanaan Pembelajaran Matematika *Cambridge* Kelas III-B SD Laboratorium Universitas Negeri Malang

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang di kelas III-B oleh peneliti mengenai perencanaan pembelajaran matematika *cambridge* dikelas tersebut. Kurikulum yang diterapkan di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang adalah kurikulum *cambridge* yang diintegrasikan dengan kurikulum nasional. Perencanaan pembelajaran adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk

mencapai tujuan yang telah ditentukan¹⁸⁰. Jadi penerapan kegiatan perencanaan dalam kegiatan pembelajaran merupakan suatu upaya untuk menentukan berbagai kegiatan yang akan dilakukan dalam kaitan dengan upaya untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran. Kedudukan perencanaan dalam pendidikan matematika adalah sebagai langkah awal menyusun kegiatan pembelajaran sebagai tujuan pendidikan yang diharapkan secara efektif dan efisien.

Perencanaan pembelajaran ini merupakan hal paling penting dilakukan sebelum berlangsungnya proses pembelajaran, adapun kegiatan dalam perencanaan adalah menyiapkan segala hal secara matang tentang apa yang akan dilakukan sebelum proses pembelajaran berlangsung. Persiapan pembelajaran ini tidak hanya diterapkan di kurikulum 2013 tetapi juga diterapkan pada kurikulum nasional yang diintegrasikan dengan kurikulum internasional yaitu kurikulum *cambridge*. Guru dituntut menyusun macam-macam program pembelajaran, yaitu program cukup panjang yang disebut silabus dan program yang berlaku singkat atau per-semester yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)¹⁸¹. Penyusunan kedua jenis program pembelajaran tersebut sebagai berikut :

1. Silabus

Silabus merupakan seperangkat rencana serta pengaturan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian yang disusun secara sistematis memuat

¹⁸⁰ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi guru)* (Bandung : Rosda, 2011), hlm 15

¹⁸¹ Muhammad Afandi, *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Dasar*, dalam jurnal ilmiah pendidikan, Vol. 1, No. 2 (maret 2009)

komponen-komponen yang saling berkaitan untuk mencapai penguasaan kompetensi dasar. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sumantri bahwa dalam silabus hanya tercakup bidang studi atau mata pelajaran yang harus diajarkan selama waktu setahun. Pada umumnya suatu silabus paling sedikit harus mencakup unsur-unsur :¹⁸²

- a. Bidang studi yang diajarkan.
- b. Tingkat sekolah.
- c. Pengelompokan kompetensi dasar.
- d. Materi pokok.
- e. Indikator.
- f. Strategi pembelajaran.
- g. Alokasi waktu.
- h. Bahan/alat/media.

Silabus bermanfaat sebagai pedoman dalam pengembangan pembelajaran, seperti pembuatan rencana pembelajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran dan pengembangan sistem penilaian. Dalam pembelajaran dikurikulum nasional tidak jarang sekolah banyak yang mengembangkan silabus yang disesuaikan dengan tujuan sekolah. Sesuai dengan penjelasan landasan yuridis undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Silabus yang diberikan pemerintah merupakan salah satu model untuk memberi inspirasi, guru dapat mengembangkan sesuai dengan konteks yang relevan.

¹⁸² *Ibid*, hlm 39

Implementasi pembelajaran matematika *cambridge* SD Laboratorium Universitas Negeri Malang, sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh pihak *cambridge*, sekolah diperbolehkan mengembangkan kurikulum tanpa kehilangan komponen utama yang telah ditetapkan oleh pihak *cambridge*. Kurikulum *cambridge* memiliki kerangka utama untuk setiap mata pelajaran dan menyediakan stuktur pengajaran yang jelas.

Hasil penelitian tentang perencanaan pembelajaran matematika *cambridge* di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang diperoleh melalui wawancara dan review dokumen. Wawancara dilakukan dengan 2 informan yang terdiri dari kepala SD Laboratorium Universitas Negeri Malang dan guru matematika *cambridge* SD Laboratorium Universitas Negeri Malang. Pembelajaran matematika *cambridge* berpedoman menggunakan *framework*. Sebagai detail, hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran matematika *cambridge* di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang telah dikembangkan dan disesuaikan berdasarkan kebutuhan kondisi sekolah dan siswa. Dalam pembelajaran matematika *cambridge* guru tidak membuat silabus. Guru langsung berpacu dengan *framework* yang diberikan oleh lembaga CIE. Beberapa yang dapat dicontohkan dalam materi matematika *cambridge* pada kelas III-B SD Laboratorium Universitas Negeri Malang di *framework* yaitu *Number* adalah materi utama sedangkan di kurikulum nasional seperti tema, di bawah tema tentunya terdapat sub tema yang dapat dicontohkan dalam matematika *cambridge* yaitu *3Nn1 Recite number to 200 and beyond*, dari

contoh diatas dapat disimpulkan bahwa *framework* berbeda dengan silabus yang digunakan di kurikulum nasional.

Berdasarkan teori yang ada mengenai unsur-unsur silabus dan pengembangan silabus, SD Laboratorium Universitas Negeri Malang dalam pembelajaran *cambridge* tidak menerapkan silabus tetapi menerapkan *framework* secara langsung tanpa dikembangkan.

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar. Kegiatan guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan serta menantang.

Dalam proses pembelajaran sangat penting jika kita memperhatikan perencanaan pembelajaran, adapun kegiatan dalam perencanaan pembelajaran adalah menyiapkan segala hal secara matang tentang apa yang akan dilakukan pada proses pembelajaran berlangsung. Persiapan tersebut dimulai dari menyusun materi yang akan diajarkan, sampai dengan evaluasi yang akan dilakukan terangkum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Dari hasil pengumpulan data, peneliti dapat temuan tentang konsep penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang khususnya pembelajaran matematika *cambridge* kelas III-B. Disekolah tersebut guru-guru memetakan kurikulum nasional

dengan kurikulum *cambridge*, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tidak jauh berbeda dengan pembelajaran matematika *cambridge* atau tematik, dalam RPP matematika *cambridge* pengantarnya menggunakan bahasa Inggris, guru mengembangkan dari *framework* dan *teacher guide*. Tidak terdapat kompetensi inti dan kompetensi dasar hanya terdapat indikator yang dikembangkan. Pengembangan RPP *cambridge* tidak jauh beda dengan kurikulum 2013. Runtutan ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh, Drs. Daryanto dalam bukunya menjelaskan tentang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) melalui tahap-tahap berikut :¹⁸³

- a. Pemetaan Kompetensi Dasar (KD), yaitu menganalisis KD dari setiap pembelajaran pada kelas dan semester yang sama.
- b. Merumuskan indikator, menetapkan sejumlah ciri atau tanda yang menggambarkan rumusan kualifikasi kemampuan belajar yang spesifik dari setiap kompetensi dasar.
- c. Menetapkan tema, yaitu membuat tema atau topic yang akan mempersatukan setiap kompetensi dasar yang diintegrasikan.
- d. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran tematik dilakukan.

Jadi pembuatan dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran matematika *cambridge* di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang tidak jauh berbeda dengan teori diatas, kerana dalam kurikulum *cambridge* pembelajaran difokuskan dalam 3 bidang mata

¹⁸³ Daryanto, *Pembelajaran Tematik Terpadu, Integrasi Kurikulum 2013* (Yogyakarta, Gramedia : 2004), hlm 121

pelajaran yaitu *sains*, *math* dan *english* jadi tidak terdapat tema seperti di kurikulum nasional.

Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa adalah belajar. Perilaku mengajar dan perilaku belajar tersebut terkait dengan bahan pembelajaran. Bahan pembelajaran dapat berupa pengetahuan, sikap, keterampilan. Hasil penelitian para ahli tentang kegiatan guru dan siswa dalam kaitannya dengan bahan pengajaran adalah model pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dalam implementasinya mengenal banyak istilah untuk menggambarkan cara mengajar yang akan dilakukan oleh guru. Pada saat ini, banyak berbagai macam strategi, metode yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik.

Dalam hal ini guru di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang harus mampu membuat perencanaan, pelaksanaan, serta mampu mengevaluasi peserta didik sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai. SD Laboratorium Universitas Negeri Malang menggunakan kurikulum nasional yang diintegrasikan dengan kurikulum *cambridge*. Program *cambridge* di masukkan di dalam kurikulum nasional. Jadi ada beberapa kelas yang hanya menggunakan kurikulum nasional yaitu kelas bilingual dan menggunakan kurikulum nasional dan *cambridge* berada di kelas ICP (*Internasional Class Program*).

Berdasarkan teori yang ada untuk meningkatkan kualitas pembelajaran maka guru mendesain model pembelajaran sekreatif mungkin

dikelas atau diluar kelas, model pembelajaran yang dirancang oleh guru matematika *cambridge* serta sarana prasarana yang mendukung pembelajaran yang diciptakan. Seperti halnya model pembelajaran matematika *cambridge* guru harus membuat siswa berfikir lebih kritis dan membentuk siswa lebih cakap menggunakan bahasa pengantar yaitu bahasa Inggris. Ada beberapa klasifikasi model pembelajaran diantaranya yaitu model desain sistem pembelajaran yang berorientasi kelas (*classroom oriented model*)¹⁸⁴.

Dari hasil wawancara diperoleh gambaran bahwa perencanaan pembelajaran matematika *cambridge* kelas III-B SD Laboratorium Universitas Negeri Malang bahwa yang telah disusun oleh guru matematika *cambridge* antara lain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan tidak menyusun silabus. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun dengan guru semata pelajaran dan di pimping oleh guru yang memiliki sertifikat *cambridge*. Dari analisis peneliti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) masih bernuansa kurikulum nasional hanya saja bahasa pengantarnya menggunakan bahasa Inggris. Pernyataan Ibu kepala sekolah menyatakan bahwa standart penulisan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) *cambridge* sesuai dengan kurikulum nasional.

Perencanaan adalah proses bantuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan untuk jalan dan sumber yang diperlukan untuk

¹⁸⁴ Benny A. Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta : PT.Dian Rakyat, 2010), hlm. 88

mencapai tujuan itu secara efektif¹⁸⁵. Dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa segala sesuatu yang diperbuat di hari esok, harus direncanakan terlebih dahulu. Hal ini terbukti dalam surat Al-Hashr ayat 18 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَارْتَقُوا لَهُ تَأْتِيهَا السَّمَوَاتُ وَأَرْضُ مَسَدًا مُّتَّصِلًا إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ۝ ١٨

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat) dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan¹⁸⁶.

Dari ayat diatas dapat dilihat bahwa perencanaan berkaitan dengan penentuan apa yang akan dilakukan. Perencanaan sangat penting untuk suatu proses dalam menentukan ke mana harus pergi dan mengidentifikasi persyaratan yang diperlukan dengan cara yang paling efektif dan efisien. Perencanaan pembelajaran disekolah adalah sebagai proses penyusunan materi pelajaran, menggunakan media, strategi, metode, dan penilaian pembelajaran yang dilakukan untuk menentukan tujuan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran sesuai dengan teori kurikulum 2013 yang harus disiapkan setiap guru diantaranya hari efektif, minggu efektif, program tahunan, program semester, silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sedangkan dalam pembelajaran matematika *cambridge* guru berpacu kepada *framework*, tidak membuat program hari

¹⁸⁵ Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 49

¹⁸⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemahan dan Tajwid*, (Bandung : Sygma, 2014), hlm.548

efektif, program tahunan, program semester, dan silabus guru hanya mengembangkan berupa RPP, karena dari pusat CIE memberikan *fleksibel* dalam mengembangkan kurikulum *cambridge* di lembaga pendidikan masing-masing sesuai dengan lingkungan sekitar.

B. Pelaksanaan Model Pembelajaran Matematika *Cambridge* Kelas III-B SD Laboratorium Universitas Negeri Malang

Sebagai guru tentu harus mampu membuat perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran bagi peserta didik sehingga tujuan pembelajaran matematika *cambridge* di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang dapat tercapai. Perencanaan merupakan kegiatan awal dalam sebuah pembelajaran, dalam bentuk memikirkan hal-hal yang terkait dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan agar mendapatkan hasil yang optimal, pelaksanaan merupakan kegiatan yang telah terjadi atau terlaksana dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan model pembelajaran matematika *cambridge* SD Laboratorium Universitas Negeri Malang dilakukan setelah merencanakan pembelajaran, Model pembelajaran adalah kerangka kerja kopeptual yang akan digunakan sebagai pedoman dan acuan untuk suatu pembelajaran¹⁸⁷. Pelaksanaan pembelajaran merupakan interaksi semua komponen atas unsur yang terdapat dalam belajar mengajar yang satu sama lainnya saling berhubungan dalam kaitan untuk mencapai tujuan. Termasuk komponen belajar mengajar antara lain tujuan intruksional yang hendak dicapai, materi pelajaran, model pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, media

¹⁸⁷ Ali Hamzah dan Muhlisarini, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika* (Depok : Rajagrafindo Persada, 2014), hlm. 154

pembelajaran, sumber belajar dan evaluasi pembelajaran sebagai alat ukur untuk mencapai tujuan pembelajaran. Semua saling berkaitan yang dapat digambarkan dalam uraian sebagai berikut.

Dalam pelaksanaan pembelajaran yang pertama kali dilakukan adalah merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, setelah merumuskan tujuan pembelajaran, kemudian menentukan materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selanjutnya menentukan model pembelajaran, strategi pembelajaran, kemudian metode pembelajaran sebagai wahana pengembangan materi pembelajaran sehingga dapat diterima oleh siswa, kemudian teknik dalam pembelajaran, serta media dan sumber belajar untuk memperjelas dan memperlancar menyampaikan materi kepada siswa. Dari uraian diatas sudah dijelaskan bahwa belajar-mengajar merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berkaitan satu sama lain, dan satu kesatuan yang tidak bisa terpisahkan¹⁸⁸.

Seperti yang dijelaskan diatas mengenai pengertian model pembelajaran matematika dikenal banyak ragamnya, disebut dan diuraikan di sini hanya beberapa saja sesuai yang diterapkan oleh pembelajaran matematika *cambridge* kelas III-B di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang diantaranya :

1. Model Problem-Based Learning

PBL merupakan istilah dari pembelajaran berbasis masalah yang menitik beratkan pada adanya suatu permasalahan yang siswa hadapi dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran matematika, siswa diberikan

¹⁸⁸ *Ibid*, hlm. 5

suatu masalah kehidupan seputar konsep matematika. Melalui masalah tersebut siswa dapat belajar dari apa yang terdapat di lingkungan sehari-hari sehingga dapat mempermudah mereka dalam memahami dan menerapkan matematika dalam kehidupan¹⁸⁹.

Berdasarkan hasil dokumentasi dari *framework* pembelajaran matematika *cambridge* kelas III-B di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang terdapat *problem solving* di setiap materinya. Salah satunya contoh materi matematika *cambridge* mengenai *number*, siswa diperintah untuk *make sense of and solve word problems, single (all four operations) and two step (addition and subtraction), and begin to represent them, e.g with drawings or on a number line*. Dari penjelasan di atas dapat dilihat bahwa siswa memang dituntut untuk berfikir kritis dalam pembelajaran matematika *cambridge* dengan menyelesaikan masalah.

Pada pembelajaran matematika *cambridge* kelas III-B di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang pelaksanaan sudah cukup baik karena menggunakan model pembelajaran *problem solving*, dalam *framework* sendiri disediakan materi *problem solving* bagi siswa. Dalam akhir pembelajaran siswa diberikan tugas yang dikerjakan di rumah tentang *copy in cartoon paper page 66-68 (the colour of paper is up to you) and bring the scissor*. Tujuan pemberian tugas di rumah bukan hanya membuat siswa berfikir kritis dan tidak malas dalam belajar melainkan dapat membuat kedekatan antara orang tua dan putra-putrinya.

¹⁸⁹ Isrok²atun dan Amelia Rosmala, *Model-Model Pembelajaran Matematika* (Bandung : Bumi Aksara, 2018), hlm. 43

Pandangan Islam tentang PBL, dilihat dari segi isinya, masalah adalah suatu kesenjangan antara yang seharusnya dengan yang tampak. Ajaran Islam melarang umatnya melarikan diri dari tanggung jawab dalam memecahkan masalah tersebut. Namun, perintah ajaran Islam mengenai tanggung jawab memecahkan masalah tersebut dimaksudkan agar manusia mendapatkan hikmah, pelajaran, nilai-nilai positif baginya. Semakin banyak menyelesaikan masalah dengan niat ikhlas karena Allah SWT, akan semakin banyak nilai pahala yang diperolehnya¹⁹⁰.

Keberhasilan memecahkan masalah kemanusiaan dan peradaban dunia secara spektakuler diperlihatkan oleh Nabi Muhammad SAW. Hanya dalam waktu kurang dari seperempat abad, Nabi Muhammad SAW. Dapat memecahkan keadaan masyarakat yang chaos dengan hasil yang gemilang digambarkan kedalam ayat al-Qur'an surat ke 33:

يَأَيُّهَا النَّبِيُّ إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَهِدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا ٤٥ وَدَاعِيًا إِلَى اللَّهِ بِإِذْنِهِ وَسِرَاجًا مُنِيرًا ٤٦

Artinya : Hai Nabi, sesungguhnya kami mengutusmu untuk jadi saksi dan membawa kabar gembira dan pemberi peringatan, dan untuk jadi penyeru kepada Agama Allah dengan izin-Nya dan untuk jadi cahaya yang menerangi. (QS. Al-Ahzab, 33 : 45 - 46)¹⁹¹.

Dengan ayat ini, kita dapat mengatakan bahwa Nabi Muhammad SAW adalah seorang nabi dengan keberhasilannya sebagai problem solver yang luar biasa. Berdasarkan pada ayat diatas, maka Islam melihat

¹⁹⁰ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta : Kencana, 2009), hlm 251

¹⁹¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemahan dan Tajwid*, (Bandung : Sygma, 2014), hlm. 424

pemecahan masalah selain sebagai sebuah metode pembelajaran, juga sekaligus sebagai bagian dari agenda kehidupan.

PBL adalah model pembelajaran yang bertumpu pada kreativitas, inisiatif, inovasi, dan motivasi para siswa. dengan PBL, proses belajar lebih banyak bertumpu pada kegiatan para siswa secara mandiri, sementara guru bertindak sebagai desainer, perancang, fasilitator, motivator, terjadinya kegiatan belajar mengajar. Melalui PBL, seorang siswa akan memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah yang selanjutnya dapat ia terapkan pada saat ini menghadapi masalah yang sesungguhnya dimasyarakat.

2. Model pembelajaran *Kooperatif*

Model pembelajaran *kooperatif* menurut H.Karli dan Yuliantiningsih, M.S menyatakan bahwa belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam stuktur kerja sama yang teratur dalam kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih atau biasa disebut dengan kerja kelompok¹⁹².

Wawancara dengan guru matematika *cambridge* dan siswa kelas III-B mengenai model pembelajaran *kooperatif*. Model *kooperatif* sering digunakan dalam proses pembelajaran terutama dalam materi *number*, guru membuat kelompok dan guru memberikan pertanyaan antar

¹⁹²Isrok'atun dan Amelia Rosmala, *Model-Model Pembelajaran Matematika* (Bandung : Bumi Aksara, 2018), hlm. 53

kelompok dan ketua kelompok mengacungkan tangan untuk menjawab, guru memberikan point kepada kelompok yang sudah menjawab pertanyaan dengan benar, tujuan dari model pembelajaran ini membentuk kepedulian antar siswa dan meminimalisir tentang kompetisi antar individu.

Dari pernyataan guru matematika *cambridge* kelas III-B di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang, mengenai model pembelajaran *kooperatif* yang sering diterapkan dikelas memiliki kesesuaian dengan teori yang dikemukakan oleh para ahli.

Model pembelajaran kooperatif dalam perspektif Islam berkaitan tentang manusia sebagai makhluk belajar. Dalam Al-Qur'an terdapat konsep Al-Naas yang mengacu kepada manusia sebagai makhluk sosial, yakni makhluk yang keberadaannya saling bergantung antara satu dengan yang lainnya. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut Islam menganjurkan agar diantara manusia saling menolong secara konstruktif, produktif dan positif. Dalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُلْجُوا شَعْبِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا
 آمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامَ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا
 يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ أَنْ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ
 وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ٢

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar kesucian Allah, dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban), dan Qalaid (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitulharam; mereka mencari karunia dan keridaan Tuhannya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah

kamu berburu. Jangan sampai kebencian(mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidil Haram mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksa-Nya. (QS. al-Maidah, 5:2)¹⁹³.

Dari ayat diatas mengenai konsep tolong menolong telah dipraktikkan oleh Rasulullah SAW. Beliau sangat memperhatikan nasib orang-orang miskin, orang-orang bodoh, kaum wanita dan sebagainya. Sesuai dengan konsep pembelajaran kooperatif atau belajar berkelompok, mengurangi persaingan individu yang dominan dan melatih siswa bekerja sama antar teman.

3. Model pembelajaran *kontekstual*

Howey R. Keneth berpendapat “*contextual teaching is teaching that enables learning in wich student apply their academic understanding and abilities in a variety of in and out of school context to solve simulated or real work problems, both alone and with others*”¹⁹⁴. Dalam menerapkan ilmu pengetahuan dilakukan berbagai kegiatan seperti mengoperasikan benda nyata dan menghubungkan ilmu pengetahuan dengan konteks kehidupan nyata sebagai wadah dalam melatih dan mengembangkan keterampilan siswa.

Teori diatas sesuai dengan pembelajaran matematika *cambridge* materi *geometri* kelas III-B di SD Laboratorium Universitas Negeri

¹⁹³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemahan dan Tajwid*, (Bandung : Sygma, 2014), hlm. 106

¹⁹⁴ Isrok'atun dan Amelia Rosmala, *Model-Model Pembelajaran Matematika* (Bandung : Bumi Aksara, 2018), hlm. 63

Malang. Guru membawa beberapa contoh bangun ruang untuk diperkenalkan kepada siswa, bangun ruang yang diperlihatkan guru yaitu kerucut, balok, kubus, prisma, bola. Guru tidak membuat siswa untuk berimajinasi tetapi membawahkan benda nyata, dalam pembelajaran geometri guru memperkenalkan rusuk, sisi dan titik sudut, menggunakan bahasa Inggris. Tidak hanya sampai disitu guru memberikan contoh penerapan bangun ruang yang terdapat didalam kelas, misalnya, lemari, topi ulang tahun, tumpeng, ruang kelas, bola dan masih banyak lagi. Dari hasil observasi dapat diketahui bahwa model pembelajaran kontekstual sangat penting dalam proses keterampilan siswa, ini sesuai dengan teori.

Beberapa komponen pelaksanaan model pembelajaran matematika *cambridge* kelas III-B di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang meliputi :

1. Strategi pembelajaran matematika *cambridge*

Strategi pembelajaran adalah suatu siasat dengan pola perencanaan kegiatan dan tindakan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru secara kontekstual sesuai dengan karakteristik siswa, kondisi sekolah, lingkungan sekitar, termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber belajar atau media pembelajaran untuk mencapai tujuan khusus pembelajaran tertentu yang dirumuskan¹⁹⁵.

¹⁹⁵ Ali Hamzah dan Muhlisarini, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika* (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2014), hlm. 141

Strategi pembelajaran matematika *cambridge* yang digunakan pada kelas III-B di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang guru memberikan latihan soal dalam bahasa Inggris dengan tujuan siswa terbiasa dengan latihan soal dan penggunaan bahasa Inggris. Tidak hanya menggunakan satu strategi, strategi lain yang digunakan yaitu siswa diberikan pertanyaan ketika izin keluar kelas dan tidak akan diperbolehkan keluar sebelum menjawab pertanyaan. Dalam pernyataan masuk dalam salah satu bentuk strategi pengembangan karakteristik siswa kelas III-B yang sangat aktif. Tidak hanya pengembangan dari karakteristik siswa tetapi juga tuntutan kondisi lingkungan sekolah yaitu siswa berada dikelas ICP (*internasional class program*) yang mengharuskan lulusan siswa dapat berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Sesuai dengan teori yang diatas tentang strategi pembelajaran.

Berdasarkan gambaran pemikiran Abudin Nata tentang strategi pembelajaran dalam perspektif Islam yaitu kerangka awal dalam penetapan perubahan yang diharapkan dengan berorientasi pada pencapaian tujuan pendidikan yakni terbentuknya akhlak pada peserta didik. Penetapan pendekatan ini menggunakan tolak ukur sebuah disiplin ilmu pengetahuan, tujuan yang ingin dicapai, langkah-langkah yang akan digunakan, atau sasaran yang dituju, hal ini berkaitan dengan cara pendekatan belajar mengajar yang dianggap paling tepat

dan efektif untuk mencapai sasaran¹⁹⁶. Hal ini juga sudah di contohkan oleh Nabi Muhammad SAW ketika mengajarkan ilmu kepada para sahabatnya.

عَنْ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِنَّ الشَّجَرِ شَجْرَةٌ لَا يَسْقُطُ وَإِنَّهَا مَثَلُ الْمُسْلِمِ حَدَّثُونِي مَا هِيَ قَالَ : فَوَقَعَ النَّاسُ فِي شَجَرِ الْبَوَادِي قَالَ : فَوَقَعَ فِي نَفْسِي إِنَّهَا النَّخْلَةُ فَاسْتَحْيَيْتُ ثُمَّ قَالُوا حَدِّثْنَا مَا هِيَ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ : هِيَ النَّخْلَةُ (رواه البخاري)

Artinya : “Dari Ibnu Umar ra Rosulullah saw, beliau berkata bahwa Rosulullah saw bersabda : Diantara pohon-pohon ada pohon yang tidak jatuh daunnya, pohon itu perumpamaan orang muslim, berilah aku pohon apakah itu ? Orang-orang menyangka pohon tersebut adalah pohon belukar, Ibnu Umar berkata : saya menebak pohon kurma, tapi saya malu mengatakannya. Merekapun berkata : beritahu kami pohon apakah itu ? Rosulullah menjawab : Pohon Kurma:. (H.R Bukhori).

Dari hadist tersebut dapat di ambil kesimpulan bahwa Rasulullah pun dalam mengajarkan ilmu kepada para sahabatnya tidak selalu menepatkan beliau sebagai satu-satunya sumber belajar, tetapi juga terkadang menggunakan strategi yang bervariasi agar apa yang disampaikan bisa di terima dengan baik dan juga pembelajaran bisa lebih efektif dan menyenangkan.

2. Metode mengajar matematika *cambridge*

Metode adalah suatu cara yang teratur atau yang telah dipikirkan secara mendalam digunakan dalam mencapai suatu tujuan. Metode

¹⁹⁶ Junaidah, *Strategi Pembelajaran dalam Perspektif Islam*. Jurnal pendidikan Islam Volume 6, Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan, Mei 2015

mengajar suatu cara yang direncanakan dan digunakan pendidikan dalam proses pembelajaran agar mencapai tujuan. Metode mengajar adalah cara menyajikan meliputi : mengurai, memberi contoh, dan latihan suatu materi pelajaran kepada siswa untuk mencapai kompetensi tertentu¹⁹⁷.

Dalam pembelajaran matematika *cambridge* kelas III-B di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang guru menggunakan berbagai macam metode mengajar karena memiliki kelebihan dan kekurangan. Tak jarang guru menggunakan lebih dari satu metode mengajar dalam pembelajaran kaarena kadang dirasa kurang oleh guru. Macam-macam metode mengajar yang digunakan guru matematika *cambridge* kelas III-B di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang meliputi :

a. Metode ceramah.

Metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran, yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung di hadapan peserta didik. Ceramah dimulai dengan menjelaskan tujuan yang ingin dicapai, menyiapkan garis-garis besar yang akan dibicarakan, serta menghubungkan antara materi yang akan disajikan dengan bahan yang telah disajikan. Metode ceramah termasuk yang paling banyak digunakan karena biayanya cukup murah dan mudah dilakukan, memungkinkan banyak materi yang dapat disampaikan, adanya kesempatan bagi guru untuk menekankan

¹⁹⁷ Ali Hamzah dan Muhlisrarini, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika* (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2014), hlm. 232

bagian yang penting, dan pengaturan kelas dapat dilakukan dengan cara sederhana¹⁹⁸.

Metode ceramah termasuk metode tradisional, tetapi tidak ditinggalkan dalam proses pembelajaran matematika *cambridge* kelas III-B di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang. Hasil observasi proses pembelajaran matematika *cambridge* guru menjelaskan sedikit mengenai materi yang akan kita pelajari pada hari itu. Guru menjelaskan apa yang dinamakan rusuk dan sisi dalam bahasa Inggris. Siswa sangat antusias dari penjelasan guru. Pernyataan guru mengenai penggunaan metode ceramah adalah guru masih belum bisa melepas siswa kelas III-B dengan sendirinya siswa harus dijelaskan terlebih dahulu karena siswa masih berada disemester awal dan masih kelas rendah.

Metode ceramah menurut perspektif Islam. Metode ini banyak sekali dipakai, karena metode ini mudah dilaksanakan. Nabi Muhammad dalam memberikan pelajaran terhadap umatnya banyak mempergunakan metode ceramah, disamping metode yang lain. Begitu pula di dalam Al-Qur'an sendiri banyak terdapat dasar-dasar metode ceramah.

Menurut Prof. H. Mahmud Junus dalam bukunya "Sejarah Pendidikan Islam", sebagai berikut :

¹⁹⁸ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta : Kencana, 2009), hlm 181

“Cara Nabi menyiarkan agama Islam ialah dengan jalan berpidato dan bertabligh di tempat-tempat yang ramai dikunjungi orang seperti di pasar Ukaz terutama di musim Haji. Ketika itu banyak orang dari suku-suku Arab datang berkunjung ke kota Makkah. Begitu pula Nabi menyiarkan Agama Islam membacakan ayat-ayat Al-Qu’an yang berisi petunjuk dan pengajaran kepada umum”¹⁹⁹.

Menurut pendapat penulis “berpidato” dan “bertabligh” pada buku tersebut sama artinya dengan berceramah.

Di dalam Al-Qur’an banyak ditemui ayat-ayat yang disampaikan oleh Allah kepada Nabi Muhammad dalam bentuk ceramah. Firman Allah SWT :

وَلَوْ شِئْنَا لَرَفَعْنَاهُ بِهَا وَلَكِنَّهُ أَخْلَدَ إِلَى الْأَرْضِ وَاتَّبَعَ هَوَاهُ فَمَثَلُهُ كَمَثَلِ الْكَلْبِ
 إِنْ تَحَمَلَ عَلَيْهِ يَلْهَثَ أَوْ تَتَرَّكَهُ يَلْهَثُ ذَلِكَ مَثَلُ الْقَوْمِ الَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا
 فَأَقْصَصِ الْقَصَصَ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ١٧٦

Artinya : Dan kalau kami menghendaki, sesungguhnya kami tinggikan (derajat) nya dengan ayat-ayat itu, tetapi dia cenderung kepada dunia dan menurutkan hawa nafsunya yang rendah, maka perumpamaannya seperti anjing jika kamu menghalaunya diulurkannya lidahnya dan jika kamu membiarkannya dia mengulurkan lidahnya (juga). Demikian itulah perumpamaan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat kami. Maka ceritakanlah (kepada mereka) kisah-kisah itu agar mereka berfikir (surah Al-Araf ayat 176)²⁰⁰.

Pada ayat diatas dapat kita ketahui didalam Al-Qur’an dijelaskan bahwa orang yang cenderung kepada duniawi dan menuruti hawa nafsunya diumpamakan seperti anjing, dan Allah menyampaikan kepada Nabi Muhammad SAW dengan jalan cerita dengan kisah-

¹⁹⁹ Rayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : Kalam Mulia, 2010), hlm. 300

²⁰⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an Terjemahan dan Tajwid*, (Bandung : Sygma, 2014), hlm. 173

kisah. Metode pembelajaran ceramah yang diterapkan di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang pada pembelajaran matematika *cambridge* kelas III-B sesuai dengan teori metode ceramah dan integrasi dengan ayat Al-Qur'an.

b. Metode *Drill*

Drill merupakan suatu cara mengajarkan dengan banyak memberikan latihan. Terhadap apa yang dipelajari siswa sehingga mereka mempunyai suatu keterampilan. Latihan di sini maksudnya adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang. Antara situasi belajar dengan situasi pada kehidupan sehari-hari terhadap aktivitas *drill* atau latihan yang dapat dilakukan oleh siswa. Diharapkan dengan melakukan *drill* atau latihan, hasil pekerjaan siswa akan makin sempurna²⁰¹.

Jadi metode *drill* atau latihan adalah metode pembelajaran yang menekankan pada banyak atau seringnya latihan mengerjakan soal atau memecahkan persoalan-persoalan matematika. Dari teori metode mengajar *drill* diatas sesuai dengan metode mengajar guru dalam pembelajaran matematika *cambridge* kelas III-B di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang. Dalam proses pembelajaran matematika *cambridge* mengenai geometri, setelah guru menjelaskan siswa mengerjakan latihan di *workbook* dengan

²⁰¹ Ali Hamzah dan Muhlissarini, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika* (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2014), hlm. 267

diarahkan. Selanjutnya setelah pembelajaran *workbook* dikumpulkan dengan tujuan apakah siswa mengerjakan instruksi guru atau tidak kemudian buku merah dibagikan, guru memberikan soal *post test* untuk mengetahui kemampuan siswa tentang materi geometri yang telah diajarkan. Pernyataan guru bahwa metode *drill* atau latihan dengan tujuan dapat membentuk kebiasaan dan menambah ketepatan dan kecakapan dalam mengerjakan soal-soal. Siswa dapat memperoleh kecakapan mental dalam perkalian, pembagian, penjumlahan, pengurangan, tanda/symbol dan sebagainya.

Menurut Islam metode *drill* atau latihan ini sama dengan metode pembiasaan. Metode ini digunakan dalam memberikan materi pendidikan melalui pembiasaan secara bertahap. Salah satu contoh bagaimana Al-Qur'an memberikan menghilangkan kebiasaan minum khamar secara bertahap. Misalkan dengan surah An-Nahl ayat 67 Allah menyatakan bahwa kebiasaan minum khamar adalah kebiasaan orang-orang kafir, lalu surah Al-Baqarah ayat 219 Allah menyatakan bahwa khamar itu mengandung dua unsur yaitu unsur dosa dan manfaat, namun unsur dosa lebih besar dari pada unsur manfaatnya. Lalu Allah melanjutkan dengan surah An-Nisa ayat 43 dimana Allah melarang orang-orang yang sedang mabuk melaksanakan sholat. Dan Akhirnya melalui surah Al-Maidah ayat 90 Allah menyuruh

agar menjauhi minuman khamar²⁰². Contoh Al-Qur'an memperlihatkan bahwa pembiasaan itu memerlukan waktu dan proses terutama mengubah dari kebiasaan buruk untuk melakukan kebiasaan baik.

c. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab ialah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan, yang dikemukakan oleh guru yang harus dijawab oleh siswa. menurut sejarahnya metode ini termasuk yang tertua. Socrates yang hidup pada tahun 469-399 SM misalnya, telah menggunakan metode tanya jawab dalam mengembangkan pemikiran filsafat serta dalam mengajarkan kepada masyarakat²⁰³.

Tanya jawab adalah langkah pertama dalam pengajaran satu arah. Ini adalah awal pengenalan bahwa pelajaran berlangsung ketika murid-murid secara verbal maupun intelektual terlibat dalam situasi pengajaran. Pengajaran dalam bentuk tanya jawab akan memberi kesempatan kepada murid-murid untuk merefleksikan keingintahuan dan kebutuhannya akan informasi yang lebih lengkap. Pada saat yang sama, dengan meminta jawaban atas kunci pertanyaan, dengan ini guru dapat mengentahui kemajuan kelas tersebut.

²⁰² Rayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : Kalam Mulia, 2010), hlm. 300

²⁰³ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta : Kencana, 2009), hlm 182

Dari teori diatas diterapkan dalam proses pembelajaran matematika *cambridge* kelas III-B SD Laboratorium Universitas Negeri Malang. Dalam proses pembelajaran diawal guru sudah menggunakan metode bertanya kepada siswa dalam menanyakan kabar siswa, selesai guru menjelaskan guru melontarkan pertanyaan tentang contoh-contoh bangun geometri. Dari hasil observasi diatas juga diperkuat dengan pernyataan guru mengenai metode tanya jawab sering digunakan dalam pembelajaran materi *Number*, memberikan pertanyaan melalui tanya jawab membuat siswa aktif dan berani saat menghadapi soal-soal *cambridge* dalam ujian *progrees tipe speak*.

Metode tanya jawab adalah metode yang banyak digunakan dalam Al-Qur'an. Tipe pertanyaan yang diajukan memiliki berbagai dimensi, misalnya dalam rangka titik awal penjelasan sesuatu lebih lanjut, dalam rangka menciptakan diskusi/dialog guna memperdalam persoalan dan sebagainya²⁰⁴. Pertanyaan sebagai titik awal pembicaraan misalnya Al-Qur'an surah Al-Baqarah (2) ayat 30, malaikat bertanya kepada Allah

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِيْهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ۝۳۰

Artinya : Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan

²⁰⁴ Ahmad Syar'i, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta:Pustaka Firdaus, 2005), hlm 73

seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui"²⁰⁵.

Pertanyaan ini merupakan respon malaikat atas pemberitahuan Allah akan diciptakannya khalifah di muka bumi. Pertanyaan dalam rangka mengembangkan diskusi dan dialog diisyaratkan antara lain dalam surah al- Anbiya ayat 52-53 :

إِذْ قَالَ لِأَبِيهِ وَقَوْمِهِ مَا هَذِهِ النَّمَائِلُ الَّتِي أَنْتُمْ لَهَا عَاكِفُونَ ۚ قَالُوا وَجَدْنَا
ءَابَاءَنَا لَهَا عِبْدِينَ ۚ ٥٣

Artinya : Ibrahim bertanya kepada ayah dan kaumnya, “Apakah manfaat berhala-berhala yang engkau sembah ?” Mereka menjawab, “Kami dapati bapak-bapak kami menyembah mereka (berhala)”²⁰⁶.

Dari teori-teori metode mengajar diatas dapat disimpulkan bahwa guru harus berfariasi dalam menggunakan metode pembelajaran. Guru dapat menggunakan lebih dari satu metode mengajar dalam proses pembelajaran dengan tujuan siswa tidak bosan didalam kelas atau proses menyampaikan materi pembelajaran.

3. Teknik mengajar matematika *cambridge*

²⁰⁵Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an terjemahan dan Tajwid* (Bandung : Sygma, 2014), hlm. 6

²⁰⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemahan dan Tajwid*, (Bandung : Sygma, 2014), hlm.326

Teknik mengajar merupakan langkah-langkah tertentu yang dilakukan oleh guru dengan pertimbangan karakteristik siswa dan materi yang akan diperoleh siswa. Teknik pembelajaran menunjang suatu metode pembelajaran yang diterapkan sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan tujuan tercapai. Penerapan suatu teknik pembelajaran yang spesifik memerlukan suatu keahlian khusus guru. Sebagaimana pendapat dari Maulana, teknik mengajar merupakan cara mengajar yang memerlukan keahlian khusus oleh seorang guru. Guru harus memahami situasi di dalam kelas sebagai bahan untuk berinovasi dalam pembelajaran, sesuai dengan karakteristik siswa dan materi. Sebagai contoh, penerapan metode diskusi didukung oleh karakteristik siswa. Penerapan metode diskusi untuk kelas yang memiliki siswa aktif dan pasif, ataupun siswa dengan jumlah banyak dan sedikit memiliki teknik diskusi yang berbeda satu sama lain. Oleh karena itu, guru mempunyai cara tersendiri untuk melakukan teknik diskusi yang berbeda sehingga berjalan dengan lancar²⁰⁷.

Berdasarkan teori yang dikemukakan di atas sesuai dengan teknik pembelajaran matematika *cambridge* kelas III-B SD Laboratorium Universitas Negeri Malang, guru menggunakan teknik pembelajaran dalam kesehariannya yaitu tegas tetapi tetap fun atau disukai siswa, karena kelas III-B tergolong kelas kecil jadi dalam pembelajaran

²⁰⁷ Isrok'atun dan Amelia Rosmala, *Model-Model Pembelajaran Matematika* (Bandung : Bumi Aksara, 2018), hlm 39

matematika *cambridge* guru harus dituntut untuk sabar. Yang dimaksud dengan keras tetap fun adalah menyesuaikan dengan waktu dan kondisi, serius pada waktu pembelajaran atau saat guru menjelaskan materi, pada waktu siswa berkreasi guru bersikap layaknya seorang sahabat. Siswa tidak akan merasa bahwa matematika adalah pembelajaran yang menakutkan dan berat matematika *cambridge* adalah pembelajaran yang membutuhkan pemikiran kritis dan menyenangkan dengan berbagai tantangan dalam setiap materi.

Islam telah membekalkan struktur kaedah pengajaran yang komprehensif, sempurna dan menyeluruh. Kaedah pengajaran Islam ialah dari pada struktur penurunan Al-Qur'an serta dicontoh dari perlakuan Rasulullah SAW. Ia merupakan kaedah yang paling ulung serta amat dalam pengajaran dan pembelajaran bagi membentuk pribadi yang serba lengkap dan sempurna. Rasulullah SAW mempunyai cara atau kaedah yang tersendiri dalam menyampaikan pengajaran. Baginda mempunyai berbagai kaedah atau teknik yang bersifat kognitif (berkaitan rapat dengan mental), efektif (berkait dengan perasaan dan berbentuk psikomotor (perlakuan). Kajian ini sangat perlu karena Rasulullah SAW adalah pendidik unggul yang paling berjaya dalam menyampaikan pengajaran secara menyeluruh. Ini terbukti apabila Nabi Muhammad SAW telah diletakkan pada kedudukan Nombor Satu oleh Micheal Hart, dalam bukunya yang berjudul *The 100 Most Influential Persons In History* dan merupakan satu-satunya pemimpin dunia yang

telah berjaya memberikan inspirasi dan amat istimewa serta bernilai untuk dikaji²⁰⁸.

Rasulullah SAW berjaya menghasilkan generasi yang unik yang mengamalkan sepenuhnya apa yang terkandung dalam Al-Quran. Justru, bagindalah model dalam pengajaran atau pendidik yang perlu dijadikan contoh dan role model dalam pengajaran dan pembelajaran bukannya tokoh-tokoh barat.

4. Media pembelajaran matematika *cambridge*

SD Laboratorium Universitas Negeri Malang guru menggunakan berbagai media dalam proses pembelajaran matematika *cambridge*. Media pembelajaran menurut Gerlach dan Elly yaitu media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap²⁰⁹. Sedangkan menurut Ibrahim, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipakai untuk memberikan rangsangan sehingga terjadi interaksi belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan intruksional tertentu²¹⁰. Media pembelajaran dilihat dari segi jenisnya, media pembelajaran dapat dibagi menjadi : a) media auditif, yaitu media yang hanya mengandalkan kekuatan suara saja, seperti radio, *cassette recorder*. b) media visual, yaitu media yang hanya mengandalkan indra

²⁰⁸ Ismail Noor, *Kepimpinan Nabi Muhammad S.A.W Pengurusan Altruistik Model Ikutan Sepanjang Masa* (Kuala Lumpur : Utusan Publications & Distributions Sdn Bhd, 2000), hlm. 23

²⁰⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2017). Hlm 3

²¹⁰ Nur Hayati Yusuf, *Media Pembelajaran* (Surabaya, Dakwah Digital Press : 2005), hlm

pengelihatannya. Media visual ini ada yang menampilkan gambar, foto atau lukisan. c) audio visual, yaitu media yang mempunyai unsur suara dan gambar dengan berbagai variasi. Contohnya, video pembelajaran.

Selanjutnya dilihat dari segi daya liputannya, media ini dibagi ke dalam : a) media yang mempunyai daya liput yang luas dan serentak, seperti radio dan televisi. b) media yang mempunyai daya liput yang terbatas oleh ruangan dan tempat, yaitu media dalam penggunaannya membutuhkan ruang dan tempat yang khusus seperti film, slide, sound, film rangkai yang semuanya ini memerlukan tempat yang tertutup dan gelap. c) media untuk pengajaran individual, seperti modul beprogram dan pengajaran melalui komputer.

Selanjutnya dilihat dari segi bahan yang digunakannya, terdapat media yang terbuat dari bahan yang sederhana, murah dan mudah didapat, dan ada pula media yang terbuat dari bahan yang halus dan canggih serta sulit didapat²¹¹.

Dari teori-teori diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran matematika *cambridge* di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang untuk memudahkan siswa dalam menerima materi. Media yang digunakan pada proses pembelajaran matematika *cambridge* diantaranya yaitu :

²¹¹ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta : Kencana, 2009), hlm 300

- a. LCD, Proyektor, sound, dan komputer. Setiap kelas di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang memfasilitasi dengan tujuan dapat dimanfaatkan menyampaikan materi pembelajaran. Dalam proses pembelajaran matematika guru menampilkan video mengenai materi geometri tentang bangun ruang, rusuk serta sisi. Guru memanfaatkan LCD, sound dan proyektor dalam pemutaran video.
- b. Media Visual, media visual yang digunakan dalam proses pembelajaran matematika *cambridge* kelas III-B SD Laboratorium Universitas Negeri Malang mengenai geometri yaitu bentuk bangun prisma, tabung, kubus, kerucut, dan bangun lainnya. Kemudian menjelaskan mengenai rusuk dan sisi setiap bangun geometri dengan menunjukkan bangunnya.
- c. Media Audiovisual, dalam pembelajaran matematika *cambridge* kelas III-B di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang, berupa video pembelajaran geometri. Setelah dijelaskan menggunakan bangun ruang guru menstimulus siswa dengan menunjukkan video rusuk dan sisi bangun ruang dalam bahasa Inggris. Video ini tidak hanya membantu siswa untuk mengingat materi pembelajaran tetapi juga berpengaruh dengan kemampuan berbahasa mereka.

Dari pernyataan di atas mengenai media pembelajaran sesuai dengan yang dikemukakan oleh Hamalik bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan

keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawah pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan pelajaran saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi. Sejalan dengan uraian diatas, Yunus dalam bukunya Attarbiyatu watta'liim mengungkapkan sebagai berikut :

انها اء تا فى الحواس و اضمن للفهم. . . فمراءكن سمح

Maksudnya : bahwasanya media pembelajaran paling besar pengaruhnya bagi indera dan lebih dapat menjamin pemahaman...orang yang mendengarkan saja tidaklah sama tingkat pemahamannya dan lamanya bertahan apa yang dipahaminya dibandingkan dengan mereka yang melihat, atau melihat dan mendengarnya. Selanjutnya, Ibrahim (196:432) menjelaskan betapa pentingnya media pembelajaran karena :

تجلب السرور للتلاحيذ وتجدد نشا طهم. . . انها تساعد على تثبيت الحقا تق فى

اذهان التلاميذ . . . انها تحيي الدرس

Maksudnya : media pembelajaran membawa dan membangkitkan rasa senang dan gembira bagi murid-murid dan memperbarui semangat

mereka...membantu memantapkan pengetahuan pada benak para siswa serta menghidupkan pelajaran²¹².

5. Sumber belajar matematika *cambridge*

Sumber belajar dapat dikelompokkan atas dasar berbagai sudut pandang. Dilihat dari cara memperoleh informasi, sumber belajar dapat dibagi menjadi jenis visual, audio, dan audiovisual. Disamping itu, dilihat dari tujuan pembuatannya, sumber belajar dapat dibagi ke dalam kelompok sumber belajar yang sengaja dirancang dan dibuat/diproduksi khusus untuk keperluan belajar atau membelajarkan. Contohnya, buku paket, LKS (Lembar Kerja Siswa), Modul, Petunjuk Praktikum, dan lain sebagainya. Sedangkan sumber belajar yang dimanfaatkan untuk keperluan belajar. Contohnya, pasar, museum, kebun binatang, masjid, lapangan dan lain sebagainya²¹³. Sedangkan menurut bentuk dan isinya sumber belajar dibedakan menjadi :

- a. Benda adalah segala benda yang memungkinkan terjadinya perubahan tingkah laku bagi peserta didik, maka benda itu dapat dikategorikan sebagai sumber belajar. Contohnya, situs, candi, dan benda-benda peninggalan lainnya.
- b. Orang adalah siapa saja yang memiliki keahlian dan kemampuan tertentu dimana peserta didik dapat belajar sesuatu, maka yang

²¹² Nur Hayati Yusuf, *Media Pembelajaran* (Surabaya, Dakwah Digital Press : 2005), hlm

²¹³ Sitepu, *Pengembangan Sumber Belajar* (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2014), hlm.

bersangkutan dapat dikategorikan sebagai sumber belajar. Contohnya, guru, ahli, geologi, politisi, dan lain sebagainya.

- c. Buku adalah segala macam buku yang dapat dibaca mandiri oleh peserta didik dapat dikelompokkan sebagai sumber belajar. Contohnya, buku pelajaran, buku teks, kamus, ensiklopedia IPS, dan lain sebagainya.
- d. Tempat atau lingkungan alam sekitar yang dimaksudkan disini adalah dimana saja seseorang bisa melakukan proses belajar atau perubahan tingkah laku, maka tempat tersebut dapat dikelompokkan sebagai tempat belajar. Dengan kata lain, tempat itu merupakan sumber belajar. Sebagai contohnya, perpustakaan, museum, sungai, pasar, gunung, kolam ikan, dan lain sebagainya.
- e. Peristiwa dan fakta yang sedang terjadi contohnya adalah peristiwa kerusuhan, peristiwa bencana, dan peristiwa lainnya yang guru dapat menjadikan peristiwa atau fakta itu sebagai sumber belajar²¹⁴.

Dari teori-teori tersebut dapat kita ketahui bahwa sumber belajar yang digunakan di kelas III-B SD Laboratorium Universitas Negeri Malang dalam pembelajaran matematika *cambridge* meliputi :

- a. Buku, adalah sumber belajar utama yang digunakan dalam pembelajaran matematika *cambridge* di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang. Pada awal penerapan kurikulum *cambridge* di SD

²¹⁴ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi guru)* (Bandung : Rosda, 2011), hlm 170

Laboratorium Universitas Negeri Malang buku yang digunakan adalah buku yang resmi dikeluarkan oleh beberapa penerbit yang bekerjasama dengan *cambridge*, contohnya buku terbitan oleh mentari/Java. Sedangkan saat ini tidak lagi menggunakan penerbit dari luar tetapi dikembangkan langsung oleh guru-guru SD Laboratorium Universitas Negeri Malang yang memiliki sertifikat *cambridge*, salah satu guru yang mengembangkan *workbook math cambridge* adalah ibu Yufita Aris. Sekolah tidak hanya mengembangkan buku *cambridge* tetapi mulai dari tematik, agama sampai PJOK kita menggunakan buku SD Laboratorium Universitas Negeri Malang. Tujuan dari pengembangan sumber belajar berupa buku adalah menyesuaikan lingkungan sekolah dan pendalaman materi yang dirasa masih kurang jika dari percetakan luar.

- b. Perpustakaan. Salah satu sumber belajar yang difasilitasi oleh SD Laboratorium Universitas Negeri Malang. Perpustakaan berperan sedemikian penting dalam pembelajaran sehingga sering juga sebagai jantung lembaga pendidikan. Koleksi perpustakaan yang terdiri atas berbagai jenis buku membantu pembelajarn dalam mendalami bahan pelajaran dalam kelas. Guru tidak hanya berada didalam kelas kadang guru membawah siswa-siswi ke perpustakaan untuk belajar disana dan mencari informasi lebih dalam dari buku-buku yang terdapat diperpustakaan tentang materi pembelajaran yang diajarkan.

c. Laboratorium komputer. Di laboratorium SD Laboratorium Universitas Negeri Malang ini siswa dapat belajar dan berlatih mendengar dan berbicara. Laboratorium ini juga dilengkapi dengan media visual seperti rekaman video sehingga siswa dapat belajar bahasa dalam situasi yang lebih kontekstual. Sambil mendengarkan percakapan, siswa dapat melihat orang yang berbicara dalam situasi yang nyata. Guru dapat menggunakan laboratorium ini secara individu atau kelompok. Laboratorium ditata dengan menggunakan sekat-sekat sehingga memungkinkan siswa belajar mandiri. Laboratorium biasanya digunakan dalam mengerjakan soal-soal yang berbentuk listening.

Sumber belajar akan menjadi bermakna bagi siswa maupun guru apabila sumber belajar diorganisir melalui satu rancangan yang memungkinkan seseorang dapat memanfaatkannya sebagai sumber belajar. Jika tidak, maka tempat atau lingkungan sekitar, benda, orang, atau buku hanya sekedar tempat, benda, orang atau buku yang tidak ada artinya. *Ya Tuhan kami, tiadalah yang engkau ciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka* (QS. Ali Imran:192)²¹⁵. Dari ayat diatas dijelaskan bahwa kita sebagai manusia harus memanfaatkan sumber daya yang disediakan oleh Allah dengan sebaik-baiknya tanpa harus boros dalam pemanfaatannya.

6. Materi pembelajaran *cambridge*

²¹⁵ *Ibid*, hlm. 60

Materi pembelajaran merupakan bahan ajar yang harus dipelajari siswa sebagai sarana pencapaian kemampuan dasar standar kompetensi. Materi pelajaran merupakan komponen kedua dalam sistem pembelajaran. Dalam konteks tertentu, materi pelajaran merupakan inti dalam proses penyampaian materi. Hal ini bisa dibenarkan manakalah tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi pelajaran. Dalam kondisi semacam ini, maka penguasaan materi pelajaran oleh guru mutlak diperlukan²¹⁶.

Materi pembelajaran matematika *cambridge* salah satu komponen penting selain komponen guru *cambridge* dan siswa kelas-B SD Laboratorium Universitas Negeri Malang. Berdasarkan review dokumen seperti *framework* dan *teacher guide*, materi dalam matematika *cambridge* meliputi *number, geometri, measure, handling data, problem solving*. Materi matematika *cambridge* tidak tumpang tindih dengan matematika kurikulum 2013, karena untuk buku sebagai pegangan siswa dikembangkan sendiri oleh pihak SD Laboratorium Universitas Negeri Malang. Matematika kurikulum 2013 masuk kedalam tematik dan diperdalam di matematika *cambridge* yang khusus membahas tentang matematika. Materi matematika *cambridge* dikembangkan oleh pihak sekolah satu level lebih tinggi dari materi matematika pada kurikulum 2013. Siswa tidak menyadari bahwa pembelajaran matematika *cambridge* di level lebih tinggi dari

²¹⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta : Kencana Media Grup, 2008), hlm 60

matematika kurikulum 2013 karena pembelajaran matematika *cambridge* memang sangat menyenangkan dan tidak membosankan, tidak hanya dikuatkan dari segi materi tetapi juga dikuatkan dari segi bahasa Inggris dalam matematika. Penyebutan bahasa Inggris pada umumnya dengan bahasa Inggris matematika berbeda beberapa di matematika *cambridge*.

Berdasarkan pengertian dan pernyataan diatas nampak bahwa matematika *cambridge* mengembangkan kemampuan berpikir dan bernalar. Kemampuan berpikir yang dikembangkan misalnya berpikir sistematis, logis, analitis, kritis dan kreatif. Banyak para ahli telah mempublikasikan matematika dan Islam (Al-Qur'an), beberapa rumusan model integrasi matematika dan Al-Qur'an sebagai berikut.²¹⁷

a. Mengembangkan matematika dari Al-Qur'an.

Pada model integrasi ini, matematika dikaji dan dikembangkan dari Al-Qur'an. Ide-ide matematis dalam Al-Qur'an ada yang bersifat eksplisit dan ada yang implisit. Beberapa contoh materi-materi matematika yang disebutkan secara implisit di Al-Qur'an. Dalam praktik di kelas, pembelajaran dimulai mengkaji ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan topik yang akan dibahas. Sebagai contoh, untuk membahas konsep himpunan dapat dimulai dengan mengkaji surat al-Fatihah tentang kelompok manusia, bagian awal

²¹⁷Abdusakir, Rosimanidar, *Model Integrasi Matematika dan AL-Qur'an serta Praktik Pembelajarannya*. E-jurnal UIN Maulana Malik Ibrahim, IAIN Lhokseumawe, 2017

surah al-Baqarah tentang kelompok manusia, surah an-Nur tentang kelompok hewan, surat al-Fathir tentang kelompok malaikat, atau surah al-Waqiah tentang kelompok manusia.

b. Menggunakan matematika untuk melaksanakan Al-Qur'an.

Pada model integrasi ini, matematika digunakan untuk melaksanakan perintah-perintah Allah yang termasuk dalam Al-Qur'an. Dalam praktik pembelajaran, matematika diajarkan dalam rangka mengembangkan potensi intelektual sekaligus potensi spiritual siswa. Penyebutan *afala tatafakkarun* (apakah tidak berpikir) seperti pada QS 6:50 dan QS 30:8, *afala ta'qilun/ya'qilun* (apakah tidak benalar) seperti pada QS 2:44, QS 3:65, QS 11:51, QS 36:68 atau QS 37:138, dan *afala tadzakkarun* (apakah tidak belajar) seperti pada QS 37:155. Mendorong manusia untuk mengembangkan potensi intelektualnya. Potensi intelektual tidak cukup karena Al-Qur'an juga menyebutkan potensi spiritual untuk dikembangkan, misalnya pada QS 3:13, QS 7:179, dan QS 22:46. Otak (kognitif) dan hati (afektif) dikembangkan melalui pembelajaran matematika melalui strategi pemecahan masalah, belajar kooperatif, pendekatan realistik, atau pendekatan *open-ended* perlu dilakukan untuk mengembangkan domain kognitif, afektif, dan psikomotor siswa.

c. Menggunakan matematika untuk menguak keajaiban matematis Al-Qur'an.

Pada model integrasi ini, matematika digunakan untuk mengeksplorasi keajaiban-keajaiban matematis yang terdapat dalam Al-Qur'an. Sebagai contoh mengkaji keajaiban bilangan 7 dalam Al-Qur'an melalui konsep himpunan.

d. Menggunakan matematika untuk menjelaskan Al-Qur'an.

Pada model integrasi ini, matematika digunakan untuk memberikan penjelasan pada ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan perhitungan matematis atau aspek matematis lainnya. Misalnya matematika digunakan untuk menjelaskan lamanya nabi Nuh a.s tinggal bersama kaumnya atau lamanya Ashhabul Kahfi tidur didalam gua. Perhatikan QS 29:14.

e. Menggunakan matematika untuk menyampaikan Al-Qur'an.

Pada model integrasi ini, matematika digunakan sebagai saran untuk mengajarkan dan menyampaikan kandungan materi Al-Quran kepada siswa. Sebagai contoh, dalam menjelaskan konsep himpunan menggunakan contoh himpunan nama shalat wajib, shalat sunnah, nama hari-hari atau bulan-bulan dalam Islam, nama nabi, nama surat-surat Al-Qur'an. Dalam menjelaskan relasi dan fungsi, menggunakan contoh nama shalat dan raka'atnya, nama surat dan jumlah ayatnya, atau amal perbutan dan balasannya.

f. Mengajarkan matematika dengan nilai-nilai Al-Qur'an.

Pada model integrasi ini, matematika dikaitkan dengan kandungan nilai-nilai Al-Qur'an. Matematika dilandasi nilai-nilai Al-Qur'an

untuk mengembangkan akhlaqul karimah dalam rangka mencipta siswa menjadi khaira ummah yang diliputi amilush shalihah. Nilai-nilai internalisasi melalui pembelajaran matematika.

Pelaksanaan pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai kegiatan interaksi dan saling mempengaruhi antara pendidikan dan peserta didik, sedangkan peserta didik menerima pelajaran, pengaruh atau sesuatu yang diberikan oleh pendidikan. Pengertian proses belajar mengajar dalam arti ini dapat dipahami dari ayat dibawah surat Al-Baqarah ayat 31:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ۝ ٣١

Artinya : dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nam (benda-benda) seluruh, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman : “sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!”²¹⁸.

Dalam pengertian lebih luas dari sistematis, proses belajar mengajar adalah kegiatan yang melibatkan sejumlah komponen antara satu dan lainnya. komponen tersebut antara lain meliputi visi dan tujuan yang ingin dicapai, pendekatan yang akan digunakan strategi yang akan diterapkan, metode yang akan dipilih, teknik yang digunakan, media dan sumber belajar untuk menunjang proses pembelajaran dan materi pembelajaran²¹⁹.

Dengan demikian ukuran keberhasilan sebuah pelaksanaan pembelajaran itu dapat dilihat pada sejauh mana pelaksanaan tersebut mampu menumbuhkan, membina, membentuk dan memberdayakan segenap potensi

²¹⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemahan dan Tajwid*, (Bandung : Sygma, 2014), hlm.6

²¹⁹ Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 139

yang dimiliki manusia, atau sejauh mana ia mampu memberikan perubahan secara signifikan pada kemampuan kognitif dan psikomotor pada peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dari pelaksanaan proses pembelajaran matematika *cambridge* pada kelas III-B di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran sudah cukup baik karena pembelajaran tidak lagi berpusat kepada guru tetapi pada siswa. dalam pembelajaran siswa telah diberi kesempatan penuh untuk menggali dan mengembangkan kemampuannya. Proses pembelajaran diserahkan pada siswa, guru hanya bertugas mengawasi dan mengkondisikan siswa.

Melalui hasil wawancara dari kualitas pembelajaran matematika *cambridge* dalam pelaksanaan di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang pembelajaran ini ada tiga tahap dalam pelaksanaan kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Guru memulai pembelajaran dengan memberikan salam dan menanyakan kabar dengan menggunakan bahasa Inggris yaitu sebagai bahasa pengantar dalam proses pembelajaran matematika *cambridge*. Guru juga mengabsen dan apersepsi menanyakan mengapa guru *cambridge* membawah bangun-bangun ruang. Kegiatan inti guru menyampaikan materi. Penutup, memberi kesimpulan dari materi yang dipelajari, memberi pekerjaan rumah agar siswa tidak malas membuka buku dirumah dan memberi salam. Terkadang guru tidak melaksanakan pembelajaran secara bertahap dikarenakan alokasi waktu yang kurang.

Berdasarkan hasil dokumentasi kualitas pembelajaran matematika di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang dalam pelaksanaan proses

pembelajaran di dalam kelas sudah cukup baik. Guru matematika *cambridge* sudah melaksanakan sesuai dengan pedoman-pedoman secara umum, walaupun dalam pelaksanaan pembelajaran kurang sesuai dengan apa yang telah dipersiapkan di perencanaan pembelajaran.

Dalam pelaksanaan guru telah melaksanakan tahapan-tahapan umum pembelajaran yaitu pembukaan, tahap inti dan tahap penutup dimana dalam setiap tahap ada kegiatan-kegiatan terinci yang harus dilaksanakan. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Nana Sudjana²²⁰. Bahwa pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga tahapan yaitu tahapan pendahuluan (pembukaan), tahap kegiatan inti dan tahap kegiatan akhir (penutup).

Hal-hal yang dilakukan dalam kegiatan kegiatan pendahuluan, yaitu : menciptakan kondisi awal pembelajaran : meliputi membina keakraban, menciptakan kesiapan belajar siswa dan menciptakan suasana yang demokratis. Apresi/Pre test meliputi : kegiatan mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi sebelumnya dan materi yang baru yang akan dipelajari, memberikan komentar atas jawaban yang diberikan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal-hal yang dilakukan dalam kegiatan inti, yaitu : menyampaikan tujuan yang ingin dicapai, baik secara lisan maupun tulisan. Guru menjelaskan dengan menggunakan media pembelajaran bangun ruang dan menampilkan video pembelajaran. Serta guru menggunakan sumber belajar untuk menunjang dalam proses pembelajaran matematika *cambridge*, dipertengahan pembelajaran siswa dibiasakan literasi dengan menggunakan

²²⁰ Nana Sudjana, *Op cit*, hlm 136

bahasa Inggris serta siswa dilatih mengerjakan soal-soal matematika. Hal-hal yang digunakan dalam kegiatan akhir dan tindak lanjut pembelajaran, yaitu : penilaian akhir dari *workbook* yang dikerjakan siswa serta siswa diberikan tugas rumah terkait pembelajaran hari ini, analisis hasil penilaian akhir.

Suasana proses pembelajaran matematika *cambridge* kelas-III di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang masih kurang kondusif. Hanya beberapa siswa cenderung berpartisipasi aktif, karena memang kelas III tergolong kelas kecil dan untuk tingkat konsentrasi hanya bisa berselang beberapa waktu. Di kelas tidak hanya terdapat siswa yang pasif tetapi ada siswa yang sangat aktif juga terdapat siswa yang suka jaim pada waktu pembelajaran berlangsung.

C. Evaluasi Pembelajaran Matematika Cambridge Kelas III-B SD Laboratorium Universitas Negeri Malang

Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu bagian penting dalam sebuah kurikulum. Walaupun dalam tatanan kurikulum evaluasi berada di urutan terakhir, evaluasi berperan penting untuk menentukan sukses atau tidaknya proses pembelajaran yang dilakukan selama ini sekaligus mempengaruhi proses pembelajaran selanjutnya.

Kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris “evaluation” yang berarti proses penilaian. Jika direfleksikan dengan fungsinya di dalam proses pembelajaran maka bisa diambil pengertian evaluasi merupakan suatu proses berkelanjutan

tentang pengumpulan dan penafsiran informasi untuk menilai keputusan yang dibuat dalam merancang suatu sistem pembelajaran²²¹.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, evaluasi berarti penilaian. Suharsimi Arikunto menyebutkan bahwa evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan. Dalam bidang pendidikan, evaluasi sebagai dikatakan Gronlund merupakan proses yang sistematis tentang mengumpulkan, menganalisis dan menafsirkan informasi untuk menentukan tujuan pembelajaran yang telah dicapai oleh siswa²²².

Dalam bukunya, Ngalim Purwanto menyebutkan ada dua macam evaluasi yaitu evaluasi formatif dan sumatif. Model evaluasi ini, berpijak pada prinsip evaluasi model Tyler²²³. Aplikasi evaluasi formatif dan sumatif dalam pembelajaran matematika *cambridge* kelas III-B di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang, meliputi :

1. Evaluasi formatif

Evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir pembahasan suatu pokok bahasan atau topik, dan dimaksudkan untuk mengetahui sejauh manakah suatu proses pembelajaran telah berjalan sebagaimana yang direncanakan. Winkel menyatakan bahwa yang

²²¹ Waminton Rajagukguk, *Evaluasi Hasil Belajar Matematika* (Medan, Media Akademi : 2015), hlm 1

²²² *Ibid*, hlm 2

²²³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Pt. Remaja Rosdakarya, 1991), hlm. 5

dimaksud evaluasi formatif adalah penggunaan tes-tes selama proses pembelajaran yang masih berlangsung. Sementara Tesmer menyatakan *evaluation is a judgement of the strengths and weaknes of instruction in its devaloping stages, for puspose of revishing the instruction to improve its effectiveness and apperal*. Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengontrol sampai sejauh mana siswa telah menguasai materi yang diajarkan pada pokok bahasan tersebut.

Dari teori diatas sesuai dengan implementasi evaluasi formatif matematika *cambridge* di kelas III-B SD Laboratorium Universitas Negeri Malang. Guru biasa melakukan evaluasi setiap akhir penyampaian materi matematika *cambridge*. Dari hasil observasi proses pembelajaran, diakhir guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan *workbook* yang telah dikerjakan, kemudian guru membagikan buku merah khusus pembelajaran matematika *cambridge* dan memberikan lima soal mengenai materi yang telah diajarkan tanpa harus melihat *workbook*.

Tujuan dari evaluasi formatif guru memantau kemajuan belajar siswa selama proses belajar mengajar matematika *cambridge* berlangsung serta untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang memerlukan perbaikan sehingga hasil belajar mengajar menjadi lebih baik. Dari hasil evaluasi ini akan diperoleh gambaran siapa saja siswa kelas III-B yang telah berhasil dan siapa saja siswa kelas III-B yang dianggap belum berhasil. Selanjutnya diambil tindakan-tindakan yang tepat. Tindak lanjut dari evaluasi ini adalah bagi para siswa yang belum berhasil maka guru

dapat memberikan remedial, yaitu bantuan khusus yang diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan memahami suatu materi. Sementara bagi siswa yang telah berhasil akan melanjutkan pada topik berikutnya. Mereka yang memiliki kemampuan yang lebih akan diberikan pengayaan, yaitu materi tambahan yang sifatnya perluasan dan pendalaman dari topik yang telah diberikan.

Dari pernyataan di atas sesuai dengan fungsi evaluasi formatif, yaitu fungsi utama, untuk mengetahui keberhasilan dan kegagalan proses belajar mengajar kelas III-B dalam pelajaran matematika *cambridge*. Dengan demikian dapat dipakai untuk memperbaiki dan menyempurnakan. Fungsi evaluasi formatif ini juga mengetahui masalah dan hambatan kegiatan belajar mengajar termasuk strategi, metode, teknik, media dan sumber dalam menyampaikan materi, serta kelemahan dan kelebihan guru matematika *cambridge* di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang²²⁴.

2. Evaluasi Sumatif

Istilah “sumatif” berasal dari kata “sum” yang berarti “*total obtained by adding together item, numbers amounts*”. Artinya penilaian sumatif berarti penilaian yang dilakukan jika satuan pengalaman belajar atau seluruh materi pelajaran dianggap telah selesai²²⁵. Dengan demikian, ujian akhir semester, ujian tengah semester dan ujian nasional termasuk

²²⁴ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya* (Yogyakarta : PT Bumi Aksara, 2008), hlm 58

²²⁵ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran, Prinsip, Teknik Prosedur* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm 35

penilaian sumatif. Evaluasi sumatif adalah suatu penilaian yang pelaksanaannya itu dilakukan pada akhir semester.

Implementasi evaluasi sumatif dalam proses pembelajaran matematika *cambridge* kelas III-B SD Laboratorium Universitas Negeri Malang. Meskipun matematika *cambridge* termasuk dalam kurikulum Internasional evaluasi tidak hanya dari CIE melainkan evaluasi sumatif tetap diterapkan. Dalam matematika *cambridge* juga masih terdapat PTS (Penilaian Tengah Semester), PAS (Penilaian Akhir Semester). Yang membedakan dengan evaluasi pembelajaran kurikulum 2013, dalam pembelajaran *cambridge* tidak melaksanakan PAT (Evaluasi Akhir Tahun). Tujuan dari pelaksanaan PTS dan PAS di pembelajaran *cambridge* yaitu orang tua, guru dan sekolah lebih matang lagi mempersiapkan dalam ujian *progres* untuk kelas 3-5 dan *checkpoint* pada kelas 6. Dengan seringnya mengerjakan soal-soal ujian siswa tidak grogi dan lebih terlatih dalam menjawab soal-soal pada waktu ujian.

Tujuan dari penilaian sumatif adalah melihat hasil yang dicapai oleh para siswa yaitu :

- a. Untuk menentukan nilai akhir peserta didik dalam periode tertentu. misalnya, nilai ujian akhir semester, akhir tahun atau akhir sekolah. nilai tersebut biasanya ditulis dalam buku laporan pendidikan atau Surat Tanda Tamat Belajar (STTB). Dengan demikian, guru akan mengetahui kedudukan seorang peserta didik dibandingkan dengan peserta didik lain dalam hal prestasi belajarnya.

- b. Untuk memberikan keterangan tentang kecakapan atau keterampilan peserta didik dalam periode tertentu.
- c. Untuk memperkirakan berhasil tidaknya peserta didik dalam pelajaran berikutnya yang lebih tinggi.

Tujuan dari evaluasi sumatif ini adalah menentukan nilai (angka) berdasarkan tingkat hasil belajar peserta didik yang selanjutnya dipakai sebagai angka raport. Hasil nilai sumatif juga dapat dimanfaatkan untuk perbaikan proses pembelajaran secara menyeluruh²²⁶.

Kurikulum *cambridge* berisi panduan yang akan digunakan sebagai referensi di kelas. Untuk memandu kurikulum *cambridge* di pendidikan dasar memiliki enam tahap. Tahap dimulai dari tahap satu ke tahap ke enam, yang berarti penggunaan mulai dari kelas satu hingga kelas enam, yang termasuk kemampuan membaca, menulis, latihan linguistik bahasa Inggris dan berbicara. Penggunaan pedoman tersebut akan diterapkan untuk pembelajaran dikelas.

Di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang menggunakan struktur pengujian *Primer Cambridge* untuk menilai kinerja siswa dan melaporkan kemajuan kepada orang tua. Penilaian *primer cambridge* menggunakan tes yang ditargetkan secara internasional, memberikan kepercayaan ekstra terhadap orang tua. Ada dua opsi penilaian di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang yaitu :

²²⁶ Suharsimi Arikunti, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara, cet 12, 1996), hlm. 39-40

a. *Cambridge Primary Progression Tests*

Tes perkembangan *primer cambridge* memberikan informasi individu yang valid mengenai penilaian pengetahuan, keterampilan dan pemahaman dalam bahasa Inggris, matematika dan sains. Meliputi :

1. Memungkinkan pembelajaran untuk dinilai setiap tahun.
2. Memberikan informasi terperinci tentang kinerja masing-masing pelajar untuk tahap 3,4, 5 dan 6.
3. Memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik terstruktur kepada pelajar dan orang tua.
4. Memungkinkan guru untuk membandingkan kekuatan dan kelemahan siswa.
5. *Cambridge Primary Progression Tests* pelaksanaannya sesuai dengan panduan, standar, dan skema tanda yang jelas dapat digunakan dalam standart internasional.
6. Dapat diunduh dari web site yang khusus diakses oleh sekolah memiliki password tersendiri.

SD Laboratorium Universitas Negeri Malang menyediakan analisis unik untuk pembelajaran *cambridge* berupa tes perkembangan. Guru dapat mengunggah tes hasil dan kemudian menganalisis hasil dan membuat serta mencetak laporan hasil pelajaran. Orang tua juga dapat membandingkan hasil belajar putra atau putrinya dengan siswa sekelas, sekolah atau lainnya sekolah di seluruh dunia yang masuk dari jaringan kurikulum *cambridge*, karena tidak hanya Indonesia saja yang

menggunakan kurikulum *cambridge* tetapi hampir seluruh dunia menerapkan kurikulum *cambridge*.

b. Cambridge Primary Checkpoint

Cambridge primary checkpoint adalah layanan pengujian diagnostik yang membantu siswa dengan memberikan umpan balik yang komprehensif tentang siswa kelebihan dan kekurangan disetiap bidang studi. *Cambridge primary checkpoint* ujian ini dilakukan diakhir kelas enam sebagai ujian pengambilan ijazah. Tes ini dilakukan sebagai tolak ukur internasional untuk kinerja setiap siswa. Setiap siswa menerima pernyataan diagnostik yang dilaporkan, dengan tujuan memberikan informasi mengenai nilai yang dicapai kepada sekolah maupun orang tua.

Dalam evaluasi matematika *cambridge* di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang juga menggunakan tiga rana dalam penilaian hasil belajar siswa kelas III-B, tiga rana tersebut diantaranya yaitu :

1. Afektif atau penilaian sikap

Dalam penilaian sikap dimaksudkan sebagai penilaian terhadap perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran yang meliputi sikap spritual dan sosial. Penilaian sikap memiliki karakteristik yang berbeda dari penilaian pengetahuan dan keterampilan sehingga teknik penilaian yang digunakan juga berbeda. Dalam hal ini, penilaian sikap lebih ditunjukkan untuk membina perilaku dalam rangka pembentukan karakter peserta didik.

- a. Sikap spritual, yang akan diamati adalah menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- b. Sikap sosial, yang akan diamati mencakup perilaku antara lain : jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga dan negara.

Penilaian sikap terdiri atas penilaian utama dan penilaian penunjang. Penilaian utama diperoleh dari hasil observasi harian yang ditulis di dalam jurnal harian. penilaian penunjang diperoleh dari penilaian diri dan penilaian antar teman, hasilnya dapat dijadikan sebagai alat konfirmasi dari hasil penilaian sikap oleh pendidik²²⁷.

Dalam pembelajaran matematika *cambridge* guru tidak dituntut dengan sistem adminitrasi layaknya kurikulum 2013. Sikap yang dibentuk dari pembelajaran matematika *cambridge* yaitu keterampilan dalam berbicara bahasa Inggris. Salah satu bentuk keterampilan berkomunikasi berbahasa Inggris yaitu guru dan siswa sudah menggunakan bahasa pengantar dalam pembelajaran matematika *cambridge*. Guru mengingatkan jika siswa bertanya atau menjawab menggunakan bahasa Indonesia. Sikap lain yang dibentuk lainnya dalam kurikulum *cambridge* yaitu sikap kritis

²²⁷ Wowon Widaryat, *Panduan Penilaian Untuk Sekolah Dasar (SD) edisi revisi* (Jakarta : 2016), hlm. 10

siswa melalui pemecahan masalah, karena dalam pembelajaran ini siswa dinilai dari sebuah proses bukan hanya hasil. Selain itu siswa dalam pembelajaran matematika *cambridge* siswa diajarkan untuk peka terhadap lingkungan dan sosial. Dengan seringnya dibentuk sebuah kelompok dalam proses pembelajaran matematika *cambridge*.

2. Kognitif atau penilaian pengetahuan

Penilaian pengetahuan dalam kurikulum 2013 disebut dengan penilaian KD dari KI-3 dilakukan dengan cara mengukur penguasaan peserta didik yang mencakup dimensi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognisi dalam berbagai tingkatan proses berfikir. Prosedur penilaian pengetahuan dimulai dari penyusunan perencanaan, pengembangan instrumen penilaian, pelaksanaan penilaian, pengolahan, dan pelaporan, serta pemanfaatan hasil penilaian. Hasil penilaian pencapaian pengetahuan dilaporkan dalam bentuk angka, predikat dan deskripsi. Angka menggunakan rentang nilai 0 sampai dengan 100. Predikat disajikan dalam bentuk huruf A, B, C, dan S. Rentang predikat (interval) ini ditentukan oleh Satuan Pendidikan dengan mempertimbangkan KKM²²⁸. Deskripsi dibuat dengan menggunakan kalimat yang bersifat memotivasi dengan pilihan kata/fase yang bernada positif.

²²⁸ *Ibid*, hlm 11

Teknik penilaian pengetahuan menggunakan tes tulis, lisan dan penugasan.

a. Tes tulis

Tes tulis adalah tes yang soal dan jawaban secara tertulis, antara lain berupa pilihan ganda, isian, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen tes tertulis dikembangkan dengan mengikuti langkah-langkah berikut :

- Melakukan analisis KD.
- Menyusun kisi-kisi soal sesuai dengan KD.
- Menulis soal berdasarkan kisi-kisi dan mengacu pada kaidah-kaidah penulisan soal.
- Menyusun pedoman penskoran.
- Melakukan penskoran berdasarkan pedoman penskoran.

b. Tes Lisan

Tes lisan berupa pertanyaan-pertanyaan, perintah, kuis yang diberikan pendidik secara lisan dan peserta didik merespon pertanyaan tersebut secara lisan. Tes lisan bertujuan menumbuhkan sikap berani berpendapat, mengecek penguasaan pengetahuan untuk perbaikan pembelajaran, percaya diri, dan kemampuan berkomunikasi secara efektif.

Langkah-langkah pelaksanaan tes lisan sebagai berikut :

- Melakukan analisis KD.
- Menyusun kisi-kisi soal sesuai dengan KD.

- Membuat pernyataan atau perintah.
- Menyusun pedoman penilaian.
- Memberikan tindak lanjut hasil tes lisan.

c. Penugasan

Penugasan adalah pemberian tugas kepada peserta didik untuk mengukur pengetahuan dan memfasilitasi peserta didik memperoleh atau meningkatkan pengetahuan. Tugas dapat dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai karakter tugas. Tugas tersebut dapat dilakukan di sekolah, di rumah, atau di luar sekolah.

Dari teori diatas sesuai dengan implementasi matematika *cambridge* pada kelas III-B di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang dalam rana kognitif siswa meliputi :

- a. Tes tulis, tes lisan dan penugasan. Untuk tes tulis terlihat saat siswa di uji pada PTS, PAS, dan ujian internasional yaitu ujian *progress* dilakukan diakhir tahun pembelajaran pada kelas III-B. Dalam soal-soal yang disusun dalam tes tulis berbeda dengan tes tulis kurikulum 2013. Dalam bentuk tes tulis *progress* pada pembelajaran matematika *cambridge* pengantar soal menggunakan bahasa Inggris, terdapat pilihan ganda yang harus dijelaskan alasannya mengapa memilih salah satu jawaban, uraian, dan menjodohkan.

b. Tes lisan. Dalam implementasi pembelajaran kurikulum 2013 berupa tes lisan kurang maksimal, dikenakan dalam bentuk PTS dan PAS tidak terdapat soal khusus untuk diujikan. Jadi guru jarang menggunakan tes lisan. Dalam pembelajaran matematika *cambridge* tidak hanya terdapat tes tulis dalam *progress* tetapi juga terdapat tes lisan yang diujikan. Implementasinya matematika *cambridge* dalam kesehariannya guru memberikan latihan tes lisan, berupa soal-soal yang diujikan dalam *progrees* tahun-tahun kemarin. Dengan adanya tes lisan ini, siswa bisa aktif dan komunikatif dalam berbahasa Inggris dan dapat terbiasa mengerjakan soal berbentuk lisan.

c. Penugasan. Dalam pembelajaran matematika *cambridge* guru tidak hanya memberikan tes tulis dan tes lisan. Guru juga memberikan penugasan yang dikerjakan di rumah. Terlihat dalam observasi proses pembelajaran, guru memberikan pekerjaan rumah mengenai materi geometri. Guru memberikan penugasan dengan tujuan siswa dan orang tua dapat aktif bersama serta memperbaiki komunikasi anak dengan orang tua.

3. Psikomotorik atau penilaian keterampilan

Penilaian keterampilan (KD dari KI-4) dilakukan dengan teknik penilaian kinerja, penilaian proyek dan portofolio. Penilaian

keterampilan menggunakan angka dengan rentang 0 sampai dengan 100, predikat dan deskripsi²²⁹.

a. Penilaian kinerja.

Penilaian kinerja adalah penilaian yang menuntut peserta didik untuk mendemonstrasikan dan mengaplikasikan pengetahuan ke dalam berbagai macam konteks sesuai dengan kriteria yang di inginkan. Pada penilaian kinerja, penekanannya dapat dilakukan pada proses atau produk. Penilaian kinerja yang menekankan pada produk disebut penilaian produk, misalnya poster, puisi dan kerajinan. Penilaian kinerja yang menekankan pada proses disebut penilaian praktik.

b. Penilaian proyek.

Penilaian proyek merupakan kegiatan terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu. Tugas tersebut berupa rangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, pengumpulan, data, pengolahan data dan pelaporan.

c. Penilaian portofolio.

Portofolio merupakan kumpulan dokumen hasil penilaian, penghargaan, dan karya peserta didik dalam bidang tertentu yang mencerminkan perkembangan (reflektif-integratif) dalam kurun waktu tertentu. Pada akhir periode portofolio tersebut dinilai kurang mendidik bersama-sama dengan peserta didik

²²⁹ *Ibid*, hlm. 14

dan selanjutnya diserahkan kepada pendidik pada kelas berikutnya dan dilaporkan kepada orang tua sebagai bukti autentik perkembangan peserta didik.

Penilaian rana psikomotorik atau keterampilan dalam pembelajaran matematika *cambridge* kelas III-B di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang, dilihat dari tugas-tugas siswa yang dikerjakan sesuai dengan perintah guru, dan siswa sering diajak dalam membuat keterampilan sesuai dengan materi pembelajaran matematika *cambridge*, dalam observasi siswa diberikan tugas menggambar salah satu bangun geometri yang berbeda, digambar di kertas yang berwarna-warni, tugas ini dikerjakan di rumah dan kumpulan minggu depan kemudian dipresentasikan di depan kelas. Di depan masing-masing kelas terdapat mading yang khusus dihias bersama anggota kelas dengan berbagai gambar-gambar yang menarik dan informasi, mading adalah salah satu apresiasi yang diberikan oleh guru.

Dalam pembelajaran matematika *cambridge* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas III-B di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang tidak akan terlaksana dengan baik jika tidak adanya faktor yang mendukung. Karena dalam hal ini, faktor pendukung merupakan faktor penunjang keberhasilan suatu kegiatan yang telah direncanakan.

Faktor pendukung pembelajaran matematika *cambridge* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas III-B di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang sebagai berikut :

1. Memiliki dua kurikulum, di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang memiliki dua kurikulum, yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum *cambridge*, disini juga terdapat dua jenis kelas yaitu kelas bilingual dengan hanya menggunakan kurikulum 2013 dan kelas ICP (*international class program*) yang menggunakan dua kurikulum yaitu kurikulum *cambridge* dan kurikulum 2013. Dan khusus kelas ICP memiliki dua ijazah yaitu ijazah *cambridge* dan ijazah nasional. Bagi awal masuk sekolah ICP kelas satu Sekolah Dasar sudah menggunakan tes berbahasa Inggris, siswa-siswi yang masuk kedalam kelas ICP adalah siswa-siswa yang mampu dari segi IQ dan finansial, karena setiap ujian *progress* atau *checkpoint* kurikulum *cambridge* tiap tahunnya siswa diwajibkan dengan membayar biaya pada pihak *cambridge*.
2. Faktor dana adalah faktor yang paling mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran *cambridge* di sekolah-sekolah di Indonesia pada umumnya. Biasanya dana menjadi faktor penghambat utama paling sering dialami oleh sekolah yang menerapkan kurikulum *cambridge*, tetapi tidak dengan SD Laboratorium Universitas Negeri Malang, dari hasil wawancara tidak adanya kendala pada masalah pembiayaan

pengandaan dana untuk ujian. Orang tua tidak keberatan dalam mengeluarkan uang yang tujuannya untuk pendidikan anak.

3. Pembiasaan berbahasa Inggris. Dalam proses pembelajaran matematika *cambridge* bahasa pengantarnya menggunakan bahasa Inggris. Tidak hanya didalam kelas tetapi siswa juga dibiasakan berbicara bahasa Inggris pada jam-jam istirahat. Out put yang harus dimiliki siswa SD Laboratorium Universitas Negeri Malang pandai berbahasa Inggris.
4. Sarana Prasarana, Pembelajaran matematika *cambridge* di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang pada hakikatnya menekankan pada siswa baik secara individual maupun kelompok untuk aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara holistik dan otentik. Oleh karena itu dalam pelaksanaannya memerlukan berbagai sarana dan prasarana belajar. Dalam pembelajaran matematika *cambridge* sangat ditunjang dengan sarana-prasana yang disediakan oleh sekolahan. Setiap kelas dilengkapi dengan LCD, proyektor, sound syistem, komputer, sambungan wifi, CCTV dan suasana kelas yang nyaman. Semua sarana prasana itu disediakan demi menunjang kegiatan belajar mengajar siswa.
5. Terdapat *linik cambridge*. Klinik *cambridge* menyediakan dokter *cambridge* (dosen-dosen UM). Klinik ini didirikan dengan tujuan siswa dapat belajar atau bertanya diluar jam pembelajaran kepada dokter *cambridge* yang disediakan oleh pihak sekolahan. Siswa bebas

menanyakan berbagai keluhan-keluhan dalam pembelajaran *cambridge*, mulai dari keluhan mereka selama dikelas, materi yang sulit atau berbagai pengetahuan tentang *cambridge*.

6. *WebSite cambridge*. *Website cambridge* disini sangat membantu siswa-siswa dan para orang tua yang ingin mengakses berbagai informasi dari nasional atau sampai internasional. Setiap siswa dan guru diberikan password untuk masuk kedalam situs wib site *cambridge* jadi tidak sembarangan orang dapat mengakses *website* tersebut.

7. *Workshop* pengajar *cambridge*. Guru-guru yang mengajar pembelajaran *cambridge* tidak sembarangan orang. Setiap guru memiliki pembekalan sebelum mengajar *cambridge*. Guru diseleksi sangat ketat oleh pihak sekolah atau yayasan Universitas Negeri Malang terutama dalam kemampuan berbahasa Inggris. Selain itu guru diikut sertakan dalam *workshop* atau penyuluhan guru-guru pengajar tiap tahunnya dengan tujuan guru memiliki pengetahuan yang luas tentang kurikulum *cambridge* di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang. Jadi untuk guru mengikuti penyuluhan bergantian. Terdapat lima guru yang memiliki sertifikat *cambridge*, untuk mengembangkan kurikulum *cambridge* atau sumber belajar dapat didapingi oleh guru-guru yang memiliki sertifikat *cambridge*.

8. *Pojok literasi*. Setiap kelas di SD Laboratorium Univesitas Negeri Malang tersedia pojok literasi yang dimanfaatkan oleh siswa untuk membaca buku. Tidak hanya didalam kelas tetapi di lingkungan

sekolah disediakan buku dan tempat yang nyaman untuk membaca dan belajar bersama.

Selain faktor pendukung yang sudah dipaparkan diatas, dalam model pembelajaran matematika *cambridge* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas III-B di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang. Tidak semerta-merta mulus dan mudah dalam pembelajaran matematika *cambridge* kelas III-B.

Adapun faktor penghambat dalam pembelajaran matematika *cambridge* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas III-B di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang sebagai berikut :

1. *Mood* siswa yang mudah berubah

Salah satu yang menjadikan penghambat dalam penerapan model pembelajaran matematika *cambridge* kelas III-B di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang adalah *mood* (keadaan hati) siswa yang mudah berubah. Terkadang mereka sangat antusias dalam proses pembelajaran matematika *cambridge* tetapi tidak bertahan lama. Kadang mereka malas, ngobrol dengan teman disebelahnya.

Dengan demikian *mood* siswa berpengaruh sangat besar terhadap penerapan model pembelajaran matematika *cambridge* kelas III-B di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang. Ketika *mood* mereka sedang terganggu, maka gurupun selalu mengingatkan fokus mereka kembali.

2. Kurang kondusif

Dalam proses pembelajaran matematika *cambridge* kelas III-B di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang karakter siswa dikelas ini berbeda-beda dan sangat dominan. Kondisi kelas kadang tidak bisa terkondisikan dikarenakan siswa ada yang sangat aktif dan terdapat siswa yang kurang. Siswa yang aktif jika sudah selesai dalam mengerjakan tugas akan mengganggu siswa lain yang belum selesai. Kelas III termasuk kecil semester satu, jadi masih memiliki bawahan sifat mereka yang masih main-main di kelas. Mereka masih sangat membutuhkan bimbingan dari guru.

3. Peraturan pemerintah

SD Laboratorium Universitas Negeri Malang memiliki kelebihan yaitu satu kelas dipegang oleh dua guru. Setelah peraturan pemerintah bahwa satu kelas hanya ada satu guru tidak diperbolehkan dua guru. Ini salah satu faktor penghambat dikarenakan dikelas kecil untuk mengondisikan kelas lebih efektif dan efisien dengan dua guru.

4. Pergantian guru

Guru SD Laboratorium Universitas Negeri Malang adalah salah satu sekolah swasta yang berada di Malang. Banyak guru keluar masuk sekolah, yang dimaksud dengan keluar masuk disini contohnya yaitu guru mengikuti PLPG selama berbulan-bulan.

Sehingga guru yang berada dibidangnya digantikan sementara dengan guru lainnya. Dari pergantian ini yang mempengaruhi proses pembelajaran siswa.

Evaluasi adalah suatu cara mengadakan penilain yang berbentuk suatu tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh sekelompok peserta didik, sehingga menghasilkan nilai tentang prestasi belajarnya, yang dapat dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh peserta didik lainnya atau dengan nilai standart yang ditetapkan. Dalam Al-Quran terdapat beberapa ayat yang dapat dikaitkan dalam pengertian teknik evaluasi yaitu surat Al-A'raf ayat 168 :

وَقَطَّعْنَهُمْ فِي الْأَرْضِ أُمَّمًا مَّتَّعْنَا الصَّالِحُونَ وَمِنْهُمْ ذُرِّيَّةٌ ذَلِكُمْ وَبَلَّوْنَهُمْ بِالْحَسَنَاتِ
وَالسَّيِّئَاتِ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ١٦٨

Artinya : Dan Kami bagi-bagi mereka di dunia ini menjadi beberapa golongan; di antaranya ada orang-orang yang saleh dan di antaranya ada yang tidak demikian. Dan Kami coba mereka dengan (nikmat) yang baik-baik dan (bencana) yang buruk-buruk, agar mereka kembali (kepada kebenaran)²³⁰.

Berdasarkan penjelasan diatas guru matematika *cambridge* kelas III-B di SD laboratorium Universitas Negeri Malang dapat dijelaskan bahwa proses evaluasi pembelajaran matematika *cambridge* yang dilakukan cukup baik. Dalam melakukan evaluasi guru tidak hanya menitik beratkan pada hasil akhir dan tugas tetapi pada proses pembelajaran itu sendiri. Evaluasi yang dilakukan guru ada dua jenis evaluasi yaitu tes formatif dan sumatif, tes formatif adalah

²³⁰Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemahan dan Tajwid*, (Bandung : Sygma, 2014), hlm. 172

tes yang dilakukan diakhir setiap akhir proses pembelajaran matematika *cambridge* dan tes sumatif dilaksanakan jika materi yang diajarkan sudah selesai, yaitu PTS, PAS. Dalam pembelajaran matematika *cambridge* juga terdapat ujian dari CIE yaitu *Cambridge Primary Checkpoint* dan *Cambridge Primary Progression Tests*.

Teknik penilaian matematika *cambridge* sesuai dengan kurikulum 2013 yaitu tes tulis, tes lisan dan penugasan. Tes lisan biasa dari hasil ujian PTS, PAS. Tes lisan biasanya saat pembelajaran berlangsung melalui keaktifan siswa dalam tanya jawab yang dilakukan guru menggunakan bahasa Inggris. Tes penugasan dinilai dari tugas-tugas yang diberikan oleh guru yaitu *post tes* setiap akhir proses pembelajaran atau pemberian tugas yang dikerjakan dirumah bersama orang tua.

Penilaian evaluasi matematika *cambridge* sesuai dengan kurikulum 2013 yaitu menggunakan tiga rana diantaranya penilaian rana kognitif, dilihat dari nilai hasil ujian PTS, PAS, sedangkan penilaian rana efektif dilihat dari keaktifan siswa dalam kesehariannya dan kebiasaan menggunakan bahasa Inggris. Penilaian rana psikomotorik dilihat dari menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru misalnya presentasi didepan kelas dari tugas yang telah diberikan.

Faktor pendukung pembelajaran matematika *cambridge* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas III-B di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang timbul karena faktor eksternal dan internal. Dan Faktor penghambat pembelajaran matematika *cambridge* timbul karena faktor

eksternal. Tugas guru matematika *cambridge* adalah bagaimana menerapkan model pembelajaran matematika *cambridge* yang efektif dan efisien dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas III-B di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perolehan dan analisis data pada penelitian yang berjudul “*Model Pembelajaran Matematika Cambridge dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III-B di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang*”, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran matematika *cambridge* kelas III-B di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang guru mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa silabus, Pada tahun ajaran 2018/2019 guru tidak membuat silabus, guru hanya berpedoman pada *framework* CIE. pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia, yang dikembangkan dari *framework* dan *teacher guide*.
2. Pelaksanaan model pembelajaran matematika *cambridge* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas III-B di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang yaitu model *problem-Based Learning*, *kooperatif*, dan *kontekstual*. Beberapa komponen pelaksanaan model pembelajaran matematika *cambridge* kelas III-B di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang meliputi :
 - a. Strategi pembelajaran matematika *cambridge* kelas III-B di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang guru menggunakan

latihan soal berupa tulis atau lisan. Membiasakan komunikasi bahasa Inggris.

- b. Metode mengajar matematika *cambridge* kelas III-B di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang diantaranya metode ceramah, drill, tanya jawab.
- c. Teknik mengajar matematika *cambridge* kelas III-B di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang yaitu guru menggunakan teknik pembelajaran dalam kesehariannya yaitu tegas tetapi tetap fun atau yang disukai siswa, karena kelas tiga tergolong kelas kecil jadi dalam pembelajaran matematika *cambridge* guru harus dituntut untuk sabar.
- d. Media pembelajaran matematika *cambridge* kelas III-B di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang diantaranya LCD, Proyektor, sound, dan komputer. Media visual berupa kerangka bangun geometri. Media audiovisual video pembelajaran berbahasa Inggris.
- e. Sumber belajar matematika *cambridge* kelas III-B di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang diantaranya Buku, perpustakaan, laboratorium komputer.
- f. Materi pembelajaran matematika *cambridge* kelas III-B di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang meliputi, *number, geometri, measure, handling data, problem solving.*

3. Evaluasi pembelajaran matematika *cambridge* kelas III-B di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang dilakukan bersumber pada hasil ulangan harian, PTS, PAS, penugasan dan Ujian *cambridge* yang diadakan oleh CIE. Evaluasi pembelajaran matematika *cambridge* menilai tiga rana yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

Faktor pendukung model pembelajaran matematika *cambridge* kelas III-B di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang sebagai berikut :

- a. Memiliki dua kurikulum (kurikulum *cambridge* dan kurikulum 2013).
- b. Faktor dana.
- c. Pembiasaan berbahasa Inggris.
- d. Sarana prasana.
- e. Klinik *cambridge*.
- f. *Website cambridge*.
- g. Workshop pengajar *cambridge*.
- h. Pojok literasi.

Sedangkan faktor penghambat model pembelajaran matematika *cambridge* kelas III-B di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang adalah sebagai berikut :

- a. *Mood* siswa yang mudah berubah.
- b. Kurang kondusif.
- c. Peraturan pemerintah.

d. Pergantian guru.

B. Saran

Setelah pembahasan tentang kesimpulan sebagaimana tersebut diatas maka tidaklah berlebihan kiranya apabila peneliti memberikan saran-saran yang berkenaan dengan penelitian, adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bagi guru matematika *cambridge* di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang, diharapkan untuk selalu mempertahankan dan lebih mengembangkan dalam proses pembelajaran matematika *cambridge* kelas III-B dengan menggunakan berbagai jenis model pembelajaran, strategi pembelajaran, teknik pembelajaran agar pembelajaran matematika *cambridge* lebih efektif dan efisien.
2. Bagi siswa, diharapkan untuk selalu memperhatikan apa yang telah diperintah oleh guru. Serta siswa tidak mengganggu siswa lain dalam proses pembelajaran berlangsung.
3. Bagi peneliti lain, diharapkan untuk mengembangkan lebih baik lagi apabila melakukan penelitian yang berhubungan dengan model pembelajaran matematika *cambridge* kelas III.

DAFTAR PUSTAKA

- Az-zahra, Sheila. 2015. *Analisis Deskriptif dalam Penerapan Model Pembelajaran PBL (Problem Based Learning) oleh Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 1 Sliyeg Kabupaten Indramayu*. Skripsi universitas negeri Semarang.
- Afandi, Muhammad. 2009. *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Dasar*, Dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan, Vol. I, No. 2 (Maret).
- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Evaluasi Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bina Aksara.
- Abdul Majid. 2011. *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi guru)*. Bandung : Rosda.
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2017. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- A. Pribadi, Benny. 2010. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta : PT.Dian Rakyat.
- Arifin, Zainal. 2004. *Evaluasi Pembelajaran, Prinsip, Teknik Prosedur*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Cambridge International Examination. What is Cambridge Primary Maths ?* (<http://cambridgeprimarymaths.Ci.org.uk/about.aspx>. diakses pada 6 Mei 2018, pukul 22.32 WIB.
- Cambridge International Examination. www.cie.org.uk*. Diakses pada Kamis, 19 Juli 2018 pukul 21.40 WIB.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Panduan Final Kurikulum SBI*. Jakarta : Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*. Jakarta.
- Dadang Dunendar, Iskandarwassid. 2013. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Daryanto. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu, Integrasi Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Gramedia.
- Dede Oetomo dalam Bagong Suyanto. 2007. *Metode Penelitian Sosial : Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana.
- Eka Puspita Dewi, Prof.Dr. I Md Utama, M.Pd, Dra. Sang Ayu Pt Sriasih, Mpd. 2015. *Analisis Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Pembelajaran Menulis Tekas Laporan Hasil Observasi Kelas X IIS. 1 SMAN 1 Mendoyo*. E-jurnal universitas pendidikan Ganesha.
- Faridah Nurmaliyah, Sugeng Listyo Prabowo. 2010. *Perencanaan Pembelajaran*. Malang : UIN Maliki Press.
- Firosalia Kristin. 2016. *Analisis Model Pembelajaran Diiscovery Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD*. Jurnal pendidikan dasar pendidikan guru sekolah dasar universitas Kristen Satya Wacana.
- Fatah, Nanang. 1996. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Media Pendidikan*. Bandung : Almin.
- Heruman. 2010. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Heruman. 2010. *Model Pembelajaran Matematika*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Malang : Pustaka Pelajar.
- Haryono, Amirul Hadi. 1998. *Metode Penelitian Pendidikan II*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Husain Usman, Purnomo Setia Akbar. 2000. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta : Bumi Aksara.
- I Made, Kartika. *Pengertian Peranan dan Fungsi Kurikulum*. FKIP : Universitas Denpasar.
- Isrok'atun, Amelia Rosmala. 2018. *Model-Model Pembelajaran Matematika*. Bandung : Bumi Aksara.

- Ismail Noor. 2000. *Kepimpinan Nabi Muhammad S.A.W Pengurusan Altruistik Model Ikutan Sepanjang Masa*. Kuala Lumpur : Utusan Publications & Distributions Sdn Bhd.
- J.Moleong, Lexy. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Junaidah. 2015. *Strategi Pembelajaran dalam Perspektif Islam*. Jurnal pendidikan Islam Volume 6, Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan, Mei.
- Komparasi-ib-dan-cie-dalam-pendidikan-dasar.www.ciefuai.wordpress.com. Diakses pada Kamis, 19 Juli 2018 WIB.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. 2014. *Al-Qur'an Terjemahan dan Tajwid*. Bandung : Sygma.
- Kurniawan, Agus Prasetyo. *Strategi Pembelajaran Matematika* diakses melalui digilib.uinsby.ac.id pada hari Senin, 29 Oktober 2018 pukul 00.22 WIB.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. 2014. *Al-Qur'an Terjemahan dan Tajwid*. Bandung : Sygma.
- Muhammad Afandi. 2009. *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Dasar*, dalam jurnal ilmiah pendidikan. Vol. 1, No. 2 (maret).
- Muhammad Nuruzzaman Shdiqi. 2014. *Analisis Hasil Belajar Afektif Melalui Model Pembelajaran Sains, Lingkungan, Teknologi, dan Masyarakat (SALINGTEMAS) pada Konsep Jamur (Penelitian Deskriptif di SMA Negeri 1 Pasawahan-Kuningan)*. Skripsi program studi pendidikan biologi universitas islam negeri syarif hidayatullah.
- Muhlisrarini, Ali Hamzah. 2014. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Mardalis. 1999. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Majid, Abdul. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mujahir, Noer. 2003. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Rake Sarasin.
- Nata, Abuddin. 2009. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Kencana.

- Pitadjeng. 2015. *Pembelajaran Matematika Yang Menyenangkan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Purnomo, Muhammad. *Integrasi Kurikulum Cambridge dalam Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Matematika Sekolah Menengah Pertama (Perpektif Pengembangan Prosedur)*, Dalam Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika UMS, ISBN : 978.602.361.002.0,
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Rosimanidar, Abdusakir. 2017. *Model Integrasi Matematika dan AL-Qur'an serta Praktik Pembelajarannya*. E-jurnal UIN Maulana Malik Ibrahim. IAIN Lhokseumawe.
- Raharjo, Rahmat. 2012. *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta : Magnum Pustaka.
- Republik Indonesia. 2001. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran mengembangkan Profesionalisme guru*. Jakarta : PT.Dian Rakyat.
- Rayulis. 2010. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Kalam Mulia.
- Rajagukguk, Waminton. 2015. *Evaluasi Hasil Belajar Matematika*. Medan : Media Akademi.
- Abdusakir. 2007. *ketika Kyai mengajar matematika*. Malang : UIN-Malang Press.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- SD Laboratorium Universitas Negeri Malang. diakses melalui <http://sekolah.data.kemdikbud.go.id> pada hari Rabu, 07 November 2018, pukul 00.38 WIB.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta : PT Asdi Mahasatya.
- Sudjana, Nana. 2003. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Remaja Rosdakarya.

- Syar'i, Ahmad. 2005. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Sukardi. 2008. *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*. Yogyakarta : PT Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Media Grup.
- Sitepu. 2014. *Pengembangan Sumber Belajar*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Supriyono, Agus. 2011. *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajaran.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Wahidmurni. 2008. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Lapangan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif : Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Malang : UM Press.
- Widaryat, Wowon. 2016. *Panduan Penilaian Untuk Sekolah Dasar (SD) edisi revisi*. Jakarta.
- Yusuf, Nur Hayati. 2005. *Media Pembelajaran*. Surabaya : Dakwah Digital Press.

LAMPIRAN I

TRANSKIP OBSERVASI

Pokok-Pokok Pengamatan Berdasarkan Fokus Penelitian

Fokus Penelitian (FP)	Aspek yang diamati
FP1	<ol style="list-style-type: none">1. Guru mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) matematika <i>cambridge</i> kelas III-B SD Laboratorium Universitas Negeri Malang.2. Guru mengembangkan Silabus matematika <i>cambridge</i> kelas III-B SD Laboratorium Universitas Negeri Malang.
FP2	<ol style="list-style-type: none">1. Guru melaksanakan model pembelajaran matematika <i>cambridge</i>.2. Guru melaksanakan strategi pembelajaran matematika <i>cambridge</i>.3. Guru melaksanakan metode pembelajaran matematika <i>cambridge</i>.4. Guru melaksanakan teknik pembelajaran matematika <i>cambridge</i>.5. Guru menggunakan media pembelajaran matematika <i>cambridge</i>.6. Guru mengembangkan sumber belajar matematika <i>cambridge</i>.7. Guru menggunakan materi matematika <i>cambridge</i> dari CIE.
FP3	<ol style="list-style-type: none">1. Guru melaksanakan evaluasi sebelum proses pembelajaran matematika <i>cambridge</i>.2. Guru melaksanakan penilaian formatif dalam pembelajaran matematika <i>cambridge</i>.3. Guru melaksanakan penilaian sumatif dalam pembelajaran matematika <i>cambridge</i>.4. Sekolah mengadakan ujian <i>progrees</i> dan <i>check point</i> (penilaian CIE).5. Guru melaksanakan penilaian afektif, motorik dan psikomotorik.

Hasil Observasi Pertama

Tempat : Kelas III-B ICP SD Laboratorium Universitas Negeri Malang

Hari/Tanggal : Selasa, 30 Oktober 2018, 07.00-10.00 WIB

No	Aspek yang diamati	Iya	Tidak	Keterangan
1.	Model pembelajaran matematika <i>cambridge</i> di kelas III-B SD Laboratorium Universitas Negeri Malang	√		Guru menggunakan model pembelajaran <i>kontektual</i> pada matematika <i>cambridge</i> pada kelas III-B SD Laboratorium Universitas Negeri Malang, pada materi geometri, guru membawa beberapa contoh bangun ruang dan di implementasikan dengan barang-barang yang berada di lingkungan kelas.
2.	Strategi pembelajaran matematika <i>cambride</i> di kelas III-B SD Laboratorium Universitas Negeri Malang	√		Guru memberikan latihan soal dan penggunaan bahasa Inggris dalam menyampaikan materi, selain itu siswa diberikan pertanyaan ketika izin keluar kelas. Termasuk kedalam strategi pengembangan karakteristik siswa dan kondisi lingkungan sekolah yang mengharuskan lulusan ICP dapat berkomunikasi menggunakan bahasa inggris.
3.	Metode pembelajaran matematika <i>cambride</i> di kelas III-B SD Laboratorium Universitas Negeri Malang.	√		Guru menggunakan lebih dari 1 metode pembelajaran dalam 1 materi diantaranya Metode ceramah, guru menjelaskan sedikit materi bangun ruang geometri. Metode drill setelah guru

				menjelaskan siswa mengerjakan workbook dengan diarahkan guru dan dikumpulkan ke depan kelas. Metode tanya jawab guru menanya kepada siswa tentang contoh bangun geometri benda-benda lingkungan kelas
4.	Teknik pembelajaran matematika cambride di kelas III-B SD Labororium Universitas Negeri Malang.	√		Teknik digunakan dalam pembelajaran matematika cambridge kelas III-B SD Labororium Universitas Negeri Malang yaitu Tegas tetap fun yang disesuaikan dnegan waktu dan kondisi.
5.	Media pembelajaran matematika <i>cambride</i> di kelas III-B SD Labororium Universitas Negeri Malang.	√		Media yang digunakan adalah LCD, proyektor, sound, wifi, komputer disetiap kelas. Media visual bentuk-bentuk geometri (prisma, rusuk, kubus, balok, tabung, kerucut). Media audiovisual (video pembelajaran geometri menggunakan bahasa inggris).
6.	Sumber belajar matematika <i>cambride</i> di kelas III-B SD	√		Buku workbook disusun oleh pihak SD

	Laboratorium Universitas Negeri Malang.			Laboratorium Universitas Negeri Malang yang digunakan dalam pembelajaran matematika <i>cambridge</i> , lab <i>cambridge</i> terdapat dosen UM yang siap menjawab segala pertanyaan siswa-siswi terkait tentang <i>cambridge</i> .
7.	Materi pembelajaran matematika <i>cambridge</i> di kelas III-B SD Laboratorium Universitas Negeri Malang.	√		Dibandingkan dengan matematika nasional, materi matematika <i>cambridge</i> pada kelas III lebih tinggi 1 level dari pada matematika kurnas. Terlihat pada materi geometri pada kelas III sudah diperkenal di semester pertama tetapi di matematika kurnas terdapat pada semester 2.
8.	Guru melaksanakan evaluasi sebelum proses pembelajaran matematika <i>cambridge</i> .	√		Sebelum memulai pembelajaran matematika <i>cambridge</i> di kelas III-B SD Laboratorium Universitas Negeri Malang, guru menyuruh siswa untuk mengeluarkan selembar kertas dan guru memberikan soal sebelum pembelajaran dimulai. Selanjutnya siswa dan guru melakukan tanya jawab sesuai dengan materi yang akan diajarkan hari ini.
9.	Guru melakukan evaluasi formatif dalam pembelajaran matematika <i>cambridge</i> kelas III-B di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang	√		Setelah pembelajaran geometri siswa diberikan soal di buku merah, buku khusus latihan soal matematika. Siswa mengumpulkan ke guru workbook dan buku merah untuk dikoreksi.

Hasil Observasi Kedua

Tempat : SD Laboratorium Universitas Negeri Malang

Hari/Tanggal : Selasa, 06 November 2018

Pukul : 07.00-10.00 WIB

No	Aspek yang diamati	Iya	Tidak	Keterangan
1.	Guru melaksanakan penilaian sumatif kelas III-B di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang	√		Evaluasi sumatif pada matematika <i>cambridge</i> kelas III-B SD Laboratorium Universitas Negeri Malang, sekolah mengadakan ujian PTS, PAS, dan PAT sama dengan pembelajaran lainnya. Dapat dilihat dari raport yang ditunjukkan oleh guru kelas III-B
2.	Sekolah melaksanakan penilaian <i>progress</i> dan <i>check point</i> kelas III-B di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang.	√		Soal progress dan check point yang diberikan oleh pihak sekolah sebagai salah satu contoh soal <i>cambridge</i> yang diujikan langsung dari pihak CIE, selain itu ijazah <i>cambridge</i> juga diberikan kepada setiap siswa. jadi siswa memiliki 2 ijazah nasional dan ijazah <i>cambridge</i> .
3.	Guru melaksanakan penilaian afektif, motorik dan psikomotorik di kelas III-B SD Laboratorium Universitas Negeri Malang.	√		Guru slalu mengingatkan sebelum pembelajaran bahwa penilaian tidak hanya dari hasil akhir tapi juga dinilai proses dan sikap setiap siswa.

LAMPIRAN II

TRANSKIP WAWANCARA

Pokok-Pokok Pertanyaan Berdasarkan Fokus Penelitian

Fokus Penelitian (FP)	Pertanyaan
FP 1	Perencanaan model pembelajaran matematika cambridge dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas III-B SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (RPP, Silabus, <i>Framework</i> , <i>teacher guide</i>)
FP 2	Pelaksanaan model pembelajaran matematika cambridge dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas III- SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (model pembelajaran, strategi pembelejaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar dan materi matematika <i>cambridge</i> kelas III).
FP 3	Evaluasi model pembelajaran matematika <i>cambrdige</i> dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas III-B SD Laboratorium Universitas Negeri Malang (evaluasi formatif, sumatif, ujian progress cambridge, 3 rana penilaian dan faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan model pemebelajaran matematika <i>cambridge</i>).

**TRANSKIP WAWANCARA KEPALA SEKOLAH
SD LABORATORIUM UNIVERSITAS NEGERI MALANG**

Fokus Wawancara : - Deskripsi Sekolah

- Latar belakang penerapan kurikulum integrasi kurikulum cambridge dan kurikulum nasional.
- Konsep kurikulum cambridge pada pembelajaran math cambridge.
- Visi dan misi sekolah
- Pelaksanaan model pembelajaran.

Informan : Siti Nafi'ah, S.Pd

Hari/tanggal : Selasa, 06 November 2018

Waktu : 07.00 WIB

Tempat : Ruang Kepala Sekolah SD Laboratorium Universitas Negeri Malang

HASIL WAWANCARA :

1. Berapa jumlah guru dan karyawan di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang ?

63 orang

2. Berapa jumlah keseluruhan siswa SD Laboratorium Universitas Negeri Malang ?

532 siswa, terdiri dari 269 siswa laki-laki dan 263 siswa perempuan

3. Berapa jumlah kelas di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang ?

21 kelas terdiri dari 6 kelas bilingual dan 15 kelas ICP

4. Kurikulum apa yang digunakan di SD Laboratorium Universitas Negeri

Malang ?

Kita menggunakan 2 kurikulum yaitu kurikulum nasional dan kurikulum cambridge, pelajaran cambridge yang diajarkan kepada siswa adalah math, sains dan english. Kurikulum cambridge dan nasional sangat kami usahakan tidak akan tumpang tindih.

5. Bagaimana dasar dalam penerapan kurikulum adaptif cambridge dengan nasional?

Dasar disini yang digunakan adalah langsung dari cambridge dan nasional. integrasinya pada silabus dan bahan ajar yaitu buku yang diajarkan. Silabus disini awal teman-teman menggunakan *framework* sesuai aturan cambridge untuk pembelajaran kemudian karena kita integrasi nasional dan cambridge kita mengawinkan antara nasional dan cambridge artinya apa ketika disemester 1 materi yang diajarkan materinya sama hanya pembelajaran yang berbeda antara kurikulum nasional dan cambridge sehingga guru-guru melakukan pemetaan terhadap kompetensi dasar. Ujiannya berbeda misalnya ketika disemester 1 dikelas 3 diajarkan *frameworknya* bangun ruang sedangkan dinasional itu bangun ruang masih diajarkan di semester 2 kelas 4, jadi di cambridge sudah diajarkan, nanti pada saat di kurikulum nasional untuk bangun ruang untuk kelas ICP, maka disemester 2 kelas 4 ada pengulangan tetap ada penekanan kembali dengan soal-soal dan lebih di deal. Karena tidak

lepas dengan kurikulum nasional. Framework disini yaitu silabus untuk nama nasionalnya.

6. Bagaimana sejarah penerapan kurikulum adaptif cambridge dengan nasional di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang ?

Tahun 2005 sekolah ini mengembangkan diri menjadi sekolah nasional bertaraf International. Untuk itu, menjalin kerjasama dengan *Cambridge University International Examination* (CIE) tanggal 22 April 2007, bersamaan dengan peringatan hari bumi se-Dunia, SD Laboratorium dikembangkan dan diresmikan oleh Rektor UM Prof Dr. H. Suparno menjadi Pendidikan Dasar Sembilan Tahun di bawah pengelolaan satu atap *One School One Director* pada Juni 2007 SD Laboratorium. terakreditasi sebagai satu-satunya *Centre Of Primary Program University of Cambridge International Examination* di Indonesia

7. Apa yang menjadi tujuan dari penerapan kurikulum adaptif cambridge dengan nasional di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang ?

Tujuannya sesuai dengan visi sekolah yaitu terwujudnya Sekolah dasar model sebagai masyarakat belajar (*learning society*) yang mandiri, aktif, kreatif, efektif, menyenangkan, bermartabat dan berkepribadian bagi tercapainya kecerdasan budaya lulusan (*educated human being*) untuk kepentingan pendidikan lanjutan maupun kehidupannya di masyarakat global-multikultural kini dan masa depan, selain visi diatas juga memiliki tujuan dapat

berkomunikasi dengan bahasa Inggris dan dapat bersaing dengan siswa didunia global.

8. Apakah program apa yang telah diterapkan untuk mendukung prestasi hasil belajar siswa ?

Program yang menunjang, yaitu kemampuan bahasa kemudian kompetensi guru, terutama guru cambridge dituntut untuk kompetensi sesuai dengan yang diajarkan. Contohnya yang mengajar matematika cambridge ya bagroundnya harus matematika, jadi kalau SD biasanya guru kelas, tp kami tidak murni guru kelas tetep ada wali kelas dan guru kelas, tapi untuk bidang-bidang studi tertentu itu guru yang mempunyai kompetensi di bidang tersebut, kebanyakan teman-teman guru kami banyak yang dari UM sendiri misalnya kimia, biologi, fisika, matematika, seperti saya dari kimia. Banyak dari teman-teman kami yang dari bahasa inggris sekolah lagi di PGSD untuk mengambil supaya linier mengajar SD.

9. Apa faktor pendukung program cambridge?

Faktor pendukung yaitu kurikulum yang jelas, jadwal pembelajaran yang bisa dikawinkan dengan kurikulum nasional, kemampuan anak-anak yang masuk disini terdapat pemetaan dikelas 1, sarana prasarana, kerjasama ortu sangat baik sekali, tambahannya adalah pembelajaran di hari jumat ada student day yang mengajar bapak ibu wali murid sehingga memberi suasana yang lain, sehingga menunjang pembelajaran dikelas.

10. Apa faktor penghambat program cambridge?

Faktor menghambat yaitu kemampuan guru-guru dalam bahasa, kalau awal dulu kami mengajarnya team teaching mulai kelas 1 hanya karena kendala birokrasi di pemerintahan, bahwa guru kelas sd satu kelas hanya ada 1 guru, itu termasuk kendala kami, pendampingan kalau satu guru di kelas masih kuwalaen, tapi kalau team lebih terayomi, terlayani dengan baik, khususnya kompetensi yang diperlukan oleh guru pengajar tidak seperti yang kita harapkan misalnya guru A guru sains, cuti atau PPG otomatis kami ganti guru yang lain, kami sebagai sekolah swasta keluar masuk guru sangat regulasi sangat besar terutama dalam hal kesejahteraan jadi tidak bisa menghalanginya.

11. Bagaimana cara menentukan komponen pendidik yang mengajar cambridge ?

Menentukan guru mengajar cambridge yaitu adanya seleksi, terjun ke kelas microteaching, wawancara, kalau dulu masih dari BPLP UM kalau sekarang langsung dari sekolah.

12. Apakah ada tim supervisi dalam program cambridge ?

Terdapat tim supervisi dalam pembelajaran cambridge yaitu langsung dari BPLP UM, sama dengan kurikulum nasional, disamping tim BPLP kepala sekolah mensupervisi guru-guru dengan waktu tertentu. supervisi tidak

memiliki kriteria khusus, semuanya sama dengan tim supervisi kurikulum nasional.

13. Mengapa kurikulum cambridge dipilih sebagai kurikulum adaptif di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang ?

Memilih cambridge awalnya kami langsung memilih untuk cambridge, yang mengawali ini adalah bapak almarhum supriyadi saputro, lebih bagus dari pada kurikulum yang lain.

14. Program apa yang diterapkan untuk pengembangan perangkat pembelajaran cambridge ?

workshop untuk guru-guru tentunya dari BPLP UM jadi teman-teman guru ICP ada bimbingan langsung dan semua sekolah binaan. Selain itu kami ada kerjasama dengan penerbit khusus penerbit buku-buku cambridge biasanya ada workshop mengenai cambridge dan kami mengirimkan sesuai dengan undangan.

15. Apakah ada persiapan khusus dari guru sebelum mengajar ?

Semua persiapan tergantung pada guru masing-masing kelas, sesuai dengan inovasi dan kreatifitas, semakin kreatif dan inovatif maka siswa juga semakin muda dalam menerima materi pembelajaran. Terutama untuk media pembelajaran jangan sampai ketinggalan, sebisa mungkin menggunakan media pembelajaran.

16. Pembelajaran cambridge seperti apa yang diharapkan ibu dan pihak sekolah ?

Harapan penerapan cambridge terutama kemampuan komunikasi bahasa inggris, dengan kemampuan-kemampuan yang lain bisa bersaing dengan siswa-siswa dalam dunia global, kebetulan sekolah kami menjadi rujukan sekolah-sekolah yang lain. Selain itu bisa mendampingi siswa yang berasal dari luar negeri.



**TRANSKIP WAWANCARA WAKIL KEPALA SEKOLAH BIDANG
KURIKULUM SD LABORATORIUM UNIVERSITAS NEGERI MALANG**

Fokus Wawancara : - Deskripsi kurikulum cambridge
- Kajian mengenai perbedaan matematika cambridge dan nasional
- Prestasi siswa

Informan : Maika Santi. S,Pd

Hari/tanggal : Sabtu, 3 November 2018

Waktu : 07.26-09.31 WIB

Tempat : Ruang Tata Usaha SD Laboratorium Universitas Negeri Malang

HASIL WAWANCARA :

1. Mengapa SD Laboratorium Universitas Negeri Malang menggunakan 2 kurikulum ?

Harapannya siswa unggul di dua hal dalam kurikulum nasional dan juga kurikulum internasional, jadi di lingkup nasional siswa berkopeten dan lingkup internasional siswa berkopeten, tidak hanya menguasai kurikulum nasional saja tapi juga internasional.

2. Apa perbedaan dari kurikulum nasional dan kurikulum cambridge ?

Kalau nasional, condong ke materi. misal ini materi, ini soal kalau cambridge lebih ilmu keseharian, ini apa. Ini bagaimana mengerjakannya, jd lebih mengenai ke anak-anak. Misalnya belajar tentang perhitungan, disitu anak soal

tentang perhitungan seperti pada kehidupan nyata menghitung. Lebih ke problem solving untuk cambridge.

3. Ada berapa guru cambridge yang mengajar di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang ?

Sekitar 15 sampai 20 orang mbg, dan baru-baru ini guru-guru yang baru dibekali tentang pengetahuan cambridge.

4. Bagaimana penerapan kurikulum cambridge dan nasional untuk pertama kali ?

Pada waktu penerapan pertama pada tahun 2007, Salah satunya strategi pertama pada sekolah SD Laboratorium Universitas negeri malang yaitu para pendidiknya yaitu gurunya, dapat berkomunikasi dengan bahasa inggris dan mengembangkan bahan ajar bahasa inggris kemudian buku-bukunya yang suport dengan kurikulum cambridge jadi bukan hanya *framework* tanpa sarana yang lain tapi tetep kita fasilitasi dengan sebaik mungkin.

5. Fasilitas apa yang disediakan oleh pihak sekolah dalam mendukung pembelajaran terutama pembelajaran cambridge ?

Kita masih terus berusaha melengkapi, tapi untuk multimedia kita sediakan komputer, LCD dan internet yang slalu konektisi setiap kelas, kalau buku-buku kita biasanya mengkapi tidak hanya dari satu sumber, tapi biasanya kita dari berbagai sumber atau penerbit. Mungkin alat dan bahannya untuk menunjang

pelajaran (media dan alat peraga) media secara real masih kita berusaha lengkapi.

6. Apa program untuk pendidik atau guru dalam mengembangkan kemampuan dalam kurikulum cambridge ?

Program untuk mengembangkan kompetensi guru yaitu dari pihak BPLP yayasan UM bagian pengembang kurikulum, jadi setiap 1 tahun sekali yayasan *up to ded* tentang pembelajaran cambridge misalnya pelaksanaan workshop diadakan oleh pihak yayasan, sedangkan di luar yang diadakan oleh para penerbit seperti mentari. Pihak sekolah bergilir dalam mengirimkan peserta, jadi guru-gurunya digilir sesuai dengan aturan sekolah, jadi tidak hanya beberapa guru saja yang dikirim tetapi semua guru SD Laboratorium Universitas Negeri Malang dapat mengetahui tentang informasi cambridge, sedangkan nanti juga terdapat workshop khusus para pengajar cambridge, workshop mengenai perangkat pembelajaran cambridge. Selain itu tak hanya untuk guru-guru yang memiliki program pengembangan tetapi juga mengembangkan muridnya, misalnya kemarin mendatangkan speaker dari luar negeri, student action. Ada dari Thailand yang datang ke SD Laboratorium Universitas Negeri Malang belajar bersama anak-anak selama 10 hari tak hanya siswa yang belajar tetapi guru juga belajar bersama. Selanjutnya study banding ke sekolah yang menggunakan kurikulum cambridge misal ke Jakarta, Malasia, dengan tujuan dapat mengembangkan kurikulum cambridge di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang. Kedepannya harapan bersama adalah muridnya yang mengadakan study banding.

7. Apakah faktor penghambat dari kurikulum cambridge ?

Suport dari orang tua sangat kita butuhkan terutama anak-anak yang masih kurang dalam bahasa inggrisnya atau materinya. Banyak orang tua yang memberikan tanggung jawab kepada bimbingan belajar tanpa diperhatikan oleh orang tua. Yang saya rasa itu yang faktor utama penghambat dari proses pembelajaran cambridge.

8. Kurang bagaimana bu?

Kemampuannya dibawah rata-rata dan biasanya siswa susah memahami materi baru, itu beberapa yang dapat menghambat yang ditargetan oleh sekolah.

9. Apakah dikurikulum cambridge memiliki koordinator tersendiri ?

Cambridge termasuk ke dalam bidang kurikulum, tapi kita memiliki klinik cambridge dan terdapat koordinatornya sendiri, jika ada kegiatan kegiatan yang berhubungan dengan cambridge misal kemarin mendatangkan “notif speaker” koornidatornya bu Lita dan beliau saat ini masih PPG jadi saya yang mengambil ahli sementara untuk tanggung jawab terkait cambridge.

10. Bagaimana konsultasi kepada orang tua terkait dengan cambridge di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang ?

Kelas itu ada biasanya grup whatsapp khusus orang tua atau yang biasa disebut dengan grup paguyuban, bisa juga pemberitahuan secara resmi misal menggunakan surat dari pihak sekolah langsung. atau menemui guru di luar jam pelajaran untuk menanyakan perkembangan siswa-siswa dalam pembelajaran.

11. Model pembelajaran apa yang sering digunakan dalam pembelajaran cambridge ?

Hampir sama dengan kurikulum nasional, menggunakan model yang bervariasi dan tentunya menggunakan media pembelajaran. Kalau cambridge lebih banyak ke penerapan, sedangkan nasional kebanyakan teori, dan evaluasi untuk cambridge sendiri yang harus dikerjakan dengan siswa jadi mengedepankan kreativitas. Model nya sesuai dengan kebutuhan kelas dan materi pembelajaran yang terpenting adalah siswa aktif, berani dan mandiri. model pembelajaran se kreatif gurunya misal model eksperimen, inkuiri, diskusi terserah sesuai dengan target. Kalau ipa terutama dimintak adalah model inkuiri. Sedangkan matematika biasanya diiharapkan adalah discovery, tapi tetap tergantung materinya juga, karena matematika memang agak sulit. Yang penting siswa aktif sendiri.

12. Bagaimana menentukan target dari pembelajaran cambridge ?

Kita lihat dari framework, framework sangat simpel jadi kita kembangkan sendiri sesuai dengan siswa dan lingkungan SD Laboratorium Universitas Negeri Malang. Itu kita pilah-pilah berdasarkan hari-hari efektif kemudian kita tentukan targetnya.

13. Bagaimana bentuk evaluasi pada kurikulum cambridge, apakah hanya progres dan check point ?

Tidak mbak, sama seperti kurikulum nasional, kita ada PTS (Penilaian tengah semester), PAS (penilaian akhir semester) dan PAT (penilaian akhir tahun), kita ikut kan dengan muatan cambridgenya dan kita evaluasi bersama, sebelum anak-anak ujian progress setiap akhir tahun. Ujian kami masih menggunakan paper dan insya allah untuk tahun depan kami mengadakan ujian CBT untuk evaluasi cambridge.

14. Apakah penilaiannya seperti dengan penilaian di nasional ? apakah hanya menggunakan penilaian kognitifnya saja ?

Tetap ada sesuai dengan kurikulum nasional, yaitu penilaian sikap, keterampilan. Karena di *frameworknya* sendiri terdapat bagaimana cara meningkatkan keterampilannya, sikapnya tapi memang tidak sedetail dan serumit dalam kurikulum 2013.

15. Apakah musik dan art termasuk ke dalam program kelas cambridge?

Itu masuk program dalam kelas ICP, bukan termasuk kedalam muatan cambridge, cambridge muatannya hanya saints, math dan english saja, itu muatan sekolah untuk mengembangkan kemampuan anak-anak dalam keterampilan dan sikap.

16. Bagaimana jika ada siswa yang ingin keluar dari kelas ICP ke kelas reguler ?

Kita mempertimbangan sesuai dengan persyaratan jadi tidak langsung menaruh anak dari ICP ke kelas reguler.

17. Untuk klinik cambrige terletak dimana ya bu ?

Masih gabung dengan kelas baca al qur'an yaitu ruangan ummi, rencananya masih proses membuat ruang klinik cambridge sendiri.



TRANSKIP WAWANCARA GURU MATEMATIKA CAMBRIDGE
KELAS 3 SD LABORATORIUM UNIVERSITAS NEGERI MALANG

- Fokus Wawancara : - Perencanaan model pembelajaran matematika cambridge (RPP, silabus, *framework*, *teacher guide*).
- Pelaksanaan model pembelajaran matematika cambridge (model pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar dan materi matematika *cambridge* kelas III).
 - Evaluasi model pembelajaran matematika cambridge (evaluasi formatif, sumatif, ujian progress cambridge, 3 rana penilaian dan faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan model pembelajaran matematika *cambridge*).

Informan : Reza Dwi Anistawati, S.Pd

Hari/tanggal : Selasa, 30 Oktober 2018

Waktu : 08.48 - 09.30 WIB

Tempat : Ruang Kelas III-B SD Laboratorium Universitas Negeri
Malang

HASIL WAWANCARA :

1. Berapa jumlah siswa kelas III-B SD Laboratorium Universitas Negeri

Malang ?

24 siswa dalam 1 kelas

2. Apa yang dimaksud dengan kurikulum cambridge ?

Kurikulum ikut dari engling, disini kita berada dibawah yayasan P2LP UM, jadi di P2LP UM dia punya lisensi sendiri, tidak hanya SD Lab UM tapi banyak sekolah-sekolah mitra yang bergabung didalamnya, misalnya sdi baitul makmur sawojajar dan sdi ar rahman jombang. Kalau di malang sd lab ikut lisensinya dari P2LP, disini kurikulumnya ada 2, nanti ujiannya juga ada 2. Kelas 3-5 nama ujiannya progress sen kalau kelas 6 check point

3. Apa perbedaan math cambridge dengan matematika nasional ?

Saya liat dari tujuan cambridge, kenapa ya orang luar lebih berfikir kritis, misalnya tadi ada soal, kalau di nasional tepat jawabanya hanya satu sedangkan di cambridge jawaban bisa 2 sampai 3. Misalnya soal “aku memiliki 5 sisi bisa piramid bisa bangun lain kan” cambridge lebih menjadikan anak berfikir kritis. Jadi tidak hanya ada satu jawaban.

4. Ciri khas apa yang dimunculkan pada pembelajaran math cambridge di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang ?

Cambridge memiliki 2 keahlian, siswa dapat mengerjakan mtk dengan bahasa inggris itu sendiri, jadi anak-anak istilah bangun ruang dengan bangun datar sudah berbeda, namanya rusuk itu apa, sisi itu apa, siswa sudah menggunakan istilah bahasa inggrisnya, kadang siswa waktu ujian bingung dengan bahasa Indonesianya, karena tematiknya juga sebagian berbahasa Inggris dari kelas 1 siswa sudah menggunakan bahasa inggris. Ujian kenaikan kelas kita ikut gugus, dan siswa banyak yang tidak faham dengan bahasa indonesia, misalnya teacher rusuk itu yang mana ? mereka sudah mengenal istilah bahasa inggrisnya terlebih dahulu dari pada Indonesianya.

5. Apakah ada acuan khusus atau landasan dalam melaksanakan kurikulum cambridge di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang ?

Math cambridge berpacu dengan framework, sama halnya dengan kurikulum nasional yang berpacu kepada silabus. Terdapat perbedaan antara *teacher guide* dan RPP yang dikembangkan, didalam *teacher guide* hanya tercantum *framework codes*, *learning objective* dan *activities*, sedangkan didalam penerapannya guru dalam mengembangkan berbagai jenis, model, strategi, metode, media dan sumber pembelajaran yang bervariasi dengan bertujuan siswa mempunyai kemampuan, *motorik*, *psikomotorik* dan *afektif*, RPP dikembangkan sesuai dengan karakteristik siswa dan lingkungan SD Laboratorium Universitas Negeri Malang. Bahasa pengantar pembelajaran

matematika *cambridge* menggunakan bahasa Inggris. Di *framework* berisi kompetensi dasar dari *math*, *sains* dan *english*, sedangkan di *teacher guide* hanya permata pelajaran. Kita tidak hanya menggunakan *framework* dan *teacher guide* mentah mentah melainkan kami dituntut untuk mengembangkan RPP dengan berpedoman *framework* dan *teacher guide*. Jadi perbedaannya yaitu *framework* berupa point-point yang akan diajarkan sedangkan *teacher guide* apa yang ingin dicapai dan bagaimana langkahnya.

6. Bagaimana model pembelajaran math cambridge yang diterapkan di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang ?

Pelaksanaan model pembelajaran matematika *cambridge* dipilih sesuai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran yang dipilih yaitu memiliki tujuan untuk anak berfikir kritis, mandiri, karena *cambridge* lebih ke penerapan dan kreatifitas anak berbeda dengan nasional anak lebih diberikan teoritis walau kurikulum sudah K13, misal *Problem Based Learning*, *Kooperatif*, dan *kontekstual*. Contohnya model *kontekstual* sering saya gunakan contoh dengan benda-benda dalam kehidupan masyarakat. selain itu penggunaan model *kooperatif learning* biasanya saya menggunakan pada pembelajaran number yang mana membutuhkan kekompak, dengan tujuan mereka bisa membentuk kepekaan hidup sosial lebih tinggi dengan pembiasaan kelompok.

7. Strategi pembelajaran apa yang efisien di terapkan dalam pembelajaran math cambridge di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang ?

Strategi pembelajaran *math cambridge* yang saya gunakan diantaranya memberikan latihan soal dan pembiasaan dalam menggunakan bahasa Inggris. Saya sering memberikan contoh pada benda-benda didalam kelas, dengan tujuan agar terbiasa dalam penggunaan bahasa Inggris. Jika ada anak-anak izin kebelakang selalu saya memberikan pertanyaan mengenai bahasa Inggris.

8. Metode pembelajaran apa yang digunakan dalam pembelajaran matematika cambridge di SD Laboratorium Universitas negeri Malang ?

Metode mengajar *matematika cambridge* menggunakan bermacam-macam metode. Dalam sehari saya biasa menggunakan metode lebih dari satu, misal, *demonstrasi* dan *ekperimen*, *discovery*, *ekpositori*, tanya jawab, *drill* dan latihan, dan saya masih menggunakan sedikit metode ceramah sebagai pengantar pembelajaran.

9. Teknik mengajar matematika cambridge kelas III-B yang digunakan di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang ?

Teknik mengajar yang saya gunakan dalam proses pembelajaran *matematika cambridge* tegas tetapi masih fun, karena mengajar dikelas bawah harus benar-benar sabar, dan sebelum menggunakan teknik mengajar saya menyesuaikan dengan karakteristik siswanya. Kalau dikelas III-B memerlukan tenaga karena siswanya begitu aktif.

10. Apakah ibu menggunakan media pembelajaran dalam math cambridge pada kelas III-B SD Laboratorium Universitas Negeri Malang ?

Iya, Dalam pembelajaran matematika *cambridge* dalam menyampaikan materi slalu menggunakan media, misal hari ini saya menyampaikan pembelajaran mengenai geometri, saya membawahkan bangun-bangun yang berhubungan dan saya memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari, disamping itu juga menunjukan video bahasa inggris mengenai materi tersebut, masih anak kecil mereka butuh sesuatu yang real yang nyata, jadi saat kita bilang kubus posisinya begini-begini tapi tidak ada bendanya langsung maka anak-anak akan bingung, itu adalah tips dari saya. Dan dikasih latihan soal yang banyak saja.

11. Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran matematika cambridge pada kelas III-B SD Laboratorium Universitas Negeri Malang yaitu ?

Sumber belajar di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang, setiap tahun selalu dilengkapi, khusus untuk *cambridge* untuk buku pelajaran kami sudah mengembangkan sendiri sesuai dengan karakteristik sekolah kita, selain itu, kita memiliki perpustakaan, lab sains, taman obat, serta jaringan internet untuk mempermudah pembelajaran.

12. Bagaimana cara penyampaian materi-materi math cambridge ? karena buku berbahasa Inggris ?

Banyak latihan-latihan dalam menjawab soal math cambridge.

13. Apakah siswa rata-rata menguasai bahasa Inggris ?

Hanya sebagian saja, sisanya perlu di latih dalam penerapan kesehatan.

14. Bagaimana kriteria anak kelas III pada tahun ini ?

Kelas yang saya ajar ini berbeda dengan kelas III-A, anak-anaknya lebih aktif tapi kalau yang ini agak rata, kalau kelas ini siswa yang pintar ada disini dan yang biasa-biasa aja juga ada disini berbeda dengan kelas A, kelas A cenderung diam dan lebih aktif dikelas B.

15. Bagaimana kerja sama dengan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar matematika cambridge ?

Guru dan orang tua disini, kalau kelas ini bukan wali kelasnya saya, tapi komunikasi wali kelas dengan orang tua sangatlah intens. Setiap hari selalu ada whatsapp dari walikelasm kalau ada tugas apapun saya sampaikan ke wali kelas, wali kelas langsung sampaikan ke orang tua jadi kerjasama antara orang tua dan wali kelas. Kadang banyak orang tua yang mempunyai whatsapp saya dan menanyakan “teacher, anak saya hari ini tidak masuk sekolah jadi ada PR apa ya hari ini ?” jadi sangat antusia orang tua.

16. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat didalam kelas III bu ?

Faktor yang mendukung dalam kelas yaitu dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas dalam mempermudah menyampaikan pembelajaran, diantaranya yaitu proyektor, LCD, sounds syistem, koneksi wifi, pojok literasi, perpustakaan dalam kelas. Karena pembelajaran kita harus slalu di setiap materi adanya media dan biasanya menggunakan LCD untuk lebih memahamkan ke siswa.

serta adanya klinik *cambridge* yang dikelola oleh P2LP yang dihadirkan oleh dosen-dosen UM sendiri dengan tujuan menunjang pembelajaran *cambridge*.

faktor penghambat dari pembelajaran matematika *cambridge* didalam kelas, *pertama*, tidak bisa kondusif, karena ada yang terlalu pintar ada yang biasa-biasa saja dikelas III-B contohnya waktu mengerjakan soal ada anak yang sudah selesai duluan akan mengganggu temannya yang belum selesai. *Kedua*, untuk fokusnya belum bisa dikontrol, karena masih peralihan dari kelas 2, masalah-masalah itu yang masih menjadikan saya PR bagaimana agar siswa lebih baik.

17. Apa yang harus dipersiapkan sebelum mengajar math cambridge ?

Mungkin mempersipkannya lebih ke medianya saja kemudian nanti mau membelajarkan apa gitu.

18. Apa ada ketentuan-ketentuan dalam membelajarkan cambridge seperti di nasional harus menggunakan pendekatan, model, metode dan lain-lain?

Kalau di *cambridge* tidak memiliki istilah pendekatan saintifik seperti di nasional, awalnya kalau *cambridge* kan tujuannya kritis. Memang seharusnya student center tapi kelas III ini harus tetap di bimbing, mungkin nanti semester 2 akan saya lepas. Kalau ini tadi masih saya dek teh kan, masih saya artikan.

19. Apakah ada evaluasi sebelum pembelajaran matematika cambridge di kelas III-B SD Laboratorium Universitas Negeri Malang ?

Sebelum proses belajar, saya memberikan soal tidak memandang kelas kecil dan besar, dikelas III-B karakteristiknya ada yang super aktif dan ada yang low berbeda dengan kelas III-A yang kemampuannya rata-rata pendiam. Jadi saya memilih strategi, metode dan teknik sesuai dengan karakter anaknya

20. Bagaimana evaluasi sumatif matematika cambridge di kelas III-B SD

Laboratorium Universitas Negeri Malang ?

Evaluasi pembelajaran matematika *cambridge* menggunakan *progrres* dan *check point*, disamping itu kami juga mengikuti pembelajaran *cambridge* dalam PTS dan UAS untuk menganalisis kemampuan siswa. Bentuk soal *progrees* berbeda dengan nasional, soal *cambridge* terdapat 3 paper, *Speak* yang langsung dijawab siswa, uraian dengan alasan dan menjodohkan. Untuk isi raport *cambridge* dan nasional berbeda jika di *cambridge* anak dapat mengetahui kurangnya dimateri apa, lebih jelas dari pada di nasional.

21. Bagaimana evaluasi formatif matematika cambridge di kelas III-B SD

Laboratorium Universitas Negeri Malang ?

Biasanya diakhir pembelajaran saya memberikan latihan tentang materi yang baru disampaikan mbg, jadi buku *workbooknya* dikumpulkan dan saya membagikan buku matematika berwarna merah yang khusus buat latihan matematika, dengan tujuan mengetahui kemampuan anak-anak dalam memahami materi. Biasanya anak-anak masih ingat dengan pembelajaran yang disampaikan. Jadi jika ada anak yang belum faham biasanya saya mengetahui

dari hasil nilai soal setiap materi. Mumpung masih pagi dan fresh pikiran anak-anak.

22. Apakah evaluasi pembelajaran matematika cambridge berbeda dengan nasional ?

Sama yang dinilai, Untuk pembelajaran matematika *cambridge* memang yang sangat diutamakan adalah untuk membentuk sikap kritis siswa melalui pemecahan masalah. Kurikulum *cambridge* sangat menghargai waktu peserta didik dan menekankan proses, sehingga pada pembelajaran ditekankan memberikan PR sehingga mereka dapat bermain dan menghabiskan waktu dengan keluarga. Dalam proses pembelajaran disini hanya menilai kognitif peserta didik, sedangkan hasil afektif dan psikomotorik siswa tidak dapat diketahui. Contoh penilaian kognitif saya memantau lewat penilaian keseharian dan hasil akhir, sedangkan afektif dari sikap keseharian siswa, aktif berbahasa Inggris dan tidak pasif dalam pembelajaran, dan terakhir adalah psikomotorik saya memantau dari kerajinan-kerajinan siswa yang dibuat jadi lebih ke seni nya dari tugas yang sering saya berikan.

23. Apakah ada kegiatan pengembangan sebagai langkah untuk lebih mengoptimalkan penerapan matematika cambridge ?

Dari P2LP UM kemarin mengadakan klinik cambridge, langsung ke dosen matematika jadi anak-anak bisa mengunjungi klinik cambridge langsung, anak-anak bisa langsung ke sana untuk bertanya bebas, keluh kesahnya apa tentang math cambridge. Diruangan ummi masih digabung. Dulu kalau dosennya bisa

lansung bilang ke bu siti dan disebarkan diseluruh kelas ICP. Kalau dulu matematika hari rabu.

24. Kalau di kurikulum nasional terdapat KKM apakah ada di cambridge memiliki KKM ? Berapa ?

Kalau di SD Laboratorium sendiri 80 ketentuan dari sekolah sendiri.



TRANSKIP WAWANCARA SISWA KELAS III-B

SD LABORATORIUM UNIVERSITAS NEGERI MALANG

Fokus Wawancara : Pembelajaran math cambridge
Informan : Ahza Aruna Aqi
Hari/tanggal : Selasa, 30 Oktober 2019
Waktu : 10.20 WIB
Tempat : Ruang kelas ICP III-B SD Laboratorium Universitas Negeri Malang

HASIL WAWANCARA :

1. Bagaimana pembelajaran matematika cambridge di kelas III-B SD Laboratorium Universitas Negeri Malang ?

Bu Reza selalu membawah benda-benda buat belajar. Ibu Reza sering memberikan PR, misal *copy in carton paper page 66-68 (the colour of paper is up to you) and bring the scissor*

2. Apakah anda menyukai pembelajaran matematika cambridge ? lebih suka matematika cambridge apa matematika nasional ? mengapa ?

Suka math cambridge, karena lebih mudah dari pada matematika tematik

3. Bagaimana teacher Reza waktu menyampaikan pelajaran math cambridge ?

Tidak membosankan

4. Apakah teacher Reza sering menggunakan bahasa Inggris dalam pembelajaran matematika cambridge dan memberikan pertanyaan setiap anda izin ke luar kelas ?

Iya, setiap pembelajaran

5. Apakah teacher Reza menggunakan berbagai cara (metode) dalam menyampaikan materi pembelajaran matematika cambridge ?

Iya

6. Apakah guru sering menggunakan media pembelajaran contohnya PPT atau yang lainnya ?

Iya, misalnya video bahasa Inggris

7. Apakah kalian suka setiap materi matematika cambridge menggunakan media pembelajaran ?

Iya, karena menarik

8. Apakah teacher melakukan tes sebelum pembelajaran matematika cambridge dimulai ?

Kadang-kadang, jika materi baru pasti ada tes sebelum belajar

9. Apakah setiap pembelajaran selesai selalu diberikan latihan soal dibuku merah dan woorbook dikumpulkan ?

Iya, woorbook biasanya diberi nilai dan selalu di cek

10. Apakah matematika cambridge susah ? kenapa ?

Tidak



TRANSKIP WAWANCARA SISWA KELAS III-B

SD LABORATORIUM UNIVERSITAS NEGERI MALANG

Fokus Wawancara : Pembelajaran matematika cambridge
Informan : Hanin Kartika Hapsari
Hari/tanggal : Selasa, 30 Oktober 2018
Waktu : 09.48 WIB
Tempat : Ruang kelas ICP III-B SD Laboratorium Universitas Negeri Malang

HASIL WAWANCARA :

- 1. Bagaimana pembelajaran matematika cambridge di kelas III-B SD Laboratorium Universitas Negeri Malang ?**

Senang

- 2. Apakah anda menyukai pembelajaran matematika cambridge ? lebih suka matematika cambridge apa matematika nasional ? mengapa ?**

Saya suka pembelajaran math cambridge karena tidak membosankan, pembelajarannya tidak hanya pembelajaran dikelas, kadang kami dibawah keluar kelas untuk belajar.

- 3. Bagaimana teacher Reza waktu menyampaikan pembelajaran math cambridge ?**

Menarik

- 4. Apakah teacher Reza sering menggunakan bahasa Inggris dalam pembelajaran matematika cambridge dan memberikan pertanyaan setiap anda izin ke luar kelas ?**

Iya, karena kami sudah perjanjian dengan teacher Reza

- 5. Apakah teacher Reza menggunakan berbagai cara (metode) dalam menyampaikan materi pembelajaran matematika cambridge ?**

Iya, kadang diskusi dengan teman sebangku

- 6. Apakah guru sering menggunakan media pembelajaran contohnya PPT atau yang lainnya ?**

Iya, setiap pembelajaran

- 7. Apakah kalian suka setiap materi matematika cambridge menggunakan media pembelajaran ?**

Sangat suka

- 8. Apakah teacher melakukan tes sebelum pembelajaran matematika cambridge dimulai ?**

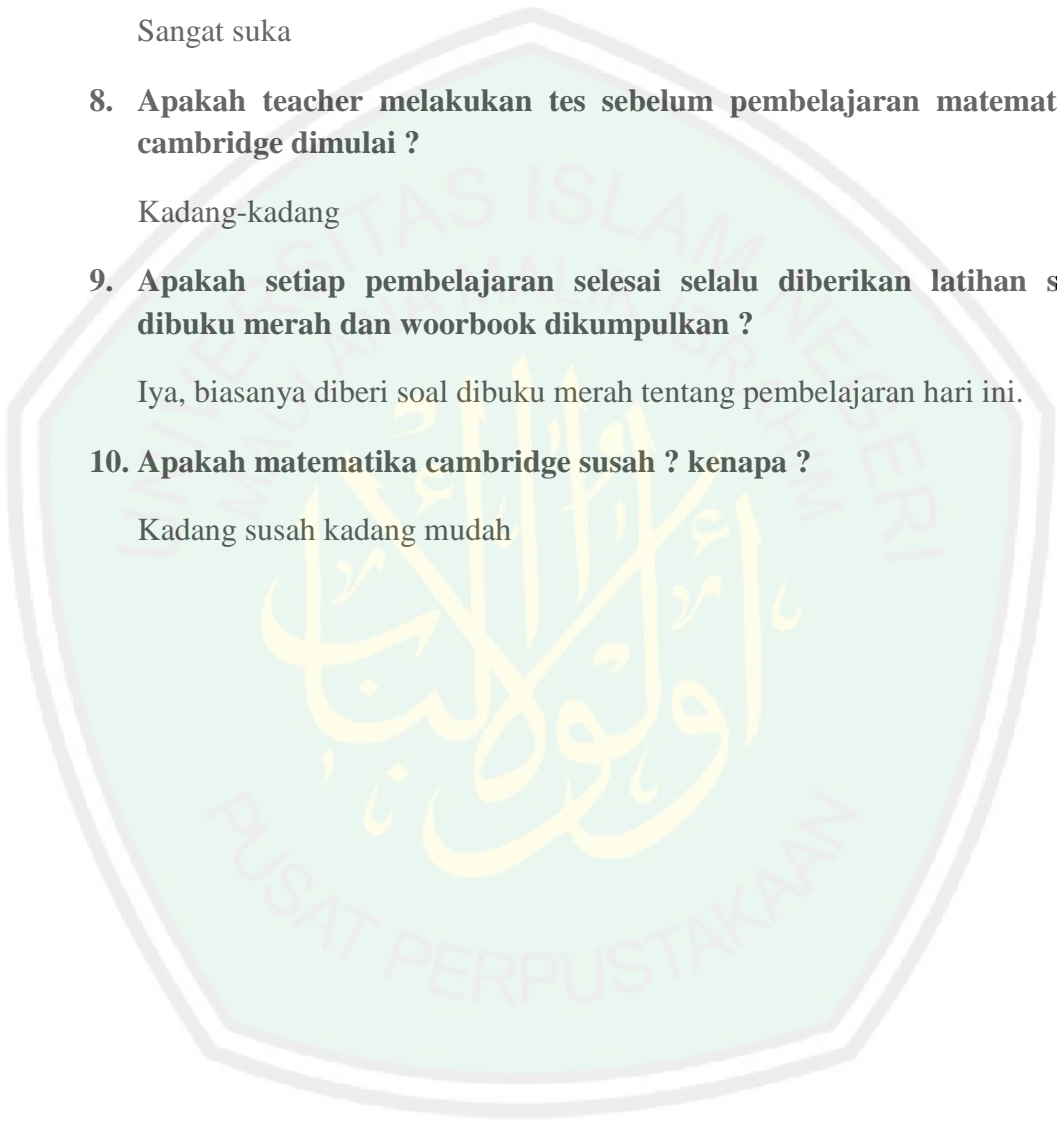
Kadang-kadang

- 9. Apakah setiap pembelajaran selesai selalu diberikan latihan soal dibuku merah dan woorbook dikumpulkan ?**

Iya, biasanya diberi soal dibuku merah tentang pembelajaran hari ini.

- 10. Apakah matematika cambridge susah ? kenapa ?**

Kadang susah kadang mudah



TRANSKIP WAWANCARA SISWA KELAS III-B

SD LABORATORIUM UNIVERSITAS NEGERI MALANG

Fokus Wawancara : Pembelajaran matematika cambridge
Informan : Izzan Safaraz Sunarjaya
Hari/tanggal : Selasa, 30 Oktober 2018
Waktu : 10.00 WIB
Tempat : Ruang kelas ICP III-B SD Laboratorium Universitas Negeri Malang

HASIL WAWANCARA :

- 1. Bagaimana pembelajaran matematika cambridge di kelas III-B SD Laboratorium Universitas Negeri Malang ?**

Tidak membosankan

- 2. Apakah anda menyukai pembelajaran matematika cambridge ? lebih suka matematika cambridge apa matematika nasional ? mengapa ?**

Suka matematika nasional, karena saya tidak bisa bahasa inggris

- 3. Bagaimana teacher Reza waktu menyampaikan pembelajaran math cambridge ?**

Menyenangkan

- 4. Apakah teacher Reza sering menggunakan bahasa Inggris dalam pembelajaran matematika cambridge dan memberikan pertanyaan setiap anda izin ke luar kelas ?**

Iya, saya sering di berikan pertanyaan tentang number ketika mau izin ke toilet.

- 5. Apakah teacher Reza menggunakan berbagai cara (metode) dalam menyampaikan materi pembelajaran matematika cambridge ?**

Iya

- 6. Apakah guru sering menggunakan media pembelajaran contohnya PPT atau yang lainnya ?**

Iya, membawah contoh bentuk bangun geometri

- 7. Apakah kalian suka setiap materi matematika cambridge menggunakan media pembelajaran ?**

Suka, mempermudah saya memahami materi

- 8. Apakah teacher melakukan tes sebelum pembelajaran matematika cambridge dimulai ?**

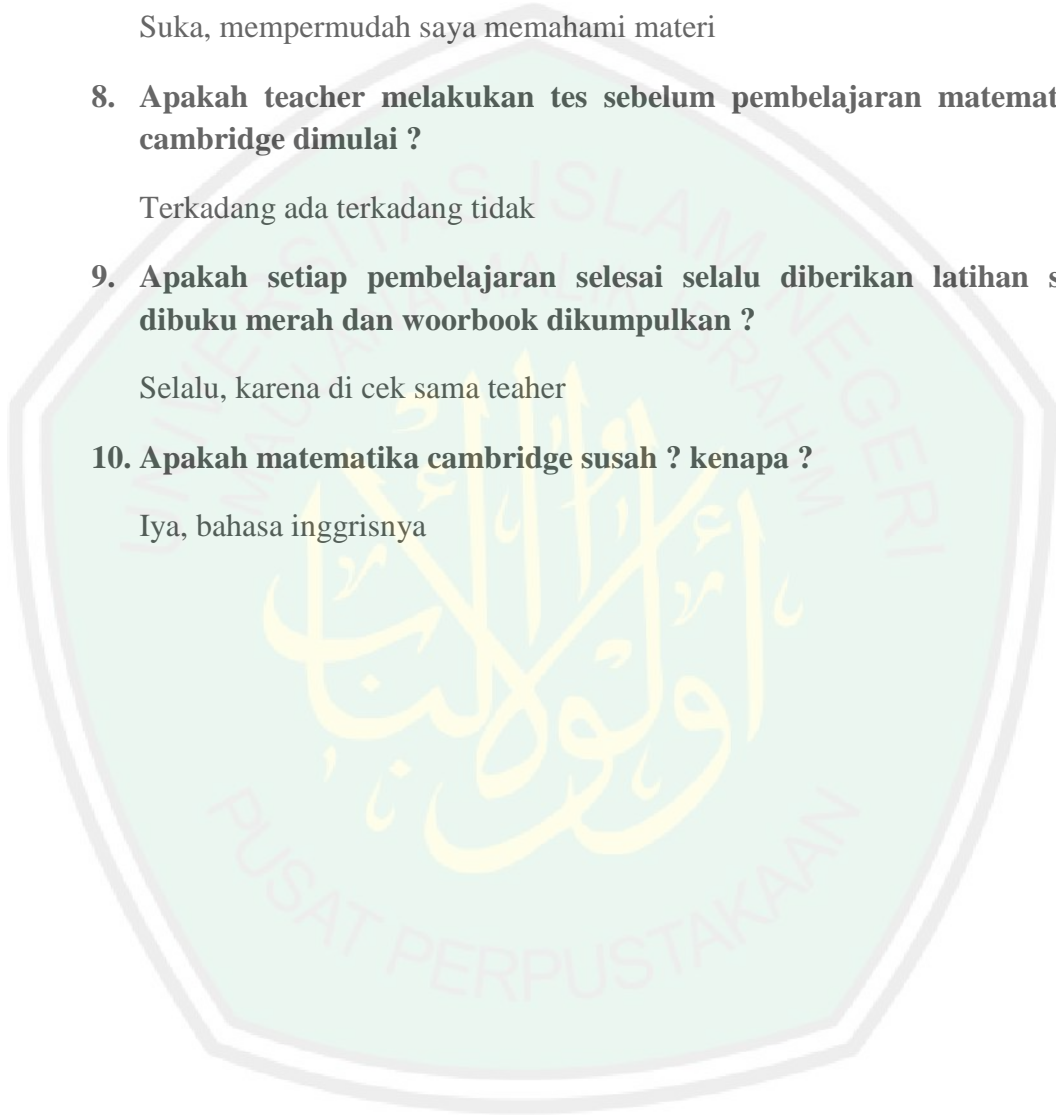
Terkadang ada terkadang tidak

- 9. Apakah setiap pembelajaran selesai selalu diberikan latihan soal dibuku merah dan woorbook dikumpulkan ?**

Selalu, karena di cek sama teaher

- 10. Apakah matematika cambridge susah ? kenapa ?**

Iya, bahasa inggrisnya



TRANSKIP WAWANCARA SISWA KELAS III-B

SD LABORATORIUM UNIVERSITAS NEGERI MALANG

Fokus Wawancara : Pembelajaran matematika cambridge
Informan : Mas Aryanda Berbudi
Hari/tanggal : Selasa, 30 Oktober 2018
Waktu : 10.15 WIB
Tempat : Ruang kelas ICP III-B SD Laboratorium Universitas Negeri Malang

HASIL WAWANCARA :

1. **Bagaimana pembelajaran matematika cambridge di kelas III-B SD Laboratorium Universitas Negeri Malang ?**

Seru tidak pernah ngantuk saya

2. **Apakah anda menyukai pembelajaran matematika cambridge ? lebih suka matematika cambridge apa matematika nasional ? mengapa ?**

Iya, karena saya suka bahasa inggris

3. **Bagaimana teacher Reza waktu menyampaikan pembelajaran math cambridge ?**

Setiap pembelajaran berbeda-beda, jadi membuat saya tidak bosan

4. **Apakah teacher Reza sering menggunakan bahasa Inggris dalam pembelajaran matematika cambridge dan memberikan pertanyaan setiap anda izin ke luar kelas ?**

Iya, kalau saya tidak menjawab pertanyaan dari *teacher* Reza tidak diperbolehkan keluar dengan alasan apapun.

5. **Apakah teacher Reza menggunakan berbagai cara (metode) dalam menyampaikan materi pembelajaran matematika cambridge ?**

Iya, *teacher* menjelaskan terlebih dahulu sebelum materi dimulai

6. **Apakah guru sering menggunakan media pembelajaran contohnya PPT atau yang lainnya ?**

Sering

- 7. Apakah kalian suka setiap materi matematika cambridge menggunakan media pembelajaran ?**

Sangat suka, mempermudah saya dalam memahami materi

- 8. Apakah teacher melakukan tes sebelum pembelajaran matematika cambridge dimulai ?**

Iya, setiap pembelajaran ganti biasanya ada ulangan di awal

- 9. Apakah setiap pembelajaran selesai selalu diberikan latihan soal dibuku merah dan workbook dikumpulkan ?**

Iya, biasanya diambil nilai di buku merah

- 10. Apakah matematika cambridge susah ? kenapa ?**

Tidak, math cambridge mudah sekali

TRANSKIP WAWANCARA SISWA KELAS III-B

SD LABORATORIUM UNIVERSITAS NEGERI MALANG

Fokus Wawancara : Pembelajaran matematika cambridge
Informan : Awadullah Axelle Azka Azfar
Hari/tanggal : Selasa, 30 Oktober 2018
Waktu : 10.20 WIB
Tempat : Ruang kelas ICP III-B SD Laboratorium Universitas Negeri Malang

HASIL WAWANCARA :

1. **Apakah anda menyukai pembelajaran matematika cambridge ? lebih suka matematika cambridge apa matematika nasional ? mengapa ?**

Suka math cambridge karena teacher reza menyenangkan

2. **Bagaimana teacher Reza waktu menyampaikan pembelajaran math cambridge ?**

Menyenangkan, karena *teacher* tidak pernah marah dan sabar

3. **Apakah teacher Reza sering menggunakan bahasa Inggris dalam pembelajaran matematika cambridge dan memberikan pertanyaan setiap anda izin ke luar kelas ?**

Iya, teacher Reza berbicara bahasa Inggris kemudian diartikan kedalam bahasa Indonesia jika siswa tidak faham.

4. **Apakah teacher Reza menggunakan berbagai cara (metode) dalam menyampaikan materi pembelajaran matematika cambridge ?**

Iya setiap hari pembelajaran slalu ada yang beda

5. **Apakah guru sering menggunakan media pembelajaran contohnya PPT atau yang lainnya ?**

Iya, kadang kita disuruh mencari macam-macam contoh bangun sesuai dengan video

6. **Apakah kalian suka setiap materi matematika cambridge menggunakan media pembelajaran ?**

Sangat suka sekali

- 7. Apakah teacher melakukan tes sebelum pembelajaran matematika cambridge dimulai ?**

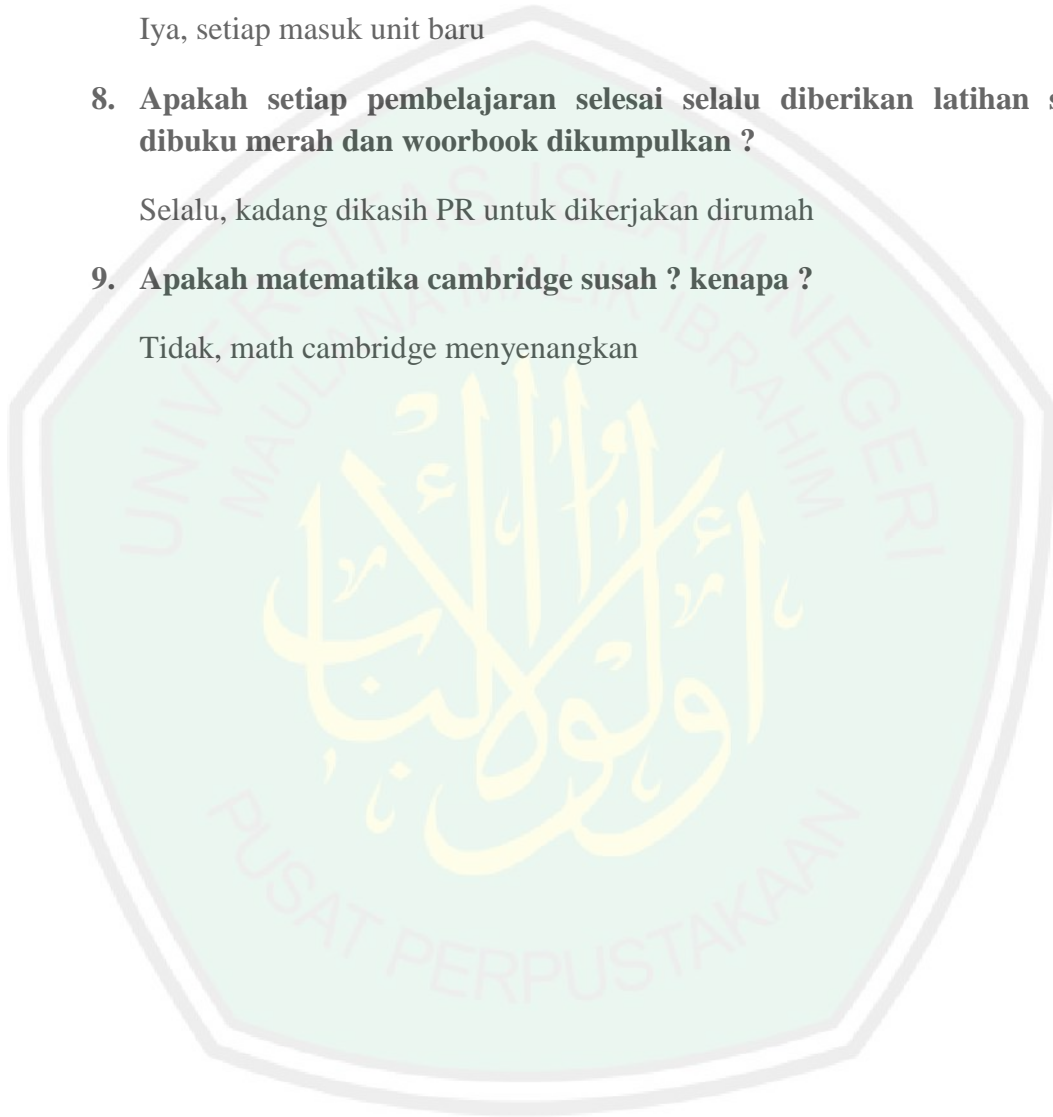
Iya, setiap masuk unit baru

- 8. Apakah setiap pembelajaran selesai selalu diberikan latihan soal dibuku merah dan workbook dikumpulkan ?**

Selalu, kadang dikasih PR untuk dikerjakan dirumah

- 9. Apakah matematika cambridge susah ? kenapa ?**

Tidak, math cambridge menyenangkan



TRANSKIP WAWANCARA SISWA KELAS III-B

SD LABORATORIUM UNIVERSITAS NEGERI MALANG

Fokus Wawancara : Pembelajaran matematika cambridge
Informan : Maura Felisha Atmaja
Hari/tanggal : Kamis, 15 November 2018
Waktu : 09.00 WIB
Tempat : Ruang kelas ICP III-B SD Laboratorium Universitas Negeri Malang

HASIL WAWANCARA :

1. **Bagaimana pembelajaran matematika cambridge di kelas III-B SD Laboratorium Universitas Negeri Malang ?**

Mengasyikan

2. **Apakah anda menyukai pembelajaran matematika cambridge ? lebih suka matematika cambridge apa matematika nasional ? mengapa ?**

Matematika cambridge

3. **Bagaimana teacher Reza waktu menyampaikan pembelajaran math cambridge ?**

Asyik, tak pernah marah dan slalu menyenangkan

4. **Apakah teacher Reza sering menggunakan bahasa Inggris dalam pembelajaran matematika cambridge dan memberikan pertanyaan setiap anda izin ke luar kelas ?**

Iya, kalau bicara dengan teacher slalu menggunakan bahasa Inggris

5. **Apakah teacher Reza menggunakan berbagai cara (metode) dalam menyampaikan materi pembelajaran matematika cambridge ?**

Iya, *teacher* Reza menyuruh kami untuk mengerjakan soal yang ada di *workbook*, dan disuruh mengumpulkan *workbook* kalau materi *Number* tanya jawab dengan *speaking*

6. **Apakah guru sering menggunakan media pembelajaran contohnya PPT atau yang lainnya ?**

Iya, kadang pakai PPT kita belajarnya

- 7. Apakah kalian suka setiap materi matematika cambridge menggunakan media pembelajaran ?**

Suka, membuat saya slalu bersemangat buat belajar

- 8. Apakah teacher melakukan tes sebelum pembelajaran matematika cambridge dimulai ?**

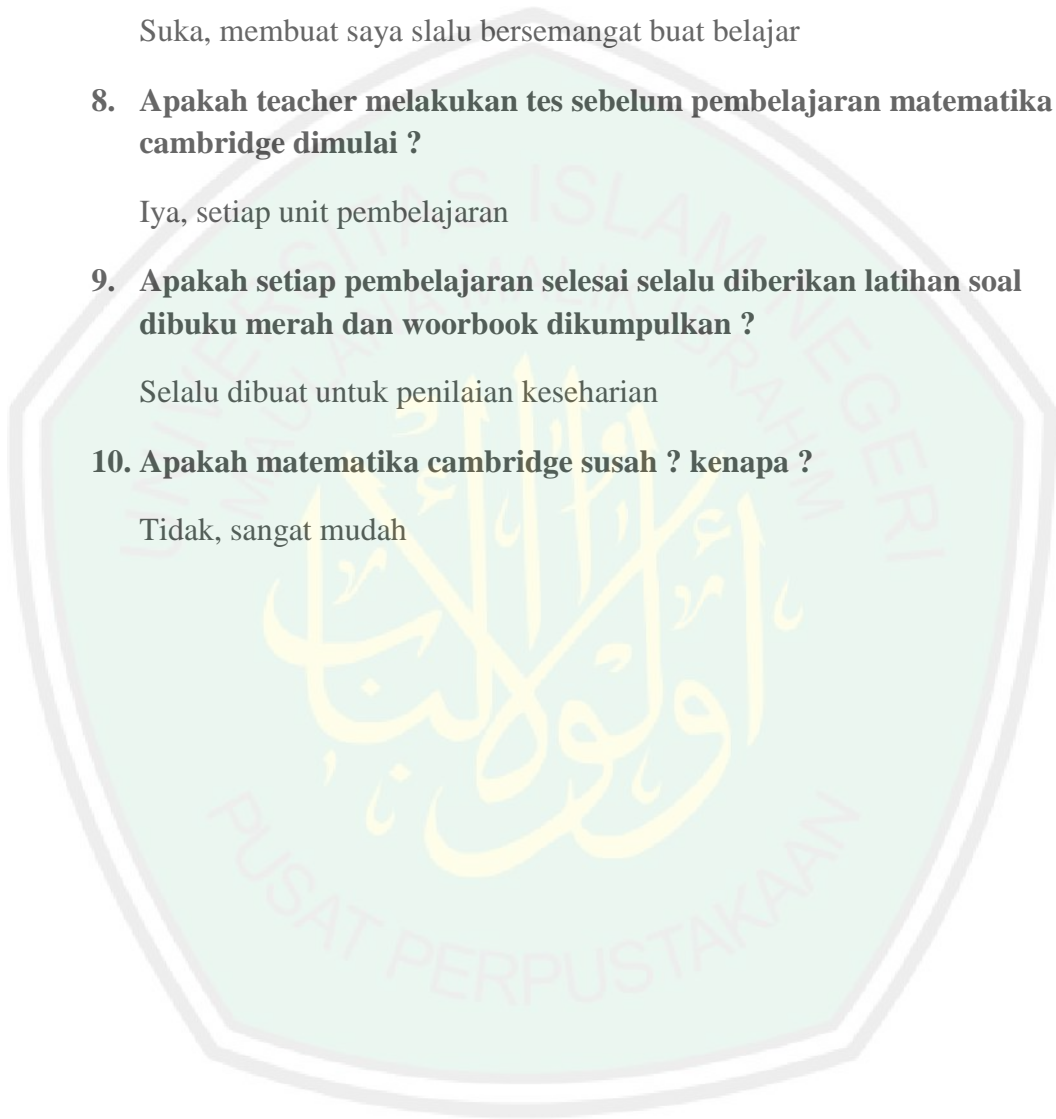
Iya, setiap unit pembelajaran

- 9. Apakah setiap pembelajaran selesai selalu diberikan latihan soal dibuku merah dan woorbook dikumpulkan ?**

Selalu dibuat untuk penilaian keseharian

- 10. Apakah matematika cambridge susah ? kenapa ?**

Tidak, sangat mudah



TRANSKIP WAWANCARA SISWA KELAS III-B

SD LABORATORIUM UNIVERSITAS NEGERI MALANG

Fokus Wawancara : Pembelajaran matematika cambridge
Informan : Ibrahim Kananan Putra Choir
Hari/tanggal : Kamis, 15 November 2018
Waktu : 09.13 WIB
Tempat : Ruang kelas ICP III-B SD Laboratorium Universitas Negeri Malang

HASIL WAWANCARA :

1. **Bagaimana pembelajaran matematika cambridge di kelas III-B SD Laboratorium Universitas Negeri Malang ?**

Senang, Tidak mengantuk di kelas

2. **Apakah anda menyukai pembelajaran matematika cambridge ? lebih suka matematika cambridge apa matematika nasional ? mengapa ?**

Math cambridge

3. **Bagaimana teacher Reza waktu menyampaikan pembelajaran math cambridge ?**

Jelas, karena *teacher* tak pernah marah jika saya belum faham, *teacher* akan menjelaskannya kembali

4. **Apakah teacher Reza sering menggunakan bahasa Inggris dalam pembelajaran matematika cambridge dan memberikan pertanyaan setiap anda izin ke luar kelas ?**

Iya, setiap saya mau keluar harus menjawab pertanyaan yang diberikan

5. **Apakah teacher Reza menggunakan berbagai cara (metode) dalam menyampaikan materi pembelajaran matematika cambridge ?**

Iya, *teacher* memberi tugas hari ini dirumah tentang menggambar bangun ruang sesuai dengan buku paket, dan minggu depan disuruh untuk maju kedepan menceritakan apa yang sudah dikerjakan.

- 6. Apakah guru sering menggunakan media pembelajaran contohnya PPT atau yang lainnya ?**

Iya, kadang kita belajar diperpus atau di lapangan bersama-sama

- 7. Apakah kalian suka setiap materi matematika cambridge menggunakan media pembelajaran ?**

Iya

- 8. Apakah teacher melakukan tes sebelum pembelajaran matematika cambridge dimulai ?**

Iya

- 9. Apakah setiap pembelajaran selesai selalu diberikan latihan soal dibuku merah dan workbook dikumpulkan ?**

Iya

- 10. Apakah matematika cambridge susah ? kenapa ?**

Susah dalam bahasa Inggrisnya kadang

TRANSKIP WAWANCARA SISWA KELAS III-B

SD LABORATORIUM UNIVERSITAS NEGERI MALANG

Fokus Wawancara : Pembelajaran matematika cambridge
Informan : Izzan Safaraz Sunarjaya
Hari/tanggal : Selasa, 06 November 2018
Waktu : 10.00 WIB
Tempat : Ruang kelas ICP III-B SD Laboratorium Universitas Negeri Malang

HASIL WAWANCARA :

1. **Bagaimana pembelajaran matematika cambridge di kelas III-B SD Laboratorium Universitas Negeri Malang ?**

Seru

2. **Apakah anda menyukai pembelajaran matematika cambridge ? lebih suka matematika cambridge apa matematika nasional ? mengapa ?**

Matematika cambridge, karna matematika tematik bulet

3. **Bagaimana teacher Reza waktu menyampaikan pembelajaran math cambridge ?**

Tidak membosankan, karena saya suka pelajaran matematika cambridge

4. **Apakah teacher Reza sering menggunakan bahasa Inggris dalam pembelajaran matematika cambridge dan memberikan pertanyaan setiap anda izin ke luar kelas ?**

Setiap saat dan kadang menggunakan bahasa Indonesia

5. **Apakah teacher Reza menggunakan berbagai cara (metode) dalam menyampaikan materi pembelajaran matematika cambridge ?**

Iya, *teacher* memberi tugas hari ini dirumah tentang menggambar bangun ruang sesuai dengan buku paket, dan minggu depan disuruh untuk maju kedepan menceritakan apa yang sudah dikerjakan.

6. **Apakah guru sering menggunakan media pembelajaran contohnya PPT atau yang lainnya ?**

Iya, dulu kita pernah disuruh membawa buah buat belajar pecahan

- 7. Apakah kalian suka setiap materi matematika cambridge menggunakan media pembelajaran ?**

Iya

- 8. Apakah teacher melakukan tes sebelum pembelajaran matematika cambridge dimulai ?**

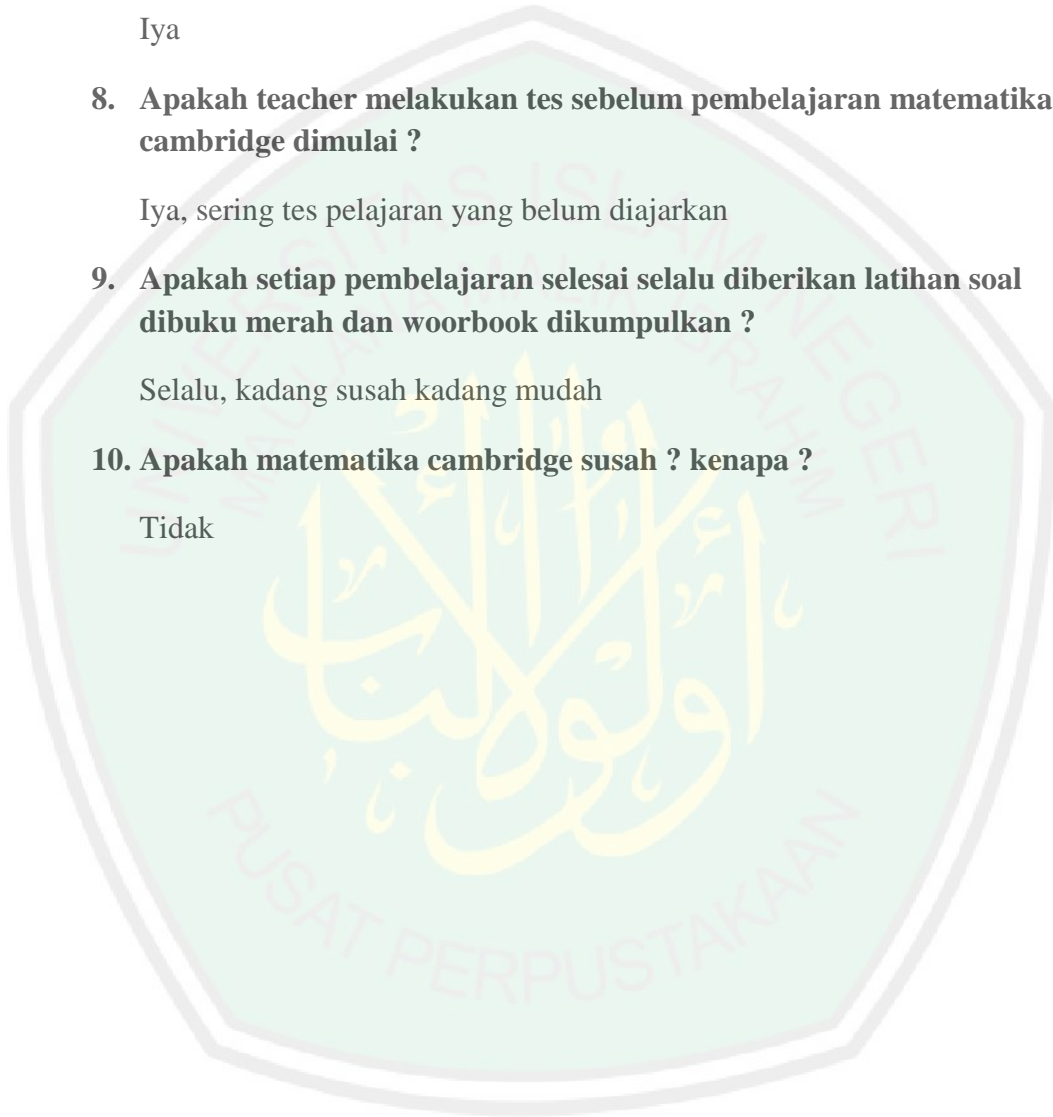
Iya, sering tes pelajaran yang belum diajarkan

- 9. Apakah setiap pembelajaran selesai selalu diberikan latihan soal dibuku merah dan workbook dikumpulkan ?**

Selalu, kadang susah kadang mudah

- 10. Apakah matematika cambridge susah ? kenapa ?**

Tidak



TRANSKIP WAWANCARA SISWA KELAS III-B

SD LABORATORIUM UNIVERSITAS NEGERI MALANG

Fokus Wawancara : Pembelajaran matematika cambridge
Informan : Aura Angelina Putri
Hari/tanggal : Selasa, 06 November 2018
Waktu : 09.20 WIB
Tempat : Ruang kelas ICP III-B SD Laboratorium Universitas Negeri Malang

HASIL WAWANCARA :

- 1. Bagaimana pembelajaran matematika cambridge di kelas III-B SD Laboratorium Universitas Negeri Malang ?**

Gurunya asyik, pelajarannya mudah

- 2. Apakah anda menyukai pembelajaran matematika cambridge ? lebih suka matematika cambridge apa matematika nasional ? mengapa ?**

Matematika cambridge

- 3. Bagaimana teacher Reza waktu menyampaikan pembelajaran math cambridge ?**

Teacher slalu sabar

- 4. Apakah teacher Reza sering menggunakan bahasa Inggris dalam pembelajaran matematika cambridge dan memberikan pertanyaan setiap anda izin ke luar kelas ?**

Iya setiap hari teacher bicara bahasa Inggris

- 5. Apakah teacher Reza menggunakan berbagai cara (metode) dalam menyampaikan materi pembelajaran matematika cambridge ?**

Iya, sering game teacher

- 6. Apakah guru sering menggunakan media pembelajaran contohnya PPT atau yang lainnya ?**

Tidak

7. Apakah kalian suka setiap materi matematika cambridge menggunakan media pembelajaran ?

Iya, karena kalau alat peraga nya saya lebih faham dari pada membayangkan

8. Apakah teacher melakukan tes sebelum pembelajaran matematika cambridge dimulai ?

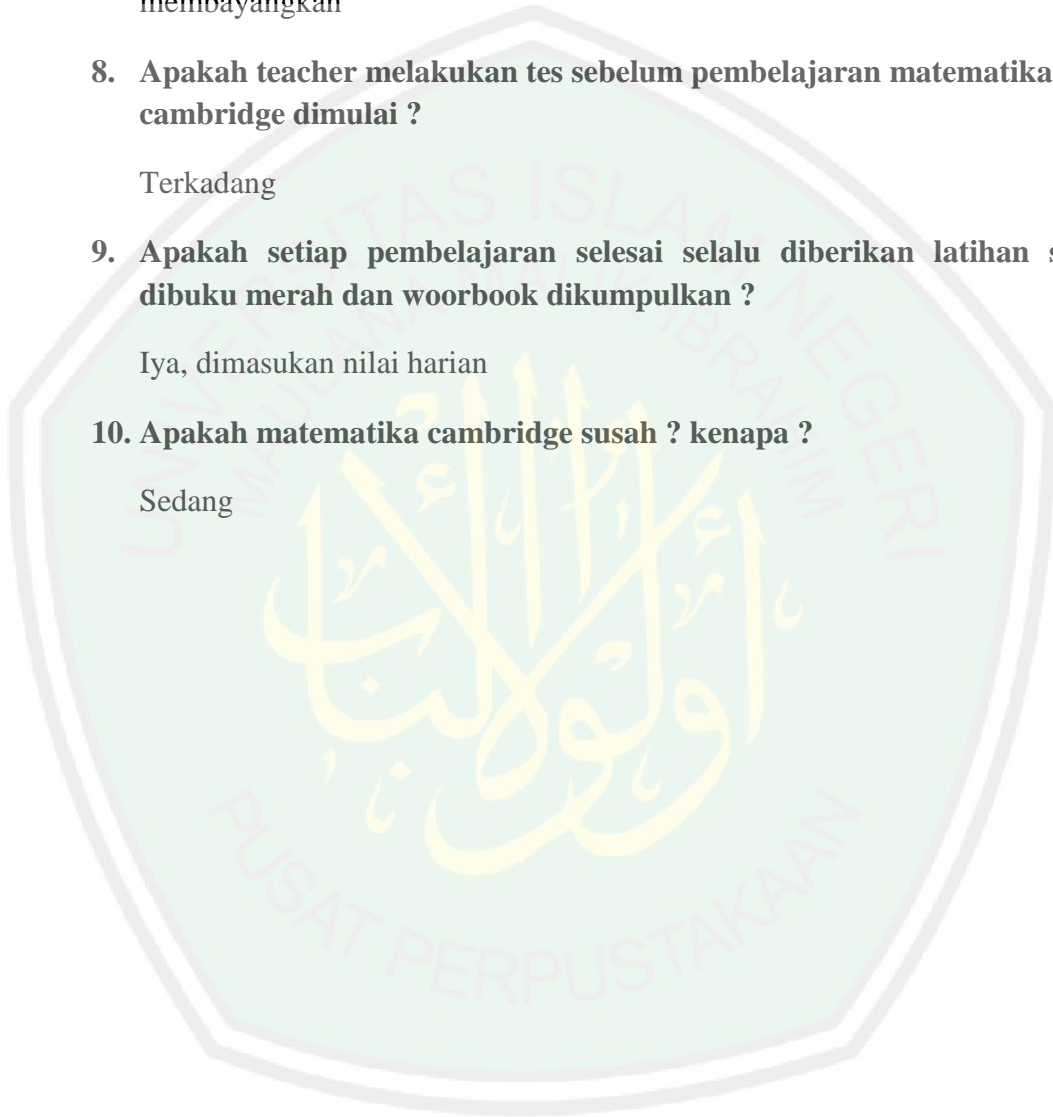
Terkadang

9. Apakah setiap pembelajaran selesai selalu diberikan latihan soal dibuku merah dan workbook dikumpulkan ?

Iya, dimasukan nilai harian

10. Apakah matematika cambridge susah ? kenapa ?

Sedang



TRANSKIP WAWANCARA SISWA KELAS III-B

SD LABORATORIUM UNIVERSITAS NEGERI MALANG

Fokus Wawancara : Pembelajaran matematika cambridge

Informan : Nada Elysia Zahira Mubarak

Hari/tanggal : Kamis, 08 November 2018

Waktu : 09.34 WIB

Tempat : Ruang kelas ICP III-B SD Laboratorium Universitas
Negeri Malang

HASIL WAWANCARA :

- 1. Apakah anda menyukai pembelajaran matematika cambridge ? lebih suka matematika cambridge apa matematika nasional ? mengapa ?**

Math cambridge

- 2. Bagaimana teacher Reza waktu menyampaikan pembelajaran math cambridge ?**

Tidak membosankan

- 3. Apakah teacher Reza sering menggunakan bahasa Inggris dalam pembelajaran matematika cambridge dan memberikan pertanyaan setiap anda izin ke luar kelas ?**

Iya

- 4. Apakah teacher Reza menggunakan berbagai cara (metode) dalam menyampaikan materi pembelajaran matematika cambridge ?**

Iya, kita sering diberikan soal-soal dan disuruh mengerjakan

- 5. Apakah guru sering menggunakan media pembelajaran contohnya PPT atau yang lainnya ?**

Iya

- 6. Apakah kalian suka setiap materi matematika cambridge menggunakan media pembelajaran ?**

Iya suka sekali

7. Apakah teacher melakukan tes sebelum pembelajaran matematika cambridge dimulai ?

iya, teacher memberikan soal sebelum masuk jam pelajaran *math cambridge*, dan soalnya dibahas bersama-sama setelah materi selesai. Soalnya susah karena belum diajarkan.

8. Apakah setiap pembelajaran selesai selalu diberikan latihan soal dibuku merah dan workbook dikumpulkan ?

Iya, latihan dibuku merah *math cambridge*, *workbook* slalu disuruh *teacher* Reza dikumpulkan.



TRANSKIP WAWANCARA SISWA KELAS III-B

SD LABORATORIUM UNIVERSITAS NEGERI MALANG

Fokus Wawancara : Pembelajaran matematika cambridge
Informan : Sarah Anisa Nugroho
Hari/tanggal : Kamis, 8 November 2018
Waktu : 09.00 WIB
Tempat : Ruang kelas ICP III-B SD Laboratorium Universitas Negeri Malang

HASIL WAWANCARA :

- 1. Bagaimana pembelajaran matematika cambridge di kelas III-B SD Laboratorium Universitas Negeri Malang ?**

Biasanya mengerjakan soal-soal matematika

- 2. Apakah anda menyukai pembelajaran matematika cambridge ? lebih suka matematika cambridge apa matematika nasional ? mengapa ?**

Sebagian-sebagian math cambridge dan matematika tematik

- 3. Bagaimana teacher Reza waktu menyampaikan pembelajaran math cambridge ?**

Tidak membosankan waktu menyampaikan pelajaran

- 4. Apakah teacher Reza sering menggunakan bahasa Inggris dalam pembelajaran matematika cambridge dan memberikan pertanyaan setiap anda izin ke luar kelas ?**

Iya

- 5. Apakah teacher Reza menggunakan berbagai cara (metode) dalam menyampaikan materi pembelajaran matematika cambridge ?**

iya, kadang diskusi sama kelompok kecil, kadang game stik bernyanyi dan lain-lain

- 6. Apakah guru sering menggunakan media pembelajaran contohnya PPT atau yang lainnya ?**

Iya

- 7. Apakah kalian suka setiap materi matematika cambridge menggunakan media pembelajaran ?**

Iya, suka sekali

- 8. Apakah teacher melakukan tes sebelum pembelajaran matematika cambridge dimulai ?**

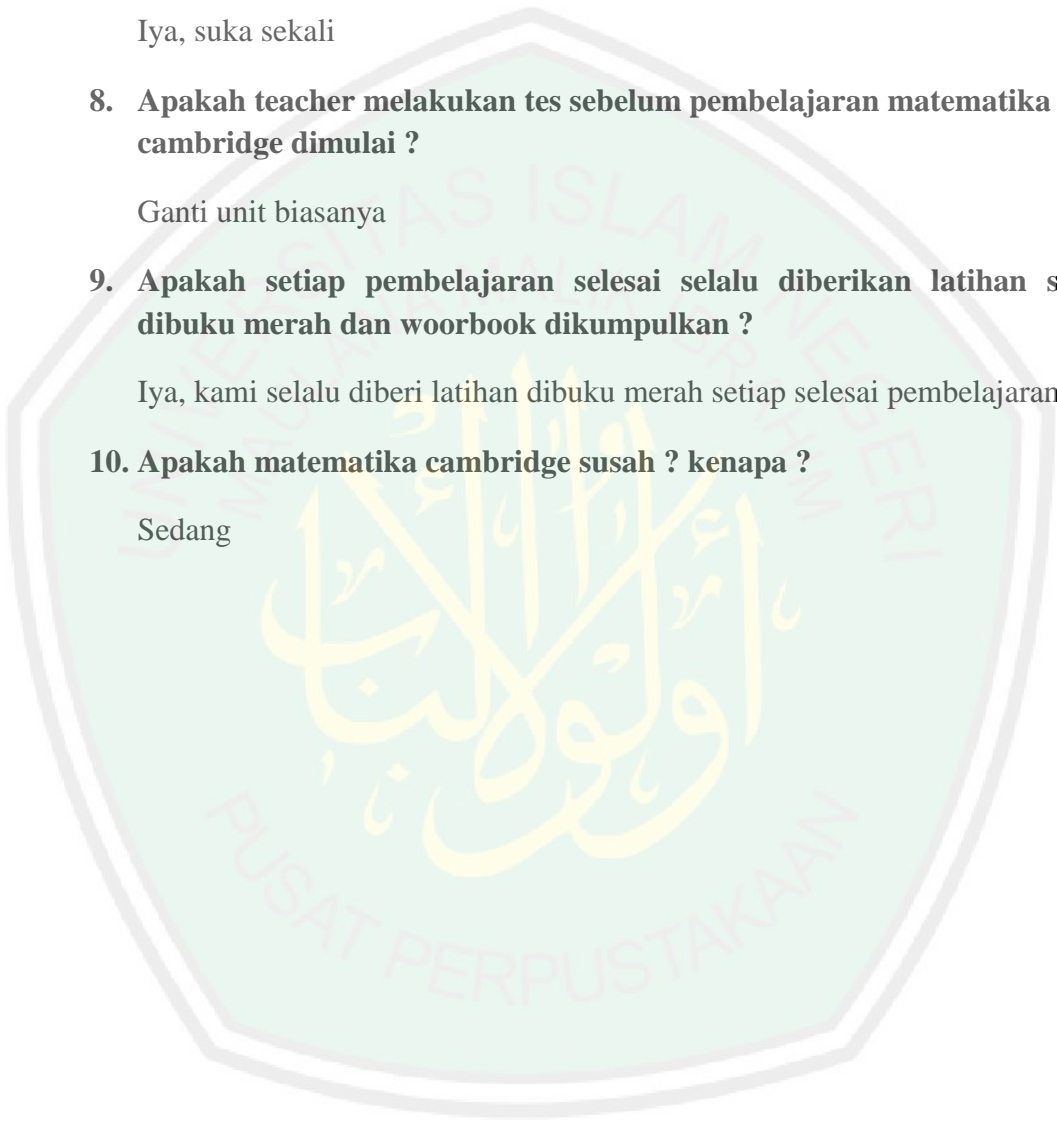
Ganti unit biasanya

- 9. Apakah setiap pembelajaran selesai selalu diberikan latihan soal dibuku merah dan woorbook dikumpulkan ?**

Iya, kami selalu diberi latihan dibuku merah setiap selesai pembelajaran

- 10. Apakah matematika cambridge susah ? kenapa ?**

Sedang



LAMPIRAN III

CATATAN LAPANGAN

Catatan Lapangan 1

Hari, tanggal : Rabu, 7 Februari 2018

Tempat : P2LP Universitas Negeri Malang

Pukul : 09.00

Hasil :

- Meminta rekomendasi untuk melakukan observasi pra lapangan di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang.
- Memberikan surat izin dari pihak UIN ke pihak P2LP UM.

Catatan Lapangan 2

Hari, tanggal : Selasa, 27 Februari 2018.

Tempat : Ruang Tata Usaha SD Laboratorium Universitas Negeri Malang.

Pukul : 10.00.

Hasil :

- Meminta izin untuk melakukan observasi pra lapangan di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang.
- Memberikan surat izin observasi pra lapangan dari pihak P2LP UM.

Catatan Lapangan 3

Hari, tanggal : Jum'at, 09 Februari 2018

Tempat : Ruang kelas III-A SD Laboratorium Universitas Negeri Malang.

Pukul : 07.00.

Hasil :

- Observasi pembelajaran matematika *cambridge*.
- Wawancara Ibu Yuli salah satu penyusun buku Matematika Cambridge SD Laboratorium Universitas Negeri Malang.

Catatan Lapangan 4

Hari, tanggal : Rabu, 21 Februari 2018.

Tempat : Taman SD Laboratorium Universitas Negeri Malang.

Pukul : 08.00.

Hasil :

- Wawancara Ibu Maika selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum.

Catatan Lapangan 5

Hari, tanggal : Jum'at, 09 Maret 2018

Tempat : Ruang Tata Usaha SD Laboratorium Universitas Negeri Malang.

Pukul : 11,05

Hasil :

- Memberikan hasil observasi kepada pihak SD Laboratorium Universitas Negeri Malang.

Catatan Lapangan 6

Hari, tanggal : Senin, 10 September 2018

Tempat : Ruang P2LP Universitas Negeri Malang.

Pukul : 08.00.

Hasil :

- Meminta rekomendasi untuk melaksanakan penelitian skripsi di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang selama bulan Oktober-Desember 2018.
- Memberikan surat izin penelitian dari pihak UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Catatan Lapangan 7

Hari, tanggal : Senin, 1 Oktober 2018.

Tempat : Ruang Tata Usaha SD Laboratorium Universitas Negeri Malang.

Pukul : 07.00.

Hasil :

- Memberikan surat izin dari pihak P2LP UM kepada SD Laboratorium Universitas Negeri Malang.

Catatan Lapangan 8

Hari, tanggal : Selasa, 30 Oktober 2018.

Tempat : Ruang kelas III-B SD Laboratorium Universitas Negeri Malang.

Pukul : 07.00.

Hasil :

- Observasi proses pembelajaran matematika *cambridge*.
- Wawancara Ibu Reza Dwi Aniswati, S.Pd selaku guru matematika *cambridge* SD Laboratorium Universitas Negeri Malang.
- Wawancara Ahza Aruna Aqi selaku siswa ICP kelas III-B.
- Wawancara Hanin Kartika Hapsari selaku siswa ICP kelas III-B.
- Wawancara Izzan Safaraz Sunarjaya selaku siswa ICP kelas III-B.
- Wawancara Mas Aryanda Berbudi selaku siswa ICP kelas III-B.
- Wawancara Awadulla Axelle Azka Azfar selaku siswa ICP kelas III-B.

Catatan Lapangan 8

Hari, tanggal : Sabtu, 03 November 2018.

Tempat : Ruang Tata Usaha SD Laboratorium Universitas Negeri Malang.

Pukul : 07.26.

Hasil :

- Wawancara Ibu Maika Santi, S.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum.

Catatan Lapangan 9

Hari, tanggal : Selasa, 6 November 2018.

Tempat : Ruang kepala SD Laboratorium Universitas Negeri Malang.

Ruang ICP kelas III-B.

Pukul : 07.00.

Hasil :

- Wawancara Ibu Siti Nafi'ah, S.Pd selaku kepala sekolah.
- Wawancara Izza Safaraz Sunarjaya selaku siswa ICP kelas III-B.
- Wawancara Aura Angelina Putri selaku siswa ICP kelas III-B.

Catatan Lapangan 10

Hari, tanggal : Kamis, 08 November 2018.

Tempat : Ruang ICP kelas III-B SD Laboratorium Universitas Negeri
Malang.

Pukul : 07.00.

Hasil :

- Observasi ke-II ICP kelas III-B Proses Pembelajaran Matematika Cambridge.
- Wawancara Nada Elysia Zahira Mubarak selaku siswa ICP kelas III-B.
- Wawancara Sarah Anisa Nugroho selaku siswa ICP kelas III-B.
- Dokumentasi terkait *Curriculum Cambridge*.

Catatan Lapangan 11

Hari, tanggal : Kamis, 15 November 2018.

Tempat : Ruang ICP kelas III-B SD Laboratorium Universitas Negeri
Malang.

Pukul : 07.00.

Hasil :

- Wawancara Maura Felisha Atmaja selaku siswa kelas III-B.

- Wawancara Ibrahim Kanakan Putra Choir. Selaku siswa kelas III-B.

Catatan Lapangan 14

Hari, tanggal : Senin, 22 April 2019

Tempat : Ruang P2LP Universitas Negeri Malang.

Pukul : 10.30.

Hasil :

- Menyertakan abstrak Indonesia dan Inggris.
- Mengambil surat izin selesai penelitian di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang.

LAMPIRAN IV

DAFTAR SISWA KELAS III-B ICP SD LABORATORIUM UNIVERSITAS NEGERI MALANG

No	NIS	NISN	Nama	Nama Panggilan
1.	2391	0101543440	Aditya Tristan Urisya	Adit
2.	2394	0101258988	Ahza Aruna Haqi	Ahza
3.	2396	0105013977	Aliya Sakina Murdoko	Aliya
4.	2399	0103994889	Anza Maghali Ulugh Pranadipa	Maghali
5.	2403	0096932176	Aura Angelina Putri	Rhara
6.	2405	0109444030	Awadullah Axelle Azka Azfar	Kaka
7.	2412	0098279584	Bima Elrafa Wicaksono	Bima
8.	2414	0108764918	Callysta Nathania Valerie Putri	Callys
9.	2551	0106452194	Dyandra Nalini Khairunnisa	Chacha
10.	2423	0108203099	Hanin Kartika Hapsari	Hanin
11.	2425	0104586265	Ibrahim Kanaka Putra Choir	Ibrahim
12.	2427	0106609862	Izzan Safaraz Sunarjaya	Izzan
13.	2428	0104207889	Justin Quin Nabiha	Justin
14.	2437	0105089612	Marsha Nada Salsabila	Nada
15.	2438	0101637124	Mas Aryanda Berbudi	Arya
16.	2439	0101805316	Maura Felisha Atmaja	Maura
17.	2440	0092235456	Michelle Mikaila Kinara	Ichel
18.	2443	0103404231	Muhammad Kenzie Artasatya	Kenzie
19.	2469	0103857205	Naafi Arsyad Hafizzurrahman	Naafi
20.	2447	0103857205	Nada Elysia Zahira Mubarak	Chia
21.	2450	0093063869	Najwa Amelia Kaysa	Najwa
22.	2454	0093175913	Raki Concetta Sasongko	Kiki
23.	2455	0107917910	Rifka Ainul Ulya	Icha
24.	2457	0096023733	Sarah Anisa Nugroho	Sarah

LAMPIRAN V

DAFTAR PRESTASI SISWA SD LABORATORIUM UNIVERSITAS NEGERI MALANG

No	Nama	Sekolah	Prestasi	Juara	Tingkat
1.	Luthfiza Nabila Putri	SD Lab UM	Tartil Al-Qur'an	Juara II	Tingkat Gugus (KKKS)
2.	Hayunda Fadhila Rachmi	SD Lab UM	Pidato Bahasa Jawa	Juara II	Lomba kreativitas Tk Gugus
3.	Zahra Sanyya Putri	SD Lab UM	Pidato Bahasa Inggris	Juara II	Lomba Kreativitas Tk Gugus
4.	Nadia Diva Galuh Putri	SD Lab UM	Lomba Menggambar (peringatan hari kartini)	Juara I	Tk SD (sanggar minat UM)
5.	M. Zidan Royyandi Putra Qay	SD Lab UM	Lomba Menggambar (Peringatan hari kartini)	Juara II	Tk SD (sanggar minat UM)
6.	Maria Harin Danintya	SD Lab UM	Final OSK	Juara III	Tk Nasional
7.	Adlin Arum Anindita	SD Lab UM	Final OSK	Juara Harapan	Tk Nasional
8.	Bramanta Naraprima	SD Lab UM	Lomba menggambar siswa ABK	Juara I	Tingkat Kota
9.	Julia Zarradinda	SD Lab UM	Lomba bahasa Inggris	Juara I	Tingkat Kota
10.	Navysha Luthfiandari M	SD Lab UM	Lomba Bahasa Inggris	Juara III	Tingkat Kota
11.	Nikita Jasmine Almira	SD Lab UM	Lomba spelling bee	Juara 2 Grup A	Tingkat Kota
12.	Alif Risqullah	SD Lab UM	Lomba spelling bee	Juara 1 Grup B	Tingkat Nasional
13.	Febrian Dhani Hartawan	SD Lab UM	Lomba spelling bee	Juara 2 Grup B	Tingkat Nasional
14.	Zariham Nurrahman	SD Lab UM	Lomba menulis cerita tingkat SD		Tingkat Nasional
15.	Team Futsal SD Lab UM	SD Lab UM	Juara IV futsal	Juara IV	Tingkat Kota
16.	Team Futsal SD Lab UM	SD Lab UM	Team Fair play		Tingkat Kota
17.	Asiyah	SD Lab UM	Membaca puisi	Juara I	Tingkat Kota
18.	Reyhah	SD Lab UM	Lomba membaca dwi darma pramuka	Juara I	Tingkat Kota
19.	Muhammad Ilham Dany.W.A	SD Lab UM	Lomba game komputer	Juara 11	Tingkat Kota
20.	Muhammad Nafi' Baliyamalkan	SD Lab UM	Lomba game komputer	Juara 8	Tingkat Kota

21.	Raden Rizal Satria Mahardika	SD Lab UM	Lomba game komputer	Juara 14	Tingkat Kota
22.	Rezalva Luna Aina Haq	SD Lab UM	Lomba pidato bahasa Indonesia	Kategori 10 besar	Tingkat Kota
23.	Team Karnaval SD Lab UM	SD Lab UM	Lomba karnaval kelurahan sumbersari	Juara III	Tingkat kelurahan
24.	Osel Quin Nabiha	SD Lab UM	Math logic competition 2016, Shinkenjuku	Juara II	Kota
25.	M.Zaiq Azmi	SD Lab UM	Try out Ganesha 2016	Juara II	Kota
26.	Gendis Ayu	SD Lab UM	Olimpiade bahsa inggris tingkat jawa timur, TOP A2	Juara I	Propinsi
27.	Anggrahita Gheady	SD Lab UM	Lomba spelling bee english firt	Juara I	Kota Malang
28.	Aliya Sakina Murdoko	SD Lab UM	Matwettbewerb fun kinder 2016	Juara I	Berlin/Internasional



LAMPIRAN VI

DATA GURU DAN STAFF SD LABORATORIUM UNIVERSITAS

NEGERI MALANG TAHUN PELAJARAN 2018-2019

Uraian	PNS	GT	GTT/PTT	Lain-Lain	Jumlah
Kepala Sekolah		1			1
Guru		19	14	15	48
Tata Usaha		2	2		4
Tenaga Perpustakaan			1		1
Petugas Kebersihan			4		4
Petugas Keamanan	1	1	2		4
Petugaas Koperasi				1	1
JUMLAH					63

No	Nama	Jabatan Struktural	Ijazah Terakhir		
			TK	Jurusan	Tahun
1.	Siti Nafi'ah, S.Pd	Kepala Sekolah	S1	Kimia	1990
2.	Endah Mediyawati, S.Pd	Wali kelas 1 Bilingual	S1	Bahasa Indonesia	1998
3.	Drs. Suwaifi	Koord keagamaan	S1	Bahasa Arab	1990
4.	Dra. Sri Aeni	Wali kelas 6 Bilingual	S1	Pendidikan Dasar	1986
5.	Aflacha, S.Pd	Wali kelas 5 Bilingual	S1	Pendidikan Dasar	1991
6.	Alvi Nurisnaini, S.Pd	Wali Kelas 3A ICP	S1	Bahsa Inggris	2000
7.	Rahmah Dyah Pintasari, S.Pd	Wali kelas 2 Bilingual	S1	Pendidikan Matematika	2001
8.	Sti Hartini, S.Pd	Wali kelas 6 C ICP	S1	PPKn	2002
9.	Anang Marzuqi, S.Pd	Waka Kesiswaan	S1	Penjaskes	2002
10.	Herlina Mursyidah, S.Pd	Wali kelas I C ICP	S1	Bahasa Inggris	2004
11.	Lilyana Abibah, S.Pd	Wali kelas 4	S1	Pendidikan	1992

		A ICP		Matematika	
12.	Renita Ema Pasmawati, S.Si	Wali kelas 1 A ICP	S1	Kimia	2005
13.	Andi Wijaya Kusuma, S.Si	Wali kelas 5B ICP	S1	Fisika	2005
14.	Agung Yulianto Seno Pribadi, S.Pd	Waka Humas dan Sarpas	S1	Pendidikan seni rupa	2005
15.	Silvie kurnia kristanti, S.S.,S.Pd		S1	PGSD	2017
16.	Yufita Aris Andriani, S.Si.,S.Pd	Wali kelas 6B ICP	S1	PGSD	2017
17.	Mayka Shanti, S.Si., S.Pd	Waka kurikulum	S1	PGSD	2017
18.	Lita Anggraeni, S.S.,S.Pd	Wali kelas 4B ICP	S1	PGSD	2017
19.	Chritha Yohana Maurits, S.Pd	Wali kelas 4C ICP	S1	Kimia	2007
20.	Siti Mutamimmah, S.S	Wali kelas 1 B ICP	S1	Bahasa Indonesia	2007
21.	Diah Trianingrum, S.S	Wali kelas 2 B ICP	S1	Bahasa Indonesia	2008
22.	Yuli Fitria Susanti, S,Pd	Wali kelas 5A ICP	S1	PGSD	2017
23.	Aris Herawanto, S.Pd	Koordinator UKS, Ling, dan kantin	S1	Penjaskes	2009
24.	Safroul Hamidah, S.Si	Wali kelas 3 B ICP	S1	Fisika	2006
25.	Anita Noor Maidah, S.Pd.I	Wali kelas 2 A ICP	S1	Pendidikan Agama Islam	2008
26.	M. Ali Imron, S.Pd.I.		S1	Pendidikan Agama Islam	2008
27.	Febriana Yusiyanti, S.Si., S.Pd.	Wali Kelas 6A ICP	S1	Fisika	2010
28.	Satriyo Laksono, A.Md.		D3	Bahas Jepang	2011
29.	Ririn Nur Faidah, S.Pd.	Wali Kelas 4 Bilingual	S1	Pendidikan dasar	1991
30.	Fara Dita Nanda Istiqlalliyah, S.Pd.		S1	Pend. Bahsa Inggris	2016
31.	Rasyida Alfi Nurfajrin, S.S.		S1	Bahasa Inggris	2016
32.	Diyah Putri Novita Ningrum, S.Pd.		S1	Bahasa Inggris	
33.	Reza Dwi Anistawati, S.Pd.	Wali Kelas 3 Bilingual	S1	Bahasa Inggris	
34.	Ali Wafa	Petugas	SMP		2013

		keamanan			
35.	Ahmad Nur Hasan, SE.	Kepala Tata Usaha	S1	Manajemen	2013
36.	Nia Purwanti, S.AB.	Bendahara	S1	Adminitrasi Bisnis	2013
37.	Imam Purwanto	Petugas keamanan	STM	Teknik Mesin	2003
38.	Sutikno	Petugas kebersihan	SMA	IPS	2004
39.	Ahmad Sampurno	Petugas kebersihan	SMA	IPS	2015
40.	Bayu Rahmad Krisnanda	Staff Tata Usaha	SMK	TKJ	2009
41.	Farina Kristanti	Staff Tata Usaha	SMA	IPS	2011
42.	Sunar	Petugas Kebersihan	SD		1996
43.	Guntur Satrio Pamungkas	Petugas Keamanan	SMA	IPS	2011
44.	Adi	Petugas Keamanan	SD		2000
45.	Fitri Saraswati	Petugas Perpustakaan	D2	Komputer	2016
46.	Alfan Rudianto	Petugas Kebersihan	SMK		

LAMPIRAN VII

**SERTIFIKAT CAMBRIDGE SD LABORATORIUM UNIVERSITAS
NEGERI MALANG**



LAMPIRAN VIII**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA
CAMBRIDGE****LESSON PLAN
MATHEMATICS MEETING 4**

1. Name of School : Laboratory Primary School State
University of
Malang
2. Lesson : Mathematics
3. Grade/ Term : 3/ First term
4. Standard of Competence : Numbers.
5. Base Competence : Adding Three Digit Number
6. Indicator : Adding Three Digit Number with
Renaming
7. Time allotment : 3 x 35 minutes
8. Objectives :
 - a. Students are able to adding three digit number with renaming
9. Learning Activities

No.	Phase	Learning Activities	Time Allotment
1.	Introduction:	<ol style="list-style-type: none"> a. Teacher starts the lesson by greeting students. b. students ask question about adding three digit number without renaming (the lesson previous meeting) c. Teacher asks the student to set a problem about adding three digit 	10'

2.			
3.			
4.			
5.			

b. Worksheet

No.	Name of Students	Activity A	Activity B	Activity C	Total Score
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

13. Source/Media : Cambridge Mathematics Framework Grade 3
 Workbook Mathematics 3A

14. Media : LCD Projector

Principal

Teachers,

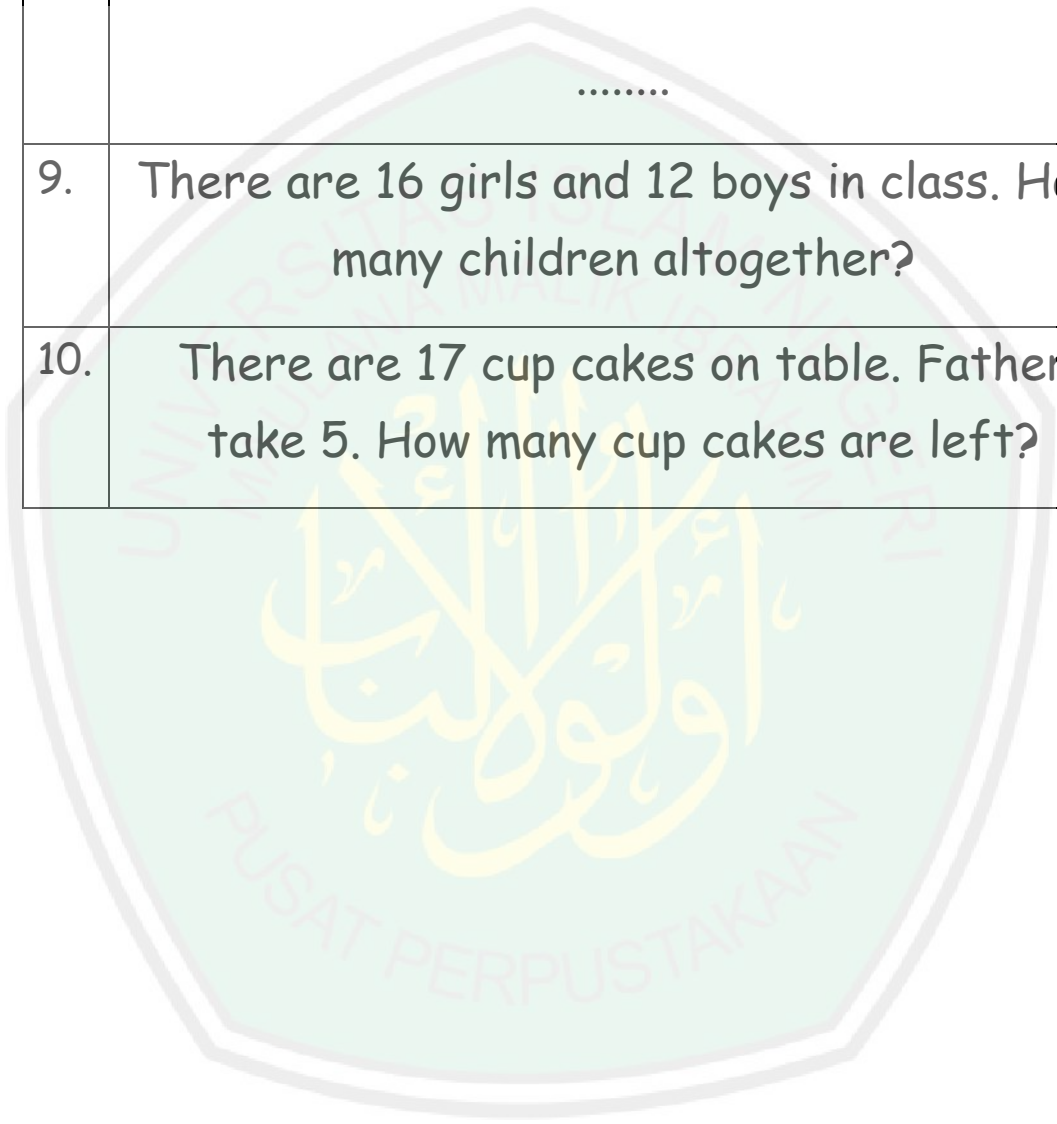
Siti Nafi'ah, S.Pd

Reza Dwi Anistawati, S.Pd

Attachment

No	QUESTIONS
1.	$\begin{array}{r} 555 \\ + 123 \\ \hline \end{array}$ <p>.....</p>
2.	What is the total of 500 and 100 ?
3.	Substract 45 from 155
4.	$\begin{array}{r} 577 \\ - 233 \\ \hline \end{array}$ <p>.....</p>
5.	Add together 180 and 15
6.	$\begin{array}{r} 900 \\ + 150 \\ \hline \end{array}$ <p>.....</p>
7.	Take away 153 from 155

8.	$\begin{array}{r} 899 \\ - 101 \\ \hline \end{array}$ <p>.....</p>
9.	There are 16 girls and 12 boys in class. How many children altogether?
10.	There are 17 cup cakes on table. Father take 5. How many cup cakes are left?



LAMPIRAN IX

SOAL PROGRESS MATEMATIKA KELAS III

Cambridge Primary Progression Test
Question paper

Cambridge Primary

35 minutes

Mathematics Paper 1

Stage 3

Name

Additional materials: Ruler
Calculators are **not** allowed.


READ THESE INSTRUCTIONS FIRST

Answer all questions in the spaces provided on the question paper.
You should show all your working on the question paper.

The number of marks is given in brackets [] at the end of each question or part question.
The total number of marks for this paper is 25.

For Teacher's Use	
Page	Mark
1	
2	
3	
4	
5	
6	
7	
8	
9	
Total	

V1

 UNIVERSITY of CAMBRIDGE
International Examinations

1 Calculate.

$$648 + 200$$

For
Teacher's
Use

[1]

- 2 David is 43 years old.
His brother is 10 years younger than him.
How old is his brother?

..... years old [1]

- 3 Draw a line to join each **Number** to its **Half**.

One has been done for you.

Number	Half
10	$12\frac{1}{2}$
25	5
34	3
6	17

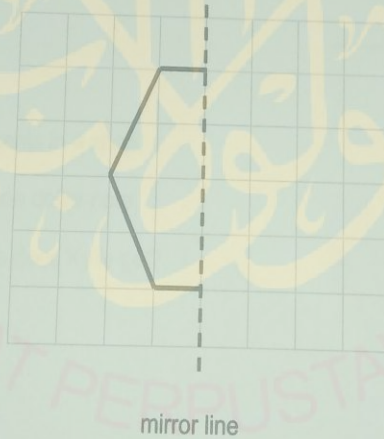
[2]

- 4 Leah has 36 flowers.
She gives 15 flowers to her mother.
How many flowers does Leah have now?

For
Teacher's
Use

..... flowers [1]

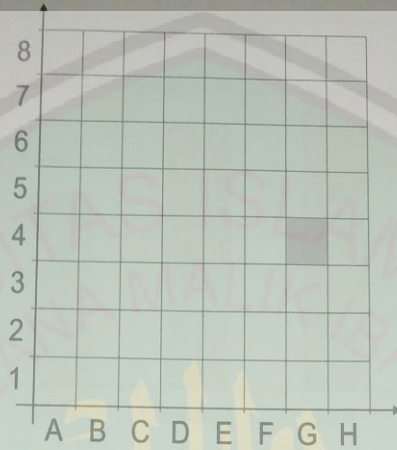
- 5 Reflect this shape in the mirror line.
Use a ruler.



[1]

6 Here is a shaded square. It is drawn on a grid.

For
Teacher's
Use



Write the position of the shaded square.

..... [1]

7 Kylie spends 69 cents in a shop.

She pays with a one dollar note.

How much change does Kylie get?

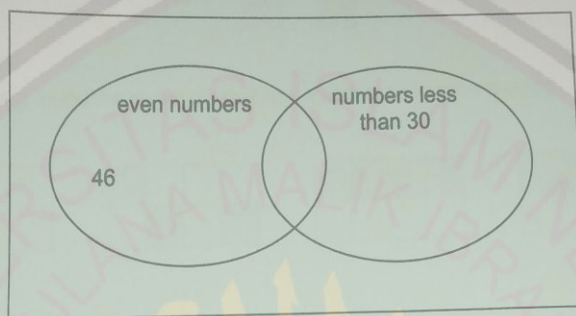
..... cents [1]

18 Write this set of numbers in the correct place on the Venn diagram.

One has been done for you.

For
Teacher's
Use

~~46~~ 32 25 18



[2]

19 Write the missing digits to make the calculation correct.

$$\begin{array}{|c|} \hline 3 \\ \hline \end{array} \begin{array}{|c|} \hline 7 \\ \hline \end{array} + \begin{array}{|c|} \hline 5 \\ \hline \end{array} \begin{array}{|c|} \hline \\ \hline \end{array} = 400$$

[2]

20 Sally describes a shape.



It is 3D.
It has 8 vertices.
It has only 2 square faces and 4 rectangular faces.

What shape is Sally describing?

..... [1]

14 Tom has \$ 235
He spends \$ 50

How much money does Tom have now?

For
Teacher's
Use

\$ [1]

15 Write the missing numbers.

1 metre = _____ centimetres

1 kilogram = _____ grams

1 litre = _____ millilitres

[2]

16 This is a number line.
Draw an arrow (↓) to show the position of 235



[1]

17 Join dots to draw a pentagon.

Use a ruler.



[1]

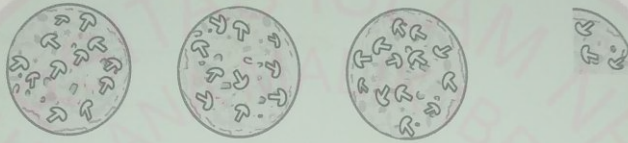
[Turn over

11 What is the value of 4 in the number 549?

For
Teacher's
Use

..... [1]

12 Here are some pizzas.



What is the total number of pizzas?

Tick (✓) one box.

$4\frac{1}{3}$

$3\frac{1}{2}$

$4\frac{1}{4}$

$3\frac{1}{4}$

[1]

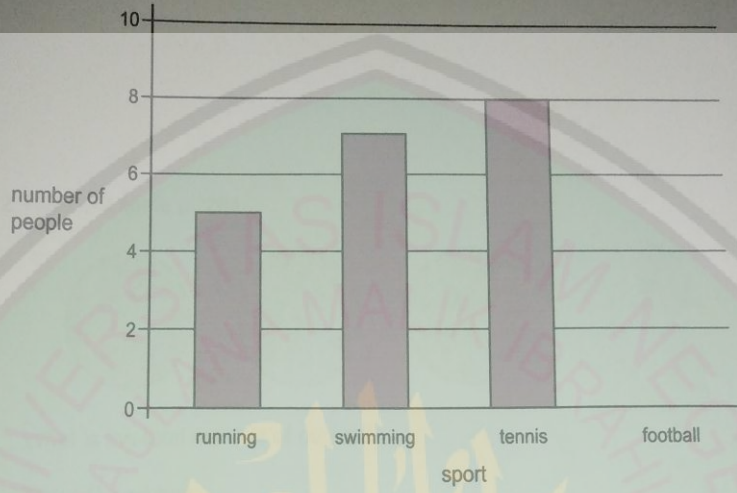
13 Calculate.

$$48 \div 4$$

..... [1]

8 This bar chart shows Class 3's favourite sports.

For
Teacher's
Use



Six people chose football as their favourite sport.

Draw a bar to show this on the bar chart.
Use a ruler.

[1]

9 What is 300 less than 809?

..... [1]

10 Write the answer.

$831 - 6 =$

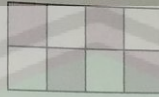
[1]

[Turn over

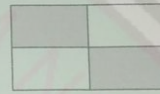
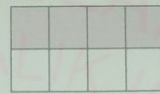
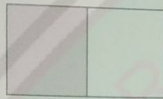
21 Here is a rectangle.

Part of it is shaded.

For
Teacher's
Use




Put a ring round the rectangle that has a **different** fraction shaded.

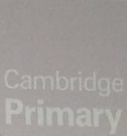


[1]

LAMPIRAN X

OUT LINE MATERI MATEMATIKA CAMBRIDGE

 **CAMBRIDGE**
International Examinations
Excellence in education

 Cambridge Primary

Cambridge Primary Mathematics Curriculum outline

Cambridge Primary combines a world-class curriculum with high-quality support for teachers and integrated assessment. The curriculum is dedicated to helping schools develop learners who are confident, responsible, reflective, innovative and engaged. Cambridge Primary has curriculum frameworks for English (including English as a Second Language), Mathematics and Science which have been designed to engage learners in an active and creative learning journey.

The curriculum frameworks for each subject for Cambridge Primary are organised into six stages. They reflect the teaching target for each year group and provide comprehensive learning objectives. For Cambridge Primary Mathematics, the curriculum is presented in five content areas or 'strands'. These are further subdivided into 'substrands'. The strands and substrands are:


- Number**
 - Numbers and the number system
 - Calculation – Mental strategies, Addition and subtraction, Multiplication and division
- Geometry**
 - Shapes and geometric reasoning
 - Position and movement
- Measure**
 - Money (until stage 3)
 - Length, mass and capacity
 - Time
 - Area and perimeter (from stage 4)
- Handling data**
 - Organising, categorising and representing data
 - Probability (from stage 5)
- Problem solving**
 - Using techniques and skills in solving mathematical problems
 - Using understanding and strategies in solving problems (from stage 4)

The first four content areas are all underpinned by **Problem solving**, which describes using techniques and skills and the application of understanding and strategies in solving problems. Mental strategies are also a key part of the **Number** content. This curriculum focuses on principles, patterns, systems, functions and relationships so that learners can apply their mathematical knowledge

The Cambridge Primary Mathematics curriculum framework provides a solid foundation upon which the later stages of education can be built.

Cambridge Primary offers an optional testing structure to assess learner performance and report progress for both learners and parents. These assessments provide an international benchmark that enables teachers to identify learner strengths and weaknesses for individuals and class groups and develop further teaching and learning support using the information from the test results.

Cambridge Primary Progression Tests are available to schools registered for Cambridge Primary for stages 3–6. These tests are marked by teachers and come with full mark schemes and marking guidance. At the end of Cambridge Primary, schools can also offer Cambridge Primary Checkpoint, a diagnostic test which offers comprehensive feedback at the end of the Cambridge Primary stage.



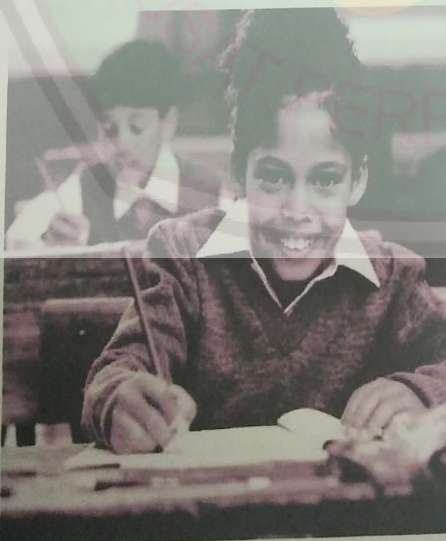
and develop a holistic understanding of the subject. On the following pages, you will find some examples from the Number strand and the substrands for stages 1, 3 and 5 of the Cambridge Primary Mathematics curriculum.

Stage 1

Strand: Number

Substrand: Numbers and the number system

- Recite numbers in order (forwards from 1 to 100, backwards from 20 to 0)
- Read and write numerals from 0 to 20
- Count objects up to 20, recognising conservation of number
- Count on in tens from zero or a single-digit number to 100 or just over
- Count on in twos, beginning to recognise odd/even numbers to 20 as 'every other number'
- Begin partitioning two-digit numbers into tens and ones and reverse
- Within the range 0 to 30, say the number that is 1 or 10 more or less than any given number
- Use more or less to compare two numbers, and give a number which lies between them
- Order numbers to at least 20, positioning on a number line; use ordinal numbers
- Use the = sign to represent equality
- Give a sensible estimate of some objects that can be checked by counting, e.g. to 30
- Find halves of small numbers and shapes by folding, and recognise which shapes are halved.



Strand: Number

Substrand: Calculation

Mental strategies

- Know all number pairs to 10 and record the related addition/subtraction facts
- Begin to know number pairs to 6, 7, 8, 9 and 10
- Add more than two small numbers, spotting pairs to 10, e.g. $4 + 3 + 6 = 10 + 3$
- Begin using pairs to 10 to bridge 10 when adding/subtracting, e.g. $8 + 3$, add 2, then 1
- Know doubles to at least double 5
- Find near doubles using doubles already known, e.g. $5 + 6$
- Begin to recognise multiples of 2 and 10.

Addition and subtraction

- Understand addition as counting on and combining two sets; record related addition sentences
- Understand subtraction as counting back and 'take away'; record related subtraction sentences
- Understand difference as 'how many more to make?'
- Add/subtract a single-digit number by counting on/back
- Find two more or less than a number to 20, recording the jumps on a number line
- Relate counting on and back in tens to finding 10 more/less than a number (< 100)
- Begin to use the +, - and = signs to record calculations in number sentences
- Understand that changing the order of addition does not change the total
- Add a pair of numbers by putting the larger number first and counting on
- Recognise the use of a sign such as \square to represent an unknown, e.g. $6 + \square = 10$
- Begin to add single and two-digit numbers.

Multiplication and division

- Double any single-digit number
- Find halves of even numbers of objects up to 10
- Try to share numbers to 10 to find which are even and which are odd
- Share objects into two equal groups in a context.

Stage 3 continued

Strand: Number

Substrand: Calculation

Mental strategies

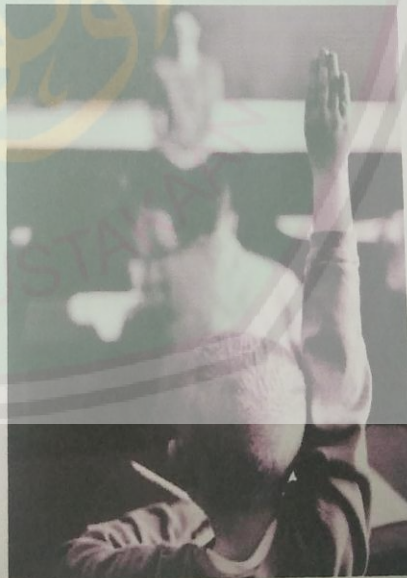
- Know addition and subtraction facts for all numbers to 20
- Know the following addition and subtraction facts:
 - multiples of 100 with a total of 1000
 - multiples of 5 with a total of 100
- Know multiplication/division facts for 2x, 3x, 5x and 10x tables
- Begin to know 4x table
- Recognise two- and three-digit multiples of 2, 5 and 10
- Work out quickly the doubles of numbers 1 to 20 and derive the related halves
- Work out quickly the doubles of multiples of 5 (< 100) and derive the related halves
- Work out quickly the doubles of multiples of 50 to 500.

Addition and subtraction

- Add and subtract 10 and multiples of 10 to and from two- and three-digit numbers
- Add 100 and multiples of 100 to three-digit numbers
- Use the = sign to represent equality, e.g. $75 + 25 = 95 + 5$
- Add several small numbers
- Find complements to 100, solving number equations such as $78 + \square = 100$
- Add and subtract pairs of two-digit numbers
- Add three-digit and two-digit numbers using notes to support
- Re-order an addition to help with the calculation, e.g. $41 + 54$, by adding 40 to 54, then 1
- Add/subtract single-digit numbers to/from three-digit numbers
- Find 20, 30, ... 90, 100, 200, 300 more/less than three-digit numbers.

Multiplication and division

- Understand the relationship between halving and doubling
- Understand the effect of multiplying two-digit numbers by 10
- Multiply single-digit numbers and divide two-digit numbers by 2, 3, 4, 5, 6, 9 and 10
- Multiply teens numbers by 3 and 5
- Begin to divide two-digit numbers just beyond 10x tables, e.g. $60 \div 5$, $33 \div 3$
- Understand that division can leave a remainder (initially as 'some left over')
- Understand and apply the idea that multiplication is commutative
- Understand the relationship between multiplication and division and write connected facts.



Stage 5

Strand: Number

Substrand: Numbers and the number system

- Count on and back in steps of constant size, extending beyond zero
- Know what each digit represents in five- and six-digit numbers
- Partition any number up to one million into thousands, hundreds, tens and units
- Use decimal notation for tenths and hundredths and understand what each digit represents
- Multiply and divide any number from 1 to 10 000 by 10 or 100 and understand the effect
- Round four-digit numbers to the nearest 10, 100 or 1000
- Round a number with one or two decimal places to the nearest whole number
- Order and compare numbers up to a million using the > and < signs
- Order and compare negative and positive numbers on a number line and temperature scale
- Calculate a rise or fall in temperature
- Order numbers with one or two decimal places and compare using the > and < signs
- Recognise and extend number sequences.
- Recognise odd and even numbers and multiples of 5, 10, 25, 50 and 100 up to 1000
- Make general statements about sums, differences and multiples of odd and even numbers.
- Recognise equivalence between: $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{4}$, and $\frac{1}{8}$; $\frac{1}{3}$ and $\frac{2}{6}$; $\frac{1}{5}$ and $\frac{2}{10}$
- Recognise equivalence between the decimal and fraction forms of halves, tenths and hundredths and use this to help order fractions, e.g. 0.6 is more than 50 per cent and less than $\frac{3}{5}$
- Change an improper fraction to a mixed number, e.g. $\frac{7}{4}$ to $1\frac{3}{4}$; order mixed numbers and place between whole numbers on a number line
- Relate finding fractions to division and use to find simple fractions of quantities
- Understand percentage as the number of parts in every 100 and find simple percentages of quantities
- Express halves, tenths and hundredths as percentages
- Use fractions to describe and estimate a simple proportion, e.g. $\frac{1}{3}$ of the beads are yellow
- Use ratio to solve problems, e.g. to adapt a recipe for 6 people to one for 3 or 12 people.

Strand: Number

Substrand: Calculation

Mental strategies

- Know by heart pairs of one-place decimals with a total of 1, e.g. $0.8 + 0.2$
- Derive quickly pairs of decimals with a total of 10, and with a total of 1
- Know multiplication and division facts for the $2 \times$ to $10 \times$ tables
- Know and apply tests of divisibility by 2, 5, 10 and 100
- Recognise multiples of 6, 7, 8 and 9 up to the 10th multiple
- Know squares of all numbers to 10×10
- Find factors of two-digit numbers
- Count on or back in thousands, hundreds, tens and ones to add or subtract
- Add or subtract near multiples of 10 or 100, e.g. $4387 - 299$



Stage 3

Strand: Number

Substrand: Numbers and the number system

- Recite numbers 100 to 200 and beyond
- Read and write numbers to at least 1000
- Count on and back in ones, tens and hundreds from two- and three-digit numbers
- Count on and back in steps of 2, 3, 4 and 5 to at least 50
- Understand what each digit represents in three-digit numbers and partition into hundreds, tens and units
- Find 1, 10, 100 more/less than two- and three-digit numbers
- Multiply two-digit numbers by 10 and understand the effect
- Round two-digit numbers to the nearest 10 and round three-digit numbers to the nearest 100
- Place a three-digit number on a number line marked off in multiples of 100
- Place a three-digit number on a number line marked off in multiples of 10
- Compare three-digit numbers, use $<$ and $>$ signs, and find a number in between
- Order two- and three-digit numbers
- Give a sensible estimate of a number as a range (e.g. 30 to 50) by grouping in tens
- Find half of odd and even numbers to 40, using notation such as $13\frac{1}{2}$
- Understand and use fraction notation, recognising that fractions are several parts of one whole, e.g. $\frac{3}{4}$ is three quarters and $\frac{2}{3}$ is two thirds
- Recognise equivalence between $\frac{1}{2}$, $\frac{2}{4}$, $\frac{4}{8}$, $\frac{5}{10}$ using diagrams
- Recognise simple mixed fractions, e.g. $1\frac{1}{2}$ and $2\frac{1}{4}$
- Order simple or mixed fractions on a number line, e.g. using the knowledge that $\frac{1}{2}$ comes half way between $\frac{1}{4}$ and $\frac{3}{4}$, and that $1\frac{1}{2}$ comes half way between 1 and 2
- Begin to relate finding fractions to division
- Find halves, thirds, quarters and tenths of shapes and numbers (whole number answers).



LAMPIRAN XI

Surat Izin Penelitian dari instansi kepada SD LABORATORIUM

UNIVERSITAS NEGERI MALANG



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 2203 /Un.03.1/TL.00.1/09/2018
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

10 September 2018

Kepada
Yth. Kepala SD Laboratorium Universitas Negeri Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Ina Mutmainnah
NIM : 15140111
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2018/2019
Judul Skripsi : Model Pembelajaran Matematika Cambridge dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III SD Laboratorium Universitas Negeri Malang
Lama Penelitian : September 2018 sampai dengan November 2018
(3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd/
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip

LAMPIRAN XII

Surat izin penelitian dari SD Laboratorium Universitas Negeri Malang kepada Dekan FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MALANG (UM)
UPT PUSAT PENGEMBANGAN LABORATORIUM PENDIDIKAN
Jalan Semarang 5, Malang 65145
Telpon: 0341-551312
Laman: www.um.ac.id

Nomor : 1.10.2/UN32.20/LT/2018
Hal : Pemberian Izin Penelitian

1 Oktober 2018

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menindaklanjuti surat Saudara Nomor 2203/Un.03.3.1/TL.00.1/09/2018 tanggal 10 September 2018 perihal Izin Penelitian, yaitu,

nama : Ina Mutmainnah
NIM : 15140111
jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

dengan ini kami sampaikan bahwa UPT P2LP UM tidak keberatan dengan permohonan tersebut untuk melaksanakan kegiatan Penelitian dengan judul **"Model Pembelajaran Matematika Cambridge dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III SD Laboratorium Universitas Negeri Malang"** di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang yang dilaksanakan pada bulan Oktober s.d Desember 2018.

Hal teknis yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan tersebut, mohon dikoordinasikan dengan Kepala SD Laboratorium UM.

Setelah menyelesaikan kegiatan penelitian, yang bersangkutan diwajibkan menyerahkan abstrak dalam bentuk *hard copy* dan *soft copy* kepada UPT P2LP UM.

Atas perhatian dan kerja sama Saudara kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan:
Kepala SD Laboratorium
Universitas Negeri Malang



Kepala, -

Drs. Agusucipto, M.S.

NIP 196103251986011001

LAMPIRAN XIII

Surat telah melaksanakan penelitian di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MALANG (UM)
UPT PUSAT PENGEMBANGAN LABORATORIUM PENDIDIKAN
Jalan Semarang 5, Malang 65145
Telpon: 0341-551312
Laman: www.um.ac.id

SURAT KETERANGAN Nomor 22.4.5/UN32.20/LT/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini:

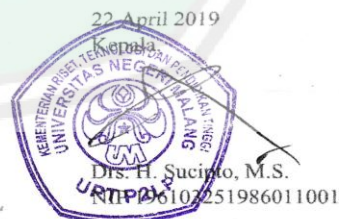
nama : Drs. H. Sucipto, M.S.
NIP : 196103251986011001
pangkat/golongan : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala

Dengan ini menerangkan bahwa

nama : Ina Mutmainnah
NIM : 15140111
jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
instansi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

benar-benar telah melakukan Penelitian Skripsi yang berjudul "Model Pembelajaran Matematika Cambridge dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kelas III-B SD Laboratorium Universitas Negeri Malang" yang dilaksanakan di SD Laboratorium UM pada bulan Oktober s.d. Desember 2018.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



LAMPIRAN XIV

BUKTI KONSULTASI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
 http:// fitk.uin-malang.ac.id/ email :fitk@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Nama : Ina Mutmainnah.....
 NIM : 15140111.....
 Judul : Model pembelajaran Matematika Cambridge dalam
 meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD
 Laboratorium Universitas Iqbal Malang.....
 Dosen Pembimbing : Dr. Muhammad Waqid M.A.....

No.	Tgl/ Bln/ Thn	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1.	19 / 10 / 2018	Instrumen penelitian	
2.	26 / 10 / 2018	Bab IV	
3.	14 / 11 / 2018	Bab IV	
4.	23 / 11 / 2018	Acc Bab IV	
5.	29 / 11 / 2018	Bab V	
6.	7 / 12 / 2018	Bab V	
7.	12 / 12 / 2018	Acc Bab V	
8.	21 / 12 / 2018	Bab VI	
9.	11 / 01 / 2019	Acc Bab VI	
10.	18 / 01 / 2019	Abstrak	
11.	10 / 04 / 2019	Acc ujian sidang skripsi	
12.			

Malang, 10 April 2019.
 Mengetahui
 Ketua Jurusan PGMI,

H. Ahmad Sholeh, M.Ag
 NIP. 197608032006041001

LAMPIRAN XV

DOKUMENTASI



Foto bersama Ibu kepala sekolah SD Laboratorium UM Ibu Farida



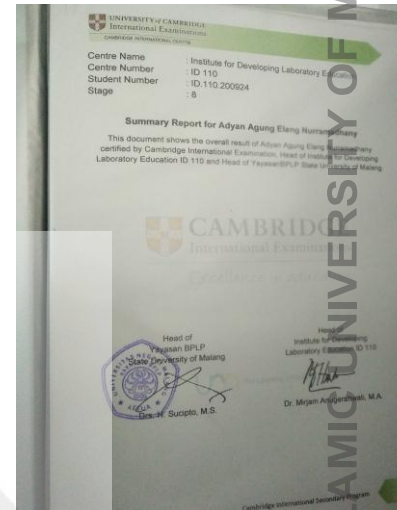
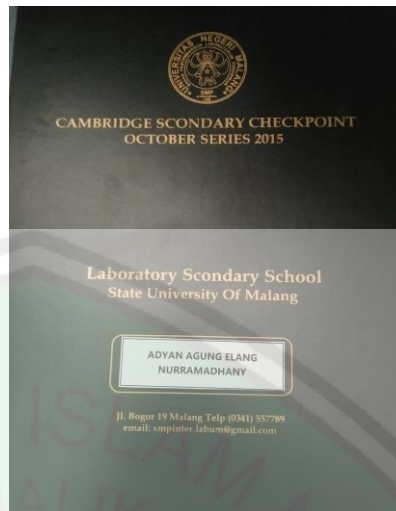
Wawancara bersama Ibu Reza selaku guru math cambridge kelas III



Pintu Masuk SD Laboratorium Universitas Negeri Malang



Wawancara bersama Ibu waka kurikulum Ibu Maika



Sertifikat cambridge SD Laboratorium Universitas Negeri Malang

YAYASAN BPLP UM
BADAN PENYUNDAAN LABORATORIUM PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI MALANG
SEKOLAH DASAR LABORATORIUM
Jalan Bogor No. 19 Malang 65147 Telp. (0341) 537789 • Fax. (0341) 510221
Email: sampinter.laborn@gmail.com • laborn@um.ac.id

SEKOLAH DASAR LABORATORIUM UNIVERSITAS NEGERI MALANG

NAME / NAMA : AMRITA DEA BENDHASTA
ID NUMBER / NPM : 2386
GRADE / SEMESTER / ACADEMIC YEAR : 3 / 2 / 2016 / 2017

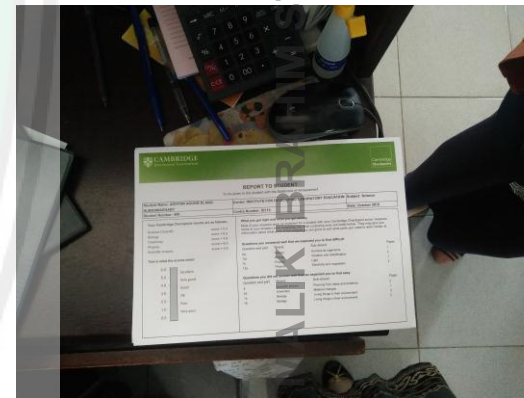
NO	SUBJECT	SCORE				MIDDLE TEST	FINAL TEST	MMC	FINAL SCORE	
		UNIT 1	UNIT 2	UNIT 3	UNIT 4					
CAMBRIDGE CURRICULUM										
1	MATHEMATICS	99	99	97	98	100	98	99	96	
2	SCIENCE	99	99	100	100	98	98	99	98	
3	ENGLISH	100	100	100	100	100	98	99	99	
INTEGRATED CURRICULAR										
4	READING	100	100	85	98	99	93	99	96	
5	ART	85	89	90	99	85	85	90	92	
6	MUSIC	99	98	98	98	98	93	98	97	
TOTAL										576
AVERAGE										96
GRADE POINT AVERAGE : A (Excellent)										

Malang, June 17th 2015

Head of School
M. N. Sucipto, S.Pd

Head of Department
M. N. Sucipto, S.Si

Report Penilaian Akhir Sekolah kelas 3-B SD Laboratorium Universitas Negeri



Ijazah cambridge SD Lab UM Malang



Ruang klinik cambridge dan ruang ummi SD Lab UM



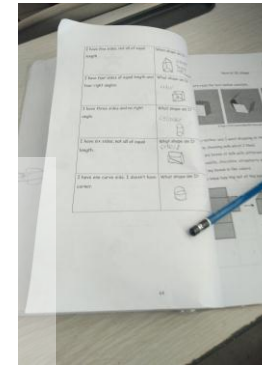
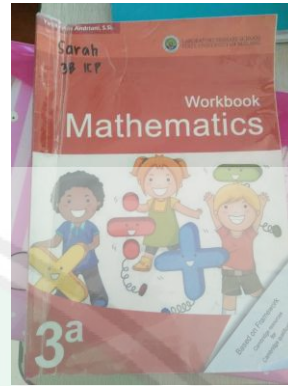
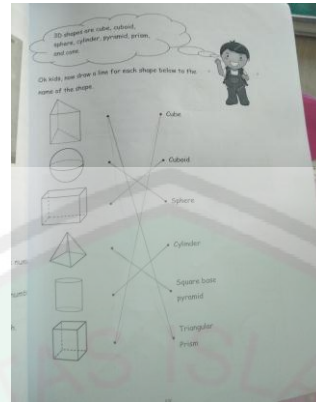
Suasana kelas dalam pembelajaran matematika cambridge SD Lab



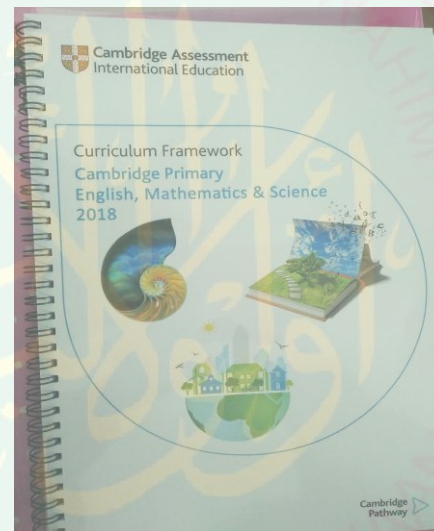
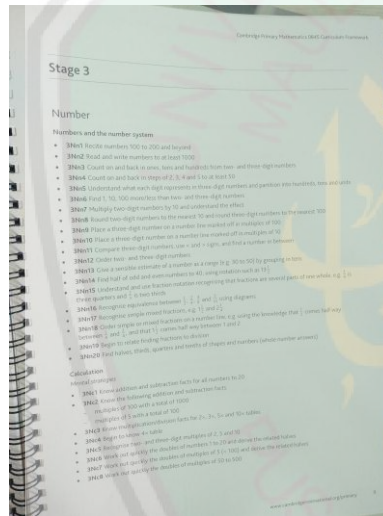
Media pembelajaran matematika yang berada di lingkungan SD Lab UM



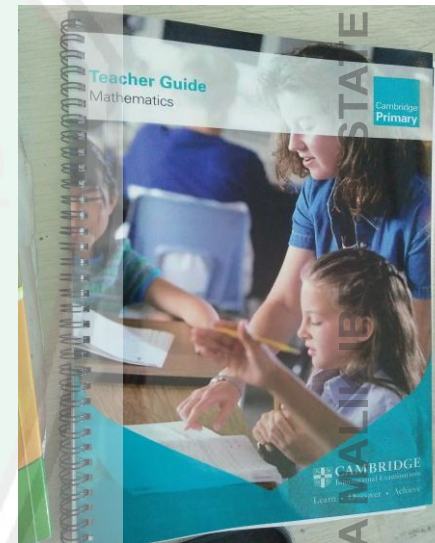
Pojok literasi SD Laboratorium Universitas Negeri Malang



Buku matematika cambridge kelas III SD Laboratorium Universitas Negeri Malang

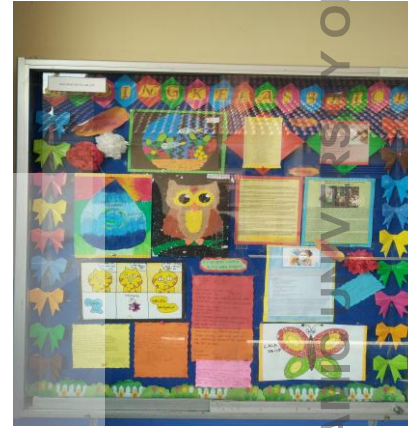


Framework kelas III SD Lab UM Malang



Teaher Guide kelas III SD Lab UM Malang

Learning Objective	Activities	Resources
3NA1 Count on and back in ones, tens and hundreds from 2 and 3 digit numbers	Class counting	100 square, place value cards
3NA2 Understand what each digit represents in 3 digit numbers and partition into hundreds, tens and units	Using place value cards. Make 3 digit numbers and record the hundreds, tens and units	Place value cards
3NA3 Find 1, 10, 100 more/less than 2 and 3 digit numbers	Whole class introduction, followed by ability groups	100 squares, counters, cubes
3NA4 Know addition and subtraction facts for all numbers to 20	Teacher responses to questions: How many more? How many less?	Counters or cubes should be available for those learners who need more support
3NA5 Know the following addition and subtraction facts: Multiples of 100 with a total of 1000. Multiples of 5 with a total of 100.	Teacher responses to questions: How many do we need to add? How many do we need to subtract?	Number grids
3NA6 Know mental multiplication facts for 2x, 3x, 4x and 10x tables	Begin to know 4x table	Whole class chanting followed by a game for pairs. Take turns to draw a cube marked 2, 3, 3, 5, 10. On a 100 square, cover any multiple of the number shown



Media pembelajaran SD Lab UM Malang



LAMPIRAN XVI

BIODATA MAHASISWA



Nama : Ina Mutmainnah
NIM : 15140111
TTL : Sidoarjo, 3 Agustus 1996
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Tahun Masuk : 2015
Alamat Asal : Ds. Pojok-Kulon, Kec. Kesamben, Kab. Jombang
No Telepon : 085 736 453 435

Riwayat Pendidikan :

1. RA Perwanida Kec. Tanggulangin Kab. Sidoarjo
2. MI Islahul-Islamiah Kec. Kesamben Kab. Jombang
3. MTsN 3 Tambak Beras Jombang
4. MAN 9 Tembelang Jombang
5. S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Malang, 16 Januari 2019
Mahasiswa

Ina Mutmainnah

